Seorang Kristen Yang Membaca

Al-Qur'an

Al-Qur'an Dipahami melalui Injil

UCAPAN TERIMA KASIH

Istri saya pernah mengatakan bahwa dia membayangkan menikah dengan seorang petani. Saya jelas bukan seorang petani, dan dia juga tidak menikahi seorang petani dalam arti yang sesungguhnya. Tetapi entah itu duduk di depan keyboard ataupun traktor, penulis dan petani tetap menghadapi pekerjaan yang besar seperti menyiapkan tanah untuk tumbuhnya akar dari bibit yang baru, bertumbuh dan dipanen. Menunggu saya dengan sabar berjam-jam menulis, istriku tidak saja sekedar mendorong dan menyemangati tetapi ia juga melakukan dengan caranya yang unik – mencerahkan dan memberi warna dalam kehidupan. Saya juga mau mengucapkan terima kasih kepada para sahabat yang telah meluangkan waktu dan tenaga mereka yang berharga sehingga buku ini dapat mencapai kualitas yang lebih sempurna. Mereka menyarankan perubahan dalam gaya dan substansi yang membuat buku ini jauh lebih baik dibandingkan jika saya mengerjakannya sendiri.

Membaca Al-Qur'an pada saat Ramadan

Pada bulan Ramadan ini saya memutuskan untuk membaca Al-Qur'an. Bertahun-tahun saya telah mempelajari Al-Qur'an, tetapi kali ini saya mau membaca seluruh kitab dengan saksama.

Saya adalah pengikut Isa Almasih. Kadang orang-orang menyebut saya Kristen, padahal saya memahami bahwa mereka tidak benar-benar mengerti maksud kata Kristen dan sering mereka keliru atau benar-benar melihat secara aneh kepada orang yang beragama Kristen Saya tinggal di Asia, tetapi tidak peduli bagian dunia manapun yang saya kunjungi. Entah itu Moskow yang membeku di ujung utara atau hutan tropis Thailand yang panas di selatan. Banyak orang mengira bahwa orang Kristen adalah orang Eropa atau Amerika dan tidak lebih dari itu. Orang Kristen adalah seseorang yang banyak minum alkohol, makan daging babi, dan bahkan menyukai pelacur. Atau lebih buruk lagi, mereka berpikir bahwa kemungkinan besar beberapa orang Kristen adalah pelacur.

Film-film dan televisi juga menambah pandangan keliru ini. Bukankah Gereja adalah gedung tua yang indah dimana para pendosa dapat mengakui dosanya yang besar kepada pendeta? Dan sesudah pengakuan dosa semuanya kembali normal, sehingga para pendosa dapat melakukan dosa-dosa yang lebih mengejutkan lagi, seperti mabuk, dan makan banyak daging babi bersama-sama.

Seluruh gambaran tersebut sangat mengganggu saya dan jika ajaran Kristen memang benar seperti itu, maka buang saja ke dasar lautan.

Saya bukan seorang Kristen yang seperti itu. Apakah orang yang tidak bermoral bisa disebut orang Kristen? Seperti yang akan kita lihat dalam buku ini, bahwa itu bukanlah jalan Allah. Mabuk-mabukan adalah jelas buruk dan membawa orang ke dalam masalah. Saya tidak berpikir bahwa memakan daging babi adalah suatu perbuatan yang salah, namun saya menghormati orang-orang yang tidak memakannya. Saudara juga pasti tidak pernah melihat saya memakan daging kucing ataupun anjing.

Saya memercayai pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita seperti yang diajarkan Allah, saya menolak pengumbaran aurat karena itu merendahkan dan menghancurkan hidup. Kita diciptakan untuk mencintai dengan setia, bukan dengan nafsu yang melecehkan.

Anak laki-laki Maryam[1], Isa, memiliki sebutan khusus yaitu Almasih. Pengikut-pengikutnya disebut Masihi atau Kristen. Mereka mengasihi, memercayai, dan mengikuti Dia dalam kehidupan yang sangat berbeda dengan cara yang dipilih dunia.

Dalam bulan Ramadan ini, tetangga-tetangga saya merayakan puasa. Senja membawa Cahaya di Masjid-masjid, suara petasan, sup buka puasa, serta sajian roti panggang panas dan nasi gurih. Setelah semua orang mengisi perut mereka yang kosong, mereka bersantai dalam hangatnya suasana perayaan serta menyeruput secangkir teh dan kopi panas yang tak ada habisnya.

Hari-hari panjang yang panas membuat musim panas menjadi saat terberat di bulan Ramadan. Puasa yang ketat melarang minum air, merokok, dan bahkan untuk menelan air ludahnya sendiri. Sangat berat! Namun umat Islam terus berpuasa dari tahun ke tahun, berharap dapat menjadikan diri mereka hamba Allah yang lebih baik.

Jutaan orang diseluruh dunia hidup dalam komunitas Islam. Teman dan tetangga Muslim saya ingin sekali bertemu dengan seorang non-Muslim. Mereka bertanya kepada saya, "Apa yang Saudara pikirkan tentang nabi Muhammad?" Ketika saya mengatakan bahwa saya telah membaca Al-Qur'an, mereka dengan penuh semangat bertanya, "Apa pengaruhnya pada Saudara? Apa yang Saudara pikirkan?"

Leluhur saya mungkin bukan orang Arab, tapi siapa yang tahu pasti? Dahulu kala nenek moyang saya bermigrasi dari tempat-tempat terpencil. Tes genetik mengonfirmasi bahwa ayah dari ayah saya tinggal di Spanyol, Irlandia, Norwegia dan bahkan Kaukasus, Asia Tengah. Seperti halnya semua manusia, mereka berasal dari Adam dan Hawa. Saya berbicara bahasa Turki, Inggris, Kazakh dan sedikit bahasa Rusia, tetapi hanya mengerti sedikit bahasa Arab.

Banyak Muslim akan mengatakan bahwa untuk benar-benar memahami Al-Qur'an, saya harus memahami bahasa Arab Al-Qur'an. Tetapi hanya sebagian kecil orang di dunia dapat membaca dan berbicara bahasa Arab modern, apalagi bahasa Arab Al-Qur'an. Selain itu, salinan pertama Al-Qur'an menggunakan huruf Arab tanpa tanda vokal, jadi tidak seorang pun tahu persis bagaimana Muslim pertama mengucapkan atau membacanya.

Bahasa Arab dan saya memiliki hubungan yang baik, tetapi kami bukan teman akrab. Saya harus mempelajari Al-Qur'an berbahasa Arab dengan bantuan terjemahan serta transliterasi Arab dalam aksara Latin.

Para cendekiawan Islam mengatakan bahwa bahasa Arab Al-Qur'an adalah bahasa ilahi dan tidak bisa diterjemahkan. Mustafa Kemal Ataturk mendesak masjid untuk mengumandangkan azan dalam bahasa Turki, tetapi akhirnya tidak dapat diterima. Di mana pun Al-Qur'an dibacakan, harus dalam

---

[1] Miryam = Maria. Untuk sebagian besar nama, saya menggunakan bentuk bahasa Arab. Namun dalam kutipan dari Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil bentuk bahasa Inggris muncul dalam ejaan aslinya. Yusuf Ali juga menggunakan bentuk-bentuk bahasa Inggris dalam terjemahan interpretatifnya atas Al-Qur'an. Dari titik ini saya akan meninggalkan pembaca untuk mengidentifikasi apa nama bahasa Inggris dengan bentuk bahasa Arab.

bahasa Arab Qur'an asli, sekalipun jika ada pendengar yang tidak dapat memahami maknanya secara tepat.

Untuk mempelajari Al-Qur'an, saya membeli tafsiran bahasa Inggris yang disebut *The Meaning of the Holy Qur'an* oleh Abdullah Yusuf 'Ali. Saya menggunakan beberapa terjemahan bahasa Turki secara daring. Terkadang penafsirannya mirip satu sama lain, namum ada juga yang berbeda. Tak satu pun dari mereka menggantikan pembelajaran bahasa Arab. Sayangnya, kebanyakan orang tidak hidup cukup lama untuk berhasil menyelesaikan tugas yang begitu besar.

Mengapa seorang Kristen membaca Al-Quran? Untuk mengkritiknya? Untuk masuk Islam? Banyak teman Muslim saya mengharapkan saya membacanya karena mereka percaya Al-Quran adalah kitab terpenting di dunia.

Saya tidak ingin mengkritik Al-Qur'an. Saya ingin menjadi jujur, bijaksana, rendah hati dan penuh doa. Apakah saya ingin menjadi seorang Muslim? Saya ingin tahu dan mengikuti Kebenaran, di mana pun saya menemukannya. Nasib saya tidak ditentukan oleh ras atau budaya saya atau orang tua atau takdir saya. Bagaimana jika saya punya pilihan? Jika saya bisa memilih kebenaran, maka saya akan memutuskan setelah mencarinya dengan sepenuh hati.

Tujuan saya juga untuk mencari rasa hormat. Terlalu sering Muslim dan Kristen hidup di alam semesta secara berdampingan. Membaca Al-Qur'an dapat membantu membangun penghubung satu sama lain. Al-Qur'an mengatakan "Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik" (QS 29:46 Al-Ankabut).

Ketika Al-Quran berbicara tentang kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan Allah, biasanya itu mengacu pada beberapa atau semua Taurat, Tulisan Para Nabi (termasuk Zabur) dan Injil.[2] Saya telah mempelajari Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil. Saya penasaran untuk melihat mengapa Al-Qur'an juga berbicara tentang topik penting ini: Pencipta, ciptaan, baik dan jahat, malaikat dan iblis, Surga dan Neraka, para nabi, Taurat, Zabur, Injil dan Isa Almasih. Hal-hal ini penting bagi saya. Hal-hal ini juga penting bagi umat Islam.

---

[2] Terkadang saya menyebut Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil sebagai Kitab-Kitab Sebelumnya.

Taurat = 5 buku pertama Musa

Tulisan Para Nabi = Tulisan suci sebelum Isa Almasih, termasuk Zabur yang berisi lagu-lagu Daud

Injil = Kabar Baik tentang Isa Almasih, Kalimatullah (Firman Allah)

Bab 1

Surah 1: AL Fatihah (Pembukaan)

Dari mana memulainya? Al-Qur'an bukanlah sebuah kitab kecil. Juga bukan kitab yang mudah. Bahasanya kompleks dan begitu juga isinya. Ada lebih dari 6000 ayat dalam 114 Surah. Pada tahun 650 SM orang Muslim menulis salinan pertama Al-Qur'an dalam bentuk lengkap. Belakangan, semakin banyak salinan ditulis hingga hari ini, dengan bantuan mesin cetak modern dan teknologi digital, ada miliaran salinan Al-Qur'an di dunia. Jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya sesuai perkembangan Islam.
Salinan Al-Qur'an dicetak dengan tinta dan kertas. Namun, banyak orang percaya bahwa karena tinta dan kertas mewakili kata-kata abadi Allah yang didiktekan kepada Muhammad dari malaikat Jibril, tinta dan kertas harus ditangani dengan hormat. Meremehkan kitab fisik sama dengan tidak menghormati Allah. Tidak ada Muslim yang akan membiarkan Al-Qur'an menyentuh tanah.

Saya dapat mencoba membaca Al-Quran dengan satu dari tiga cara mendasar. Cara pertama adalah membaca langsung, dari awal hingga akhir. Cara lain adalah membaca sesuai dengan topik seperti Surga dan Neraka atau nabi dan malaikat. Cara ketiga adalah membaca Al-Qur'an secara urutan kronologinya, dimulai dengan Surah yang pertama kali datang kepada Muhammad dan kemudian mengikutinya sampai ayat yang terakhir diberikan pada akhir hidupnya. Namun itu lebih rumit.

Cara paling sederhana untuk membaca Al-Qur'an adalah memulai dari awal. Surah 1, Al Fatihah.

> Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
> Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,
> Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,
> Pemilik hari pembalasan.
> Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.
> Tunjukilah kami jalan yang lurus,
> (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Miliaran kali dalam sehari, kata-kata Surah 1:1 keluar dari bibir orang Muslim di seluruh dunia. Bismillaahir Rahmaanir Rahiim. Kata-kata itu terdengar kuno. Kata-kata ini juga terdengar akrab. Melihat kembali 2000 tahun sebelum Muhammad, saya menemukan kata-kata ini dalam Taurat, "karena Tuhan[3], Allahmu[4], murah hati dan penuh belas kasihan."[5] Dan, "Tuhan… menunjukkan rahmat, dan belas kasihan-Nya kepadamu."[6]

Bahasa Ibrani dalam Taurat sangat dekat dengan bahasa Arab Qur'anik. Lagipula, kedua bahasa berasal dari anak-anak Ibrahim. Lihat saja kata-kata ini.

רָחַם *Racham,* Rahmat atau belas kasihan/ الرَّحْمٰنِ al-Raḥmāni, murah hati

חַנּוּן *Channun,* penuh kasih dan belas kasihan

רַחוּם *Rachum,* murah hati/ الرَّحِيمِ al-Raḥīmi, bermurah hati

Ini bukan satu-satunya ayat yang menyebut Allah murah hati dan penuh belas kasihan. Dalam Taurat dan Tulisan Para Nabi, *Rachum* ditemukan sebanyak 47 kali, *Racham* 44 kali dan *Channun* 13 kali. Berulang kali para nabi zaman dahulu mengucapkan kata-kata suci ini. Al-Qur'an juga memiliki 123 ayat yang menyebut Allah penuh belas kasihan dan 62 ayat memanggilnya murah hati.

Surah 1 memuji Allah dan memanjatkan doa. "Tunjukilah kami jalan lurus." Jika kita membutuhkan bantuan Allah menemukan jalan yang lurus, maka mana jalan tidak lurusnya? Berapa banyak jalan yang tidak lurus itu? Dari mana asal jalan tidak lurus itu? Ke mana mereka pergi, apakah itu ke neraka?

Jalan Lurus pasti sulit ditemukan. Jika mudah ditemukan, kita tidak akan membutuhkan bantuan Allah untuk menemukannya. Jika dibiarkan kita untuk memilih jalan sendiri, kita akan memiliki sedikit harapan untuk menghindari jalan lebar yang mengarah pada kehancuran dan sesuatu yang menyebabkan masalah besar. Surah 1 mengakui bahwa tidak semua jalan sama. Jadi bagaimana kita mengenali Jalan Lurus? Ini pasti salah satu pertanyaan terpenting yang kita hadapi.

---

[3] "Tuhan", kadang-kadang dieja 'TUHAN', dalam Taurat dan Kitab Para Nabi (termasuk Zabur) sering digunakan untuk kata YHWH (יהוה), nama Suci Allah yang berarti "Aku adalah Aku."

[4] Dalam kutipan dari Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil saya meninggalkan kata aslinya "Tuhan." Dalam komentar saya, dan kebanyakan menggunakan kata "Allah."

[5] Tulisan Para Nabi, 2 Tawarikh 30:9

[6] Taurat, Ulangan 13:17

Bab 2

Surah 2: Al Baqarah (Sapi Betina)

Beberapa minggu setelah Ramadan, tetanggaku menyembelih seekor sapi besar di belakang rumah untuk Idul Adha (Hari Raya Kurban). Doa dipanjatkan ke Surga dan darah mengalir keluar dari urat nadi leher dari hewan yang tak terhitung jumlahnya.

Surah 2 namanya Al Baqarah (Sapi Betina). Saya memikirkan sapi-sapi tetangga yang sedang sekarat ketika saya mempelajari Surah ini. Surah Al Baqarah terdiri dari 286 ayat, membuatnya menjadi yang terpanjang dalam Al-Qur'an. Karena Surah ini sangat panjang, maka saya tidak dapat menanggapi setiap ayat, namun tetap harus dibaca dengan saksama.

Bukti Kenabian Muhammad (QS 2:23-24)

Ayat 23 dan 24 memberikan apa yang dianggap sebagai bukti akhir dari kenabian Muhammad: pengkajian bahasa Arabnya diyakini jauh lebih unggul dari pada yang lain. Keahliannya yang luar biasa menakjubkan dan penuh kuasa sepertinya jauh lebih unggul daripada yang lain, para pengikutnya menganggapnya sebagai bukti pasti bahwa pesannya datang dari Allah.

Kebangkitan dan Kejatuhan Manusia (QS 2:30-34)

Al Baqarah menjelaskan penciptaan manusia dalam ayat 30-34. Menariknya, dikatakan bahwa malaikat mengantisipasi masalah yang sangat besar. Manusia akan memberontak.

> Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah."

Terlepas dari pemberontakan manusia di masa depan, ayat 34 mengatakan bahwa Allah memutuskan tidak hanya menciptakan manusia tetapi juga memerintahkan para malaikat untuk tunduk kepada Adam.

Penulis Zabur setuju bahwa tampaknya aneh Allah akan menyatakan minatnya pada kemanusiaan. Daud menulis,

> Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya.[7]

Setelah Allah menciptakan Adam dan istrinya Hawa, mereka menikmati taman yang indah di mana mereka dapat menikmati buah dari semua pohon kecuali satu. Tapi kemudian Setan datang dan menipu mereka sehingga mereka memakan buah terlarang itu. Al-Qur'an mengatakan, "Lalu apakah Setan membuat mereka terlepas dari… dan mengeluarkan mereka dari keadaan di mana mereka berada." Apa status keberadaan mereka sebelum mereka mengambil buah terlarang? Bukankah mereka dalam keadaan tidak berdosa, tanpa rasa bersalah, malu, atau kutukan? Ketika mereka kehilangan kesucian mereka, Allah mengusir mereka keluar dari taman itu untuk selama-lamanya.

Allah Menjanjikan Pertolongan

Adam dan Hawa membutuhkan bimbingan yang benar, demikian juga semua keturunan mereka. Tetapi ada masalah lain. Bagaimana dengan kesalahan akibat melanggar hukum Allah? Bayangkan seseorang mencuri 1,6 Miliar rupiah dari bank. Akhirnya polisi menangkap pencuri itu. Lalu dia mengatakan kepada mereka bahwa dia telah menemukan Jalan Lurus dan dia ingin memberikan 800 Juta rupiah kepada sebuah panti asuhan kemudian baru mengembalikan sisanya.

Dia berjanji pada poisi bahwa dia tidak akan pernah mencuri lagi. Apakah perbuatan baik dan pertobatannya bisa sepenuhnya menghapus utangnya dan mengampuni kesalahannya? Bagaimana jika dia telah membunuh penjaga bank ketika dia merampok bank tersebut?

Taurat menggambarkan peringatan Allah kepada Adam dan Hawa tentang buah terlarang. Allah memberi tahu mereka bahwa jika mereka makan buah itu, mereka pasti akan mati.

Setan adalah pembohong. Dia berbohong kepada Hawa dan mengatakan bahwa mereka tidak akan mati jika mereka memakan buah terlarang itu. Namun ternyata mereka mati. Pertama, mereka akhirnya menjadi tua, sakit, dan mati secara fisik. Kedua, yang lebih penting, hubungan mereka dengan Allah terputus. Mereka menjadi malu atas dosa mereka dan mencoba bersembunyi dari Allah.

Namun sesuatu yang luar biasa terjadi. Pertama, Allah berjanji untuk mengirim seseorang yang sangat istimewa yang disebutnya "Benih." Allah memperingatkan Setan, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."[8] Siapa yang dapat menghancurkan Setan?

---

[7] Zabur 8:5–7

[8] Taurat, Kejadian 3:15

Kedua, Allah menjadikan pengorbanan pertama dalam sejarah manusia. Alih-alih meninggalkan mereka dalam ketelanjangan yang memalukan, Allah sendiri yang mengenakan Adam dan Hawa dengan kulit binatang. Dari mana pakaian kulit ini berasal? Allah sendiri membunuh hewan kurban untuk menutupi ketelanjangan dan rasa malu mereka. Hanya Dia yang bisa memberikan pengorbanan yang memuaskan untuk menutupi rasa malu mereka

Kebenaran atau Kebohongan (Surah 2:42)

Gubernur Romawi pernah bertanya kepada Isa, "Apa itu kebenaran?" Al-Qur'an memperingatkan agar tidak menutupi kebenaran dengan kepalsuan. Mengetahui kebenaran membawa kebebasan. Seorang pria yang menemukan ada katup yang rusak di jantungnya harus menghadapi operasi yang menyakitkan, tetapi mengetahui kebenaran dapat menuntunnya ke kehidupan yang lebih panjang dan lebih bahagia.

Bagaimana kita mengetahui kebenaran?

Sains dan teknologi melakukan hal-hal luar biasa. Pesawat terbang bisa mengelilingi dunia dalam hitungan jam. Komputer menghubungkan orang-orang di seluruh negara dan menerjemahkan bahasa secara cepat. Obat-obatan dan vaksin memperpanjang umur manusia. Tetapi tidak satupun dari hal ini dapat sepenuhnya memberi tahu kita kebenaran rohani Allah. Dia ada terpisah dari materi alam semesta kita. Injil berkata, "Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik."[9] Dalam istilah modern ini disebut pemikiran kritis. Itu berarti mempertanyakan apakah sesuatu itu benar atau tidak, bisa membantu menuntun kita dalam menemukan kebenaran. Maksudnya mencari berbagai macam bukti.

Isa Almasih mendukung "Prinsip Dua atau Tiga." Dia mengatakan bahwa setiap fakta dikonfirmasi oleh dua atau tiga saksi.[10] Asas ini diperlukan untuk menentukan kebenaran alamiah dan rohani.

Pepatah lama mengatakan, "Banyak mata melihat lebih dari satu." Ya, tetapi hanya jika orang membuka matanya. Banyak mata yang buta melihat tidak lebih dari satu. Kebenaran tersedia bagi mereka yang mencari serta mempertanyakan dan mendengarkan.

Anak-anak Ibrahim (QS 2:40)

Siapa anak-anak Ibrahim? Di mana mereka tinggal ketika Muhammad masih hidup? Perjanjian apa yang Allah miliki dengan mereka? Sebuah perjanjian biasanya berarti kesepakatan, lebih dalam dari kontrak, di mana orang saling mempercayakan diri mereka satu sama lain. Misalnya, dalam banyak kebudayaan, suami dan istri membuat perjanjian untuk saling mengasihi seumur hidup.

---

[9] Injil, 1 Tesalonika 5:21

[10] Injil, Matius 18:16

Dalam kitab pertama Taurat, yang disebut Kejadian (Permulaan), kita dapat membaca bagaimana Allah membuat perjanjian dengan Ibrahim.[11] Dia berjanji untuk membuat anak-anak Ibrahim menjadi bangsa yang besar yang akan menikmati berkah Allah dan menjadikan dia berkah bagi bangsa-bangsa lain.

Ibrahim memenuhi bagian tanggung jawabnya dari perjanjian ketika dia meninggalkan rumah ayahnya dan mengutuk penyembahan berhala.

Apakah Allah memenuhi bagiannya dari perjanjian itu? Jika dia melakukannya, kapan dan bagaimana?

Al-Qur'an mengingatkan kita bagaimana Allah membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir, membelah Laut Merah, menghancurkan tentara Firaun dan kemudian memimpin mereka melalui padang gurun.

Sepuluh Perintah Allah (QS 2:53)

Surah 2:53 mengatakan, "(Ingatlah) ketika Kami memberikan kitab (Taurat) dan furqān kepada Musa agar kamu memperoleh petunjuk." Apa yang dimaksud dengan "Petunjuk"? Saya kira itu adalah *Sepuluh Perintah Allah.*

Al-Qur'an tidak mencantumkan Sepuluh Perintah. Kami menemukan daftar lengkapnya dalam Taurat.[12]

1. Jangan ada allah lain di hadapan Allah.
2. Jangan menyembah berhala.
3. Jangan menyebut nama Allah dengan sia-sia.
4. Jagalah kekudusan hari Sabat.
5. Hormatilah ayah dan ibumu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan melakukan perzinahan.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan berbohong.
10. Jangan mengingini milik orang lain.

Mengapa kita membutuhkan Sepuluh Perintah ini? Bayangkan seorang penjual kain yang kaya. Semua orang tahu tentang sutra, wol, dan kain katun yang indah. Raja dan ratu datang untuk membeli kain untuk pakaian kerajaan. Tapi saat dia tumbuh dewasa, dia menjadi penipu. Dia memajang kain di bawah cahaya lilin bukannya menaruhnya di bawah sinar matahari yang cerah. Ketidakjujurannya

---

[11] Taurat, Kejadian 12:1-3, Berfirmanlah Tuhan kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat."

[12] Taurat, Ulangan 5:6-21

berakibat merugikannya ketika seorang pangeran agung menemukan noda di kain dan memerintahkan penjual kain itu ditangkap dan dijebloskan ke penjara.

Sepuluh Hukum bagaikan sinar matahari yang cerah. Ketika seseorang melangkah ke dalm terang dari perintah Allah tersebut, dia dapat melihat kesalahan dan noda dosa. Seperti penjual kain, beberapa orang hanya ingin menguji diri sendiri di kegelapan di mana rasa bersalah mereka tidak bisa terlihat.

Kitab Suci Dipalsukan/Diubah? (Surah 2:59)

"Buku Saudara sudah diubah! Tidak mungkin saya membacanya." Tetangga saya buru-buru menyerahkan Injil kepada saya. Dia bertindak seolah-olah Injil itu mungkin menggigitnya seperti ular. "Injil Itu harus dibakar. Sudah dipalsukan."

"Tunggu dulu, dari mana Saudara belajar tentang hal itu?" Tanya saya.

"Taurat, Zabur dan Injil yang asli sudah tidak ada lagi. Saudara hanya memiliki buku yang telah dipalsukan," dia bersikeras.

Sahabat Muslim saya, kadang dengan sopan dan kadang tidak, mengatakan bahwa mereka tidak bisa memercayai apa pun yang ditulis sebelum Al-Qur'an. Mereka mengatakan orang Yahudi mengubah Taurat dan Zabur, sehingga Allah mengirim Injil. Tetapi kemudian orang-orang Kristen memalsukan Injil, sehingga Allah harus mengirimkan Al-Qur'an. Dari mana mereka mendapatkan pemikiran ini?

Surah 2:59 mengatakan, "Lalu, orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (perintah lain) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Maka, Kami menurunkan malapetaka dari langit kepada orang-orang yang zalim itu karena mereka selalu berbuat fasik."

Apa artinya mereka mengubah firman Allah? Mungkinkah itu berarti mereka tidak menaati Allah? Sebagai contoh, Taurat menceritakan bagaimana ketika anak-anak Israel membutuhkan air, Allah memerintahkan Musa untuk berbicara kepada batu karang untuk memberi mereka air. Tetapi Musa tidak menuruti firman Allah; Musa melawan perintah-Nya yang dengan marah memukul batu itu memakai tongkatnya.

Bayangkan saya memberi tahu anak saya, "Tolong urus mainanmu dan bereskan kamarmu." Satu jam kemudian saya pergi ke kamarnya dan menemukan dia bermain dengan mainan dan ruangan masih berantakan. Saya berkata, "Kamu mempermainkan kata-kata saya. Alih-alih meletakkan mainan itu, malah kamu masih bermain." Dia mengubah maksud dari kata-kata saya. Namun kata-kata yang saya ucapkan sebenarnya tidak berubah. Kata-kata Allah yang diucapkan tidak berubah.

Muslim, Yahudi, Kristen, dan Lainnya (QS 2:62)

Ayat ini terdengar begitu damai, toleran dan terbuka bagi semua orang dan agama.

> Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Kristen, dan orang-orang Sabiin, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta melakukan kebajikan (pasti) mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati.

Jadi apakah ini berarti Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil dapat dipercaya? Tanpa Kitab Suci mereka, orang-orang Yahudi dan Kristen tidak dapat mengetahui tentang Allah dan Hari Terakhir. Apakah orang-orang yang saleh dari semua agama akan masuk surga? Jika mereka bisa masuk Surga dengan menjaga Kitab Suci mereka sendiri, apa gunanya Al-Qur'an diturunkan lagi setelah Injil? Lebih jauh lagi, mengapa Injil diberikan setelah Taurat dan Zabur?

Kemudian ada pertanyaan tentang orang-orang yang bukan Muslim, Yahudi atau Kristen. Dapatkah seseorang percaya kepada Allah dan Hari Akhir tanpa memiliki akses ke Taurat, Zabur, Injil atau Al-Qur'an?

Mengapa Allah memberi pahala kepada orang-orang yang memercayainya dan Hari Akhir? Setan percaya pada Allah, dalam arti bahwa ia tahu Allah itu ada. Apakah hanya ateis yang dikirim ke Neraka? Mungkinkah seorang ateis yang melakukan perbuatan baik dengan hati yang tulus tetapi tidak percaya pada Pencipta masih bisa masuk surga? Mengapa Allah mengharuskan orang untuk percaya bahwa Ia ada, jika seorang ateis tetap dapat menjalani kehidupan yang baik? Mengapa dia tidak membuat semua orang dengan keyakinan bawaan bahwa Ia ada? Atau mungkin dia telah melakukannya. Penelitian di seluruh dunia telah menunjukkan bahwa di hampir setiap kelompok masyarakat, sebagian besar orang percaya pada semacam Kekuatan Pencipta yang mahakuasa. Mungkin seseorang harus berusaha keras untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada Allah?

Musa dan Kurban Yang Kudus (QS 2:67-73)

Saudara mungkin ingat bahwa pengurbanan pertama dalam sejarah manusia ditawarkan oleh Allah sendiri sehingga Dia bisa menutupi rasa malu Adam dan Hawa memakai kulit binatang. Setelah pengurbanan pertama itu banyak lagi yang disebutkan. Kain dan Habel mempersembahkan kurban. Kain mempersembahkan sayuran dari kebunnya dan Habel mempersembahkan seekor binatang. Allah senang dengan persembahan Habel tetapi tidak dengan persembahan Kain. Mungkin Kain lebih mementingkan diri sendiri dan tidak percaya. Dengan alasan apapun, dia membunuh Habel dengan amarah cemburu.

Apa yang dicapai lewat pengurbanan? Al-Qur'an mengatakan bahwa terkadang pengurbanan dapat digunakan sebagai tanda. Kisah ini menceritakan bagaimana Allah menyuruh Musa untuk mengambil seekor binatang yang dikurbankan dan menempelkan ke arah tubuh orang yang sudah mati. Ketika kurban itu menyentuh tubuh orang mati itu, dia kembali hidup. Tanda-tanda merujuk ke sesuatu yang lain. Menurut Al-Qur'an, kurban Musa digunakan sebagai tanda untuk menunjukkan bahwa Allah memiliki kekuatan untuk membangkitkan orang mati. Adakah kurban lain yang terjadi setelah Musa menunjukkan kekuatan Allah untuk membangkitkan orang mati?

Tidak Mengetahui Kitab (QS 2:78)

Hidup dalam ketidaktahuan seperti tinggal di gua yang gelap. Ayat 78 memperingatkan, "Di antara mereka ada yang umi (buta huruf), tidak memahami Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga."

Gua bagaikan sebuah ruang bergema. Dalam ruang terkunci, satu-satunya suara yang bisa kita dengar adalah suara kita sendiri. Ada pepatah yang mengatakan bahwa beberapa orang percaya apa pun yang lewat, "dari telinga ke telinga," seperti menyebarkan gosip. Mereka tidak pernah mencari kebenaran untuk diri sendiri. Jika tetangga mereka menyebarkan desas-desus bahwa bulan terbuat dari keju, mereka dengan senang hati memercayainya. Mereka hanya percaya rumor yang lewat dari telinga ke telinga seperti kupu-kupu terbang dari satu daun ke daun lainnya.

Tidak jelas apa arti "Kitab" pada Ayat 78. Tetapi intinya adalah bahwa orang seharusnya tidak membuat penilaian tentang sesuatu sampai mereka menjadi terbiasa dengannya. Saya membaca semua isi Al-Qur'an sehingga saya tidak akan meraba-raba tentang apa yang dikatakannya. Saya tidak ingin hanya menduga tentang pesan Al-Qur'an. Namun berapa banyak orang yang meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an? Berapa banyak yang benar-benar duduk dan membaca untuk diri mereka sendiri, tidak hanya memercayai apa yang orang lain katakan?

Konfirmasi Kitab Sebelumnya (QS 2:97)

Berikut ini contoh yang baik untuk tidak memercayai rumor dan gosip. Surah 2:97 dilanjutkan dengan,

> Katakanlah (Nabi Muhammad), "Siapa yang menjadi musuh Jibril?" Padahal, dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah sebagai pembenaran terhadap apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman."

Rumor mengatakan Taurat, Zabur dan Injil telah diubah, tetapi ayat ini mendukung kitab-kitab tersebut. Ketika orang-orang Arab pertama kali mendengar Al-Qur'an, bagaimana mereka bisa tahu bahwa Al-Qur'an telah mengonfirmasikan kitab-kitab sebelumnya, kecuali mereka memiliki salinan yang dapat dipercaya? Ayat ini berasumsi bahwa orang Yahudi, Kristen, dan Muslim dapat duduk bersama dan saling membandingkan Kitab Suci.

Abrogasi atau Pembatalan Kitab Suci (QS 2:106)

Apa yang terjadi ketika seseorang menemukan sesuatu yang tampak seperti kontradiksi dalam Al Qur'an? Hal ini sering kali dijelaskan sebagai pembatalan. Surat 2:106 mengatakan, "Tidak ada satu pun dari wahyu Kami yang Kami batalkan atau Kami lupakan, melainkan Kami datangkan yang lebih baik atau yang serupa dengan itu, tidakkah kamu mengetahui bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu?" Ini adalah sumber kontroversi. Seorang penulis Muslim mengatakan,

> Konsep yang awalnya diciptakan oleh para sarjana ini, mengklaim bahwa ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang telah dihapus dan dibatalkan oleh ayat lainnya!

> Ayat yang menjadi pembatalan mereka sebut (Al-Nasekh) sementara Ayat yang dibatalkan mereka sebut (Al-Mansukh).
>
> Meskipun konsep ini awalnya diciptakan oleh para sarjana Muslim sebagai hasil dari pemahaman mereka yang buruk terhadap Al-Qur'an, namun konsep ini telah dieksploitasi secara luas oleh para penulis non-Muslim untuk menodai kesempurnaan dan keilahian kitab tersebut.[13]

Sebagai seorang Kristen, saya menulis sebagai orang luar dalam perdebatan ini. Namun, dengan melihat Surah 2:106, menurut saya Al-Qur'an mengatakan bahwa tidak boleh ada kontradiksi dalam wahyu Allah. Jika Allah mengatakan sesuatu di satu tempat dalam Al Qur'an, maka hal tersebut harus sesuai dengan apa yang dikatakannya di tempat lain. Allah mungkin saja mewahyukan sesuatu dengan kata-kata yang berbeda, tetapi wahyu yang datang kemudian seharusnya hanya menyempurnakan wahyu yang pertama, bukannya bertentangan.

Sudut pandang yang berbeda adalah bahwa Allah dapat membatalkan apa pun yang Dia kehendaki, bahkan jika kita tidak melihat alasannya. Beberapa orang percaya akan hal ini dan menggunakan prinsip pembatalan untuk menjelaskan bagaimana wahyu yang datang belakangan bisa saja bertentangan dengan wahyu yang datang sebelumnya.

Berdoa bagi Orang Asing dan Musuh (QS 2:105)

Seiring dengan terbitnya matahari, konflik baru pun bermunculan di antara manusia. Surah 2:105 mengatakan,

> "Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. dan Allah pemilik karunia yang besar."

Membaca ayat ini membuat hati saya sedih! Apakah orang Yahudi dan Kristen merasa permusuhan terhadap Muslim pertama? Isa Almasih mengajar murid-murid-Nya untuk mengashi dan berdoa untuk semua orang, sahabat bahkan musuh sekalipun.[14] Jika saya mengikuti Isa, maka saya menginginkan yang terbaik untuk teman-teman Muslim dan sesama saya di seluruh dunia. Saya tidak bersukacita ketika kejahatan terjadi. Saya tidak mengutuk mereka. Hal itu selalu menjadi doa saya bahwa kehidupan sejati, kedamaian dan sukacita kekal harus datang dengan limpah bagi umat Hindu, Budha, Muslim dan semua orang lain. Jika ada yang berharap tidak ada kebaikan yang akan datang kepada umat Islam, bagaimana mereka bisa menjadi pengikut sejati Isa Almasih?

---

[13] "Abrogation, the Biggest Lie Against Qur'an", Submission, http://submission.org/abrogation.html, diunduh Februari, 2018.

[14] Injil, Matius 5:43

Meniru Kepercayaan Orang Terdahulu (QS 2:109)

Sejarah menunjukkan bahwa sebagian besar Muslim Arab pertama melakukan penyembahan berhala sebelum mereka masuk Islam. Muhammad berkhotbah kepada para penyembah berhala di kota kelahirannya di Mekah. Setelah penolakan mereka, ia hijrah ke Madinah di mana ia berkhotbah dengan lebih sukses di antara para penyembah berhala di kota itu. Dia mengubah mereka dari penyembahan berhala dan banyak dewa untuk memercayai satu Pencipta. Hal ini membuat berikutnya semakin membingungkan.

> Banyak di antara Ahlulkitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka, maafkanlah (biarkanlah) dan berlapang dadalah (berpalinglah dari mereka) sehingga Allah memberikan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Jika Ahli Kitab itu mencoba untuk mengubah Muslim baru kembali kepada kekafiran, bukankah itu berarti bahwa mereka menginginkan para Mualaf kembali ke penyembahan berhala? Jika Ahli Kitab mencoba mengembalikan mereka ke Yudaisme atau ke Kristen, bagaimana kekafiran itu jadinya? Kita telah melihat sebelumnya dalam Surah 2:62 bahwa orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah memiliki harapan akan pahala yang baik.

Saat ini banyak orang takut untuk berbicara dengan seorang Yahudi atau Kristen karena mereka takut orang itu mungkin mencoba untuk mengubahnya kembali menjadi kafir. Tetapi ini tidak benar, karena para Ahli Kitab juga mengakui iman pada satu-satunya Allah. Orang Yahudi, Kristen, dan Muslim semuanya menolak menyembah banyak allah palsu. Mereka semua menolak penyembahan berhala.

Apakah orang Yahudi dan Nasrani membaca Kitab yang sama? (Surah 2:113)

Kitab apa saja yang dibaca oleh orang Yahudi dan Kristen? Orang Yahudi dan Kristen memiliki pendapat yang berbeda tentang Allah. Hal ini terbukti dalam nama-nama yang berbeda. Surah 2:113 mengatakan,

> Orang Yahudi berkata, "Orang Nasrani itu tidak menganut sesuatu (agama yang benar)" dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, "Orang-orang Yahudi tidak menganut sesuatu (agama yang benar)," padahal mereka membaca Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak berilmu (musyrik Arab) berkata seperti ucapan mereka itu. Allah akan memberi putusan di antara mereka pada hari Kiamat tentang apa (agama) yang mereka perselisihkan.

Orang Yahudi dan Kristen setuju pada beberapa hal dan tidak setuju pada hal-hal lain. Lalu apa kitab orang Yahudi itu? Orang-orang Yahudi membaca Taurat dan Tulisan Para Nabi (termasuk Zabur). Taurat adalah lima kitab pertama Musa, diikuti oleh kitab-kitab sejarah para pemimpin Israel. Kidung Puji-pujian Raja Daud yang disebut Zabur. Ini diikuti oleh kitab-kitab dari banyak nabi lainnya seperti

Dhul-Kifl (Yehezkiel), Sya'ya (Yesaya) dan Daniyal (Daniel). Keseluruhan Kitab Ibrani berisi 39 buku dalam satu buku besar.[15]

Sejak masa Isa Almasih sampai sekarang para pengikut-Nya menerima 39 bagian dari Taurat dan Tulisan Para Nabi sebagai Firman Allah.[16] Orang Kristen percaya bahwa Allah berbicara dan mengilhami para nabi lalu mereka menuliskan firman-Nya. Dia menuntun mereka untuk menulis tentang sejarah, hukum dan perintah serta nubuat tentang masa depan.

Kata Injil berarti "Kabar Baik."[17] Hanya ada satu Injil, bukan dua atau lima atau dua puluh. Tidak pernah ada lebih dari satu Injil atau Kabar Baik.[18] Itu bisa disebut sebagai Berita Terbaik yang Pernah Ada. Untuk membuat semuanya tetap sederhana, ketika saya menyebut Injil, itu berarti semua dari 27 bagian yang dikumpulkan menjadi satu buku besar. Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil semua menggunakan Surah dan ayat.

Petrus, Yahya, Paulus dan Matius semuanya keturunan Ibrahim yang mengikuti Isa Almasih. Mereka percaya bahwa Taurat dan Tulisan Para Nabi semuanya berbicara tentang Isa dan secara akurat menubuatkan kedatangannya. Karena Isa memenuhi nubuatan kuno, mereka menerimanya sebagai "Almasih" yang sejati.

Sebagai tambahan, ketika Allah mengilhami para murid Isa untuk menulis Injil, Dia menuntun mereka untuk menggunakan banyak kutipan dari Taurat dan Tulisan Para Nabi. Beberapa ahli memperkirakan bahwa hingga 25% dari Injil adalah kutipan langsung atau referensi tidak langsung ke kitab suci sebelumnya. Injil menyisipkan ke dalam Ayatnya kata-kata dari Taurat dan Tulisan Para Nabi seperti pembuat karpet yang menenun benang sutra yang indah.

Meskipun demikian, tidak semua keturunan Ibrahim menerima Isa. Sementara banyak pengikut Isa yang pertama berasal dari keturunan Ibrahim, banyak dari mereka menolaknya. Akhirnya pesan Isa tersebar di seluruh Mediterania dan ke Eropa di mana banyak penyembah berhala hidup. Banyak yang beralih ke Isa, menghancurkan berhala-berhala mereka dan mulai berkumpul bersama dalam nama-Nya. Dibandingkan dengan jumlah orang percaya baru ini, jumlah orang Ibrani pengikut Isa secara bertahap menurun. Pada jaman Muhammad, masih ada beberapa keturunan Ibrahim yang tinggal di Arabia dan tanah-tanah sekitarnya yang masih percaya pada Taurat dan tulisan para nabi tetapi menolak Isa Almasih.

Sekarang kita sampai pada sumber pertikaian antara orang Yahudi dan Kristen. Orang-orang Yahudi mengatakan bahwa Isa putra Maryam bukan Sang Penyelamat yang dijanjikan namun orang-orang Kristen mengklaim bahwa Dia adalah Almasih yang dijanjikan. Pertentangan utama mereka bukanlah soal Taurat dan Tulisan Para Nabi. Sebaliknya, keturunan Ibrahim tidak membaca Injil atau bahkan

---

[15] Taurat dan Tulisan Para Nabi sering disebut Perjanjian Lama. Injil dapat disebut Perjanjian Baru.

[16] Sebagai contoh, Taurat adalah satu "Kitab" yang terdiri dari lima bagian atau kitab-kitab yang lebih kecil.

[17] Kata Yunaninya adalah euaggelion, (εὐαγγέλιον)

[18] Injil palsu telah muncul dari waktu ke waktu, tetapi tidak tahan terhadap pengujian.

tidak menerimanya. Sayangnya, masih ada kasus saat ini bahwa beberapa orang takut untuk membaca semua kitab yang berbicara tentang Allah: Tauhid, Nabi, Injil dan Al-Qur'an.

Allah Tidak Memperanakkan Seorang Putra (QS 2:116-117)

Surah Al Baqarah memiliki banyak topik penting tetapi mungkin tidak lebih penting dari Ayat 116-117.

> Mereka berkata, "Allah mengangkat anak." Maha Suci Allah, bahkan milik-Nyalah apa yang di langit dan di bumi. Semua tunduk kepada-Nya. (Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah sesuatu itu.

Bukan rahasia lagi bahwa Injil berulang kali menyebut Isa Almasih sebagai "Anak Allah." Injil juga menyebutnya sebagai "Anak Manusia." Injil berkata, "Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia menganugerahkan Sang Anak yang tunggal itu supaya setiap orang yang percaya kepada Sang Anak tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal."[19] Di zaman Muhammad, kata-kata itu tersebar di seluruh Afrika dan Timur Tengah bahwa Injil menyebut Isa sebagai Anak Tunggal Allah. Itu bukan rahasia lagi.

Meskipun ayat ini tidak menyebutkan nama orang Kristen – hanya mengatakan, "mereka – namun dapat dikatakan bahwa yang dimaksud di sini adalah orang Kristen. Sebagai pengikut Isa, saya dapat membaca ayat 116 dan 117 tanpa reaksi negatif yang kuat. Mengapa? Karena saya tidak sepenuhnya yakin bahwa Injil dan Al-Qur'an berbicara tentang hal yang sama di sini.

Pertimbangkan Surah 5:116.

> (Ingatlah) ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam, apakah engkau mengatakan kepada orang-orang, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?" Dia (Isa) menjawab, "Maha Suci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa pun yang bukan hakku."[20]

Inilah kutukan yang kuat tentang penyembahan berhala. Jangan menyembah allah lain selain dari satu-satunya Allah yang benar. Seorang Yahudi dan Kristen akan setuju dan berkata, "Amin." Jadi apa masalahnya? Mungkin kebingungan itu berasal dari tradisi kuno dimana beberapa orang Kristen membakar lilin di hadapan lukisan Maryam yang memeluk bayi Isa. Apakah orang-orang ini memuja Maryam dan Isa sebagai dewa? Terkadang hampir terlihat demikian, bahkan bagi saya.

Saya tidak pernah berdoa di hadapan foto atau berdoa kepada orang suci atau kepada siapa pun selain kepada satu-satunya Allah Pencipta, jadi saya tidak dapat berkomentar tentang semua tradisi di dunia. Namun, dari pengalaman saya, bahkan mereka yang membakar lilin di hadapan lukisan Maryam mungkin akan mengatakan bahwa mereka tidak menganggapnya sebagai tuhan. Maryam manusia.

---

[19] Injil, Yahya 3:16

[20] Surah 5:116 dengan 4:169 dan 5:77-79; juga Surah 19:36; 19:91; 112:3

Tulisan Para Nabi, Injil, dan Al-Qur'an mengajarkan bahwa ia adalah seorang perawan yang mengandung Isa melalui mukjizat. Dia tidak memiliki suami dan Isa tidak memiliki ayah duniawi.

Namun orang Kristen percaya bahwa Isa adalah Anak Tunggal Allah. Ini terdengar buruk, sangat buruk. Hal itu terdengar seperti penghujatan. Syirik!

Penghujatan! Allah, memiliki anak?

Mungkin kita dapat menemukan jawaban jika kita berpikir tentang kata "diperanakkan" dengan cara yang berbeda. Kapanha sebenarnya Isa diperanakkan? Apakah itu dalam ruang waktu atau dalam kekekalan? Al-Qur'an mengatakan bahwa Allah menciptakan Isa dengan mengatakan, "Jadilah". Dari sudut pandang manusia, jelas bahwa tubuh fisik Isa muncul di dalam rahim Maryam pada waktu tertentu. Tetapi kapan Roh Isa muncul? Injil mengajarkan sesuatu yang luar biasa. Bahkan sebelum waktu dan ruang ada, Isa diperanakkan – atau muncul – secara kekal dan rohani dari hati Allah. Untuk alasan inilah Ia disebut Kalimatullah dan Ruhullah.

Al-Qur'an menggunakan kedua gelar khusus ini untuk Isa. Ketika Injil mengatakan "diperanakkan" itu tidak berarti lahir secara terpisah seperti seorang anak manusia dilahirkan dari ayahnya. Melainkan berarti lahir dalam kesatuan dengan substansi dan pribadi Allah. Seperti Allah menuangkan diriNya ke dalam manusia Isa Almasih. Untuk alasan inilah Isa dianggap sebagai Anak Allah dan Anak Manusia.

Lebih jauh lagi, Injil menyebut Allah Bapa Surgawi[21] bukan karena Ia mengambil seorang istri dan memiliki seorang anak (Semoga tidak pernah! Orang Kristen juga menyebutnya keyakinan semacam itu sebagai syirik), tetapi karena Ia adalah Yang Pertama, Yang Tertinggi dan yang bertindak dengan tujuan hakiki. Sebagai contoh, orang-orang di Turki masih menyebut Kemal Mustafa sebagai "Ataturk" karena ia adalah yang pertama, tertinggi dan pendiri Turki. Tetapi dia secara pribadi tidak pernah memiliki anak fisik.

Inilah pertanyaan besar yang terus menerus muncul ketika kita membaca Al-Qur'an. Siapakah Isa Almasih?

Mengikuti Keinginan Orang Lain (QS 2:120)

Tidak semua keinginan manusia itu baik. Hati kita sering tersesat dari jalan keselamatan seperti domba yang sesat. Al-Qur'an memberi peringatan tentang penyesatan oleh keinginan yang salah. Surah 2:120 mengatakan,

> Orang-orang Yahudi dan Kristen tidak akan pernah rela kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk

[21] Saya biasanya mencoba menggunakan huruf besar untuk kata "Surga" ketika menggunakannya untuk berbicara tentang tempat di mana Allah berada terpisah dari alam semesta. Di beberapa tempat "surga" atau "surga-surga" mengacu pada langit atau kosmos. Orang Kristen berpikir tentang Surga sebagai tempat hidup abadi dengan Allah.

(yang sebenarnya)." Sungguh, jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak ada bagimu pelindung dan penolong dari (azab) Allah.

Tanggapan saya, dan saya percaya bahwa banyak orang lain, juga sama, "Ya, kita tidak boleh mengikuti keinginan kita, kita harus mengikuti tuntunan Allah." Hati manusia sering kali menjadi kompas yang tidak dapat diandalkan. Jika kita jujur kita menyadari itu adalah sumber kejahatan yang mengalir dengan pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, kesaksian palsu dan penghujatan.[22] Satu-satunya harapan kita adalah mengikuti bimbingan Allah yang benar dalam Firman-Nya, bukan keinginan kita.

Seperti yang kita lihat dalam Surah 2:62, Al-Qur'an mengatakan bahwa beberapa orang Yahudi dan Kristen memiliki kemungkinan pahala yang besar dari Allah. Bagaimana mereka akan mendapat pahala ini? Dengan benar-benar mengikuti Firman-Nya yang diwahyukan dalam Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil. Karena itu Surah 2:120 tidak dapat diartikan bahwa orang Yahudi dan orang Kristen telah kehilangan kebenaran, hanya beberapa yang telah meninggalkan Firman Allah. Apakah yang dimaksudkan adalah seperti pada dalam ayat 2:121, "Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi."?

Ka'bah (QS 2:127)

Sekarang kita beralih ke topik Kabah. Letaknya di jantung kota Mekah, kabah besar ini memiliki tinggi 13,1 m (43 kaki), dengan sisi-sisinya berukuran 11,03 m (36,2 kaki) dan 12,86 m (42,2 kaki). Kabah ditutupi oleh kain hitam dan emas. Batu meteorit besar secara permanen tertanam di sudut timur bangunan. Sebagai bagian dari jamaah haji yang tak terhitung jumlahnya, jamaah perlahan-lahan bergerak dalam lingkaran berlawanan arah jarum jam sebanyak tujuh kali mengelilingi Kabah. Banyak yang berusaha mendekat untuk menyentuh atau mencium batu suci itu.

Surah 2:127 menawarkan kisah yang menghubungkan Ibrahim dengan Kabah dan Mekah. "(Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail." Sebagai seorang Kristen yang membaca Al-Qur'an, saya menemukan hal ini sebagai sebuah narasi yang menarik dari kehidupan Ibrahim. Maka saya mencari di Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil, namun saya tidak dapat menemukan cerita yang sesuai. Taurat memberikan penjelasan rinci tentang panggilan Ibrahim di tanah Ur, pengembaraannya ke Haran, tinggal di Tanah Perjanjian Filistin, perjalanannya ke Mesir dan akhirnya kematiannya di Tanah Perjanjian.

Saya ingin tahu mengapa Taurat tidak pernah menyebutkan tentang Ibrahim yang mengunjungi Mekah. Bisa saja bahwa Musa menanggalkan sebagian dari cerita ketika Allah menginspirasinya untuk menulis sejarah Ibrahim. Selama pengembaraannya dan melakukan perjalanan ke Mesir, Ibrahim dapat melakukan perjalanan jauh ke selatan ke Arab dan mengunjungi kota Mekah. Mungkin dia mengunjungi Kabah di kota yang berbeda. Hal itu menimbulkan pertanyaan lain. Apa yang memotivasi Ibrahim untuk membangun rumah Allah di Mekah dengan bantuan Ismail? Mengapa hal ini

[22] Injil, Matius 15:19

membingungkan? Pertama, Allah berjanji untuk memberi Ibrahim kesempatan untuk menetap di antara Laut Tengah dan di seberang Sungai Yordan. Mekah terletak ratusan mil di selatan dari tanah yang Allah janjikan kepada Ibrahim dan keluarganya. Kedua, bagaimana Ismail bisa sesuai dengan kisah warisan Ibrahim di Tanah Perjanjian? Istri Ibrahim, Sara, telah cemburu pada Hajar, budak Mesir dan anaknya, Ismail, sehingga dia memaksa Ibrahim untuk mengusir mereka dari kediaman mereka. Akhirnya mereka pergi ke padang gurun dan Allah memelihara mereka. Tetapi karena Hajar adalah pelayan Sara, maka Ismail bukanlah anak yang secara hukum setara dengan Ishak. Meskipun Ibrahim dan Allah mencintai Ismail, Ishak adalah putra yang dijanjikan, pewaris Ibrahim, yang lahir baginya dan istrinya Sara di usia tua mereka, sebagai hasil dari kehamilan yang ajaib.

Ratusan tahun setelah Ibrahim meninggal Allah memerintahkan Sulaiman, putra Daud, untuk membangun Bait Suci Allah di Kota Kudus Yerusalem. Bait Allah ini memiliki ruangan khusus untuk menyimpan Tabut Perjanjian yang berisi Sepuluh Perintah Allah. Bait Suci Allah berdiri selama ratusan tahun dan akhirnya dihancurkan oleh tentara Romawi pada tahun 70 Masehi. Sebelum kedatangan Almasih, tempat itu disebut Rumah Allah. Namun, Injil membuat pernyataan yang revolusioner. "Allah, yang menciptakan bumi dengan semua yang ada di dalamnya, adalah Tuhan yang menguasai langit dan bumi. Ia tidak tinggal di dalam rumah ibadah yang dibuat oleh manusia."[23] Allah menggantikan bait suci dengan hati manusia yang menerima-Nya dengan senang hati.

Iman Ibrahim, Ismail, Ishaq, Daud dan Isa (QS 2:135-136)

Al-Qur'an lagi-lagi memanggil orang-orang kepada Iman dari nabi-nabi Allah yang lama.

> Mereka berkata, "Jadilah kamu (penganut) Yahudi atau Kristen, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah, "(Tidak.) Akan tetapi, (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus dan dia tidak termasuk orang-orang musyrik."
>
> Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Rabb-nya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."

Rupanya beberapa orang mendekati Muhammad atau para pengikutnya dan mendesak mereka untuk menjadi orang Yahudi atau Kristen. Saya berasumsi hal ini berarti bahwa orang Yahudi meinginkan orang Muslim menjadi orang Yahudi dan orang Kristen ingin mereka menjadi orang Kristen, bukan sebaliknya. Bagaimanapun juga, Muhammad mengatakan pada kaum Muslim untuk menjawab dengan tegas, "Tidak!" Dia mengatakan bahwa alih-alih menjadi orang Yahudi dan Kristen, mereka harus tetap tinggal dalam wahyu yang diberikan kepada orang suci dari zaman dulu.

Hal ini menimbulkan masalah yang serius. Seorang Yahudi sejati percaya pada wahyu yang diberikan kepada Ibrahim serta Musa dan seterusnya. Seorang Kristen percaya pada Taurat, Tulisan Para Nabi

---

[23] Injil, Kisah Para Rasul 17:24

dan Injil. Itu sebabnya sulit untuk memahami bagaimana ayat 135 dan 136 tidak kontradiktif. Seolah-olah 135 mengatakan, "Jangan menjadi seorang Yahudi atau Kristen," dan kemudian 136 mengatakan, "Percayalah pada hal yang sama seperti orang Yahudi dan percayalah pada Isa Almasih seperti orang Kristen."

Bisa saja ada yang protes, "Tunggu, ayat 135 mengatakan bahwa Ibrahim tidak menggabungkan allah lain dengan Allah. Mungkin orang-orang Yahudi dan Kristen di zaman Muhammad menggabungkan dewa-dewa lain dengan Allah!" Akan tetapi, orang Yahudi yang baik akan sangat marah jika dikatakan bahwa ia percaya pada lebih dari satu Allah. Lagi pula, setiap orang Yahudi harus membaca *Shema*, "Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu esa."[24] Demikian juga, orang Kristen mengakui *Shema*. Sebagaimana yang Isa ajarkan, "Yang pertama dari semua perintah adalah, 'Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan Allahmu ...'"[25] Tidak ada bahasa yang lebih tegas lagi. Orang Yahudi dan Kristen sangat mengecam dan menolak segala bentuk penyembahan berhala. Allah adalah Satu.

Membalikkan Arah Kiblat (QS 2:142)

Pada suatu titik dalam kehidupan Muhammad, arah kiblat yang awalnya menghadap kota lain diubah ke kota Mekah.[26] Surah 2:142, "Orang-orang yang kurang akal di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (kaum muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?" Katakanlah (Nabi Muhammad), "Milik Allahlah timur dan barat. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk)."" Kemudian Ayat 144 berkata, "Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam."

Apa yang terjadi? Tampaknya bahwa untuk jangka waktu tertentu, Muhammad dan umat Muslim awal tidak berdoa menghadap Mekah. Mereka menghadap ke lokasi sakral lainnya. Kebanyakan orang percaya bahwa umat Islam menghadap ke kota yang kudus Yerusalem, seperti halnya anak-anak Ibrahim yang tinggal di Saudi. Tidak ada penjelasan mengapa mereka berdoa ke arah kota yang kudus Yerusalem, kecuali petunjuk bahwa mungkin mereka mencoba membujuk anak-anak Ibrahim untuk masuk Islam. Bisa saja ini dimaksudkan untuk membujuk orang-orang Yahudi agar menerima Muhammad sebagai nabi baru sejajar dengan nabi-nabi yang sebelumnya. Tetapi orang-orang Yahudi tidak masuk Islam dan bertahan. Pada titik tertentu dalam pertumbuhan Islam, Muhammad memberikan instruksi baru kepada Muslim untuk mengubah kiblat ke masjid di Mekah. Beberapa orang berpikir hal ini aneh, seolah-olah Allah sedang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. Muhammad menyebut orang-orang itu bodoh karena mempertanyakan perubahan arah ke Mekah.

---

[24] Taurat, Ulangan 6:4

[25] Injil, Markus 12:29

[26] Ada bukti bahwa beberapa orang Muslim mula-mula berdoa dengan menghadap ke kota batu Petra.

Perubahan arah kiblat mengingatkan saya pada cerita lain tentang tempat-tempat suci. Suatu hari dalam perjalanan yang panjang, Isa Almasih berhenti untuk minum air di sebuah sumur di daerah Samaria di utara kota yang kudus Yerusalem. Ketika Dia duduk di samping sumur, Dia bertemu dengan seorang perempuan Samaria yang telah menikah tidak kurang dari lima kali! Kehidupannya yang memalukan membuatnya menjadi orang terbuang dari semua masyarakat yang baik. Selalu merasa malu, dia datang ke sumur pada saat dia hanya sendirian. Namun, Isa tidak menghukumnya tetapi malah menawarkan "air hidup" yang akan membersihkan dosanya dan mengubah hidupnya. Perempuan itu merasa skeptis dan menunjukkan bahwa kaumnya berdoa di gunung suci mereka di Samaria sementara orang-orang Yahudi berdoa ke arah Kota Yerusalem yang kudus. Isa tidak begitu tertarik pada gunung atau kuil.

> Sabda Isa kepadanya, "Hai perempuan, percayalah kepada-Ku, akan tiba waktunya kamu akan menyembah Sang Bapa bukan lagi di atas bukit ini atau di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, sedangkan kami menyembah apa yang kami kenal karena keselamatan itu datang dari bani Israil. Tetapi, waktunya akan tiba dan sedang tiba bahwa penyembah-penyembah sejati akan menyembah Sang Bapa dalam ruh dan kebenaran karena Sang Bapa mencari penyembah-penyembah yang demikian.[27]

Seluruh bumi adalah milik Allah. Langit adalah tahtaNya. Meskipun itu baik untuk menghormati tempat-tempat bersejarah, Allah lebih tertarik pada apa yang terjadi di dalam hati manusia.

Ramadan (Surah 2:185)

Surah 2:185 memperkenalkan bulan puasa. Mari baca dengan saksama.

> Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.

Ramadan membawa kemeriahan bagi semua tetangga saya ketika mereka berkumpul untuk hidangan berbuka puasa setelah seharian berpuasa.

"Apakah orang Kristen berpuasa?" Tanya tetangga Muslim saya. Dia menunggu jawaban dengan mata lebar.

---

[27] Injil, Yahya 4:21-23

"Pernahkah Saudara mendengar tentang Puasa Terbesar?" Tanya saya. "Ini adalah kisah tentang seorang raja agung yang menyerahkan segalanya untuk menunjukkan kekuasaannya atas Setan."

"Tidak, saya tidak tahu cerita itu," jawabnya.

Injil menceritakan tentang Puasa Terbesar. Selama 40 hari siang dan malam, Almasih menolak semua makanan. Tubuh manusia hanya dapat hidup selama 3 atau 4 hari tanpa air, jadi kita tahu bahwa Dia minum. Tapi rasa laparnya sangat kuat. Pada titik terlemah Isa, Iblis mencobai-Nya untuk mengubah batu menjadi roti. Isa menjawab, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."[28] Iblis kemudian membawanya ke Kota Suci. "Jatuhkanlah diri-Mu," katanya, "para malaikat-Nya pasti akan menjaga-Mu." Isa menolak. Adalah salah untuk menguji Allah. Untuk terakhir kalinya Iblis mencobai Dia. "Sujudlah dan sembahlah aku," Iblis berbisik menggoda. "Aku akan memberikan kepada-Mu semua kerajaan di dunia ini." Isa dengan tajam menghardik Iblis dengan Firman Allah. Kemudian Isa berkata kepadanya, "Enyahlah, hai Iblis! Karena telah tertulis, 'Sembahlah Allah, Tuhanmu, dan hanya kepada-Nya sajalah kamu harus beribadah!'"[29] Isa memenangkan pertempuran itu dan Iblis melarikan diri sambil menanti ada kesempatan lain yang tepat.

Apakah orang Kristen berpuasa? Ya, tetapi tidak harus pada waktu yang tetap. Kita berpuasa sesuai dengan kebutuhan untuk berdoa. Puasa membantu kita fokus pada Allah, bukan makanan. Puasa membersihkan hati dan tubuh kita untuk mencari Tuhan dengan lebih dalam. Kita juga percaya bahwa Isa memenangkan banyak peperangan melawan Iblis dan membagikan kemenangannya dengan kita. Puasa itu baik, tetapi apa yang dilakukan Isa di padang gurun selama puasa 40 hari yang luar biasa itu bahkan lebih baik dari sekedar puasa. Dia membuktikan kesempurnaanNya.

Berjuang di Jalan Allah (Surah 2:190-193)

Dalam Ayat berikutnya kita akan menemukan kata Jihad (الجهاد) yang artinya "Berjuang di jalan Allah" Surah 2:190-193 merinci sifat dari pertempuran ini.

> Perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu dan jangan melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Bunuhlah mereka (yang memerangimu) di mana pun kamu jumpai dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu. Padahal, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Lalu janganlah kamu perangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangimu di tempat itu. Jika mereka memerangimu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir. Namun, jika mereka berhenti (memusuhimu), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah dan agama (ketaatan) hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti (melakukan fitnah), tidak ada (lagi) permusuhan, kecuali terhadap orang-orang zalim.

---

[28] Injil, Matius 4:4

[29] Injil, Matius 4:10

Seorang teman Muslim mengoreksi saya. “Kamu tidak mengerti.”

“Apa yang kamu bicarakan?” Tanya saya. Saya bingung.

“Saudara tidak mengerti jihad. Itu artinya perjuangan batin. Setiap Muslim harus memperjuangkan jihad dalam hati mereka untuk hidup di jalan Allah.”

Kita sedang berbicara tentang Al-Qur'an. “Saya bukan tidak setuju dengan Saudara bahwa ada jihad batin. Tetapi bukan itu yang dimaksud Surah 2:190. Ayat ini menggambarkan pertempuran fisik, militer, bukan perjuangan batin.”

Lalu ia melihat dengan teliti pada Al-Qur'an.

Saya melanjutkan, “Lihat, ayat itu memberikan instruksi untuk membunuh pejuang musuh setelah mereka menangkapnya dan mengusir orang-orang keluar dari wilayah Islam, bahkan sekalipun pertarungan terjadi di Masjid Suci di Mekah. Tujuan pertempuran menurut Ayat 193 adalah untuk mengakhiri penindasan dan membuat Islam (iman kepada Allah) menang.”

“Saya mengerti,” katanya dan secara perlahan menyerahkan Al-Qur'an kembali kepada saya.

Ada banyak pertanyaan tentang ayat ini. Sampai kemana saja pertempuran ini harus dilakukan? Arab? Timur Tengah? Di seluruh dunia? Bagian ini tidak jelas mengatakannya. Apakah pertarungan masih berlangsung hari ini? Haruskah Muslim terlibat dalam kampanye militer untuk menegakkan keadilan dan akidah Islam?

Dalam Ayat 195 kita diperkenalkan pada gagasan bahwa orang tidak boleh hanya terlibat dalam perjuangan fisik tetapi juga dengan memberikan harta pribadi mereka. “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat 216 menegur orang-orang yang terlalu malas atau takut untuk ikut berperang di jalan Allah. “Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

Pertarungan yang sungguh-sungguh pantas mendapat imbalan. Surah 2:218, “Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Ayat Ini penting karena memperkenalkan kata [ودهاجوا] (mereka berjuang), kata dasar untuk Jihad. Seperti ayat sebelumnya, tampaknya cukup jelas dari konteks bagian ini, ayat ini tidak mengacu pada perjuangan batin, bersifat pribadi, tetapi untuk pertempuran fisik. Apakah ayat ini dibatalkan oleh ayat kemudian? Banyak lagi Surah akan membuat kita mempertimbangkan pertanyaan tentang Jihad ketika kita membaca Al-Qur'an.

Haji (2:196-203)

Al-Qur'an memerintahkan Muslim tentang Haji pada ayat 196-203. Sejarah menunjukkan bahwa sebelum kelahiran Muhammad, orang-orang Mekah dengan setia melakukan ziarah ke Kabah. Setelah Muhammad membawa Islam ke Mekah, umat Muslim terus menunaikan ibadah haji tetapi memodifikasinya untuk menghilangkan aspek penyembahan berhala. Meteorit itu tetap ada di Kabah dan orang-orang terus berdoa dan bermeditasi.

Ayat 193 memberikan instruksi khusus untuk orang Muslim yang tidak tinggal di dekat Mekah. Mereka dapat memberikan persembahan dan berpuasa sebagai pengganti karena tidak dapat melakukan perjalanan ke Mekah.

Melihat kembali ke Taurat dan Injil, kita melihat bahwa anak-anak Ibrahim melakukan ziarah ke Kota yang Kudus Yerusalem setiap tahun untuk Perayaan Pondok Daun. Semua lelaki Ibrani dan keluarga mereka melakukan perjalanan ke Kota yang Kudus Yerusalem untuk memberikan perpuluhan dan persembahan serta merayakan pembebasan dari perbudakan di Mesir.

Isa Almasih juga melakukan perjalanan ke Kota Kudus Yerusalem bersama orang tuanya ketika Dia berusia dua belas tahun dan menghabiskan waktu untuk mendiskusikan Taurat dengan para pemimpin rumah ibadah. Jawabannya membuat mereka takjub. Setelah menyadari bahwa Isa tidak bersama mereka dalam perjalanan pulang ke Nazaret, orang tuanya kembali ke Yerusalem dan menemukannya. Dengan perasaan cemas mereka menanyai-Nya dan Dia menjawab, "Tidakkah Bapak dan Ibu tahu bahwa Aku harus berada dalam rumah Bapa-Ku?"[30]

Kebersihan (2:222)

Dalam Surah 2:222 kita memikirkan tentang kebersihan, khususnya hubungan antara suami dan istri. Kebersihan tubuh sangat penting dalam Islam. "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."

Melihat jauh ke jaman Musa, kita menemukan banyak hukum tentang kebersihan pribadi dan komunal. Para pemimpin agama mengajarkan aturan untuk mencuci tangan, apa yang harus dilakukan dengan orang yang sakit dan bagaimana mengubur mereka dengan cara yang benar.

Kebersihan itu sehat, tetapi selama periode Isa Almasih, para pemimpin agama dengan cepat menerkam siapa pun karena melanggar hukum mereka. "Haram!" Teriak mereka, menebar ketakutan pada orang-orang biasa. Mereka tidak hanya menegakkan hukum Taurat, mereka membuat hukum dan tradisi mereka sendiri. Jika ada yang gagal mematuhi hukum agama, para pemimpin mempermalukan dan mengancam mereka. Hukum agama menempatkan beban rasa malu dan takut yang tak tertahankan pada masyarakat.

---

[30] Injil, Lukas 2:49

Isa melihat kemunafikan pemimpin agama. Dia berkata,

> Celakalah kamu, hai para ahli Kitab Suci Taurat dan orang-orang dari mazhab Farisi, hai orang-orang yang munafik! Kamu sama seperti makam yang dikapur putih, luarnya tampak indah, tetapi bagian dalamnya penuh dengan tulang-belulang orang mati dan semua yang najis. Begitu jugalah kamu! Di hadapan orang, kamu kelihatan seperti orang yang bertakwa dan berakhlak, tetapi di balik apa yang nampak, kamu penuh dengan kemunafikan dan kejahatan.[31]

Melihat ke dalam hati mereka, Isa tahu para pemimpin agama tampak bersih dengan semua hukum mereka, tetapi hati mereka jauh dari Allah. Mana yang lebih mudah, menjaga tubuh bersih dari kotoran atau hati bersih dari dosa?

Perceraian dan Pernikahan (Surah 2:221-241)

Surah 2:221-241 memberikan aturan terperinci tentang perceraian dan pernikahan kembali. Sebagai contoh, Ayat 230 berbunyi, " Jika dia menceraikannya kembali (setelah talak kedua), perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia menikah dengan laki-laki yang lain. Jika (suami yang lain itu) sudah menceraikannya, tidak ada dosa bagi keduanya (suami pertama dan mantan istri) untuk menikah kembali jika keduanya menduga akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah ketentuan-ketentuan Allah yang diterangkan-Nya kepada orang-orang yang (mau) mengetahui." Al-Qur'an tidak mempromosikan perceraian, tetapi ayat itu membuat kelonggaran dan perlindungan untuk perceraian terjadi. Ayat 233 memerintahkan seorang pria Muslim untuk menyediakan "nafkah dan pakaian," yang berarti bahwa jika ia menceraikan seorang perempuan setelah ia memiliki anak, ia tidak dapat mengusirnya tanpa memberi dukungan.

Nabi Maleakhi memberikan kata-kata yang kuat tentang perceraian.

> "Aku membenci perceraian," demikianlah firman Allah, Tuhan bani Israil, "juga orang yang menutupi pakaiannya dengan kekerasan," demikianlah firman Allah, Tuhan semesta alam. "Sebab itu, jagalah hatimu dan jangan berkhianat."[32]

Mencoba untuk menguji Isa, para pemimpin agama bertanya apakah Allah mengizinkan perceraian. Isa menjawab,

> Sabda Isa, "Tidakkah kamu baca bahwa Dia, yang menciptakan manusia, dari mulanya menjadikan laki-laki dan perempuan? Firman-Nya, 'Oleh sebab itu, seorang laki-laki akan meninggalkan ayah serta ibunya dan hidup bersama-sama dengan istrinya sehingga keduanya akan menjadi satu.'"[33]

---

[31] Injil, Matius 23:27-28

[32] Tulisan Para Nabi, Maleakhi 2:16

[33] Injil, Matius 19:4-6

Tidak Ada Paksaan dalam Agama (QS 2:256)

"Islam adalah agama yang damai." Teman saya tersenyum lebar. Saya tidak punya alasan untuk menganggapnya tidak tulus. Dia adalah orang yang jujur dan penuh damai. Dia menambahkan, "Al-Qur'an mengatakan, 'Jangan ada paksaan dalam agama: kebenaran lebih menonjol dari kesalahan.'"

"Terima kasih sudah berbagi," jawab saya. Ayat 2:256 adalah salah satu dari tiga ayat Al-Qur'an yang paling sering dikutip orang Muslim untuk saya, jadi saya telah mendengarnya ratusan kali.

Iman kepada Allah adalah benar-benar masalah hati. Sebuah kisah sederhana mengilustrasikan ayat ini. Suatu hari seorang ibu memberi tahu anaknya yang kecil untuk duduk di kursinya dan menunggu makan malam. Bocah kecil itu nakal dan tidak mau taat. Sekali lagi ibunya menyuruhnya duduk. Dan kembali dia menolak. Akhirnya si ibu mengatakan kepadanya bahwa dia akan memukulnya kalua tidak mau taat. Akhirnya dia duduk, tetapi dia berkata kepada ibunya, "Saya mungkin dari luar terlihat duduk, tetapi di bagian dalam saya masih berdiri."

Seperti kisah ini, iman spiritual yang tulus tidak dapat dipaksakan. Adakah yang akan mengubah agamanya hanya dengan uang Rp150.000? Apakah mereka benar-benar mengubah agamanya untuk menghindari membayar pajak atau menghindari masuk penjara? Iman yang bisa dibeli dan dijual itu palsu. Iman sejati menolak untuk memercayai kebohongan tanpa menghiraukan harganya. Ia yakin akan kebenaran.

Ketika seorang Kristen menjadi seorang Muslim, bukankah dia memutuskan bahwa agama Kristen itu salah dan Islam itu benar? Dengan cara yang sama, seorang Hindu mungkin menjadi ateis karena dia memutuskan bahwa Hinduisme itu salah dan ateisme itu benar. Orang dapat diyakinkan oleh pemikiran untuk mengubah keyakinan mereka, tetapi bukan karena diancam atau dibeli dengan uang.

Apakah arti "kebenaran"? Gagasan yang benar akan sesuai dengan kenyataan. Bagaimana kita menemukan kebenaran? Ayat 256 mengatakan bahwa seharusnya jelas untuk mengatakan kebenaran berbeda dari kesalahan. Terkadang jelas dan terkadang tidak.

Kisah lain untuk membantu kita memahami hal ini. Pilot pesawat sangat bergantung pada instrumen di kokpitnya. Salah satu instrumen adalah indikator gerakan. Ini menunjukkan kepada pilot posisi pesawat secara relatif terhadap tanah di bawah. Jika pesawat terbalik, ia mungkin merasa seperti terbang normal. Indra fisiknya berbohong padanya. Tetapi indikator gerakan tidak berbohong dan itu menunjukkan kepadanya bahwa pesawat benar-benar terbalik. Dia harus memercayai instrumentasinya. Jika tidak bisa berakibat pada kematian.

Bertahun-tahun yang lalu seorang pilot terbang di dekat pegunungan ketika dia bingung tentang posisinya. Instrumen menunjukkan bahwa pesawatnya terbang langsung ke sisi gunung, tetapi tubuhnya menipunya untuk berpikir dia terbang ke angkasa. Tragisnya, ia memercayai perasaannya daripada indikator gerakan. Akibatnya, pesawat langsung jatuh ke lereng gunung dan membunuhnya.

Kita mungkin bisa berpikir bahwa mudah untuk mengatakan bahwa kebenaran berbeda dari kesalahan. Kita dapat mengenal siapa yang menjadi teman baik dan dengan segera bisa mengenali penipu ulung. Tetapi di lain waktu sulit untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang tidak benar. Kita semua bisa sepakat bahwa seharusnya tidak ada paksaan dalam agama. Namun bagaimana kita menemukan kebenaran? Isa menawarkan harapan ini. "Mintalah maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan mendapat; ketuklah maka pintu akan dibukakan untukmu."[34]

Ingat pilot yang jatuh? Dia bisa mencari kebenaran dengan menghubungi menara kontrol dan mendengarkan mereka. Dia bisa mencari kebenaran dengan memeriksa instrumennya. Namun dia panik dan kehilangan arah. Dia memercayai perasaannya dibandingkan instrumen. Mencari kebenaran berarti belajar, bertanya, mendengarkan, dan mengamati. Itulah salah satu alasan saya memperlajari Al-Qur'an tahap demi tahap. Saya ingin tahu yang sebenarnya.

Kebangkitan (QS 2:259)

Al-Qur'an bersaksi tentang kuasa Allah untuk membangkitkan orang mati.

> Atau, seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh menutupi (reruntuhan) atap-atapnya. Dia berkata, "Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah kehancurannya?" Lalu, Allah mematikannya selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (kembali).

Tema kebangkitan akan banyak kita temukan dalam Al-Qur'an. Ini juga merupakan tema kunci dalam Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil. Sederhananya, kebangkitan dari orang mati adalah ketidakmungkinan fisik. Begitu kematian menjemput seseorang, akhir hidupnya telah tiba. Namun di sini ada sedikit harapan bahwa Allah dapat membangkitkan orang mati. Dia bisa melakukan hal yang mustahil. Bagi manusia adalah mustahil namun bagi Allah tidak ada yang mustahi.

Perbuatan Baik dan Dosa (Surah 2:271)

Kondisi manusia secara umum mencakup kelemahan dan dosa. Siapa yang tidak bergumul dengan rasa bersalah dan malu? Surah 2:271 mengatakan, "Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini mengingatkan saya pada dua hal: Pertama, ayat ini memperingatkan kita untuk tidak melakukan perbuatan baik demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Nabi Isa juga mengatakan hal yang serupa.

---

[34] Injil, Matius 7:7

> "Ingatlah baik-baik, jangan kamu menunaikan ibadahmu di hadapan orang dengan maksud supaya terlihat oleh mereka. Karena jika begitu, kamu tidak akan mendapat pahala dari Bapamu yang di surga. Pada waktu engkau memberi sedekah, janganlah hal itu kauumumkan dengan tiupan nafiri, seperti dilakukan oleh orang-orang munafik di rumah-rumah ibadah serta di jalan-jalan dengan maksud supaya mereka dipuji orang. Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, mereka sudah mendapatkan pahalanya. Tetapi, engkau, jangan sampai tangan kirimu tahu apa yang diperbuat oleh tangan kananmu pada waktu engkau memberi sedekah. Dengan demikian, sedekahmu itu tidak kelihatan, dan Bapamu, yang melihat apa yang tidak kelihatan, akan membalas perbuatanmu."[35]

Kedua, Al-Qur'an menjanjikan bahwa perbuatan baik dapat menghilangkan sebagian dari noda dosa. Sebagai seorang Kristen, saya merasa ini sangat menarik. Seluruh pemahaman saya tentang pesan Injil, yang berarti Kabar Baik, adalah bahwa Allah telah menawarkan cara untuk menghilangkan noda dosa kita. Sementara Surah 2:271 mengatakan bahwa amal dapat menghapus "sebagian" noda dosa, ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana kita menghapus sisa lainnya dari dosa kita? Jika seorang maling mencuri ternak tetangganya dan kemudian menyumbangkan seekor sapi kepada anak yatim piatu, apakah ini merupakan penebusan yang adil bagi dosanya? Apa yang diperlukan untuk menghapus noda dari SEMUA dosa kita?

Pemberian Bunga atas Pinjaman (QS 2:275)

Al-Qur'an berbicara tentang uang di banyak bagian. Aturan tentang uang berkontribusi pada Syariah Islam. "Allah telah menghalalkan perdagangan namun mengharamkan riba." Beberapa penulis Muslim mengakui bahwa di dunia modern, riba (pemberian bunga) telah menjadi dasar perbankan internasional. Uang dipinjamkan untuk mendapatkan bunga melalui kartu kredit, cicilan rumah, cicilan mobil, pinjaman biaya studi dan pinjaman lainnya. Orang harus membayar kembali uang yang jauh lebih banyak daripada yang mereka pinjam. Ini adalah sistem yang dikembangkan secara luas dan digunakan di seluruh dunia.

Mengacu pada Al-Qur'an, banyak Muslim menolak perbankan dengan bunga. Di beberapa negara Muslim, sistem pinjaman uang telah dikembangkan sehingga uang dapat dipinjamkan untuk rumah, mobil, bisnis, dan kebutuhan lainnya, tetapi rencana pembayarannya tidak melibatkan bunga. Sebagai contoh, bank dapat menjadi pemilik sebagian dari bisnis yang dibantunya, sehingga bank dapat menyimpan sebagian dari keuntungannya.

Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil sedikit membahas tentang masalah pemberian bunga. Allah menyebut keserakahan sebagai dosa dan Dia mencintai kedermawanan.

Upah Kerohanian (QS 2:281)

Apakah Allah membayar upah secara rohani? Surah 2:281 mengatakan, "Waspadalah terhadap suatu hari (kiamat) yang padanya kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian, setiap orang diberi

[35] Injil, Matius 6:1-4

balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya dan mereka tidak dizalimi" Pertanyaan tentang upah selalu menembus jauh ke dalam sifat manusia. Apakah manusia pada dasarnya baik atau jahat atau tidak keduanya? Mengapa orang baik justru melakukan hal-hal yang buruk? Dan mengapa orang jahat bisa melakukan hal-hal yang baik? Dapatkah manusia mendapatkan upah secara rohani yang cukup baik untuk menebus kejahatan yang mereka lakukan? Manusia adalah perpaduan yang kompleks dan kontradiktif antara yang baik dan yang jahat.

Berfirmanlah Allah, "Kami hendak menjadikan manusia menurut citra Kami sebagai cerminan Kami.a Mereka akan berkuasa atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, atas ternak, atas seluruh bumi, dan atas semua binatang melata yang merayap di bumi."[36] Sama seperti Allah itu baik dan penuh kasih, manusia juga dapat menjadi baik dan penuh cinta. Tapi Allah tidak melakukan kejahatan, jadi mengapa manusia membuat kejahatan? Injil berkata, "Sebab semua orang telah berdosa dan tidak dapat mencapai kemuliaan Allah."[37] Seperti gitar dengan tali-tali nya yang putus, maka kita kehilangan kemampuan untuk memainkan lagu cinta yang benar-benar murni.

Hasilnya? Kita mendapatkan upah: "Karena upah dosa adalah maut ..."[38] Apakah ada cara yang adil untuk melarikan diri dari kematian ini? Satu-satunya harapan kita adalah agar Allah menghapus dosa-dosa kita, seperti Surah 2:286 mengatakan, "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami." Apa yang dibutuhkan Allah untuk menghapus dosa-dosa kita jika perbuatan baik kita tidak cukup?

---

[36] Taurat, Kejadian 1:26

[37] Injil, Rum 3:23

[38] Injil, Rum 6:23

Bab 3

Surah 3: Al Imran

Kitab-kitab dan Maknanya (QS 3:7)

Kita telah menyelesaikan perjalanan kita melewati Surah 2, Surah terpanjang dalam Al-Qur'an. Surah 3 hampir sama panjangnya. Saya seorang Kristen yang telah mempelajari Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil selama bertahun-tahun. Saya telah mempelajarinya dalam banyak bahasa, termasuk bahasa Ibrani, Yunani, dan Aram yang asli. Sejak percakapan dengan teman Muslim pertama saya di kampus, saya telah berbagi ribuan percakapan dengan orang Muslim.

Saya juga mempelajari Al-Quran selama bertahun-tahun, tetapi saya memutuskan untuk menulis tanggapan saya saat saya mempelajarinya ayat demi ayat. Tidak seperti orang Arab, saya tidak memiliki kesempatan untuk belajar membaca dan berbicara bahasa Arab sejak kecil. Namun, saya berusaha untuk sedekat mungkin dengan makna Al-Quran yang dimaksudkan.

Surah 3:7 menjelaskan dua jenis ayat dalam Al-Qur'an. "Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat." Bagaimana kita mengetahui perbedaan antara makna sebenarnya dan makna kiasan? Sebenarnya Al-Qur'an sering memberitahu kita saat sebuah ayat merupakan sebuah perumpamaan. Ayat 7 melanjutkan, "Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab." Dari mana pemahaman rohani berasal? Bukankah itu dari Allah?

Neraka dan Hukuman (Surah 3:10)

Al-Qur'an memberikan penjelasan nyata tentang hukuman Allah terhadap orang-orang yang menolak Iman Islam. Ayat 10 mengatakan, "Sesungguhnya orang-orang yang kufur, tidak akan berguna bagi mereka sedikit pun harta benda dan anak-anak mereka (untuk menyelamatkan diri) dari (azab) Allah. Mereka itulah bahan bakar api neraka."

An Naar atau Neraka disebutkan sebanyak 145 kali dalam Al Qur'an. Di lain waktu Al-Qur'an menggambarkan Neraka sebagai *Jahannam, Saqar, Sa'eer, Latha,* dan *Al Haawiyah*.

Dalam Injil, *Gehenna* adalah tempat penyiksaan di akhirat bagi semua orang yang mati dalam pemberontakan terhadap Allah. Dalam bahasa Ibrani, *Gehenna* mengacu pada lembah atau ngarai yang berada di bagian luar Kota Kudus Yerusalem yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Api tidak pernah berhenti berkobar di lembah tersebut. Itu adalah tempat kehilangan dan kehancuran yang paling dahsyat.

Mengapa Allah membuang orang ke Neraka? Siapa yang akan masuk ke sana? Seperti apakah neraka itu nantinya? Taurat, kitab para nabi, Injil dan Al-Quran berbicara tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut. Maka jawaban-jawaban yang diberikan haruslah sangat penting.

Kekayaan Rohani atau Kekayaan Materi? (QS 3:14)

Al-Qur'an mengajak orang untuk mempertimbangkan, mana yang lebih baik, kekayaan rohani atau kekayaan material?

> Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.

Ini adalah pertanyaan yang menyangkut hati. Apakah hati benar-benar mencari kepuasan dalam kesenangan dunia atau apakah hati menemukan sukacita di dalam Allah?

Adalah seorang kaya. Ia mempunyai tanah yang memberi banyak hasil sehingga membuatnya semakin kaya dari tahun ke tahun. Suatu petang yang indah, ketika dia berdiri di terasnya dan melihat ke seberang perbukitan pohon zaitun, kebun buah dan gandum, dia berpikir dalam hatinya, "Luar biasa, sudah tidak ada tempat lagi untuk menyimpan hasil tanahku. Inilah yang akan aku lakukan, aku akan merombak Gudang-gudangku lalu kubangun yang lebih besar untuk menyimpan semua hasil panen dan kekayaanku. Akan kukatakan kepada diriku sendiri: Engkau beruntung! Segala yang baik sudah kau miliki dan tidak akan habis selama bertahun-tahun. Istirahatlah sekarang! Makan munumlah dan nikmatilah hidupmu!" Sayangnya, setelah matahari terbenam malam itu Allah berkata kepada pria itu, "Hai bodoh! Malam ini juga engkau akan mati, lalu siapakah yang akan menikmati semua kekayaan yang sudah kau kumpulkan untuk dirimu sendiri?" Demikianlah jadinya dengan setip orang yang berusaha menjadi kaya untuk dirinya sendiri, tetapi tidak berusaha menjadi kaya di mata Allah.[39]

Daud menulis, "Bertakwa kepada Allah itu suci, tetap ada untuk selama-lamanya. Peraturan-peraturan Allah itu tepercaya dan semata-mata benar lebih indah daripada emas, bahkan banyak emas murni. Lebih manis daripada madu, bahkan madu murni dari sarang lebah."[40]

Apakah emas buruk? Tidak, tetapi kata-kata Allah lebih baik. Apakah kekayaan salah? Tidak, tapi ibadah lebih baik. Terkadang Allah membuat orang suci sangat kaya dengan hal-hal materi sehingga ia dapat berbagi kekayaan dengan orang-orang yang membutuhkan. Tetapi siapa pun yang menaruh hatinya pada kekayaan akan kecewa untuk selama-lamanya.

---

[39] Injil, Lukas 12:17-21

[40] Zabur 19:9-10

Agama dan Persahabatan (QS 3:28)

Ahli Kitab adalah topik pembicaraan yang lazim dalam Al Qur'an. Berkali-kali Muhammad menyatakan keinginannya agar orang-orang Yahudi dan Kristen memeluk Islam. Dia ingin mereka mengakuinya sebagai utusan Allah yang istimewa seperti Ibrahim, Musa, dan Davud. Al-Quran menyatakan bahwa ia membenarkan kitab-kitab para nabi terdahulu. Al-Quran menjunjung tinggi Taurat, kitab para nabi dan Injil. Saya tidak dapat menemukan indikasi dalam Al-Quran bahwa kitab-kitab terdahulu ini telah dipalsukan. Mungkin maknanya terkadang mengalami penggeseran atau salah tafsir, tetapi dikorupsi? Tidak. Orang-orang Arab mengenal orang-orang Yahudi dan Kristen yang tetap pada keyakinan mereka. Apakah ini baik atau buruk? Dapatkah orang Yahudi atau Kristen yang dengan tulus percaya dan menaati Allah mendapatkan pahala? Apakah orang Yahudi dan Kristen memberikan pengaruh baik atau buruk bagi umat Islam? Hubungan seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim dengan non-Muslim?

Surah 3:28 mengatakan, " Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali." Lebih lanjut dalam Surah 5 kita menemukan ayat yang serupa yang secara khusus memperingatkan umat Islam untuk menghindari hubungan yang dekat dengan orang Yahudi dan Kristen.

Persahabatan terjadi dalam level yang berbeda-beda: suasana santai, kerja, rekreasi, akrab dan intim. Surah 3:28 tidak membedakan antara jenis teman. Beberapa Muslim menganggap ini berarti bahwa satu-satunya teman sejati dan tulus hanya mereka dapatkan dari Muslim lainnya. Ini masuk akal. Sebuah pepatah lama mengatakan, "Burung-burung dengan bulu yang sama berkumpul bersama." Orang tertarik pada orang yang memiliki banyak kesamaan.

Pada zaman Isa Almasih, keturunan Ibrahim menolak berteman dengan orang Samaria yang mereka anggap kafir dari agama dan bangsa yang berbeda. Mereka memandang rendah orang Samaria. Allah memiliki rencana yang berbeda untuk persahabatan antar bangsa.

Suatu pagi di masa yang lampau, seorang pedagang Ibrani mengumpulkan barang dagangannya lalu memulai perjalanan panjang dan berbahaya dari Yerusalem ke Yerikho. Sekitar tengah hari, jalan yang dilaluinya melewati lemabh yang dalam. Tiba-tiba segerombolan pencuri yang kejam menyergapnya. Karena tidak berdaya melawan para penjahat yang kejam itu, ia jatuh ke tanah karena pukulan keras mereka. Mereka menanggalkan jubahnya, melukainya, lalu pergi meninggalkannya dalam keadaan hampir mati.

Secara kebetulan seorang imam Yahudi juga turun melalui jalan setapak itu. Tetapi ketika ia melihat dinding jurang yang curam, bayangan gelap dan burung-burung yang berdengung di sekitar orang yang berlumuran darah itu, ia memutar melalui jalan yang lain.

Demikian juga seorang pemuka agama Yahudi lainnya, ketika ia melewati ngarai berbatu itu, ia melihat ke arah saudara sebangsanya, dan segera berlalu melalui sisi yang lainnya.

Mungkin pria hampir mati itu mendengar langkah kaki mereka dengan cepat menjauh di kejauhan. Mungkin dia pasrah akan kematiannya. Tetapi kemudian seorang Samaria datang melalui jalan setapak, melakukan perjalanan jauh. Di tikungan ia segera melihat tubuh yang sudah hancur itu. Ia bergegas menghampiri dan dengan lembut memeriksa luka-luka pedagang itu. Dengan menunjukkan kebaikan dan kepekaan, ia membalut luka-lukanya, menuangkan minyak dan anggur, lalu menaruhnya di atas hewan tunggangannya. Kemudian dia melakukan sesuatu yang lebih luar biasa lagi. Dia membawa orang yang terluka itu ke sebuah penginapan untuk memulihkan diri. Keesokan harinya ketika ia pergi, ia memberikan uangnya sendiri kepada pemilik penginapan itu. "Rawatlah dia, dan berapapun yang engkau belanjakan, akan kubayar kembali ketika aku sudah kembali."[41]

Pikirkan hal itu. Isa menceritakan kisah ini kepada anak-anak Ibrahim. Mereka menganggap dirinya benar dan superior terhadap orang-orang Samaria kafir. Tetapi pahlawan dari kisah ini adalah orang yang sangat mereka benci.

Isa berpaling ke kerumunan dan bertanya, "Mana dari ketiga orang ini, menurut Saudara, terbukti menjadi sesama bagi orang yang jatuh di antara para perampok?" Seorang pemimpin agama menjawab, "Orang yang menunjukkan belas kasihan kepadanya."

Isa menjawab, "Pergi, dan lakukanlah hal yang sama." Bukankah seharusnya persahabatan melampaui batasan agama, ras dan bangsa?

Kejahatan Manusia (Surah 3:30)

Sekali lagi Al-Qur'an menyentuh pada dilema manusia yang mendalam dan universal. Kejahatan Manusia. Seperti Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil, Al-Qur'an mengajarkan hari penghakiman yang akan datang. (Ingatlah) pada hari (ketika) setiap jiwa mendapatkan (balasan) atas kebajikan yang telah dikerjakannya dihadirkan, (begitu juga balasan) atas kejahatan yang telah dia kerjakan. Dia berharap seandainya ada jarak yang jauh antara dia dan hari itu."

Kata kuncinya di sini adalah *setiap*. Tidak ada jiwa yang sepenuhnya tidak bersalah. Meskipun semua jiwa diciptakan menurut gambar Allah dan mampu melakukan tindakan amal, doa, dan percaya kepada Allah, para malaikat, para nabi dan hari penghakiman, semua jiwa telah dirusak oleh kejahatan di dalamnya. Jiwa merasakan penderitaan dan ingin lepas dari yang jahat. Tapi bagaimana caranya? Ini adalah pertanyaan besar dari kitab suci. Apa yang cukup kuat untuk menyingkirkan kejahatan?

Al-Qur'an menunjukkan jawaban atas pertanyaan di ayat berikutnya. "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Saya mengajukan dua pertanyaan pada diri sendiri. Dapatkah saya mencintai Allah hingga cukup bagi-Nya untuk mengampuni saya? Kedua, jika dosa saya layak menerima hukuman mati, siapa yang akan

[41] Injil, Lukas 10:30-36

Allah hukum menggantikan saya? Jika dia mengampuni dosa saya, bagaimana saya menebus hutang rohani dan moral saya sendiri?

Sebuah kisah sederhana memberi gambaran akan pertanyaan ini. Suatu hari seorang raja yang hebat mengirim pasukannya ke medan perang. Suatu petang, pengawalnya menemukan bahwa seorang prajurit yang bertugas telah secara diam-diam melarikan diri dari pertempuran. Pria itu telah meninggalkan tugasnya sebagai pembawa perisai bagi pangeran. Ketika tertangkap, penduduk desa meminta maaf kepada raja yang baik hati dengan air mata dan ratapan, memohon pengampunan. Raja mengulurkan belas kasihan dan mengampuni orang yang menyedihkan itu. Namun, di medan perang pada hari itu, putra raja sendiri diserang oleh panah dan terbunuh. Jika saja pemuda desa itu tidak melarikan diri dari tugasnya sebagai pembawa perisai pangeran, maka dia dapat menyelamatkannya. Namun raja tetap memaafkan pria itu, tetapi disaat yang sama dia sendiri menanggung derita hukuman itu. Dia kehilangan putranya sendiri. Tidak ada pengampunan tanpa seseorang membayar harga.

Isa dalam Al-Qur'an (Surah 3:33-59)

Banyak penulis telah menulis buku yang penuh pemikiran yang bermakna tentang Isa Almasih di Al-Qur'an. Teman-teman Muslim saya selalu cepat mengatakan, "Kami mencintai dan menghormati Isa. Jika tidak, kami tidak dapat menjadi Muslim yang baik." Banyak Surah berbicara tentang asal-usul-Nya, kelahiran-Nya, hidup-Nya dan bahkan kematian-Nya. Ayat 33-59 menunjukkan kepada kita seorang yang baik. Dia adalah satu-satunya orang yang pernah dilahirkan tanpa ayah manusia.

Orang-orang Yahudi, Kristen dan Muslim telah berdebat tentang identitas Isa Almasih selama 1400 tahun. Banyak orang Yahudi tradisional menolak-Nya sebagai Almasih. Mereka menuduh Dia melakukan mukjizat dengan kekuatan iblis. Mereka mengutuk-Nya sebagai nabi palsu. Mereka menyebut-Nya pembohong dan penghujat. Para pemimpin agama menghasut kerumunan massa melawan Isa dan menuntut pemerintah Romawi untuk menyalibkan Dia. Mereka memengaruhi Roma menyalibkan Isa karena hukum Romawi melarang keturunan Ibrahim sendiri untuk mengeksekusi siapa pun. Penting untuk diingat bahwa Israel berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Romawi yang perkasa selama ratusan tahun.

Tidak semua keturunan Ibrahim menolak Isa sebagai Almasih. Pengikut terdekatnya adalah pria dan wanita biasa dari keturunan Ibrahim. Ibunya Maryam dan saudara-saudaranya adalah orang Yahudi. Injil mengatakan bahwa ribuan orang Ibrani dari Kota Kudus Yerusalem akhirnya menjadi pengikutnya yang setia.

Kita dapat memahami dengan lebih baik Surah 3 jika kita melihat lima bagian penting.

1. Panggilan Maryam
2. Mukjizat Perawan Yang Melahirkan
3. Pelayanan Isa Almasih saat Dewasa
4. Persekongkolan Melawan Isa Almasih
5. Adam dan Isa Almasih

Panggilan Maryam adalah kisah indah tentang Allah yang menjawab doa, membimbing, menyediakan dan melindungi. Seberapa istimewanya Maryam? Surah 3:42 mengatakan, "Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas seluruh perempuan di semesta alam (pada masa itu)." Sungguh suatu kehormatan besar! Dia dipilih melebihi Hawa, yang merupakan perempuan pertama yang diciptakan. Dia dipilih melebihi Amaathlah, ibunya Ibrahim. Dia dipilih melebihi Sara, istri Ibrahim dan ibunya Ishak di usia tuanya. Dia dipilih melebihi Hajar, ibunya Ismail. Dia dipilih melebihi ibu Raja Daud dan para wanita lain dari semua bangsa. Mengapa Maryam sangat dihormati? Apakah dia wanita paling solehah dalam sejarah atau yang paling dekat dengan Allah?

Tidak demikian. Maryam adalah manusia biasa seperti keturunan Adam dan Hawa lainnya. Maryam menjadi terhormat karena dia dipilih untuk tugas yang paling terhormat. Surah 3:45 mengatakan,

> (Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, "Wahai Maryam, sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang (kelahiran anak yang diciptakan) dengan kalimat dari-Nya, namanya Isa Almasih putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat serta termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)."

Mengapa tugas Maryam melahirkan Almasih ke dunia yang paling terhormat? Perawan yang melahirkan adalah mukjizat, tetapi lebih dari itu, itu adalah gerbang menuju duniaw bagi Manusia Surgawi.

Di dunia fisik, kita menemukan banyak zat unik. Bumi, air, angin dan api. Dari api datang api. Dari bumi berasal bumi. Angin melahirkan angin. Air menghasilkan air.

Allah adalah roh. Esensinya adalah rohani. Apakah semuanya berasal dari Allah? Tentunya ini adalah misteri yang dalam. Tetapi apakah Allah ingin kita tetap berada dalam kegelapan hanya karena sebuah misteri yang dalam? Cahaya sulit untuk dijelaskan, tetapi kita tidak ragu untuk menggunakannya buat menemukan jalan kita di tengah kegelapan. Tentunya Allah sepenuhnya memahami dan melihat diri-Nya sendiri. Dia Maha Tahu dan tidak ada yang tersembunyi dari Allah. "Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi atau di langit" (QS 3:5).

Allah bukanlah alam semesta dan alam semesta bukanlah Allah. Surah 3:2 mengatakan, "Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang hidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya)." Saya setuju, seperti halnya orang Yahudi dan Kristen. Allah tidak memiliki awal dan akhir. Ruang dan waktu memiliki permulaan dan ketika Allah menghendaki, mereka suatu hari nanti akan berakhir. Bumi, air, angin dan api diciptakan oleh Allah. Injil berkata, "Dengan sengaja mereka melupakan hal ini, yaitu bahwa sejak dahulu kala sudah ada langit dan juga bumi oleh sabda Allah. Bumi dibentuk dari air dan dengan air."[42] Kata-kata pertama dari Taurat berkata, "Pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi."[43]

---

[42] Injil, 2 Petrus 3:5

[43] Taurat, Kejadian 1:1

Alam semesta sama sekali tidak keluar dari substansi Allah. Itu diciptakan oleh Allah dan ada awalnya. Alam semesta bergantung pada Allah untuk keberadaannya, tetapi Dia tidak bergantung pada alam semesta untuk keberadaannya.

Surah 3:45 menyebut Isa sabda Allah (*Kalimatullah*). Apakah Firman Allah diciptakan atau apakah Allah mengeluarkannya dari kodrat rohaninya? Ini adalah pertanyaan yang sering membawa orang menuju jalan keyakinan yang berbeda. Ada yang mengatakan *Kalimatullah* berarti Allah mengirim Isa Almasih sebagai tanda yang ajaib dan tidak lebih dari itu. Yang lain mengatakan bahwa mungkin Isa disebut *Kalimatullah* karena dia membawa pesan dari Allah.

Surah 3:45 bukanlah yang pertama menyebut bahwa Isa Almasih adalah Kalam Allah. Lima ratus tahun sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada bangsa Arab, Allah mengilhami sahabat dan murid yang dikasihi Isa, Yahya menulis,

> Kalam telah ada dari mulanya. Kalam itu bersama Allah, dan Kalam itu adalah Allah. Sejak semula Kalam itu bersama Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya dan dari segala yang ada, tidak ada sesuatu pun yang dijadikan tanpa Dia. Hidup itu ada di dalam Dia, dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan tidak dapat mengalahkannya.[44]

Yahya awalnya menulis tentang Isa menggunakan bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani asli Isa disebut *Logos*. Yahya melanjutkan di ayat 14, "Kalam itu telah menjadi manusia, lalu tinggal di antara kita."

Jika Saudara sebagai teman Muslim saya masih membaca buku ini, kita harus melangkah dengan sangat hati-hati dan bijaksana. Siapakah Kalam ini, *Logos*, Kalimat? Inilah misteri yang terdalam. Kalam berasal dari Allah. Dia begitu sangat dekat dengan-Nya sehingga Dia tidak dapat dibedakan dari-Nya. Kalam Allah pada dasarnya adalah abadi, sempurna, penuh kasih, Cahaya (*Nur*), Hidup, dan tak terkalahkan oleh kegelapan.

Kemudian Surah 3:59 membandingkan Isa dengan Adam. Allah berkata, "Jadilah" maka Isa secara ajaib dikandung di dalam rahim Maryam. Di awal dunia, Allah berfirman, "Jadilah" dan Adam secara ajaib dibentuk menjadi manusia dari debu dan menarik nafas pertamanya.

Orang Kristen setuju bahwa Adam dan Isa sangat mirip. Sebenarnya, Injil menyebut Isa sebagai Adam Kedua. Namun yang serupa tidak berarti identik. Misalnya, Adam diciptakan dari debu tetapi Isa dilahirkan dengan cara yang sama dengan milyaran bayi dilahirkan. Kita tidak dapat memastikan bahwa Adam pernah memiliki masa kanak-kanak, tetapi Isa adalah bayi manusia normal yang dipelihara oleh air susu Maryam. Dia bermain sebagai bocah kecil dan tumbuh menjadi pria muda yang sehat. Adam menikahi Hawa dan mereka memiliki banyak anak. Isa tidak pernah menikah dan tidak pernah menjadi ayah karena Dia dikhususkan untuk tugas yang paling sulit dan menyakitkan.

---

[44] Injil, Yahya 1:1-5

Jadi dengan cara apa Adam dan Isa serupa? Orang Kristen tidak percaya bahwa tubuh Isa berbeda dari tubuh manusia normal yang mana darah memompa melalui pembuluh darahnya, sama seperti Adam dan setiap keturunannya. Isa dan Adam sama-sama manusia sepenuhnya dalam substansi fisiknya.

Di sinilah sebagian orang berbeda pandangan. Apakah ada sesuatu yang lebih pada manusia selain tubuh fisiknya? Sejak zaman Charles Darwin, semakin populer untuk percaya bahwa semua makhluk hidup, termasuk manusia, secara perlahan berevolusi dari organisme yang lebih primitif. Diteorikan bahwa monyet dan manusia, laba-laba dan bayam semua berasal dari nenek moyang primitif yang sama. Di dunia modern, banyak yang menyimpulkan bahwa karena manusia pada dasarnya tidak berbeda dari ubur-ubur atau cacing tanah, kita semua akan benar-benar tidak ada lagi pada saat kematian dan tubuh kita akan kembali menjadi debu tanah, lalu selamanya lenyap.

Orang Yahudi, Kristen dan Muslim percaya pada Allah, Hari Akhir dan Surga dan Neraka. Kita percaya bahwa bahkan jika tubuh mati dan terurai, roh manusia akan tetap ada. Ada beberapa pertanyaan tentang apa yang terjadi ketika tubuh bangkit dari kematian, sementara kita percaya bahwa ada sesuatu yang membuat manusia lebih daripada sekedar bahan kimia. Kita memiliki jiwa yang diciptakan Allah dan jiwa ini hidup dengan atau tanpa tubuh fisik.

Tubuh dan roh. Ini adalah misteri Isa yang disebut sebagai Anak Manusia dan Putra Allah. Ketika Allah berkata "Jadilah" dan tubuh fisik Isa muncul di dalam rahim Maryam, dari mana roh-Nya berasal? Apakah jiwanya diciptakan seperti Adam atau tidak diciptakan? Apakah Isa hadir di bumi dari esensi Allah sebagai *Kalimatullah*?

Arsitek Muslim terkenal Sinan Mimar dikenal karena masjidnya yang luar biasa. Masjid-masjid ini telah berdiri selama ratusan tahun, lama sejak ia meninggal. Seseorang dapat mengatakan bahwa Sinan Mimar yang sangat dihormati hidup terus melalui karya-karyanya. Setiap karya agung Sinan Mimar dimulai dari dalam pikiran dan rohnya. Sebelum dia mengucapkan kata-kata atau menggambar cetak biru, kemampuannya untuk berpikir dan bernalar dan membayangkan sedang bekerja dalam esensinya. Kemampuan untuk menceritakan dan merencanakan masa depan yang jauh adalah beberapa hal mendasar yang menjadikan kita manusia.

Sinan Mimar hanyalah seorang manusia, meskipun tentu saja pria yang sangat cerdas. Dia tidak bisa benar-benar menenun dirinya (logos-nya) ke dalam bangunannya. Namun di era ini, dengan teknologi modern para ilmuwan telah mulai bereksperimen dengan gagasan mentransfer pikiran manusia ke dalam komputer, atau lebih fantastis lagi, mentransfer pikiran manusia ke robot atau tubuh manusia lainnya. Para ilmuwan idealis berfantasi tentang bagaimana membuat manusia menjadi abadi.

Jika manusia dapat membayangkan mengambil pikiran manusia (kalimat) dan mengunduhnya ke mesin atau bahkan manusia lain, bukankah tidak masuk akal untuk mempertanyakan apakah Allah sendiri mungkin memiliki tujuan mulia yang penuh kasih untuk melakukan hal itu?

"Tidak mungkin," kata teman saya, dengan hati-hati mengembalikan cangkir tehnya ke meja. "Mengapa Allah ingin melakukan hal seperti itu? Dia tidak akan pernah merasa perlu untuk menempatkan dirinya ke dalam tubuh manusia baru untuk mencapai keabadian karena Allah itu kekal.

Dia tidak akan pernah merasa perlu untuk-menenun diriNya menjadi sosok makluk ciptaan sehingga Dia dapat memiliki kekuatan yang lebih besar, karena Dia sudah Mahakuasa. Adalah sangat menjijikkan dan juga merasa kotor untuk saya sekedar mencoba membayangkannya. Allah tidak membutuhkan apapun dan Allah adalah satu."

Jawaban untuk pertanyaan yang aneh dan membingungkan ini bisa diperoleh dari Injil.

> Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia menganugerahkan Sang Anak yang tunggal itu supaya setiap orang yang percaya kepada Sang Anak tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.[45]

Kasih dapat menggerakkan orang untuk melakukan hal-hal aneh dan membingungkan. Cinta pada negara membuat orang rela mati dalam perang di medan perang yang mengerikan. Kasih akan istri dan anak-anak membuat ayah bersedia menderita di bawah kondisi kerja yang menyedihkan untuk menyediakan rumah yang hangat dan makanan untuk disantap. Cinta seorang pria bagi wanita membuatnya bersedia untuk menyebrangi samudera dan mendaki gunung untuk membuktikan cintanya.

Kasih menggerakkan Isa. Lalu apa yang dilakukan Isa pada waktu Ia di bumi? Dalam Surah 3:49 kita menemukan Isa memberikan penglihatan kepada orang buta, menyembuhkan penderita kusta dan menghidupkan orang mati. Ia melakukan hal-hal ini dengan kekuatan Allah. Dengan kekuatan apa Dia akan melakukannya? Hanya Allah yang dapat melakukan hal yang mustahil dan Isa adalah Kalam dari Allah. Ke mana pun Firman Allah diberitakan, mukjizat dan kehidupan mengikutinya.

Al-Qur'an memperkuat di ayat 54 bahwa musuh Allah berkomplot untuk melawan Isa. Injil menegaskan bahwa musuh-musuh ini menginginkan Dia disalibkan di kayu salib Romawi. Tetapi apakah mereka akan berhasil? Bagaimana mereka dapat berperang melawan Allah sampai menang? Surah 3:55, (Ingatlah) ketika Allah berfirman, "Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengambilmu, mengangkatmu kepada-Ku, menyucikanmu dari orang-orang yang kufur, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu lebih unggul daripada orang-orang yang kufur hingga hari Kiamat. Kemudian, kepada-Kulah kamu kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang selalu kamu perselisihkan."[46]

Suatu sore tetangga saya menjadi sangat bingung. "Isa tidak mati!"

Rupanya dia belum pernah membaca Surah 3:55. "Saya benar-benar penasaran," saya bertanya, "Apakah ada ayat dalam Al-Qur'an yang mengatakan Isa tidak mati?"

Dia terdiam.

---

[45] Injil, Yahya 3:16

[46] Muhammad Asad, Message of the Qur'an, 1980.

Saya melanjutkan. "Saya tahu Surah 4:157, tapi bahkan Surah itu tidak mengatakan bahwa Allah menyelamatkan Isa dari kematian, ia mengatakan orang-orang Yahudi tidak membunuhnya."

Seperti yang disebutkan sebelumnya, Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang kelahiran Isa tetapi kematiannya juga. Sudah umum dipikirkan di beberapa tempat bahwa pada saat-saat terakhir Allah menyelamatkan Isa dari kematian di kayu salib, menggantikan orang lain di tempatnya. Tapi mengapa dikatakan di sini bahwa Allah menyebabkan Isa mati dan kemudian membangkitkan-Nya (إِنِّي عِيسَىٰ إِلَيَّ وَرَافِعُكَ مُتَوَفِّيكَ)?

Suatu ketika seorang teman bertanya pada saya, "Apakah Injil mengatakan bahwa Isa Almasih benar-benar mati?"

"Ya," jawab saya, "Injil memberikan penjelasan rinci tentang kematian-Nya di banyak bagian."

Pertama, Isa sendiri menubuatkan kematian-Nya dengan penyaliban. Dia memberitahu murid-murid-Nya suatu malam,

> "Anak Manusia akan diserahkan ke tangan manusia dan mereka akan menjatuhkan hukuman mati atas diri-Nya. Tiga hari setelah Ia mati, Ia akan bangkit lagi."[47]

Setelah eksekusi Romawi yang brutal, Gubernur Pilatus sendiri memerintahkan para prajuritnya untuk mengonfirmasi kematian Isa di kayu salib.

> Pilatus merasa heran ketika ia mendengar bahwa Isa sudah mati. Lalu, ia memanggil kepala pasukannya dan bertanya kepadanya apakah Isa sudah mati. Setelah diperolehnya laporan dari kepala pasukan itu, ia pun mengizinkan Yusuf untuk mengambil jenazah Isa. Setelah Yusuf membeli kain lenan, ia menurunkan jenazah Isa dan mengafaninya dengan kain itu. Dibaringkannya jenazah Isa dalam makam yang digali pada bukit batu, kemudian digulingkannya sebuah batu besar ke pintu makam itu. [48]

Yahya mencatat sejarah kematian Isa, "Tetapi, ketika para prajurit itu mendekati Isa dan melihat bahwa Ia sudah meninggal, mereka tidak mematahkan kaki-Nya."[49]

Beberapa minggu setelah penyaliban dan kebangkitan itu, Petrus dan para murid lainnya berbicara kepada sekelompok besar orang-orang Ibrahim dan bersaksi,

---

[47] Injil, Markus 9:31

[48] Injil, Markus 15:44-46

[49] Injil, Yahya 19:33

> Kamu menolak Isa yang suci dan benar, serta menuntut supaya Pilatus menyerahkan seorang pembunuh bagimu. Kamu menyebabkan kematian Isa yang adalah sumber hayat. Akan tetapi, Allah telah membangkitkan-Nya dari kematian. Kamilah saksi yang melihat semua hal itu.[50]

Injil berkata, "Ketika kita masih lemah, pada waktu yang ditentukan oleh Allah, Almasih telah mati bagi kita, orang-orang fasik"[51] Dan, "Akan tetapi, Allah menyatakan kasih-Nya kepada kita karena Almasih telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa."
Seperti semua Kitab Suci, untuk memahami Surah 3:55 kita harus kembali ke bahasa aslinya. Tafsiran tentulah bermanfaat, tetapi tidak selalu setuju satu sama lain. Dengan bantuan internet kita dapat menerjemahkan kata Arab مُتَوَفِّيكَ ke dalam bahasa apa pun yang kita inginkan. Saya mencari dalam bahasa Kazakh, Uzbek, Rusia, Turki, dan bahasa-bahasa lain dan mengkonfirmasi bahwa arti dari مُتَوَفِّيكَ adalah "Saya mati," atau "Saya telah dibuat mati."

Allah berjanji Dia tidak akan meninggalkan Isa dalam kematian. "Karena Engkau tidak akan menyerahkan jiwaku ke alam kubur, dan tidak akan membiarkan orang saleh-Mu melihat kebinasaan."[52] Ketika beberapa perempuan pengikut Isa datang untuk mengurapi mayat-Nya dengan minyak yang berharga, mereka menemukan kuburan telah kosong. Seorang malaikat menampakkan diri kepadanya dan berkata, "Mengapa kamu mencari yang hidup di antara orang mati?"[53]

Kata مُتَوَفِّيكَ dalam Ayat 55 berarti mengangkat. Setelah berada di dalam kubur, dibungkus dengan kain kafan sesuai dengan adat istiadat kuno, tidak berdaya seperti kematian itu sendiri, mayat Isa menunggu tiga hari untuk mukjizat Allah yang lain. Situasi tanpa harapan itu menjadi kesempatan bagi Allah untuk menunjukkan sekali lagi kuasa-Nya atas setan, dosa dan kematian.

Ibrahim bukan seorang Yahudi atau Kristen

Dengan menelusuri asal-usul bangsa-bangsa, kita akan menemukan sosok Ibrahim. Namanya berarti "Bapa dari Banyak Bangsa". Dari seorang pria yang tidak dapat memiliki anak hingga menjadi ayah dari jutaan orang, Ibrahim dipilih secara khusus oleh Allah untuk menerima janji yang unik.

Apa yang membuat seseorang disebut Yahudi? Sederhananya, orang-orang Yahudi adalah keturunan dari suku Yehuda. Yehuda adalah keturunan Ibrahim dan suku itu akhirnya yang melahirkan garis keturunan para raja dan Almasih.

Kemudian dalam Injil, kata Yahudi digunakan untuk menggambarkan siapa saja yang benar-benar memercayai Allah untuk kebebasan dari dosa. Ia mengatakan, "Bani Israil (Yahudi) sejati adalah orang yang hidup sesuai menurut agamanya di dalam batinnya, dan khitan sejati adalah khitan pada hati,

---

[50] Injil, Kis. 3:14-15

[51] Injil, Rum 5:6, 8

[52] Zabur 16:10

[53] Injil, Lukas 24:5

bersifat rohani, bukan secara tertulis sebagaimana diperintahkan di dalam hukum. Orang yang demikian itu akan mendapat pujian, bukan dari manusia, melainkan dari Allah."[54] Ini sesuai dengan ajaran Isa lainnya bahwa kemunafikan seperti kuburan yang dilabur putih, yang terlihat bagus di luar tetapi dipenuhi dengan kematian. Kehidupan nyata dimulai dari dalam dan memancar ke luar.

Jadi ya, di satu sisi Ibrahim bukan orang Yahudi karena dia adalah ayah dari orang-orang Yahudi dan banyak orang lainnya. Tetapi dalam arti bahwa hatinya dibuat bersih oleh Allah, ia mewakili makna yang lebih dalam dari nama itu.

Dalam percakapan yang menarik dengan para tokoh agama, Isa membuat pernyataan ini. "Bapakmu, Ibrahim, gembira karena ia akan melihat hari-Ku. Ia bahkan telah melihatnya dan merasa gembira."[55]

Ibrahim meramalkan kedatangan Isa!? Ya, karena dia adalah seorang nabi, yang dipilih khusus oleh Allah. Ribuan tahun sebelum kedatangan Isa, Ibrahim dijanjikan Allah bahwa suatu hari ia akan mengutus Almasih melalui garis keturunannya. Meskipun Isa tidak memiliki ayah duniawi, Maryam adalah garis keturunan Ibrahim. Ibrahim tidak tahu semua detail tentang kedatangan Isa, tetapi dia bersukacita memikirkan hari itu.

Dosa Penyembahan Berhala (Surah 3:80)

Al-Qur'an berulang kali memperingatkan tentang penyembahan berhala. Surah 3:80 mengatakan, "Tidak (sepatutnya) pula dia menyuruh kamu menjadikan para malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruh kamu (berbuat) kekufuran setelah kamu menjadi muslim?"

Sejarah anak-anak Ibrahim yang tercatat dalam Taurat dan Kisah Para Nabi menunjukkan bahwa berulang kali mereka meninggalkan penyembahan kepada Allah yang benar lalu mulai membuat dan menyembah berhala. Terkadang mereka menyembah berhala yang diambil dari negeri tetangga. Seringkali mereka menyembah dewa palsu yang mereka sebut Baal. Nabi Ilyas menantang para imam Baal menguji untuk membuktikan apakah Baal asli atau Allah itu yang nyata. Dia memberitahu mereka untuk mengorbankan seekor lembu jantan, meletakkannya di atas mezbah dan berdoa agar Baal menurunkan api. Para imam Baal melakukan apa yang dikatakannya dan berdoa. Mereka menunggu tetapi tidak ada api. Mereka meratap dan menangis dan bahkan menoreh dirinya sendiri sampai darah mengalir deras hanya supaya Baal menjawab doanya. Tapi api tak kunjung datang.

Malam itu Ilyas membangun mezbah dengan dua belas batu. Dia menggali parit di sekitar pangkal mezbah lalu menuangkan air ke atas lembu sampai memenuhi parit. Ilyas mengangkat suaranya dan berdoa, "Jawablah aku, ya Allah, jawablah aku supaya umat ini tahu bahwa Engkau, ya Allah, adalah Tuhan, dan bahwa Engkaulah yang membuat hati mereka berbalik kembali."[56] Allah menjawab doanya.

---

[54] Injil, Rum 2:29

[55] Injil, Yahya 8:56

[56] Tulisan Para Nabi, 1 Raja 18:37

Api surga turun ke atas korban dan membakar segalanya, termasuk air di parit. Semua keraguan pun sirna. Allah yang sejati menyatakan diri-Nya dan orang-orang bertobat dari penyembahan berhalanya.

Memimpin ke Jalan yang Salah (QS 3:100)

Kehilangan iman adalah hal yang menakutkan. Banyak orang di dunia saat ini percaya pada Pencipta. Anak-anak Ibrahim memanggil Sang Pencipta dengan nama khusus Yahweh. Orang Yunani menggunakan kata *Theos*. Arab Masihi (Orang Kristen Arab) masih menyebut Sang Pencipta dengan sebutan *Allah*. Para penutur bahasa Persia menggunakan kata *Kuda* untuk merujuk pada Sang Pencipta.

Seperti disebutkan, Al-Qur'an mengatakan ada pahala bagi orang-orang yang percaya pada satu Allah Sang Pencipta dan Tuhan atas segala sesuatu.

Apakah cukup hanya dengan percaya kepada Allah Yang Maha Esa dan Maha Benar untuk memperoleh pahala di Surga? Seberapa penting percaya pada Allah dan takut akan Dia? Surah 3:100 mengatakan, "Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti segolongan dari orang yang diberi Alkitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang-orang kafir setelah beriman."

Siapakah orang-orang yang termasuk dalam golongan ini di antara Ahli Kitab? Bagaimana mereka membuat Muslim yang baik menjadi murtad? Mengapa mereka menyerang keimanan mereka kepada Allah?

Sulit bagi saya untuk membayangkan bagaimana mereka mau menyesatkan umat Islam. Seperti yang telah disebutkan, orang-orang Yahudi percaya kepada satu Allah Pencipta. Musa menulis dengan sangat rinci bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi dan kemudian menciptakan Adam dan Hawa menurut gambar-Nya sendiri. Orang-orang Yahudi dengan setia mengucapkan Shema, Dengarlah wahai Isra'il, Tuhan Allahmu itu esa." Orang-orang Kristen juga percaya kepada satu-satunya Allah. Mereka tidak percaya bahwa Isa adalah tuhan kedua dan Miryam adalah tuhan ketiga. Sama seperti umat Islam, umat Kristen juga menganggap hal ini sebagai syirik.

Apakah Surah 3:100 berarti bahwa beberapa orang pengikut Al-Qur'an adalah penyembah berhala, lalu mencoba untuk menggoda umat Islam yang baru untuk kembali kepada penyembahan berhala? Kita tidak tahu pasti. Kita tahu bahwa Sepuluh Hukum secara jelas melarang penyembahan berhala. Isa mengecam penyembahan berhala saat Dia berpuasa selama empat puluh hari di padang gurun.

Kita juga tahu bahwa Al-Qur'an menghormati beberapa penganut Kitab. Surah 3:110 mengatakan, "Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik." Surah 3:75 juga setuju bahwa beberapa di antaranya adalah orang-orang baik, "Di antara Ahlulkitab ada orang yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu..."

Mungkin beberapa Ahli Kitab benar-benar telah meninggalkan ajaran dari Kitab-kitab sebelumnya. Tetapi orang-orang ini tidak setia pada apa yang telah ditunjukkan Allah kepadanya. Bagaimana

mungkin seorang Yahudi atau Kristen, dulu atau sekarang, yang setia kepada Taurat, Nabi atau Injil, bisa mengajak orang lain untuk menjadi penyembah berhala?

Musuh yang Berbahaya? (QS 3:111)

Al-Qur'an memperingatkan hukuman yang berat bagi Umat Kitab yang menolak iman dan memutuskan perjanjian dengan Muhammad. Tapi seberapa berbahayanya mereka? Apakah mereka menghadirkan ancaman yang mengerikan? Surah 3:111 menunjukkan bahwa tidak demikian, setidaknya tidak di sepanjang waktu. "Mereka tidak akan membahayakan kamu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja."

Ini tampaknya bertentangan dengan pendapat umum saat ini. Teori konspirasi meluas terhadap kelompok agama tertentu. Di bawah Hitler, Nazi Jerman menargetkan komunitas Yahudi, Kristen, dan minoritas lainnya di seluruh Eropa sebagai ancaman mematikan terhadap peradabannya. Sebelum kekaisarannya runtuh, Tsar Rusia secara sistematis mengusir petani Yahudi dari wilayahnya. Namun Ayat ini menyebut orang-orang Yahudi tidak berbahaya dan hanyalah gangguan yang tidak perlu ditakuti.

Siapakah yang Baik? (QS 3:133-134)

Kita semua mengagumi seorang hebat atau yang lainnya. Anak laki-laki yang mencintai sepakbola memiliki tim favorit dan terutama pemain favorit. Pemain bintangnya adalah yang terbaik. Ia menetapkan standar untuk cara bermain sepak bola. Gadis-gadis duduk terpesona di depan layar video menyaksikan musisi bintangnya. Dia dapat menari dengan gerakan yang paling anggun dan bernyanyi sempurna tentang cinta dan romansa. Gadis muda itu mencoba menyalin segala sesuatu tentang bintangnya yang memiliki standar tertinggi dalam hal keglamoran, daya tarik, dan seksualitas.

Surah 3:133-134 berbicara tentang pahala tertinggi dan standar untuk mencapainya. Hal ini menggambarkan jenis terbaik pria atau wanita, sebagai Muslim yang ideal.

> Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Dunia berikutnya digambarkan sebagai taman besar yang lebih besar dari alam semesta. Ini benar-benar luar biasa karena alam semesta sekarang dikenal sangat besar sehingga perlu miliaran tahun untuk melakukan perjalanan dari satu sisi ke sisi yang lain. Al-Qur'an mengatakan orang-orang yang saleh akan mencapai taman ini. Selama sejarah, umat manusia merindukan cara agar kita dapat dipulihkan ke dunia indah kita yang hilang di Taman Eden.

Melihat ke seluruh dunia hari ini, muncul pertanyaan. Siapa? Siapa yang cukup baik untuk Firdaus? Siapa bintang yang sempurna? Melihat ke dalam diri saya sendiri, saya menemukan keinginan untuk

berbuat baik, tetapi bukan kekuatan. Melihat ke sekeliling, saya melihat perang dan desas-desus tentang perang, pengkhianatan, ketidaksetiaan, keserakahan dan mementingan diri sendiri. Ketika saya mengangkat seseorang di atas tumpuan sebagai contoh kebaikan, saya kemudian melihat dia runtuh karena kegagalan.

Seperti seorang dokter yang brilian, Injil mendiagnosa kondisi hati manusia yang sebenarnya.

> Karena kita telah menuduh bahwa semua, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, berada di bawah dosa, sebagaimana ada tertulis: 'Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak seorang pun berpengertian, tidak seorang pun mencari Allah.'[57]

"Bahkan saya, ya Tuhan? Apakah saya gagal mencapai standar kesempurnaan-Mu?" Saya melihat ke cermin dan menjawab, "Benar."

Ini masalahnya. Saya setuju bahwa Allah senang melihat kedermawanan, disiplin diri dan belas kasihan dalam hidup saya. Namun saya harus mengakui bahwa saya mementingkan diri saya, bandel, dan tidak berbelaskasih. Dibandingkan dengan tetanggaku, mungkin aku seorang bintang. Dibandingkan dengan kebaikan Allah, saya adalah bintang yang secara tragis jatuh ke bumi.

Tidak Lebih dari Seorang Utusan (رَسُولٌ) (Surah 3:144)

Apakah ada perbedaan antara seorang nabi (*Nabi*, نبي) dan seorang utusan *(Rasul*, رَسُولٌ*)?* Apakah yang dimaksud dengan nabi (Nabi) adalah seperti yang dipahami oleh orang Yahudi, Kristen, dan Muslim? Bagaimana masing-masing kelompok mendefinisikan utusan (Rasul)? Semua akan setuju bahwa Allah Sang Pencipta yang Esa memilih untuk mengirim pesan kepada umat manusia menggunakan pribadi-pribadi.

Dalam Taurat salah satu tugas utama seorang nabi adalah menyampaikan secara akurat tentang peristiwa masa depan. Ia mengatakan,

> "Jika kamu bertanya dalam hatimu, 'Bagaimana kami bisa mengetahui perkataan yang tidak difirmankan Allah?' Apabila seorang nabi berbicara atas nama Allah, tetapi hal itu tidak terjadi dan tidak terlaksana, maka perkataan itu tidak difirmankan Allah. Nabi itu telah berbicara dengan gegabah. Jangan takut kepadanya."[58]

Selanjutnya, Taurat memberikan peringatan yang sangat keras tentang nabi-nabi palsu. Apa yang harus kamu lakukan jika seseorang yang mengaku sebagai nabi datang kepadanya dan berkata, "Mari kita pergi mengejar dewa-dewa lain," yang belum kamu ketahui, "dan marilah kita melayaninya"? Peringatannya sangat jelas. "dan apabila tanda ajaib atau mukjizat yang dikatakannya kepadamu itu terjadi dan ia berkata, 'Mari kita mengikuti ilah-ilah lain, yaitu ilah-ilah yang tidak kaukenal, dan mari

---

[57] Zabur 5:9 dan Injil, Rum 3:9-11

[58] Taurat, Ulangan 18:21-22

kita beribadah kepadanya,' jangan dengarkan perkataan nabi atau pemimpi itu karena Allah, Tuhanmu, sedang menguji kamu untuk mengetahui apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi Allah, Tuhanmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu."[59]

Nabi-nabi kuno meramalkan banyak hal. Mereka meramalkan perang di masa depan, kelaparan, masa-masa sulit, kebangkitan dan kejatuhan raja-raja serta kerajaan-kerajaan, dan kehidupan Almasih. Sebagai contoh, nabi Daniel meramalkan munculnya Aleksander Agung dan Kekaisaran Romawi.[60] Kemudian dia meramalkan perang akhir sebelum Hari Kiamat dan menubuatkan kebangkitan orang mati.

Nabi Mikha menubuatkan bahwa Isa Almasih akan dilahirkan di desa kecil Betlehem. Nabi Yesaya menubuatkan bahwa Almasih akan ditangkap dan ditahan, "seperti anak domba yang dibawa ke tempat penyembelihan, seperti domba betina yang kelu di hadapan orang yang menggunting bulunya."[61]

Musa bernubuat kepada umatnya bahwa suatu hari seorang nabi besar akan bangkit. "Allah, Tuhanmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi seperti aku dari antara kamu serta saudara-saudaramu. Dialah yang harus kamu dengarkan."[62] Lebih dari seribu tahun kemudian pengikut Isa, Petrus, berdiri di hadapan para tokoh agama dan menyatakan bahwa nubuat Musa telah menjadi kenyataan di dalam Isa Almasih.[63]

Al-Qur'an mengatakan dalam Surah 3:144, "(Nabi) Muhammad hanyalah seorang rasul. Sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)?" Rasul itu fana. Adam meninggal dan begitu pula Musa. Al-Qur'an menyampaikan pertanyaan kepada umat Muslim apakah mereka akan "berbalik" pada saat kematian Muhammad. Menurut sejarah, Muhammad wafat 8 Juni 632, mengikuti jalan yang dilalui semua pria dan wanita. Para pengikutnya menguburnya di Al-Masjid an-Nabawi, Madinah, Arab Saudi.

Al-Qur'an tidak mengakui status ketuhanan atau manusia super untuk para rasul maupun nabi. Mereka bertugas khusus, tetapi seperti semua pria, mereka dilahirkan, menjalani waktu yang ditentukan dan kemudian meninggal dan dikubur di mana tubuhnya tetap dalam kubur hingga kebangkitan terakhir. Banyak pembawa pesan hidup lalu mati, tetapi hanya Almasih saja yang mengunjungi bumi dan bangkit dari kematian kembali ke Surga.

---

[59] Taurat, Ulangan 13:2-3

[60] Tulisan Para Nabi, Daniel 2

[61] Tulisan Para Nabi, Yesaya 53:7

[62] Taurat, Ulangan 18:15

[63] Injil, Kis. 3:22

Pertempuran Uhud (Surah 3:130-180)

Bagian selanjutnya dari Surah 3:130-180 menyangkut Pertempuran Uhud. Tradisi mengajarkan bahwa Muhammad terluka dalam pertempuran, tetapi pasukannya bangkit. Namun, tidak semua umat Islam setia dalam pertempuran. Surah 3:167 menunjukkan bahwa beberapa darinya adalah orang-orang munafik yang menolak untuk bertempur.

> dan mengetahui orang-orang yang munafik. Dikatakan kepada mereka, "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)." Mereka menjawab, "Seandainya kami mengetahui (bagaimana cara) berperang, tentulah kami mengikutimu." Mereka pada hari itu lebih dekat pada kekufuran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya sesuatu yang tidak ada dalam hatinya. Allah lebih mengetahui segala sesuatu yang mereka sembunyikan.

Mengapa mereka tidak bertempur di jalan Allah? Ketakutan, kemalasan, ketidakpercayaan?

Pejuang lainnya ditawari harapan bahwa jika mereka terluka atau mati, mereka akan diberi pahala. Surah 3:172 mengatakan, "(yaitu) orang-orang yang memenuhi (seruan) Allah dan Rasul setelah mereka menderita luka-luka (dalam Perang Uhud). Orang-orang yang berbuat kebaikan dan bertakwa di antara mereka akan mendapat pahala yang sangat besar." Dan Surah 3:169, "Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup dan dianugerahi rezeki di sisi Tuhannya."

Apa tujuan dari Perang Uhud? Rupanya pertempuran itu antara non-Muslim dan Muslim untuk melihat siapa yang akan berkuasa di Arabia. Biasanya kemenangan dalam pertempuran fisik adalah tanda berkat Allah pada tentara Muslim. Surah 3:160 mengatakan, "Jika Allah menolongmu, tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu dan jika Dia membiarkanmu (tidak memberimu pertolongan), siapa yang (dapat) menolongmu setelah itu? Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal."
Oleh karena itu, setiap kemenangan dalam pertempuran fisik dilihat sebagai konfirmasi bahwa mereka benar-benar bertempur di jalan Allah. Meskipun banyak Muslim yang mati dalam Perang Uhud, dalam pertempuran kemudian mereka memiliki serangkaian kemenangan yang panjang atas musuh-musuhnya di seluruh Arabia, Afrika Utara dan Eropa.

Meletakkan Pedang

Anak-anak jaman dulu dari Ibrahim berjuang untuk tanah yang berpusat di Kanaan. Allah berjanji untuk memberi Ibrahim sebuah negeri baru. "Allah berfirman kepada Abram, "Pergilah dari negerimu, dari sanak saudaramu, dan dari rumah ayahmu ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu."[64] Perjalanan itu panjang dan sulit bagi Ibrahim dan orang-orangnya. Allah menuntun mereka ke Kanaan, tetapi kelaparan membawa anak-anak Yakub ke Mesir. Putranya, Yusuf, adalah pemimpin yang hebat, tetapi setelah ia meninggal, Firaun menjadi kejam dan menempatkan anak-anak Ibrahim sebagai budak. Selama 400 tahun mereka menunggu dalam kesedihan, menunggu Allah mengirim seorang

[64] Taurat, Kejadian 12:1

pembebas. Akhirnya dia membangkitkan Musa, yang mengatakan kepada Firaun, "Beginilah firman Allah, Tuhan yang disembah bani Israil, 'Izinkanlah umat-Ku pergi supaya mereka dapat mengadakan perayaan bagi-Ku di padang belantara.'"[65] Firaun menolak dengan risikonya sendiri. Allah mengirimkan sepuluh tulah di Mesir sampai Firaun tidak bisa lagi melawan.

Anak-anak Ibrahim melarikan diri melalui Laut Merah dan masuk ke padang gurun. Tetapi mereka mengeluh dan memberontak, sehingga mereka tidak dapat segera pergi ke tanah yang dijanjikan kepada Ibrahim.

Di mana tanah ini? Taurat memberikan lokasi yang tepat. "Aku akan menentukan batas daerahmu dari Laut Teberau sampai Laut Filistin dan dari padang gurun sampai sungai Efrat."[66]

Setelah Musa meninggal Yusak memimpin anak-anak Ibrahim ke Tanah Perjanjian untuk menaklukkan dan menghuninya. Mereka datang menyerang kota Yerikho dengan dinding temboknya. Tentara tidak menyerang tembok, sebaliknya Allah meruntuhkannya. Banyak pertempuran terjadi ketika Allah secara perlahan memberi rakyat Tanah Perjanjian. Pada generasi selanjutnya, Allah membangkitkan para nabi dan hakim, seperti Shammil dan Simson. Mereka memerintah anak-anak Ibrahim berdasarkan Taurat. Kemudian, orang Israel mulai meminta seorang raja. Meskipun Allah telah memperingatkan mereka bahwa seorang raja akan membuat hidup menjadi sulit, namun mereka bersikeras. Raja pertama adalah Saul, setelah itu Daud lalu Sulaiman. Kemudian banyak lagi raja-raja berikutnya.

Pada masa sebelum Isa Almasih, anak-anak Ibrahim sering berperang di Tanah Perjanjian. Terkadang Allah memerintahkannya untuk bertarung dengan pedang dan pada saat lain Allah secara ajaib mengalahkan musuh-musuhnya.

Di bawah Raja Sulaiman janji Allah terpenuhi sehingga anak-anak Ibrahim menikmati kedamaian dan kemakmuran dalam batas-batas yang telah diberikan Allah. Pertempuran tidak pernah melampaui batas-batas itu.

Dengan kedatangan Isa Almasih, janji berkah Allah melampaui keturunan fisik Ibrahim. Allah tidak lagi memusatkan kehadirannya hanya di antara anak-anak fisik Ibrahim. Tujuannya yang lebih besar adalah menawarkan pengampunan dosa kepada manusia dari semua ras, bahasa, dan bangsa.

Kerajaan Allah adalah kerajaan rohani. Isa berkata, "Kerajaan-Ku bukanlah dari dunia ini. Jika kerajaan-Ku dari dunia, tentunya pengawal-pengawal-Ku akan melawan supaya Aku tidak sampai jatuh ke tangan orang Israil. Akan tetapi, kerajaan-Ku bukan dari dunia ini."[67] Menurut Injil, Kerajaan Allah tidak memiliki batas-batas politik atau geografis. Ia tidak memiliki tentara dan senjata. Tidak ada Tanah

---

[65] Taurat, Keluaran 5:1

[66] Taurat, Keluaran 23:30-31

[67] Injil, Yahya 18:36

yang Dijanjikan di suatu tempat di bumi. Isa menggambarkannya, "Lagi pula, tidak ada orang yang dapat berkata, 'Lihat, Kerajaan Allah ada di sini atau di sana!' Sebab Kerajaan Allah sudah ada di antara kamu."[68]

Ide radikal Isa mengejutkan para tokoh agama. Selama ratusan tahun mereka hanya dapat membayangkan Tanah Perjanjian dari Laut Mediterania ke gurun pasir. Beberapa darinya bersedia membela tanahnya dengan pedang. Sebagian radikal ingin mengusir Romawi dengan segala cara, termasuk serangan teroris.

Dalam Injil tidak ada bukti bahwa Isa sedang berusaha untuk menggulingkan pemerintah Yahudi atau Romawi. Sebaliknya, ketika ditanya apakah orang Yahudi harus membayar pajak, dia menjawab, "Gambar siapa yang ada di koin?" Mereka menjawab, "Kaisar." Isa berkata, "Serahkanlah kepada Kaisar apa yang seharusnya diserahkan kepada Kaisar, dan serahkanlah kepada Allah apa yang seharusnya diserahkan kepada Allah." [69]

Pada malam penangkapan Isa, Petrus sahabatnya berusaha keras membelanya dengan pedang, dan memotong telinga salah seorang pria. Isa secara ajaib menyambung kembali telinga pria itu dan kemudian berkata kepada Petrus, "Sarungkanlah pedangmu."[70] Itu adalah perintah yang tidak bisa dibantah. Setelah teguran Isa tidak ada teman-temannya berjuang untuk membela iman menggunakan kekerasan

Bagaimana dengan Perang Salib?

Seribu tahun setelah Isa Almasih mengunjungi bumi, sistem politik agama yang dikembangkan di Roma disebut kepausan. Paus Katolik Roma menjadi pemimpin kelompok internasional. Melampaui ajaran-ajaran Injil, sistemnya menambahkan politik dan tradisi manusia. Ketika Islam mulai menyebar ke seluruh Afrika Utara, Palestina dan Timur Tengah, orang-orang Eropa menjadi khawatir. Apa yang akan terjadi jika tentara Muslim di bawah Khalifah yang berbasis di Timur Tengah mulai mengancam jantung dari Katolik Roma? Selain itu, Paus dan pejabatnya ingin agar Kota Kudus Yerusalem tetap terbuka untuk ziarahnya. Kekuatan agama dan politik pada saat itu mulai berkembang seperti angin topan dahsyat yang akan menghancurkan segala yang di ada di depannya.

Saya menulis sebagai pengikut Isa dan Injil, bukan pengikut Paus atau pemerintah agama. Daripada mengkritik motif dan perilaku umat Katolik dan Muslim yang berjuang satu sama lain antara 1095-1291M, saya ingin berfokus pada satu kebenaran sederhana. Tidak ada tempat di mana Injil memerintahkan orang Kristen untuk mengambil senjata fisik dan memerangi siapa pun di bawah tanda salib. Sementara masing-masing pemerintah berhak dan bertanggung jawab untuk sama-sama melindungi semua warganya dari ancaman jahat, Kerajaan Allah melampaui batas-batas nasional. Tidak

---

[68] Injil, Lukas 17:21

[69] Injil, Matius 22:19-21

[70] Injil, Yahya 18:11

ada tentara duniawi yang berpihak kepada Isa. Kabar Baik dari Isa menyebar dari orang ke orang melalui kata dan cinta.

Kedua, sementara Tentara Salib Romawi menganggap sangat penting untuk melindungi Yerusalem sebagai kota suci untuk ziarahnya, Isa sendiri menolak ide ini. Seperti yang kita lihat sebelumnya, Dia mengatakan bahwa ibadah rohani yang sejati tidak bergantung pada kota atau gunung tertentu.

Sedihnya, Perang Salib bukan hanya menghancurkan kehidupan dan kota, tetapi mereka mengotori reputasi Isa di antara umat Islam dan membawa malu yang sangat besar di gereja.

Tidak semua orang Kristen mengalami kesesatan. Fransiskus dari Asisi pergi ke Mesir di mana dia bertemu dengan Kalifah berharap untuk mengadakan pembicaraan damai daripada pertemuan penuh amarah di medan perang.

Pada abad ke-16 Martin Luther menulis, "Jika saya seorang tentara dan melihat di medan perang spanduk atau salib seorang imam, bahkan jika itu adalah salib, saya akan melarikan diri seolah-olah itu adalah iblis yang mengejar saya!"[71]

Dia menganggap Perang Salib sebagai penghujatan terhadap Allah. Dia percaya bahwa tentara memiliki hak untuk menolak berperang dalam Perang Salib karena itu adalah perpaduan palsu antara yang rohani dan sekuler.

Agar adil, saya juga harus menyebutkan bahwa baru-baru ini pada abad ke-21, Paus Yohanes Paulus 2 meminta maaf atas semua kekerasan yang dilakukan atas nama gereja.

> Kami mengampuni dan kami memohon pengampunan. Kami meminta pengampunan atas perpecahan di antara umat Kristiani, atas penggunaan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa orang dalam memperjuangkan kebenaran, dan atas sikap ketidakpercayaan dan permusuhan yang ditujukan kepada para pemeluk agama lain.[72]

---

[71] Martin Luther, On War Against the Turk, 1528.

[72] "Homily of the Holy Father", "Day of Pardon", Sunday, 12 March 2000, https://w2.vatican.va/content/john-paul-ii/en/homilies/2000/documents/hf_jp-ii_hom_20000312_pardon.html, diakses Februari 2018.

Membaca permintaan maaf ini, saya dapat menghargai pengakuan Katolik Roma atas banyak kekejaman. Saya juga dapat menghargai keinginan mereka untuk mengampuni. Namun saya akan lebih senang jika ada pengakuan yang jujur bahwa ajaran Katolik Roma telah menyimpang dari Injil dan sebaliknya terus menempatkan tradisi pada posisi yang sama dengan Kitab Suci.

Bab 4

Surah 4: Al Nisa

Anak Yatim dan Istri (QS 4:3)

Para prajurit bukanlah satu-satunya korban perang. Ayah dan suami yang terbunuh di medan perang meninggalkan anak-anak dan istri. Lebih lanjut, pemenang dalam pertempuran kadang-kadang akan membawa wanita dan anak-anak dari musuhnya yang ditangkap atau dibantai. Al-Qur'an memberikan solusi untuk merawat orang-orang semacam ini.

> Jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Akan tetapi, jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat untuk tidak berbuat zalim.

Syarat-syarat Al-Qur'an untuk berpoligami (menikahi lebih dari satu wanita) namun tidak lebih dari empat wanita dan masing-masing diperlakukan sama dan adil dengan yang lain.

Beberapa pertanyaan masih ada tentang apakah pria Muslim dapat mengambil selir. Demikian juga pertanyaan tentang kemungkinan perbudakan.

Pria dan wanita memiliki ketertarikan tersendiri satu sama lain. Ini kembali ke waktu yang mula-mula. Selanjutnya, Allah menahbiskan perkawinan pertama di Taman Eden dan termasuk "petunjuk manual."

> Sebab itu, seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, lalu berpaut dengan istrinya sehingga keduanya menjadi satu. Manusia dan istrinya itu keduanya telanjang, tetapi mereka tidak merasa malu.[73]

Hal yang benar-benar indah dari masa kepolosan awal saat penciptaan adalah bahwa Adam & Hawa dapat saling memberikan keintiman satu sama lain dan sama sekali tidak merasa malu. Tidak malu!

Adam dan Hawa adalah pasangan monogami. Mereka memiliki banyak anak tetapi Taurat tidak pernah menunjukkan Adam mengambil istri atau selir lain. Beberapa orang mungkin mengatakan ini karena satu-satunya perempuan lain di sekitarnya adalah anak perempuannya sendiri. Tetapi perintah Allah yang diberikan kepada Adam dan Hawa berbicara tentang satu pria dan satu istri.
Adam dan Hawa mengatur pola untuk pernikahan selanjutnya. Nabi Nuh membawa seorang istri bersamanya ke bahtera. Ibrahim mencintai istrinya Sara sampai mereka tua bersama dan mati. Pola itu mulai perlahan berubah dengan keturunan Ibrahim. Yakub tertipu untuk mengambil wanita yang salah bernama Leah sebagai istrinya. Dia sengsara dan kemudian menikahi saudara perempuannya, Rachel, yang benar-benar dia cintai dan ingin menikah pada saat pertama. Putranya, Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya sebagai budak di Mesir. Allah memberkati Yusuf dan ia menjadi salah satu pejabat tinggi pemerintah di bawah Firaun. Taurat mengatakan bahwa Yusuf mengambil satu istri dari antara orang Mesir.

Salah satu pergeseran besar dari monogami ke poligami berasal dari Raja Sulaiman. Dia mengambil tujuh ratus istri dan tiga ratus selir dari orang-orangnya sendiri dan negara-negara tetangga.[74] Mungkin dia menikmati gaya hidupnya selama beberapa saat, tetapi itu sangat merugikannya karena mereka memalingkan hatinya dari Tuhan.

Setelah Sulaiman, banyak raja Israel yang mengambil lebih dari satu istri. Akhirnya kekuatan asing menyerang negeri mereka dan menaklukkannya. Pada saat Isa dilahirkan di Betlehem, orang Romawi menguasai hampir semua daratan Laut Tengah. Periode dinasti raja-raja besar telah berakhir selamanya dan demikian juga kebiasaan mengambil banyak istri juga berakhir.

Penasaran dengan apa yang akan dikatakan Isa tentang pernikahan, para tokoh Yahudi mendekatinya dengan sebuah pertanyaan. "Bolehkah seseorang menceraikan istrinya karena berbagai alasan?"[75] Para tokoh agama ini ingin menangkap Isa dalam jebakan. Jika dia mengatakan itu halal, mereka dapat menuduhnya mendukung perceraian. Jika dia mengatakan itu tidak sah, mereka akan menuduh Dia

---

[73] Taurat, Kejadian 2:24-25

[74] Tulisan Para Nabi, 1 Raja-raja 11:3

[75] Injil, Matius 19:3

yang bertentangan dengan Musa. Mereka tidak tertarik untuk mengetahui kebenaran, namun hanya untuk mempermalukan Isa di depan umum.

Isa menghindari jebakannya. Dia menjawab,

> "Tidakkah kamu baca bahwa Dia, yang menciptakan manusia, dari mulanya menjadikan laki-laki dan perempuan? Firman-Nya, 'Oleh sebab itu, seorang laki-laki akan meninggalkan ayah serta ibunya dan hidup bersama-sama dengan istrinya sehingga keduanya akan menjadi satu.' Dengan demikian, mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Sebab itu, apa yang sudah dipersatukan oleh Allah janganlah dipisahkan oleh manusia.".[76]

Perhatikan bahwa Isa mengutip petunjuk tentang pernikahan pertama dari Allah yang diberikan kepada Adam dan Hawa. Seorang pria menikahi satu Wanita saja. Seperti me-*restart* komputer yang rusak, Isa mem-*boot* ulang pertanyaan tentang pernikahan. Perceraian? Tidak baik. Poligami? Sejak semula tidaklah demikian. Dua individu bersatu untuk membuat satu kesatuan yang baru. Bayangkan betapa indahnya Gambaran akan hal ini. Tidak heran miliaran dolar dihabiskan setiap tahun untuk lagu-lagu cinta, film dan buku romantis, dan (tentu saja) pernikahan antara pria dan pengantinnya yang cantik.

Keadilan bagi yang Membutuhkan (Surah 4:9-10)

Al-Qur'an menunjukkan perhatian khusus di sini untuk kebutuhan anak yatim. Surah 4:9-10 mengatakan,

> Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

Pada saat Muslim pertama di Madinah, sejumlah perempuan dan anak-anak dibiarkan tanpa terawat karena suami-ayahnya telah mati dalam pertempuran. Apa yang akan terjadi pada semua wanita dan anak-anak yang butuh pemeliharaan? Al-Qur'an mengatur aturan-aturan untuk merawat mereka. Alih-alih membiarkan mereka kelaparan, komunitas (ummat) seharusnya memperlakukan mereka dengan adil, memungkinkan mereka untuk mewarisi harta dari ayah biologisnya. Namun, Islam tidak pernah mengizinkan adopsi anak yatim. Bahkan jika sebuah keluarga mengambil anak yatim piatu, anak itu hanya dianggap sebagai tamu istimewa, namun tidak pernah dianggap sama dengan anak biologis.

Menghukum Percabulan (QS 4:15-16)

Banyak bagian dalam Al-Qur'an berusaha untuk menetapkan hukum Syariah bagi masyarakat. Surah 4:15-16 memberikan instruksi yang jelas untuk menangani perilaku seksual yang salah.

---

[76] Injil, Matius 19:4-6

> Para wanita yang melakukan perbuatan keji di antara wanita-wanita kamu, maka mintalah kesaksian atas (perbuatan keji)-nya dari empat orang di antara kamu. Apabila mereka telah memberikan kesaksian, tahanlah mereka (para wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajal atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya. (Jika ada) dua orang di antara kamu yang melakukannya (perbuatan keji), berilah hukuman kepada keduanya. Jika keduanya bertobat dan memperbaiki diri, biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

Selama bertahun-tahun saya hidup di Asia, saya telah mengamati bahwa banyak orang memandang budaya Barat sebagai sesuatu yang cabul, secara seksual permisif dan sangat tidak bermoral. Saya dapat memahami alasannya. Revolusi Seksual Barat merusak semua pengekangan moral dengan memberitahu individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Metode pengendalian kelahiran dan aborsi menghilangkan risiko kehamilan. Televisi, film dan musik mempromosikan dan memuliakan perilaku yang paling hina. Banyak orang di Hollywood merayakan homoseksualitas, perceraian, perzinahan, seks sebelum menikah, penyimpangan seksual dan kecanduan zat tertentu. Apa yang orang bermoral pasti akan pikirkan tentang dunia Barat ketika melihat budaya yang rusak secara seksual? Teman-teman Muslim saya secara tepat mengutuk hilangnya adat-istiadat seksual dalam budaya yang secara historis seharusnya "Kristen."

Sambil pakaian, hiburan, dan perilaku Barat perlahan merembes ke dunia Muslim, orang yang taat menjadi semakin putus asa. Tampaknya imoralitas seksual adalah kanker mematikan yang menyebar ke mana-mana, melukai semua orang dan menariknya semakin jauh dari Allah.

Dalam dua Ayat ini Al-Qur'an mengatur hukuman untuk percabulan, tetapi tidak memberikan rincian tentang bentuk hukumannya. Kembali ke Taurat kita menemukan hukuman di masa lalu.

> Seorang laki-laki yang berzina dengan istri orang lain, yaitu istri sesamanya, pastilah dihukum mati, demikian pula perempuan yang berzina itu.[77]

Dalam keadilan Allah, perzinahan pantas mati. Semua percabulan seksual termasuk dalam kategori dosa yang sangat berbahaya. Itu dapat merusak dan menghancurkan keluarga dan generasi berikutnya. Namun begitu banyak orang menemukan dirinya terperangkap oleh nafsu yang tak terkendali sehingga mereka rela merusak hidup selama puluhan tahun untuk kesenangan sesaat.

Apakah ada harapan? Sifat manusia tidak berubah sejak zaman Taurat atau Al-Qur'an. Manusia di abad ke-21 gagal total.

Apa yang dikatakan Injil? Di sini kita menemukan salah satu kisah paling luar biasa yang pernah tercatat. Suatu pagi Isa pergi ke Bait Allah untuk mengajar orang-orang seperti yang sering Ia lakukan. Pagi ini Kembali para tokoh agama mendekati Isa dan mencoba menjebaknya. Di sebuah pelataran, di hadapan semua orang, mereka membawa seorang wanita yang tertangkap dalam perzinahan.

---

[77] Taurat, Imamat 20:10

Kita bisa dengan mudah membayangkan pemandangan itu. Pria tua berjanggut berdiri di sekelilingnya, mata yang dipenuhi dengan kemarahan dan kebencian yang besar, siap untuk melihat darah. Wanita itu jatuh berlutut, takut mengangkat wajahnya, matanya yang ketakutan menatap debu. Orang-orang berkumpul di dalam keheningan, menahan napas untuk mendengar apa yang akan dikatakan Isa.

"Dia tertangkap basah!" Para pemimpin bersikeras. "Hukum Musa memerintahkan kita melempari dia."

Isa terdiam. Dengan jarinya dia mulai menulis sesuatu dalam debu. Kerumunan orang menunggu. Wanita itu menunggu.

Anehnya, para tokoh agama telah melupakan seseorang yang penting. Perzinahan membutuhkan dua orang. Tapi di mana orang yang bersalah itu? Bukankah hukum Musa memerintahkan mereka untuk menghukum pasangan yang bersalah? Seseorang mengabaikan fakta itu.

Setelah beberapa saat, Isa melihat para penuduh wanita itu dan berkata, "Siapa di antara kamu yang tidak berdosa, hendaklah ia yang mula-mula melemparkan batu kepada perempuan itu."[78]

Tak berkata apapun, para tokoh agama, dari yang paling tua hingga yang muda, berbalik lalu pergi. "Tidak adakah yang tersisa untuk menghukum engkau?" Tanya Isa. Wanita itu menjawab bahwa tidak ada seorangpun. Isa berkata, "Aku juga tidak menghukummu, pergi dan jangan berbuat dosa lagi."

Dalam banyak percakapan dengan teman-teman Muslim, saya sering ditanya, "Bukankah Kekristenan terlalu mudah? Yang harus Saudara lakukan hanyalah mengakui dosa-dosamu dan kemudian pergi keluar lalu berdosa lagi."

Sebaliknya. Isa sendiri memberikan jawaban yang tepat untuk pezinah ini.

"Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi."

Di sini kita tiba di sebuah persimpangan yang kritis. Apakah Isa membenarkan imoralitas seksual? Tak pernah! Di waktu yang berbeda, Isa mengatakan bahwa untuk sekadar melihat orang lain dengan nafsu dalam hati saja sudah sama berdosanya dengan melakukan perzinahan. Dengan kata lain, di hadapan Pencipta yang maha kudus, pikiran tersembunyi adalah sama berdosanya dengan perbuatan. Isa memberi standar kemurnian yang lebih tinggi daripada siapa pun dalam sejarah.

Jadi mengapa dia membiarkan wanita itu pergi tanpa hukuman? Bukankah dia berhak untuk melemparinya, karena dia tidak berdosa? Nabi Yesaya menjelaskan solusi radikal Allah untuk penghukuman dosa.

---

[78] Injil, Yahya 8:7

> Tetapi, ia tertikam sebab pelanggaran-pelanggaran kita, ia dihancurkan sebab kesalahan-kesalahan kita. Hajaran yang mendatangkan kesejahteraan bagi kita ditimpakan kepadanya dan oleh bilur-bilurnya kita sembuh.[79]

Seolah-olah Isa almasih, Anak Domba Allah, masuk ke dalam lemparan batu yang seharusnya meremukkan nyawa wanita yang tidak bermoral itu. Luka-lukanya menjadi luka-luka-Nya. Hukumannya ditimpakan kepadaNya.

Apakah jalan ini mengarah pada permisif seksual? Apakah ini seperti membeli polis asuransi seksual sehingga kita bisa bebas dari rasa sakit dan penderitaan tanpa batas? Apakah itu seperti memberitahu seorang anak bahwa dia dapat bermain dengan api yang dia inginkan dan sama sekali tidak akan terbakar? Apakah ini alasannya mengapa "Kristen Barat" telah menjadi begitu korup?

Tidak. Dosa seksual masih membawa konsekuensi dalam kehidupan ini. Konsekuensinya dapat berupa penyakit seksual, bayi yang diaborsi, anak-anak yang tidak dikasihi, kehilangan kepercayaan dan rusaknya reputasi. Lebih lanjut, Injil dengan penuh kasih memperingatkan orang-orang bahwa dosa seksual — dan semua dosa terkait — pada akhirnya menghasilkan pemisahan kekal dari Allah. Kita perlu mencari harapan kebebasan yang Allah ingin berikan kepada kita.

Bagaimana Suami memperlakukan istri (Surah 4:34)

Bagaimana seharusnya pernikahan didefinisikan? Apakah itu kemitraan bisnis, pabrik untuk membuat anak-anak, hotel bagi orang-orang untuk hidup bersama? Siapa yang bertanggung jawab atas pernikahan? Surah 4:34 mengatakan,

> Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Ayat ini mengambil posisi yang kuat tentang peran seorang suami di rumah. Suami diperintahkan untuk menjaga istrinya di bawah otoritasnya, bahkan jika kadang-kadang mengharuskan dia untuk menghukum ketidaktaatannya dengan menahan kasih sayang atau bahkan memukulinya.

Saya melihat pernikahan di seluruh dunia dan bertanya-tanya, apakah kasih ada kaitannya dengan pernikahan? Kita baru saja melihat gambar Isa yang indah tentang suami dan istri yang penuh kasih. Allah memerintahkan para suami dan istri untuk hormat menghormati satu sama lain sebagai

---

[79] Injil, Yesaya 53:5

penghormatan kepada Isa Almasih. Dia menyebut para suami untuk tindakan pengorbanan diri yang penuh kasih dan ksatria. Tergerak oleh kasih suami yang tidak mementingkan diri menyerahkan hidupnya untuk istrinya. Lebih dari sekadar menyediakan tempat tinggal dan makanan, seorang suami harus menempatkan keinginan istrinya sebelum keinginannya sendiri.[80]

Luar biasa!? Tidak praktis!? Suatu kali saya melihat film di mana seorang suami telah menghemat Rp300.000.000 untuk membeli perahu olahraga. Dia merasa dia berhutang kepada dirinya sendiri karena dia bekerja keras dan menghadapi bahaya fana sebagai seorang pemadam kebakaran.

Pada saat yang sama, ayah istrinya yang sudah tua membutuhkan ranjang medis yang baru untuk di rumah, yang juga berharga Rp320.000.000 Selama berbulan-bulan—yang hanya mementingkan dirinya sendiri— suaminya memimpikan perahu barunya dan tidak pernah berpikir untuk menggunakan tabungannya untuk membeli ranjang baru. Saat dia lebih mengutamakan dirinya, istrinya tahu. Akhirnya dia mulai menggoda seorang pria di tempat kerja dan berpikir untuk meninggalkan suaminya yang mementingkan diri sendiri. Ketika suaminya menyadari betapa buruk pernikahannya, dia bertobat. Salah satu hal pertama yang suaminya lakukan adalah mengambil uang 320 juta rupiah dan diam-diam membeli ranjang baru untuk ayah mertuanya. Ketika dia mengetahui tentang pengorbanan suaminya yang penuh kasih, kehangatan pernikahan kembali berkobar di dalam hatinya.

Perbuatan dalam Penyesatan (Surah 4:44)

Pada saat yang sama Muhammad tinggal di Arab, sedangkan Hindu dan Budha hidup ribuan kilometer di bagian timur. Mereka memiliki sedikit sekali kontak dengan orang Arab di abad ke-6. Tetapi banyak Penganut Kitab (Yahudi dan Kristen) tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Pedagang di Karavan mendapat kontak reguler dengannya. Mereka tinggal di desa-desa yang tersebar di padang pasir dan garis pantai. Al-Qur'an menegaskan bahwa beberapa orang menyebarkan kesalahan. Surah 4:44, "Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah diberi bagian (pengetahuan) dari Kitab (Taurat)? Mereka membeli kesesatan dan menghendaki agar kamu tersesat dari jalan (yang benar)."

Beberapa di antaranya memang demikian! Sejarah menunjukkan bahwa berbeda jauh dengan Taurat, Nabi dan Injil, banyak yang tersesat ke dalam berbagai ide yang aneh. Sebagai contoh, beberapa orang mengajarkan bahwa Isa Almasih telah menikah dan memiliki anak. Yang lain meninggikan Maryam ke tingkat maha suci dan mulai berdoa kepadanya serta kepada orang-orang kudus lainnya.

Kesalahan hanya bisa ada ketika kebenaran itu ada. Tidak akan ada uang palsu seperti itu kecuali ada uang sungguhan. Tidak mungkin ada kesalahan dalam matematika, seperti mengatakan 2 plus 2 sama dengan 5, kecuali ada pernyataan yang benar bahwa 2 ditambah 2 sama dengan 4. Adanya kesalahan membuktikan adanya kebenaran. Meskipun ada berbagai kesalahan di antara orang Yahudi dan Kristen, itu tidak mengubah keandalan Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil. Jika tidak, mengapa Al-Qur'an memberi tahu penganut Kitab bahwa mereka bisa memercayai bukunya sendiri?

---

[80] Injil, Efesus 5:22-33

Dosa Yang Tak Terampuni (Surah 4:48)

Dosa apa yang tidak dapat diampuni? Bukan pembunuhan. Bukan perzinahan. Bukan pencurian. Bukan melanggar hak asasi seseorang. Menurut Ayat Al-Qur'an dosa yang tidak dapat diampuni adalah penyembahan berhala, atau menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain.

> Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.

Orang Kristen dan Yahudi setuju bahwa penyembahan berhala adalah dosa yang mengerikan. Siapa yang bersalah atas dosa yang mengerikan ini?
Kita tahu bahwa orang-orang Mekah menyadari adanya Allah sebelum Muhammad lahir. Nama ayah Muhammad adalah Abdullah. Kata Allah telah ditemukan pada dokumen yang ditulis ratusan tahun sebelum Muhammad lahir.[81] Allah berarti "Tuhan". Orang-orang Arab kafir percaya bahwa Allah adalah Allah tertinggi.

Muhammad sendiri mengajarkan bahwa Kabah dibangun oleh Ibrahim dan Ismail di jantung kota Mekah, jantung orang Arab. Jika demikian, orang-orang Arab tahu tentang Allah dari zaman kuno. Namun mereka memenuhi Kabah dengan berhala. Jika mereka tahu tentang Allah dan masih melakukan penyembahan berhala, apakah mereka bersalah atas dosa yang tidak terampuni?

Mari kita memikirkan tentang ini. Jika orang-orang Mekah ini telah membuat dewa-dewa di samping menyembah Allah, bagaimana mungkin Allah mengampuni mereka?

Mungkin Ayat ini berarti bahwa Allah tidak akan mengampuni seorang penyembah berhala jika ia terus menyembah berhala setelah mendengar pesan Muhammad. Tetapi dalam kasus ini, mengapa Al-Qur'an terus memanggil para penyembah berhala untuk bertobat jika mereka telah melakukan dosa yang tidak terampuni bahkan setelah pertama kali mendengar peringatan Muhammad?
Bagaimana dengan orang-orang Kristen yang dituduh membuat Isa tuhan kedua di samping Allah? Jika beberapa orang Kristen memang menyembah dua, tiga atau lebih tuhan, apakah itu berarti mereka tidak akan pernah diampuni? Jika demikian, mengapa berulang kali memanggil mereka untuk bertobat?

Ayat ini membuatnya sangat sulit untuk mengetahui siapa saja yang dapat dimaafkan. Jika ada yang pernah membuat tuhan palsu dan mengangkat sesuatu yang sama atau lebih tinggi dari Allah, nampaknya ia akan langsung ke Neraka tidak peduli berapa pun banyaknya usaha untuk bertobat.

Orang Kristen setuju bahwa ada dosa yang tak terampuni. Isa menjelaskannya. "Sebab itu, Aku berkata kepadamu, segala dosa dan hujah manusia akan diampuni, tetapi hujah atas Ruh Allah tidak akan

---

[81] "The Arabic & Islamic Inscriptions: Examples of Arabic Epigraphy", http://www.islamic-awareness.org/History/Islam/Inscriptions/, diakses Februari 2018.

diampuni."[82] Isa baru saja mengusir setan dari seorang pria dan para tokoh agama menuduhnya mengusir setan dengan kekuatan Setan. Mereka menolak mengakui bahwa Roh Allah yang melakukan mukjizat melalui Isa. Mereka menolak Roh Allah memanggilnya untuk memercayai Isa. Jadi Isa mengatakan bahwa Allah tidak dapat melepaskan rahmat-Nya kepada orang-orang yang menolak Roh-Nya. Hati yang keras tidak dapat mengakui kebutuhannya akan pengampunan. Hati yang rendah hati tidak lagi mengatakan, "Tidak" kepada Allah, tetapi "Ya".

Pendoa Syafaat (Surah 4:64)

Dapatkah seseorang meminta pengampunan dari Allah atas nama orang lain? Di banyak tempat Al-Qur'an memperingatkan agar tidak menjadi pendoa syafaat. Namun Surah 4:64 membuka kemungkinan itu.

> Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali untuk ditaati dengan izin Allah. Seandainya mereka (orang-orang munafik) setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Nabi Muhammad), lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

Orang macam apa yang bisa datang ke hadirat Tuhan Pencipta alam semesta yang Maha Kudus? Orang macam apa yang dapat mendekati ruang tahtaNya di Surga? Dapatkan seseorang yang benar-benar tidak bersalah memohon atas nama orang lain? Tetapi bagaimana jika perantara itu membawa beban dosanya sendiri dan membutuhkan seorang pendoa syafaat? Misalnya, jika Adam mencoba mendekati Allah dan bersyafaat untuk putranya Kain yang membunuh saudaranya Habel, apa yang mungkin Allah katakan? "Adam, apakah kamu ingat buah terlarang? Apakah kamu memakannya?" Adam tidak mungkin dapat secara tidak malu mendekati Allah yang paling suci. Bayang-bayang rasa malu pribadi menyelimuti setiap manusia, kecuali satu orang, sampai akhir zaman. Masalah ini terjadi pada manusia yang mencoba memohon untuk mengampuni orang lain.

Ketidakmauan Untuk Berjuang (QS 4:74-78)

Jika seorang pria berjuang untuk berhenti merokok, dia mungkin merasa menderita dan kesakitan karena tubuhnya sangat menginginkan satu hembusan lagi yang menenangkan. Pria ini berperang melawan dirinya sendiri.

Pada masa-masa awal Islam, orang-orang Muslim bertempur dengan jenis pertempuran yang berbeda. Di mana-mana di padang pasir Arabia, mereka bertempur di jalan Allah melawan orang-orang yang mereka percayai adalah teman-teman Setan. Namun beberapa orang percaya mula-mula lebih suka tidak menghadapi cedera fisik atau kematian. Beberapa di antara mereka "takut kepada manusia seperti atau bahkan lebih takut dari takut kepada Allah." Al-Qur'an mencela para pengecut ini. Dikatakan bahwa mereka tidak dapat bersembunyi dengan aman di menara-menara mereka yang jauh dari pertempuran karena Allah dapat mencabut nyawa mereka bahkan di persembunyian itu.

---

[82] Injil, Matius 12:31

Ayat 95 melanjutkan dengan mengatakan bahwa orang percaya yang berjuang di jalan Allah lebih tinggi dari orang percaya yang duduk di rumah. Orang yang berperang mendapat hadiah khusus. Orang-orang percaya didorong untuk terus bertempur bahkan ketika keadaan menjadi sulit. Ayat 104, "Jika kamu menderita kesakitan, sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan sebagaimana yang kamu rasakan." Saya dapat melihat bagaimana Ayat ini dapat dipahami sebagai perjuangan simbolis bagi pribadi yang mencoba berhenti merokok, tetapi maksud asli ada hubungannya dengan pertempuran fisik antara militer.

Ibrahim, Sahabat Allah (QS 4:125)

Apa yang membuat Ibrahim begitu istimewa? Al-Qur'an menyebutnya sebagai "sahabat Allah." Allah sendiri memanggilnya dan menjanjikannya sebuah karunia khusus. Injil mengatakan bahwa "Ibrahim percaya kepada Allah, dan hal itu diperhitungkan baginya sebagai kebenaran."[83] Sebelum dia melakukan perbuatan baik, sebelum dia mempersembahkan pengorbanan pertamanya, sebelum dia memasuki Tanah Perjanjian, dia pertama-tama memercayai Allah. Hasilnya adalah Allah menempatkan kebenaranNya sendiri pada Ibrahim. Mengapa? Karena Ibrahim melihat jauh ke masa depan dengan karunia Allah yang dijanjikan. Dia melihat di cakrawala akan datangnya Almasih. Dia percaya kepada Almasih dan bersukacita.

Orang Yahudi Tidak Membunuh Isa (QS 4:153-161)

Bagian-bagian ini menggambarkan anak-anak Ibrahim mengalami banyak masalah. Dikatakan mereka melanggar Perjanjian, menolak Ayat dan membunuh utusan Allah. Kita tahu dari Kitab-Kitab sebelumnya bahwa anak-anak Ibrahim kadang-kadang menolak dan membunuh para nabi. Isa mengutuk para tokoh agama karena mereka mau membunuhnya seperti nenek moyangnya membunuh para nabi kuno.[84]

Bagi orang Kristen, Surah 4:157-158 adalah salah satu komentar paling menarik dalam Al-Qur'an.

> (Kami menghukum pula mereka) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Almasih, Isa putra Maryam, Rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang menurut mereka menyerupai (Isa). Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentangnya (pembunuhan Isa), selalu dalam keragu-raguan terhadapnya. Mereka benar-benar tidak mengetahui (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), kecuali mengikuti persangkaan belaka. (Jadi,) mereka tidak yakin telah membunuhnya. Akan tetapi, Allah telah mengangkatnya (Isa) ke hadirat-Nya. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

---

[83] Injil, Rum 4:3

[84] Injil, Lukas 11:47, Celakalah kamu, sebab kamu membangun makam nabi-nabi, tetapi nenek moyangmu telah membunuh mereka.

Anggaplah saya dapat membaca Ayat ini untuk pertama kalinya tanpa mendengar semua tafsir dan pendapat. Jika saya dapat membaca menggunakan mata seorang anak kecil yang tidak bersalah, apa yang akan saya pikirkan?

Mundur sejenak ke belakang, saya melihat Injil tidak pernah mengajarkan bahwa anak-anak Ibrahim sendiri membunuh atau menyalibkan Isa. Hukuman penyaliban dengan memakukan seorang kriminal ke kayu salib adalah gagasan orang Romawi. Orang-orang Yahudi mengeksekusi seseorang dengan cara merajam. Daud menubuatkan bahwa tidak satu pun tulang Almasih akan hancur ketika dia dibunuh.[85] Kematian karena dirajam hampir pasti akan mematahkan tulang-tulang Isa, sehingga bisa menggugurkan ramalan itu.

Dalam khotbah pertamanya, Petrus memproklamasikan kepada anak-anak Ibrahim,

> Allah, menurut maksud dan rencana-Nya sendiri, memutuskan untuk menyerahkan Isa itu kepadamu, dan kamu membawa Dia pada kematian-Nya dengan menyerahkan Dia ke dalam tangan orang-orang durhaka untuk disalibkan. Akan tetapi, Allah membangkitkan Dia kembali dan melepaskan-Nya dari sengsara maut. Sebab mustahil Ia dikuasai oleh maut.[86]

Para tokoh agama itu sendiri tidak membunuh Isa, meskipun mereka menuntut kematiannya. Orang Romawi yang menyembah berhala menyalibkan Isa di kayu salib. Akhirnya Allah mengirimkan Isa ke mezbah sebagai Anak Domba Allah, tanpa noda atau dosa.

Frasa yang sulit dipahami dalam Al Qur'an adalah, "maka dibuatlah ia seolah-olah terlihat oleh mereka." Apakah ini berarti Allah menipu mereka dengan menempatkan orang lain di atas kayu salib untuk menggantikan Isa? Bukankah hal itu akan membuat Allah menjadi pendusta? Siapakah yang akan menggantikan Isa? Yudas Iskariot sang pengkhianat? Orang lain? Malaikat? Jin? Semua itu hanyalah spekulasi belaka. Al-Qur'an tidak berkata apa-apa.

Ketika Al-Qur'an diam, Injil berbicara. Dikatakan bahwa Isa sendiri wafat dan teman-temannya menguburkan jenazahnya selama tiga hari. Selama waktu itu, para pemimpin agama Yahudi berpikir bahwa mereka telah berhasil menyingkirkan Isa. Isa mati dan dikuburkan selama tiga hari, tetapi dia tidak mati selamanya. Setelah penderitaan yang besar datanglah kemuliaan yang lebih besar. Pada hari ketiga, Isa bangkit dari kuburnya. Dia masih hidup!

Kita dapat melihat hal ini dalam urutan sederhana:

1. Para tokoh Yahudi ingin membunuh Isa
2. Orang-orang melihat Isa mati di kayu salib
3. Orang-orang Yahudi berpikir skenarionya berhasil
4. Allah membangkitkan Isa

---

[85] Zabur 34:21, "Semua tulangnya dilindungi-Nya, tak ada satu pun yang patah."

[86] Injil, Kis. 2:23-24

Ketika kita mempertimbangkan Al-Qur'an 3:55 dan 4:156-157, kita melihat titik-titik kesepakatan dengan Taurat, Para Nabi dan Injil tentang hari-hari terakhir Isa di bumi.

1. Para tokoh Yahudi yang cemburu ingin membunuh Isa seperti leluhur-leluhurnya membunuh para utusan sebelumnya
2. Penyaliban adalah praktek Romawi, bukan Yahudi
3. Allah, bukan manusia, memegang kendali penuh atas siapa yang hidup dan yang mati
4. Selama tiga hari tampaknya rencananya berhasil, tetapi Allah membangkitkan Isa dari kematian
5. Empat puluh hari kemudian Isa Almasih kembali ke Surga

Saya tidak tertarik untuk memaksa Injil atau Al Qur'an untuk mengatakan sesuatu yang tidak benar-benar ada. Hal itu tidak terlalu beresiko pada Injil, karena Injil memberikan kesaksian yang rinci tentang penyaliban, penguburan, dan kebangkitan Isa. Seperti dokumen pengadilan dalam persidangan pembunuhan, Injil menunjukkan detail yang mengerikan tentang apa yang terjadi. Orang-orang yang penuh kebencian meludahi Isa, dengan kejam mencabik-cabik jenggotnya, memukuli punggungnya dengan cambuk hingga terlihat seperti daging yang tercabik-cabik, lalu menusuk tangan dan kakinya dengan paku-paku besi di atas salib kayu yang kasar. Lemah dan kesakitan, dia tidak bisa menegakkan tubuhnya untuk bernapas. Pada akhirnya dia tenggelam dalam cairan yang memenuhi paru-parunya. Untuk memastikan kematiannya, seorang prajurit Romawi menusukkan tombak ke dadanya. Air dan darah menyembur keluar secara terpisah, membuktikan bahwa dia memang sudah mati. Semuanya sudah selesai. Anak Domba Allah yang dikorbankan itu telah mati bagi dosa-dosa dunia.

Surat 4:157-158 memberi kita sedikit gambaran melalui tirai. Surat ini meninggalkan beberapa pertanyaan yang belum terjawab, tetapi juga mengingatkan kita akan semua yang kita baca dalam Injil. Meskipun telah melakukan yang terbaik, umat manusia tidak dapat membinasakan Isa. Selama tiga hari yang suram, tampaknya dia hanyalah seorang nabi yang telah mati. Namun pada hari ketiga, maut dikalahkan. Bangkit & hidup dalam tubuh yang dimuliakan yang tidak dapat dihancurkan, Isa membuktikan kebangkitannya kepada para pengikutnya dan kemudian kembali ke tempat asalnya. Surga. Sampai dia kembali.

Jangan Katakan Tiga! (QS 4:171)

Peringatan untuk orang Kristen! Jangan mengatakan "Tiga" (ثَلَاثَةٌ). Orang-orang Kristen dituduh menyimpang dari monoteisme sejati (menyembah Allah Yang Maha Esa) menjadi triteisme (menyembah tiga tuhan).

Namun ketika saya membaca Ayat 171, saya berkata, "Amin." Saya percaya bahwa Isa adalah seorang rasul, tubuh manusianya lahir dari Maryam, dia adalah Firman Allah (كَلِمَتُهُ, Kalimatullah) dan Ruh-nya secara kekal mengalir dari Allah (وَرُوحٌ, Ruhullah). Baik saya maupun pengikut Injil tidak berpikir bahwa ada lebih dari satu Allah. Allah itu Esa.

"Tunggu, teman," katanya kepada saya. "Saya telah mendengar Saudara berkata 'Tiga' (Trinity) berkali-kali."

"Ya, saya rasa saya memahami Anda," kata saya. "Tetapi saya tidak sedang berbicara tentang tiga tuhan."

"Jadi, apa yang menjadi misteri dari Tiga ini? Bukankah itu penyembahan berhala (syirik)?"

Orang Kristen tidak percaya bahwa Allah memiliki anak seperti halnya seorang pria dan wanita yang melahirkan seorang bayi. Mereka adalah tiga pribadi yang terpisah. Sekali lagi, saya tidak ingin memaksakan pemikiran saya pada Ayat Al-Qur'an. Isa disebut sebagai Firman Allah.[87] Isa secara unik berasal dari Roh Allah meskipun secara fisik ia dilahirkan tanpa ayah manusia.[88] Lebih jauh lagi, dalam Injil kita mengetahui bahwa salah satu gelar khusus Isa adalah Imanuel, yang berarti "Allah beserta kita."[89]

Umat Kristen setuju, jangan katakan tiga tuhan! Haram! Lalu apa yang kami katakan sebagai gantinya? Kami percaya bahwa Allah Sang Pencipta sepenuhnya ilahi, tetapi tidak mencakup semua esensi Allah. Allah Sang Firman adalah sepenuhnya ilahi, namun tidak mencakup keseluruhan esensi Allah. Allah Roh, sepenuhnya adalah Allah, tetapi tidak semua esensi-Nya. Allah Sang Pencipta, Firman dan Roh ada dalam hubungan yang sempurna sebagai satu kesatuan dalam kepenuhan esensi-Nya. Di dalam dirinya sendiri, Allah yang kekal dan sempurna telah hidup dalam kasih dan kesatuan tanpa awal dan tanpa akhir. Inilah cara saya memahami konsep tauhid (kesatuan) Allah. Segala puji bagi-Nya untuk selama-lamanya.

"Tidak, tidak, tidak," teman saya bersikeras, memprotes dengan penuh emosi. "Kamu mencoba mengatakan bahwa 1 + 1+ 1 = 1! Apakah itu matematika Kristen?"

Contoh matematika ini berbicara tentang tiga objek terpisah, seperti apel, jeruk, dan pisang. Orang Kristen tidak percaya pada tiga dewa terpisah yang ditambahkan semuanya untuk mendapatkan hasil satu.

Bayangkan perumpamaan ini. Melangkahlah ke bawah sinar matahari. Saudara melihat cahaya, merasakan kehangatan yang bisa membuat kulit Saudara terbakar dari radiasi yang tak terlihat. Ketiga gelombang ini menghasilkan satu gelombang dalam kesatuan yang sempurna.

Seorang Muslim lainnya menimpali, "Tetapi mengapa Surah 4:172 mengatakan bahwa Al Masih tidak mau melayani dan menyembah Allah?" Bukankah itu berarti bahwa ia tidak lebih dari sekedar makhluk? Mungkin memang demikian. Namun, jika hal itu benar, dengan hormat saya tidak setuju. Tetapi Injil menjelaskan bagaimana Isa mencintai dan memuji Allah, sementara ia tetap mengakui bahwa ia berasal dari Allâh. Bagaimana ini bisa terjadi?

---

[87] Injil, Yahya 1:1

[88] Injil, Lukas 1:35

[89] Injil, Matius 1:23

Mungkin jawabannya terletak pada kebenaran bahwa Allah memuliakan dan mengagungkan diri-Nya sendiri. Kitab Zabur mengatakan, "Agungkanlah Allah besertaku, dan marilah kita tinggikan nama-Nya bersama-sama!"[90] Sebelum Allah menciptakan malaikat atau manusia, sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, Allah sudah ada sejak dahulu kala. Di dalam diri-Nya sendiri dalam Kehendak, Firman dan Roh-Nya, Allah sepenuhnya sadar bahwa Dia tidak membutuhkan apa pun. Dia adalah kasih yang kekal dan sempurna. Di dalam Kehendak, Firman dan Roh-Nya, Allah hidup di dalam kesatuan yang penuh kasih yang sempurna.

"Itu tidak mungkin!" Jawab teman saya sambil mengangkat tangannya.

Saya tidak begitu yakin itu tidak mungkin. Saya dapat melihat bahkan dalam diri saya bahwa akal saya (pikiran) adalah satu dengan hati saya (perasaan) namun ada kalanya mereka bekerja dalam dua cara yang berbeda dan melayani satu sama lain. Pikiranku menghargai perasaanku dan perasaanku melayani pikiranku. Terkadang orang menyebut manusia sebagai Pikiran-Tubuh-Roh. Apakah itu membagi saya menjadi tiga manusia yang terpisah? Tentu saja tidak. Tapi itu membuat saya lebih rumit daripada pohon misalnya.

Apa poin utamanya di sini? Orang Kristen tidak mungkin memegang erat belas kasih dan anugerah Allah tanpa berpegang teguh pada Isa Almasih. Kasih kami untuk Allah dan Isa dibungkus menjadi satu kasih untuk Satu Allah.

---

[90] Zabur 34:4

Bab 5

Surah 5: Al Ma'idah

Haram dan Halal (Surah 5:1-5)

Aturan diet yang ketat dapat ditemukan di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Sebagai contoh, Taurat melarang makan babi. Al-Qur'an juga melarang banyak hal, misalnya, "bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disebut dengan nama selain Allah." Injil memerintahkan orang Kristen baru untuk "menjauhkan diri dari makanan yang telah dikorbankan untuk berhala, dan dari darah, dan dari binatang yang mati dicekik, dan dari percabulan."[91]

Tak lama setelah Isa kembali ke Surga, sahabatnya, Petrus, mendapat kejutan besar. Ketika sedang berdoa, Petrus mengalami semacam penampakan dan melihat sebuah gambaran yang dramatis. Sebuah kain besar turun dari Surga, penuh dengan berbagai macam binatang. "Ambillah dan makanlah," kata Allah.

Petrus menolak dengan keras. "Tidak ada sesuatu yang najis yang pernah melewati bibirku," katanya. Tiga kali hal ini terjadi.

---

[91] Injil, Kis. 21:25

Suara surgawi berbicara lagi dengan jelas, "Apa yang dihalalkan oleh Allah, jangan kauharamkan."[92]

Injil memberikan prinsip yang sangat mendasar tentang makanan dan minuman. Segala sesuatu harus dilakukan karena kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama.[93]

Kasih kepada Allah termasuk di dalamnya merawat tubuh kita.[94] Pada tahun 70 M, tentara Romawi menghancurkan Bait Allah di Yerusalem, seperti yang dinubuatkan oleh Nabi Isa. Allah tidak lagi tinggal di bait suci yang dibangun oleh tangan manusia. Tubuh kita akan menjadi bait-Nya. Tubuh kita adalah suci. Karena kasih kepada Allah, kita tidak menajiskan atau merusak tubuh kita. Kita menghindari kerakusan, kemabukan, kemalasan, zat-zat yang tidak sehat dan berbahaya seperti tembakau dan obat-obatan terlarang. Apa pun yang berbahaya bagi Bait Allah dianggap sebagai dosa.

Mengasihi sesama berarti peka terhadap kebutuhan dan perasaan mereka. Jika tetangga saya merasa tidak nyaman dengan anggur, karena mengasihi dia, saya akan memilih untuk tidak meminumnya.

Suatu malam saya mengajak istri saya ke sebuah restoran Asia yang baru. Kami tidak bisa tidak memperhatikan orang-orang yang duduk di sebelah kami yang sedang menyantap sepiring besar daging dan sayuran yang mengepul. Kami belum memesan makanan dan makanan tersebut terlihat lezat, jadi saya bertanya kepada pelayan restoran, "Apa itu?"

"Daging anjing," jawabnya sambil menyeringai.

Secara pribadi saya tidak nyaman makan anjing, tetapi Injil tidak menyebutnya sebagai dosa. Teman-teman Kristen Korea saya tahu bahwa saya tidak nyaman dengan daging anjing, jadi karena kasih, mereka memilih untuk tidak memakannya di hadapan saya. Kasih kepada orang lain menentukan keputusan kita.

Pembasuhan (Surah 5:6)

Air adalah salah satu anugerah terbesar dalam kehidupan. Di hutan pegunungan, air sedingin es menyembur dari bawah bebatuan. Murni seperti embun dari fajar dunia, air ini membersihkan, menyegarkan dan menyembuhkan.

Taurat, Injil dan Al Qur'an mengatur berbagai macam pembasuhan atau penyucian dengan air. Bepergian ke luar Timur Tengah ke India, kita dapat menyaksikan seratus juta umat Hindu secara ritual melakukan pembersihan diri di Sungai Gangga yang suci, dengan harapan dapat terbebas dari dosa dan siklus kematian maupun kelahiran kembali. Banyak agama lain yang menggunakan ritual pencucian untuk mencari kesucian dan melepaskan diri dari kejahatan.

---

[92] Injil, Kis. 11:5-10

[93] Injil, Rum 14:21 Sebaiknya, kamu tidak makan daging atau minum anggur atau apa saja yang dapat melemahkan saudaramu.

[94] Injil, 1 Korintus 3:16, "Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan Ruh Allah diam di dalam dirimu?"

Surat 5:6 memerintahkan umat Islam,

> Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah.

Mencuci dengan air memiliki manfaat yang luar biasa untuk kesehatan fisik. Hanya dalam 200 tahun terakhir, para dokter menemukan bahwa mencuci tangan sebelum operasi dapat mencegah infeksi dan kematian. Sebelum praktik medis modern, rumah sakit merupakan salah satu tempat paling kotor di dunia, dan salah satu yang paling berbahaya. Dengan mencuci dapat menyelamatkan nyawa.

Pembasuhan dapat membuat orang tetap sehat, tetapi apa nilai spiritualnya? Dapatkah pembasuhan agama memisahkan kita dari dosa duniawi dan mendekatkan kita kepada Allah?

Suatu hari para pemimpin agama mendekati Isa. Mereka mengeluh, "Murid-murid-Mu tidak mencuci tangan mereka sebelum makan roti yang melanggar tradisi para Leluhur."

Isa dengan cepat langsung pada inti permasalahan. "Dengarlah dan pahamilah," katanya, "bukan apa yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan apa yang keluar dari mulutlah yang menajiskan orang."[95]

Apa yang ada di dalam hati manusia? Isa mengetahui semuanya. "Karena dari dalam hati keluar pikiran-pikiran yang jahat, seperti pembunuhan, percabulan, perzinaan, pencurian, saksi dusta, dan hujahan. Hal-hal itulah yang menajiskan orang. Tetapi, makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang."[96]

Terdapat dua poin di sini. Pertama, ada kenajisan rohani di dalam hati bahwa tidak ada air suci atau ketaatan ritual yang dapat mengikisnya. Kedua, dosa yang mendalam ini jauh lebih serius daripada hanya sekedar gagal mematuhi ritual agama.

Apakah Isa mengatakan bahwa ketiadaan ritual keagamaan tidak menimbulkan dosa dan kehadirannya tidak menghapus dosa?

Apakah Injil mengajarkan pembasuhan suci? Ya, baptisan. Itu adalah tanda kematian, penguburan dan kebangkitan bersama Isa. Melalui baptisan, orang yang baru percaya bersaksi tentang hubungan kasihnya dengan Isa. Hal ini terjadi hanya sekali pada awal kehidupan baru seseorang dengan Almasih. Seperti pernikahan atau sunat, pembasuhan suci dalam Almasih adalah momen yang penuh sukacita dan penuh pengharapan.

---

[95] Injil, Matius 15:11

[96] Injil, Matius 15:19-20

Apakah Allah adalah Almasih? (Surat 5:17-18)[97]

Di sini kita kembali ke pertanyaan kunci tentang identitas Almasih. Apa hubungan antara Almasih dan Allah?

> Sungguh, benar-benar telah kufur orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam." Katakanlah (Nabi Muhammad), "(Jika benar begitu,) siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia hendak membinasakan Almasih putra Maryam, ibunya, dan seluruh yang berada di bumi?" Milik Allahlah kerajaan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Bolehkah saya jujur dengan apa yang saya renungkan? Pertama, Injil mengajarkan bahwa Maryam, ibu Nabi Isa, sama sekali tidak lebih dari seorang manusia biasa. Tentu saja Allah bisa saja menghancurkan tubuh dan jiwanya. Di akhir hidupnya, dia meninggal dan dikuburkan seperti orang lain.

Kedua, Injil tidak pernah mengatakan secara persis, "Allah adalah Almasih," seolah-olah seluruh Allah tinggal di dalam tubuh manusia Isa Almasih. Apa yang dikatakan tentang Isa Almasih jauh lebih aneh dan menakjubkan.

Bayangkan sebuah berlian yang indah. Seorang ahli perhiasan memotongnya menjadi rata, seperti cermin dengan hanya satu sisi yang halus. Bayangkan berlian yang lain. Tukang perhiasan memotongnya dengan tiga sisi untuk memperkuat cahayanya. Berlian yang rata hanya bisa menghadap ke satu arah pada satu waktu. Berlian yang lain menghadap ke tiga arah. Sementara seorang teman mengagumi satu sisi, teman yang lain dapat menikmati sisi lainnya.

Ini hanyalah perumpamaan sederhana. Tetapi berlian yang memiliki banyak sisi ini dapat membantu kita memahami Allah yang berkilau melalui tiga hubungan kasih-Nya, yang biasa disebut Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Lebih tepatnya, orang Kristen mengatakan bahwa Isa adalah seperti salah satu sisi dari berlian tersebut. "Berlian itu satu, tetapi tidak ada satu sisi pun yang merupakan keseluruhan berlian. Sama seperti saya tidak bisa menunjuk satu sisi berlian dan berkata, "Berlian itu tidak lebih dari sisi itu," saya tidak bisa menunjuk Isa dan berkata, "Allah adalah Almasih dan tidak lebih dari itu.

Mungkinkah Allah "menghancurkan" (menyebabkan binasa, يُهْلِكَ) Almasih? Injil mengatakan bahwa itulah yang sebenarnya terjadi. Sudah menjadi rencana Allah sejak semula untuk menyerahkan Isa kepada kematian sebagai Anak Domba Allah yang dikorbankan. Baik orang Romawi maupun orang Yahudi tidak dapat membunuh Isa tanpa izin dan rencana Allah. Dia mati, tetapi tidak secara permanen.

---

[97] Pertimbangkan juga Surah 5:69-78. Orang-orang yang percaya kepada " Almasih" tidak percaya bahwa Allah adalah salah satu dari tiga tuhan dalam trinitas. Ini adalah penghujatan.

Anak-anak Allah (QS 5:18)

Al-Qur'an 5:18 mengatakan, "Orang Yahudi dan orang Nasrani berkata, "Kami adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." ... Sebaliknya, kamu adalah manusia (biasa) di antara orang-orang yang Dia ciptakan."

Siapa orang sombong ini? Mereka tidak mungkin menjadi Orang (pemegang) kitab yang benar. Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil mengajarkan bahwa semua manusia berasal dari tanah dan kembali ke tanah.[98] Apakah beberapa orang Yahudi atau Kristen berpikir bahwa mereka lebih dari manusia lain yang dilahirkan sebagai "manusia, dari manusia yang diciptakan-Nya"? Apakah mereka mengklaim memiliki orang tua selain Adam dan Hawa?
Itu tidak mungkin!

Injil memperkenalkan jenis relasi spiritual yang berbeda dengan Allah. Allah adalah roh dan tidak memiliki anak secara fisik. The Injil mengatakan, "Tetapi, orang-orang yang menerima-Nya diberi-Nya hak untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya kepada nama-Nya."[99] Allah dapat memilih untuk mengadopsi seseorang secara rohani seperti anak-anak. Allah tidak memiliki anak secara fisik dan Ia tidak memperanakkan anak manusia. Dia memberikan hak-hak hukum sebagai anak kepada orang-orang yang menerima Isa Almasih. Mereka tetaplah manusia biasa yang diciptakan di dalam Adam dan yang akan kembali menjadi tanah. Namun hubungan dengan Allah berubah dari kehancuran menjadi keutuhan, dari rasa takut akan permusuhan menjadi rasa aman akan cinta. Akan tetapi, hal ini tidak memberikan alasan bagi siapapun untuk menyombongkan diri.

Mati untuk Dosa Orang Lain (Surah 5:29)

Ayat ini membuat saya duduk dengan terkejut. Bisakah satu orang menanggung hukuman atas dosa orang lain? Bagaimana jawaban ayat 5:29? Kain merencanakan untuk membunuh Habel karena dia iri dengan pengorbanannya. Habel menolak untuk melawan, tetapi dia mengatakan kepada kain, "Sesungguhnya aku ingin engkau kembali (kepada-Nya) dengan (membawa) dosa (karena membunuh)-ku dan dosamu (sebelum itu) sehingga engkau akan termasuk penghuni neraka. Itulah balasan bagi orang-orang yang zalim."

Pada dasarnya dikatakan, "Anda akan membayar kesalahan saya" (تَبُوءَ بِإِثْمِي). Habel mengakui keberdosaannya sendiri seperti halnya Kain. Mereka berdua tidak mencapai kemurnian Allah, tetapi bagian ini mengatakan hanya satu yang akan menghadapi api Neraka.

Injil tidak mengajarkan bahwa orang yang berdosa dapat menderita hukuman atas dosa orang lain. Jika Habel tidak pergi ke Neraka, itu bukan karena Kain mengambil hukuman atas dosanya. Namun, Injil

---

[98] Taurat, Kejadian 3:19, "Dengan berpeluh engkau akan mendapatkan rezekimu sampai engkau kembali menjadi tanah karena dari situlah engkau diambil. Sebab engkau debu, dan engkau akan kembali menjadi debu."

Injil, Ibrani 9:27, "Sebagaimana ditentukan bahwa manusia akan mengalami kematian satu kali saja dan setelah itu akan dihakimi."

[99] Injil, John 1:12-13

mengajarkan bahwa manusia tanpa cacat dosa dapat mengambil hukuman atas dosa orang lain. Ini disebut pengorbanan yang penuh kasih. Seperti seekor domba kurban yang mati di bawah murka Allah, seseorang yang tidak berdosa dapat mati untuk dosa orang lain.

Kapan Pembunuhan Diperbolehkan? (Surat 5:32-33)

Pada tanggal 11 September 2001, teroris membajak empat pesawat penumpang. Dua dari pesawat tersebut diterbangkan ke Menara WTC - Menara Perdagangan Dunia di Kota New York. Ribuan orang tewas, termasuk anak-anak yang tidak berdosa. Al Qaeda mengklaim bahwa mereka melancarkan serangan tersebut atas nama Islam. Hal ini membuat marah banyak umat Islam. Teman saya menggelengkan kepalanya dengan keras dan berkata, "Ini bukan Islam! Muslim tidak pernah membunuh orang yang tidak bersalah. Al-Qur'an mengatakan jika Anda membunuh satu orang, itu sama saja dengan membunuh seluruh umat manusia."

Saya penasaran. Banyak teman Muslim yang mengutip Surat 5:32-33, jadi saya sangat tertarik untuk membacanya sendiri.

> Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.
>
> Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat.

Banyak orang yang mengetahui bagian dari Ayat 32 namun tidak menyadari bahwa ayat tersebut ditujukan kepada orang-orang Yahudi, yaitu anak-anak Ibrahim.

Ayat ini mengatakan bahwa membunuh orang yang tidak bersalah sama dengan membunuh seluruh umat manusia. Bagaimana jika yang terjadi adalah sebaliknya? Dapatkah kematian satu orang yang tidak bersalah menyelamatkan semua orang?

Tiba-tiba saya teringat akan sebuah cerita dari Injil. Ketika para pemimpin agama menjadi marah karena cemburu terhadap Isa Almasih, mereka membuat rencana untuk mengupayakan kematiannya. Dalam pertemuan khusus mereka, tanpa disadari pemimpin agama itu benar-benar berbicara tentang Isa yang mati sebagai kurban. "Dan juga tidak memperhitungkan bahwa alangkah berfaedahnya jika

satu orang mati bagi bangsa kita ini daripada segenap bangsa ini binasa."[100] Dengan kematian Almasih, seluruh umat manusia mati. Dengan kebangkitannya, semua orang dapat diselamatkan.

Surah 5:32 mengakui nilai kehidupan manusia, tetapi dikatakan bahwa hanya orang yang tidak bersalah yang aman dari hukuman. Bagaimana dengan mereka yang membunuh atau yang menyebarkan kerusakan (فَسَادٍ)? Bagaimana dengan orang-orang yang berperang melawan Allah dan rasul?

Tiba-tiba saya teringat akan sebuah cerita dari Injil. Ketika para pemimpin agama menjadi marah karena cemburu terhadap Isa Almasih, mereka membuat rencana untuk mengupayakan kematiannya. Dalam pertemuan khusus mereka, tanpa disadari pemimpin agama itu benar-benar berbicara tentang Isa yang mati sebagai kurban. "Tidakkah kamu menyadari bahwa lebih baik bagimu satu orang mati untuk seluruh umat daripada seluruh umat binasa." Dengan kematian Almasih, seluruh umat manusia mati. Dengan kebangkitannya, semua orang dapat diselamatkan.

Surah 5:32 mengakui nilai kehidupan manusia, tetapi dikatakan bahwa hanya orang yang tidak bersalah yang aman dari hukuman. Bagaimana dengan mereka yang membunuh atau yang menyebarkan kerusakan (فَسَادٍ)? Bagaimana dengan orang-orang yang berperang melawan Allah dan rasul?

Al-Qur'an dalam Ayat 33 menetapkan hukuman bagi mereka: hukuman mati, penyaliban, pemotongan tangan, atau pengasingan. Jika mereka bertobat sebelum ditaklukkan, mereka dapat diampuni.

Tanpa penjelasan lebih lanjut, kita tidak dapat memahami dengan jelas arti dari "menyebarkan kerusakan" dan "berperang melawan Allah dan Rasul". Apakah ini berarti hanya musuh-musuh yang berperang melawan Muhammad dan pasukannya di abad ke-7? Kita akan mempelajari lebih lanjut dalam Surah-surah berikutnya.

Korupsi atau Keyakinan? (Surat 5:47-48)

Al-Qur'an memerintahkan orang Kristen untuk membaca Injil dan menggunakannya untuk menemukan kebenaran. Jika Injil telah rusak sebelum masa Muhammad, Al Qur'an tidak akan menyuruh orang Kristen untuk membacanya. Jika Injil telah diubah, Al Qur'an akan mengatakan kepada orang-orang Kristen, "Kitabmu telah dipalsukan, jadi janganlah kamu gunakan untuk menguji pesan Muhammad." Tetapi Al Qur'an tidak mengatakan demikian. Al Qur'an mengatakan kepada umat Kristen, dan di ayat lain mengatakan kepada umat Yahudi, untuk menggunakan kitab-kitab terdahulu untuk menemukan kebenaran.

Ayat ini juga mengajarkan bahwa Allah telah menurunkan Injil,

> Hendaklah pengikut Injil memutuskan (urusan) menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Siapa yang tidak memutuskan (suatu urusan) menurut ketentuan yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang fasik.

---

[100] Injil, Yahya 11:50

Ini sesuai dengan Surah 5:68,

> Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai Ahlulkitab, kamu tidak menganut sesuatu pun (agama yang benar) hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan Tuhanmu kepadamu."

Bahasanya hampir tidak bisa lebih kuat lagi. Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil adalah fondasi yang tidak pernah berubah.

Siapakah yang dapat mengubah Taurat, Kitab Para Nabi dan Injil? Ayat 48 mengatakan bahwa kitab-kitab terdahulu tidak dapat diubah karena Allah melindunginya.

> Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya).

Bagaimana ayat 48 sesuai dengan ayat lain seperti 2:59 yang berbicara tentang orang-orang yang mengubah Firman Allah? Tampaknya jelas bahwa ayat ini tidak berbicara tentang mengubah kata-kata yang sebenarnya, melainkan penafsirannya. Sebagai contoh, dengan segala hormat, saya melihat bahwa Sunni berbeda dengan Syiah dalam banyak penafsiran. Kedua kelompok ini pada dasarnya menggunakan Al-Qur'an yang sama, namun menghasilkan penafsiran yang berbeda. Sebagai contoh, di antara orang-orang Kristen yang membaca Injil yang sama, kita dapat menemukan interpretasi yang berbeda. Apakah salah satu dari mereka mengubah pesannya? Tidak, bukan kata-katanya yang tertulis yang diubah. Yang ada hanyalah tradisi dan penafsiran yang tidak selalu sejalan.

Persahabatan dengan orang Yahudi dan Kristen? (Surat 5:51)

Berikut ini adalah peringatan lain tentang persahabatan dengan non-Muslim.

> Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(-mu).215) Sebagian mereka menjadi teman setia bagi sebagian yang lain.

Hubungan antara orang-orang yang berbeda agama sering kali tidak mudah. Seperti yang dikatakan dalam ayat ini, terkadang orang Yahudi dan Kristen bersahabat satu sama lain. Namun sejarah menunjukkan bahwa ada kalanya mereka tidak bersahabat. Pada tahun 1492, dekrit Alhambra oleh raja-raja Katolik Spanyol mengusir semua orang Yahudi dari kerajaan mereka. Melarikan diri untuk menyelamatkan diri, banyak dari mereka yang pindah ke Istanbul atas undangan Sultan Beyazid II. Pada masa-masa lain di Eropa, para penguasa Kristen menindas atau menganiaya orang-orang Yahudi. Selama Perang Dunia 2, Nazi Jerman membunuh jutaan pria, wanita, dan anak-anak Yahudi.

Sedangkan untuk anak-anak Ibrahim, mereka cenderung menjaga diri mereka sendiri selama berabad-abad karena takut menjadi najis secara seremonial melalui pergaulan dengan orang non-Yahudi. Di zaman modern, beberapa orang Yahudi yang berpengaruh telah menggunakan posisi mereka untuk mengejek orang Kristen dan Isa Almasih.

Beberapa orang menganggap ayat ini terutama sebagai peringatan terhadap para pemimpin Muslim yang bersekutu dengan non-Muslim. Demikian pula beberapa orang melihatnya sebagai peringatan untuk menghindari mengambil non-Muslim sebagai pelindung. Dalam kedua kasus tersebut, sebagian besar umat Islam setuju bahwa lebih baik bagi umat Islam untuk tidak hidup secara permanen di bawah otoritas non-Muslim. Sebagian lainnya memahami ayat ini secara pribadi dan menghindari persahabatan dengan non-Muslim untuk menjaga kemurnian iman.

Terkadang persahabatan bisa membuat orang bermasalah dengan orang-orang munafik. Kita melihat dalam Injil bagaimana para pemimpin Yahudi mengkritik Isa karena orang-orang yang bersahabat dengannya. "Melihat hal itu, orang-orang dari mazhab Farisi dan ahli-ahli Kitab Suci Taurat bersungut-sungut. Mereka berkata, "Orang ini menerima orang-orang berdosa, bahkan duduk makan dengan mereka."[101] Pada kesempatan lain, kita melihat Isa menawarkan pengampunan dan kehidupan baru kepada seorang pelacur. Melampaui norma-norma sosial, Isa menunjukkan kasih kepada mereka yang paling tidak layak menerimanya.

Ayat yang Sama (Surah 5:69)

Hampir kata demi kata dalam bahasa Arab asli, Ayat 5:69 mengulangi 2:62.[102] Tidak hanya pengulangan yang menarik, tetapi juga menjanjikan kebebasan bagi non-Muslim dari ketakutan dan kesedihan.

> Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabiin, dan Nasrani, siapa yang beriman kepada Allah, hari Akhir, dan beramal saleh, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih.

Satu-satunya perbedaan adalah kata "imbalan" yang hilang dari 5:69. Meski begitu, kedua Ayat ini memberikan jaminan kepada orang Yahudi dan Kristen dan orang percaya lainnya bahwa mereka tidak perlu takut dalam penghakiman.

Atau apakah mereka ketakutan? Begitu mereka mendengar pesan Al-Qur'an, bukankah mereka akan menjadi Muslim? Tetapi jika Ayat ini hanya berbicara tentang non-Muslim yang saleh yang belum mendengar tentang Islam, mengapa tidak dikatakan demikian? Setelah non-Muslim yang saleh mendengar tentang Islam, apakah mereka kemudian dikutuk jika mereka tidak menerimanya? Pertanyaannya masih tetap terbuka.

Roti Hidup (Surah 5:68-120)

Sisa dari Surah 5 sebagian besar berbicara tentang Isa Almasih. Dia menyembuhkan orang, membangkitkan orang mati, disebutkan menciptakan burung yang hidup dari tanah dan menyediakan

---

[101] Injil, Lukas 15:2

[102] Bandingkan إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَىٰ وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (Surah 2:62)

نَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَىٰ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (Surah 5:69)

makanan dari surga secara ajaib. Surah 5:111 mengatakan bahwa para muridnya menyebut diri mereka sebagai Muslim.

Perjamuan surgawi sangat menarik. Dalam beberapa kesempatan, Isa memberi makan orang sebagai tindakan kasih dan pelayanan. Suatu kali dia secara ajaib melipatgandakan lima roti untuk memberi makan lima ribu orang. Di lain waktu, dia melipatgandakan tujuh roti untuk memberi makan empat ribu orang. Tepat sebelum kembali ke Surga, Dia memanggang ikan di pantai untuk para murid-Nya.[103] Tindakan-tindakan pemberian yang tidak pantas dan mewah ini menunjukkan kasih Allah. Namun, meja dari Surga yang disebutkan dalam Surah 5:112 lebih cocok dengan makanan lain.

Setiap tahun setelah pembebasannya dari perbudakan di Mesir, anak-anak Ibrahim merayakan dengan Makan Paskah.[104] Pada malam pembebasan dari perbudakan, setiap rumah tangga mengorbankan seekor anak domba yang tak bernoda dan mengoleskan darahnya pada tiang pintu rumah mereka. Mereka memakan daging anak domba yang telah dipanggang itu dengan rempah-rempah pahit dan roti tidak beragi. Ketika malaikat melihat darah itu, ia melewati rumah mereka tanpa membunuh anak sulung mereka. Siapapun yang tidak memiliki darah di tiang pintu akan menerima hukuman Allah yang adil.

Pada malam hari raya Paskah, Isa dan murid-muridnya menyiapkan domba, roti tidak beragi dan minuman. Hingga saat itu semuanya berjalan sesuai dengan tradisi. Tetapi kemudian Isa melakukan sesuatu yang luar biasa. Dia mengambil roti dan berkata, "Inilah tubuh-Ku yang Kuserahkan untuk kamu." Dia mengambil cawan dan berkata, "Cawan ini adalah perjanjian baru yang disahkan oleh darah-Ku dan yang ditumpahkan bagimu."[105]

Pada malam hari raya Paskah, Isa dan murid-muridnya menyiapkan domba, roti tidak beragi dan minuman. Hingga saat itu semuanya berjalan sesuai dengan tradisi. Tetapi kemudian Isa melakukan sesuatu yang luar biasa. Dia mengambil roti dan berkata, "Inilah tubuh-Ku, dipecah-pecahkan bagi kamu." Dia mengambil cawan dan berkata, "Inilah perjanjian baru yang ditumpahkan dalam darah-Ku."

Seandainya saja kita dapat membayangkan raut wajah para murid! Isa tidak mempersembahkan kurban binatang untuk hari raya kurban mereka. Dia mempersembahkan dirinya sendiri! Anak Domba Allah.

---

[103] Injil, Markus 8:19-20, "Pada waktu Aku memecah-mecahkan lima roti untuk lima ribu orang itu, berapa bakul penuh potongan-potongan roti kamu kumpulkan?" Jawab mereka: "Dua belas bakul." Bandingkan Yahya 21:9

[104] Taurat, Keluaran 12

[105] Injil, Lukas 22:19-20, "Lalu, Isa mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada para pengikut-Nya. Sabda-Nya, "Inilah tubuh-Ku yang Kuserahkan untuk kamu. Lakukanlah ini untuk mengingat Aku." Setelah itu, Isa melakukan hal yang sama dengan cawan yang berisi anggur. Sabda-Nya, "Cawan ini adalah perjanjian baru yang disahkan oleh darah-Ku dan yang ditumpahkan bagimu.

Bab 6

Surah 6: Al Anam (Sapi)

Penghakiman atas Ketidakpercayaan (Surah 6:1-15)

Penghancuran, penghakiman dan hukuman. Al-Qur'an memperingatkan orang-orang tentang konsekuensi ketidakpercayaan. Satu-satunya jalan keluar dari hukuman atas ketidakpercayaan adalah rahmat Allah. Dikatakan bahwa hanya Allah yang memutuskan apakah Ia akan membuat seseorang berbahagia di Firdaus atau menderita di Neraka selamanya.

Injil mengatakan bahwa kehancuran ini abadi.[106] Begitu seseorang menghadapi Penghakiman Terakhir tanpa berdamai dengan Allah melalui Almasih, mereka harus masuk selamanya ke dalam kegelapan. Sekali seseorang dipisahkan dari Allah setelah penghakiman, tidak ada lagi harapan untuk melarikan diri. Injil tidak mengajarkan ide "Api Penyucian," tempat sementara di mana orang membayar dosa-dosanya sebelum pindah ke Firdaus. Allah dengan penuh kasih menawarkan kepada semua orang cara untuk melepaskan diri melalui Almasih sebelum harus menghadapi Hari Pengadilan.

Apakah Bukti itu Penting? (Surah 6:19)

Bayangkan seorang pria yang membawa tetangganya ke pengadilan karena pencurian. Hakim bertanya, "Di mana bukti pencurian itu?" Pria itu berkata, "Emas saya hilang dan saya tidak pernah memercayai tetangga saya." Hakim menjawab, "Perasaan ketidak-percayaanmu bukanlah bukti kesalahan orang ini, juga tidak ada bukti emas Saudara yang hilang. Mungkin Saudara menghilangkannya, mungkin orang lain mengambilnya, mungkin Saudara tidak pernah memiliki emas dan bisa jadi Saudara berbohong untuk membuat orang yang tidak bersalah dalam kesulitan. "

Pengadilan dan sains bergantung pada bukti. Apa lagi, semua orang bergantung pada bukti dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada orang yang mau melewati jembatan tanpa bukti yang cukup bahwa jembatan itu tidak akan runtuh ke laut.

---

[106] Injil, 2 Tesalonika 1:9, "Mereka akan menerima hukuman kebinasaan yang kekal serta dijauhkan dari hadirat Allah dan dari kekuasaan-Nya yang mulia."

Setiap pesan dari Allah disertai dengan bukti. Surah 6:19 mengatakan, "Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?" Katakanlah, "Allah. Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengan itu aku mengingatkan kamu dan orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya)." Mencari bukti itu baik. Memiliki banyak saksi juga bagus. Kita perlu memahami ini sehingga kita dapat memperbaiki kesalahan umum. Banyak orang salah mengira bahwa orang Kristen memiliki beberapa Injil. Kita perlu memahami ini secara benar: orang Kristen hanya memiliki satu Injil.

Misalkan seseorang ingin menulis buku tentang ulama besar Islam Al-Ghazali. Dari lahir sampai mati, tulisan itu menceritakan dampak tentang apa yang dipikirkannya dan dilakukan. Misalkan beberapa penulis menulis tentang dia dari sudut pandangnya sendiri. Membaca beberapa catatan yang jujur tentang hidupnya akan memberi kita gambaran yang lebih baik daripada hanya membaca satu laporan.

Banyak saksi selalu lebih baik dari satu. Itulah salah satu sebab mengapa Allah mengilhami beberapa saksi untuk menulis tentang Isa Almasih. Kita dapat membaca kesaksian Matius, Markus, Lukas, Yahya dan Paulus. Mereka menulis dengan harmonis sebagai saksi yang menghabiskan waktu bersama Isa atau menghabiskan waktu berbicara dengan teman-teman terdekat Isa. Sebagai contoh, Yahya menulis, "Kami memberitakan kepadamu apa yang telah kami lihat dan dengar."[107] Lukas menulis, "Sesungguhnya, banyak orang telah berusaha menulis kisah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di antara kita. Kisah itu disampaikan kepada kita oleh orang-orang yang sejak semula melihat dengan mata kepala sendiri peristiwa-peristiwa itu dan yang juga menjadi pemberita firman."[108]

Kita telah melihat bahwa Al-Qur'an menegaskan banyak mukjizat Isa dan Surah 3:55 mengatakan bahwa Allah yang menyebabkan Dia mati dan bangkit kembali. Apakah ada lebih banyak bukti bahwa Isa dibangkitkan dari kematian? Paulus dari Tarsus menulis bahwa Isa dibunuh, dibangkitkan dari kematian dan kemudian menampakkan diri kepada para sahabat dekatnya dan lima ratus pengikut sekaligus.[109]

Ratusan orang melihat Isa ditangkap oleh orang-orang Romawi. Mereka melihatnya memikul salibnya di jalan-jalan Kota Kudus Yerusalem. Mereka melihatnya dipakukan di salib Romawi di sebuah bukit di luar tembok kota. Mereka melihat prajurit Romawi menikam lambungnya dengan tombak. Mereka melihat tubuhnya yang tak bernyawa diangkat dari salib dan dibungkus dengan kain penguburan. Mereka melihat makamnya. Mereka melihatnya saat dikuburkan.

Pada hari ketiga, menentang semua keinginan, beberapa pengikut wanita kemudian beberapa pria juga menyaksikan Isa hidup dan sehat. Dia menghabiskan empat puluh hari di bumi dan selama waktu itu menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus orang sekaligus!

Salah satu bukti kehidupan Isa adalah ratusan saksi yang dapat dipercaya. Orang-orang ini tidak punya alasan untuk berbohong. Mereka tahu bahwa mengikut Isa dapat membuat mereka dipenjara atau

---

[107] Injil, 1 Yahya 1:3

[108] Injil, Lukas 1:1-2

[109] Injil, 1 Korintus 15:3-7

dieksekusi. Semuanya kecuali satu dari dua belas murid yang pertama akhirnya dieksekusi karena mengikut Isa. Mereka melihat Isa hidup kembali setelah eksekusi yang kejam, mereka menyentuh bekas paku di tangannya, mereka makan ikan bakar bersamanya di tepi pantai. Bagaimana mungkin ada keraguan?

Bukti adalah sangat penting.

"Menurutmu dari mana asal Al-Qur'an itu? Dari Allah?" Saya sering mendapat pertanyaan ini. Manusia adalah makhluk yang ingin tahu. Seperti teman dekat yang membongkar lemari dapur kami, orang ingin tahu, "Di mana Saudara mendapatkan ini, dan ini, dan ini?"

Hal-hal yang biasa memiliki asal muasal yang biasa. Tomat pertama kali tumbuh di Amerika dan kopi berasal dari Afrika. Tulisan Para Nabi, Injil, dan Al-Qur'an mengklaim asal-usul yang luar biasa. Mereka mengklaim sebagai wahyu dari Allah.

Di sini kita sampai pada persimpangan jalan. Dalam Taurat, Injil dan Nabi-nabi, kita menemukan Allah berbicara langsung kepada manusia yang disebut dengan para nabi. Mereka menyampaikan pesan-Nya. Sebagai contoh, Allah mengirimkan pesan kepada Firaun melalui Musa, "Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Pergilah kepada Firaun dan katakanlah kepadanya: Inilah firman TUHAN: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka menyembah Aku.""[110] Alih-alih berbicara melalui malaikat kepada Nabi Musa, Allah berbicara langsung kepada Musa, seolah-olah Anda dan saya berbicara sebagai sahabat.

Injil mengatakan bahwa Allah bergeser dari berbicara melalui para nabi ke percakapan langsung dengan seluruh umat manusia melalui Almasih. "Pada zaman dahulu kala, Allah bersabda kepada nenek moyang kita dalam berbagai bentuk dan cara dengan perantaraan para nabi. Tetapi, pada zaman akhir ini Ia bersabda kepada kita dengan perantaraan Sang Anak yang datang daripada-Nya, yaitu Sang Anak yang telah ditentukan untuk menjadi ahli waris dari segala sesuatunya. Melalui Dia jugalah Allah telah menjadikan alam semesta."[111] Almasih Isa tidak hanya berbicara tentang Firman Allah (Kalima), dia sendiri adalah Kalimatullah. Diturunkan ke bumi dari Allah di Surga, semua yang dikatakan dan dilakukan Isa adalah pesan Kabar Baik dari Allah.

Surah 16:102 menawarkan penjelasannya tentang sumber Alquran, "Ruhulkudus telah membawa wahyu dari Tuhanmu dalam kebenaran." Orang Muslim menganggap "Ruhulkudus" adalah petunjuk ke malaikat Jibril. Sebagai contoh, mereka percaya malaikat Jibril adalah Roh Kudus yang memberikan wahyu kepada Isa Almasih.

---

[110] Taurat, Keluaran 8:1

[111] Injil, Ibrani 1:1-2

Pada titik ini, saya berlama-lama dan bertanya-tanya. Dua jalan yang unik dan berharga terbentang di hadapan kita.[112] Dalam iman, umat Kristiani mengikuti jalan yang menemukan penggenapannya dalam Kalimatullah, Isa Almasih. Jalan Islam mengikuti pesan yang diyakini datang melalui malaikat Jibril. Ke mana jalan yang berbeda ini akan mengarah? Menatap ke jalan Isa Kalimatullah, kita melihat Satu Firman, penuh dengan kasih karunia dan kebenaran. Di sepanjang jalan yang lain kita melihat malaikat Jibril membawa pesan peringatan keras terhadap Syirik. Kita semua setuju bahwa Syirik adalah bencana. Bagaimana pendapat kita tentang Kalimatullah yang penuh rahmat dan kebenaran itu?

Kematian di Laut? (Surah 6:63-64)

Para pelaut dapat memiliki firasat-pengetahuan unik tentang teror yang merenggut isi perut yang disebabkan oleh gelombang raksasa dan angin kencang. Badai menyebabkan kerangka kapal mengerang tentang keyakinan terhadap kematian yang akan datang. Surah 63 bertanya, "Siapakah yang dapat menyelamatkanmu dari berbagai kegelapan (bencana) di darat dan di laut, ketika kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan suara yang lembut?"

Gambaran mengerikan ini membawa saya ke sebuah perahu layar yang rapuh dari abad pertama di Laut Galilea. Perahu yang berisi para nelayan sahabat-sahabat Isa menjauh dari pantai. Dengan rasa takut dan hormat, Isa dan kedua belas sahabatnya mengamati lautan seperti orang yang sedang mengamati binatang buas. Malam itu rasa takut yang luar biasa menusuk mereka seperti paku.

Dimulai dengan angin kencang dan gelombang berombak. Laut Galilea berada ratusan meter di bawah permukaan laut. Hitam seperti malam hari, awan besar menghancurkan lembah yang dalam dengan berat yang luar biasa. Perairan bergelora. Perahu layar kecil dengan cepat terisi. Hanya satu titik di laut besar, perahunya miring sekali, tak berdaya di bawah gelombang tanpa berhenti. Para pria dewasa itu berteriak dengan ketakutan. "Bantu kami!"

Anehnya, Isa berbaring tidur di atas bantalan di dalam perahu yang gelap, tidak terganggu oleh badai yang menderu. Sebaliknya, tangisan teman-temannya membangunkannya.

Isa berdiri. Dia menyuruh angin berhenti. Dia berbicara ke laut, "Diam, tenanglah."

Dalam sekejap semuanya menjadi tenang. Para murid melihat ombak. Mereka melihat air di perahunya. Mereka memandang Isa. Mereka saling memandang dengan kagum dan berbisik, "Siapakah orang ini sehingga angin dan danau pun menuruti perintah-Nya?"[113]

---

[112] Saya mengerti bahwa banyak orang Yahudi menolak Isa sebagai "Almasih". Tetapi saya sedang memikirkan fakta bahwa orang Nasrani pertama menemukan Isa Almasih terungkap dalam Taurat, Tulisan Para Nabi (termasuk Zabur). Orang Yahudi modern saat ini juga menemukan Isa Almasih di Taurat, dan Tulisan Para Nabi. Mereka disebut Yahudi Masehi. Pengikut Isa Almasih menganggap Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil sebagai buku lengkap yang disebut Kitab Suci (Alkitab).

[113] Injil, Markus 4:41

Isa mencegah kematian di laut. Ini adalah tujuan utama dari kehidupan Isa. Dia menghindarkan kematian. Dia membebaskan orang dari kehancuran dan kerusakan. Ketika Isa lewat, dia meninggalkan kedamaian di belakangnya.

Jangan Bunuh Anak-anakmu (Surah 6:151)

Meskipun menjijikkan bagi pikiran kita, praktik pengorbanan anak atau pembunuhan anak-anak telah ditemukan di banyak masyarakat. Sebelum Muhammad datang, orang Arab memiliki praktik mengubur anak-anak perempuannya di pasir. Masyarakat lain lebih suka anak laki-laki daripada perempuan dan meninggalkan bayi perempuannya di luar untuk mati. Pada zaman kuno, beberapa orang Timur Tengah termasuk orang Yahudi mempersembahkan anak-anaknya sendiri sebagai persembahan berhala.

Ilmu pengetahuan di abad ke-21 telah membawa jenis baru pembunuhan anak-anak. Di banyak rumah sakit di seluruh dunia, petugas medis – yang seharusnya menyelamatkan nyawa – secara rutin membunuh anak-anak yang belum lahir dari rahim ibunya. Berbagai teknik aborsi membunuh manusia yang belum lahir dan kemudian membuang tubuh kecil yang sudah hancur itu.

Al-Qur'an mengatakan, "Berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan." Ayat ini menggemakan Sepuluh Perintah Allah. Dari keluarga pertama Adam dan Hawa hingga saat ini, hubungan yang berkembang antara orang tua dan anak-anak harus semakin kuat dan melindungi kehidupan. Orang-orang Arab abad ke-6 merespon larangan untuk membunuh anak-anaknya dan mengakhiri praktek itu.

Mengapa Al-Qur'an Diberikan? (Surah 6:155-156)

"Allah harus mengirim Al-Qur'an," kata teman saya.

"Apa alasannya?" tanyaku.

"Karena orang-orang telah merusak Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil sehingga tidak dapat diperbaiki. Semuanya hilang."

Argumen itu masuk akal, tetapi tidak ditemukan dalam Alquran.

> (Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang Kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati. (Kami turunkan Al-Qur'an itu) supaya kamu (tidak) mengatakan, "Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami (Yahudi dan Nasrani) dan sesungguhnya kami lengah dari apa yang mereka baca."

Perikop ini tidak mengatakan bahwa Kitab-kitab sebelumnya telah korup atau rusak. Sebaliknya, dikatakan orang-orang Arab pada waktu itu tidak mengenal Kitab-kitab sebelumnya tetapi orang-orang Yahudi dan Kristen mempelajarinya dengan cermat. Jika Kitab sebelumnya telah korup, orang-orang Arab dapat memiliki alasan yang sah untuk ketidaktahuan rohaninya dan berkata, "kita ditipu oleh

Kitab sebelumnya." Juga, mengapa orang-orang Yahudi dan Kristen mempelajari Kitab-kitabnya jika telah korup? Mereka mengabdikan diri mereka untuk belajar dengan seksama dan menjadi berpengetahuan luas tentang Allah. Ini membuktikan lagi bahwa orang Yahudi dan Kristen sangat menghargai dan memercayai Kitab-Kitabnya.

Tampaknya orang-orang Arab tidak memiliki akses ke Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil atau mungkin mereka tidak tahu cara membaca Kitab-Kitab itu. Al-Qur'an hanya mengatakan bahwa ia diberikan kepada bangsa Arab agar mereka memiliki kitab mereka sendiri, seperti halnya orang Yahudi dan Kristen yang memiliki kitab mereka sendiri.

Bab 7

Surah 7: Al A'raf (Yang Maha Tinggi)

Skala Baik dan Buruk (Surah 7:8-9)

Apa yang akan terjadi pada Hari Penghakiman?

> Timbangan pada hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya, mereka itulah orang yang beruntung. Siapa yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.

Bertahun-tahun yang lalu di sebuah kota besar di Asia seorang Muslim dan seorang Kristen bertemu untuk membahas Hari Penghakiman. Teman Muslim itu berkata, "Allah akan mengambil semua kebaikanku dan meletakkannya di satu sisi timbangan kemudian mengambil dosa-dosaku dan menempatkannya di sisi lainnya. Sisi terberat akan menentukan apakah saya pergi ke Firdaus atau Jahannam, Insya Allah."

Teman Kristennya mengambil timbangan kecil dan menaruhnya di atas meja di antaranya. "Sesuatu seperti ini, kurasa? Tapi ada masalah." Dia mengisi satu sisi dengan batu. "Dosa kita adalah pelanggaran berat bagi Allah yang kudus." Dia menempatkan beberapa bulu di sisi lain. "Dibandingkan dengan standar Allah, kebaikan kita ringan seperti bulu." Timbangan tidak bergerak.

Teman Muslim itu mempelajari timbangan untuk sesaat. "Lalu, apa harapan yang kita miliki?"

Teman Kristen itu mengambil sebuah batu bata besar dari tasnya dan menaruh di atas bulu-bulu tersebut. Timbangan tiba-tiba jatuh ke meja. "Bisakah kamu lihat? Batu bata ini melambangkan kebenaran sempurna Isa Almasih, Cahaya-Nya (Nur). Dia dengan penuh kasih membagikan kebenaran-Nya dengan mereka yang percaya"

"Pikirkan ini," lanjutnya. "Nabi Yesaya berkata, 'Kami semua seperti orang najis, dan segala kebenaran kami seperti kain cemar. Kami semua layu seperti daun, dan kesalahan-kesalahan kami menerbangkan kami seperti angin.'"[114]

"Kedengarannya itu kurang tepat. Bagaimana Allah bisa membagikan kebenarannya kepada kita?"

Tetapi bahkan Al-Qur'an 7:26 berbicara tentang Allah yang membagikan kebenarannya.

---

[114] Tulisan Para Nabi, Yesaya 64:6

> Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.

Injil mengatakan bahwa orang suci dapat mendekati Allah karena mereka telah "membasuh jubahnya, dan menjadikannya putih di dalam darah Anak Domba." Kasih Allah mengampuni dosa kita. Rahmat Allah membagikan kebenarannya kepada kita.

Lubang Jarum (Surah 7:40)

Melarikan diri bagi orang-orang berdosa adalah hal yang mustahil, sama seperti seekor unta melewati lubang jarum.

> Sesungguhnya (bagi) orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan mereka tidak akan masuk surga sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat durhaka.

Suatu hari seorang pria kaya datang kepada Isa bertanya tentang kehidupan abadi. Lalu Isa mengatakan kepada pemuda itu untuk menjual segalanya dan mengikutinya. "Tidak," kata pria itu, Isa meminta semua kasihnya, bukan hanya sebagian.

Belakangan Isa memberi tahu murid-muridnya, "Sekali lagi Aku berkata kepadamu, lebih mudah seekor unta melewati lubang jarum daripada seorang kaya masuk Kerajaan Allah."[115] Para murid yang tertegun bertanya, "Kalau begitu, siapakah yang dapat diselamatkan?" Jika semua orang kaya dan semua yang ingin menjadi kaya berada di luar jangkauan keselamatan, harapan apakah yang masih ada?

Isa mengalihkan perhatiannya ke atas. "Memang bagi manusia hal itu mustahil, tetapi bagi Allah tidak ada satu pun yang mustahil."[116]

Bagaimana sikap Allah tentang menghakimi orang berdosa? Dia berkata, "'Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Allah Taala, Aku tidak menyukai kematian orang fasik. Aku menghendaki orang fasik bertobat dari perilakunya supaya ia hidup." [117]

Isa berkata bahwa Allah tidak mengirimnya ke dunia untuk mengutuknya, tetapi bahwa melalui Dia dunia dapat diselamatkan.[118]

---

[115] Injil, Matius 19:24

[116] Injil, Matius 19:26

[117] Tulisan Para Nabi, Yehezkiel 33:11

[118] Injil, Yahya 3:17

Allah Datang ke Bumi (Surah 7:143)

Surah 7:143 mengurutkan banyak nabi. Nuh pergi ke bangsanya. Hud berbicara kepada Aad. Salih pergi ke Tsamud. Lut pergi ke bangsanya, yang berada di bawah hukuman karena penyimpangan seksual dan dosa. Shu'aib pergi ke orang-orang Median. Dalam setiap kasus, Al-Qur'an mengatakan bahwa seorang nabi menyampaikan peringatan Allah, tetapi banyak orang yang tidak percaya dan kemudian menderita kehancuran. Ada urutan tertentu: para pemberontak, utusan, penolakan utusan, hukuman Allah.

Ayat 103 memperkenalkan Musa. Dia pergi ke Firaun dengan perintah dari Allah untuk membebaskan para budak Ibrani. Orang Mesir menentang Musa bahkan setelah serangkaian tulah mengerikan yang meliputi air berubah menjadi darah, api dan hujan es dari langit dan invasi katak ke kota-kotanya. Tiba-tiba dalam Ayat 143 kita menemukan pertemuan yang mengguncang bumi antara Allah dan dunia ini.

Apa yang mengejutkan? Salah satu perbedaan utama dalam pemahaman Muslim dan Kristen tentang Allah adalah pandangannya tentang hubungan Allah dengan waktu dan ruang. Banyak teman bertanya, "Jika Allah ada di dalam Isa Almasih di atas salib, siapakah yang ada di Surga? Jika Allah mengosongkan Surga, siapa yang akan terus memerintah atas semua hal? Akankah Allah menjauh dari singgasananya dan membiarkan semuanya runtuh dalam kekacauan?"

Saya telah memberikan gambaran tentang Kasih yang Sempurna yang terlipat ke dalam dirinya sendiri dalam tiga cara. Salah satu lipatan Kasih Sempurna adalah Isa Masih yang hidup dalam ruang dan waktu. Pada saat yang sama, Kasih yang Sempurna bertahta di atas singgasana Surga. Allah itu Esa.

Apakah ini tidak masuk akal? Allah di bumi dan Allah di Surga? Inilah kejutan besar Al-Qur'an. Surah 7:143,

> Ketika Musa datang untuk (bermunajat) pada waktu yang telah Kami tentukan (selama empat puluh hari) dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, dia berkata, "Ya Tuhanku, tampakkanlah (diri-Mu) kepadaku agar aku dapat melihat Engkau." Dia berfirman, "Engkau tidak akan (sanggup) melihat-Ku, namun lihatlah ke gunung itu. Jika ia tetap di tempatnya (seperti sediakala), niscaya engkau dapat melihat-Ku." Maka, ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) pada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Setelah Musa sadar, dia berkata, "Maha Suci Engkau. Aku bertobat kepada-Mu dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman."

Kisah ini juga muncul dalam Taurat. Musa berdoa, "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku."[119] Allah menjawab,

> Firman-Nya lagi, "Engkau tidak dapat memandang muka-Ku karena tidak ada manusia yang memandang Aku dapat hidup." Firman Allah, "Ada suatu tempat di dekat-Ku. Engkau dapat

[119] Taurat, Keluaran 33:18

berdiri di tempat itu, di atas gunung batu. Nanti, apabila kemuliaan-Ku lewat, Aku akan menaruh engkau di celah gunung batu itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku sampai Aku melintas. Kemudian, Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat belakang-Kua, tetapi muka-Ku tidak akan terlihat."[120]

Al-Qur'an dan Taurat menegaskan bahwa Allah dapat memperlihatkan dirinya dalam ruang dan waktu. Ketika Allah berada di gunung bersama Musa, siapa yang ada di Surga? Apakah takhta Mahakuasa Surga kosong? Tentu itu tidak pernah terjadi!

Sangat mudah untuk mengatakan bahwa segala sesuatu mungkin bagi Allah. Kebanyakan orang percaya bahwa segala sesuatu adalah mungkin jika masuk akal. Mungkinkah Allah membuat sebuah benda yang begitu berat sehingga ia tidak bisa mengangkatnya? Dapatkah Allah membuat lingkaran persegi? Ini adalah kemustahilan yang logis. Apakah mustahil secara logika bagi Allah untuk hadir di atas gunung bersama Musa dan di atas singgasana-Nya di Surga?

Sebagian dari jawaban untuk masalah ini dapat ditemukan dalam Surah pertama Taurat. "Maka Allah melihat segala sesuatu yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik."[121] Dunia fisik itu baik, karena Allah yang menciptakannya. Gunung-gunung, bunga-bunga, pepohonan, binatang dan manusia adalah baik dalam bentuk fisiknya. Ketika Adam dan Hawa berdosa kepada Allah, hal itu membuat kehidupan rohani mereka jatuh ke dalam kerusakan. Namun hal itu tidak mengubah kebaikan bintang-bintang, langit, sungai-sungai dan padang pasir. Allah dapat memasuki dunia fisik seperti yang Dia inginkan karena hal itu sama sekali tidak merusak kebaikan dan kehormatan-Nya.

Tetapi bagaimana mungkin Allah berada di dua tempat yang berbeda sekaligus? Allah tidak dibatasi oleh ruang. Dalam hal yang tertentu Dia mengisi semuanya. Daud bertanya, "Ke mana aku dapat pergi menjauhi Ruh-Mu? Ke mana aku dapat lari menjauhi hadirat-Mu? Jikalau aku naik ke langit, Engkau ada di sana. Jikalau aku menghamparkan kasurku di alam kubur, Engkau pun ada di sana."[122]

Tapi mungkin ada jawaban yang lebih dalam. Firman Allah keluar dari Allah sebagai ungkapan kasih-Nya. Ketika kita mengucapkan "Kata", yang kita maksudkan lebih dari sekadar kata-kata yang diucapkan dalam percakapan. Firman adalah intisari dari pikiran Allah. Karena itu adalah mungkin bahwa Allah dalam otoritas-Nya tetap di atas takhta-Nya sementara Allah dalam Firman-Nya yang pengasih melakukan kunjungan khusus ke bumi. Allah mengunjungi Musa di gunung dan bertahun-tahun sebelumnya Ia mengunjungi Musa di semak yang terbakar namun tidak hangus.[123] Ia mengunjungi Ibrahim dengan tiga "laki-laki" sebelum ia menghancurkan Sodom dan Gomora.[124]

---

[120] Taurat, Keluaran 33:20-23

[121] Taurat, Kejadian 1:31

[122] Zabur 139:7-8

[123] Taurat, Keluaran 3, Lihat juga Surah 20:11

[124] Taurat, Kejadian 18:2

Kunjungan terakhir menurut Injil terjadi melalui Almasih. Ini adalah puncak Allah memasuki ruang dan waktu. Dia telah melakukan-Nya sebelumnya, tetapi hanya sebentar seolah-olah melewati perjalanan. Melalui Almasih Allah berjalan di antara umat-Nya, penuh rahmat dan kebenaran.[125]

Dinilai oleh Sepuluh Perintah (Surah 7:145)

Ayat 145 menyebutkan Sepuluh Perintah.

> Kami telah menuliskan untuk Musa pada lauh-lauh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan untuk segala hal. Lalu (Kami berfirman kepadanya,) "Berpegang teguhlah padanya dengan sungguh-sungguh dan suruhlah kaummu berpegang padanya dengan sebaik-baiknya.

Mengapa Allah memberikan perintah-perintah itu? Untuk menjadikan manusia benar di hadapan Allah? Sayangnya tidak. Setiap orang, tidak peduli seberapa keras dia berusaha, tetap gagal untuk mematuhi hukum itu.

Injil berkata, "Jadi, hukum Taurat itu suci, dan perintah yang tertulis di dalamnya pun suci, benar, serta baik."[126] Namun, "tidak ada sesuatu pun yang menjadi sempurna karena hukum Taurat."[127] Juga Injil mengatakan, "Dan bahwa tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat adalah jelas, karena "Orang yang benar akan hidup oleh iman."[128] Kita semua gagal mematuhi hukum Allah."...tetapi, bani Israil, yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran berdasarkan hukum, tidak dapat memenuhi tuntutan hukum itu."[129]

Mengapa kita tidak bisa menaati hukum Allah? "Pikiran yang duniawi pun mendatangkan perseteruan dengan Allah karena pikiran yang demikian tidak takluk pada hukum Allah dan memang tidak mau takluk."[130]

Ini menempatkan kita semua dalam kesulitan yang sangat dahsyat. Allah mengirimkan hukum kebenaran melalui Musa. Dia memerintahkan kita untuk menyembahnya saja. Dia memerintahkan kita untuk menghormati orang tua kita. Dia mengutuk pencurian, penipuan dan perzinahan. Orang yang sempurna adalah orang yang mematuhi hukum Allah dengan sempurna.

Tapi siapa yang bisa melakukan ini? Setiap manusia tergelincir setidaknya sekali. Dan itu bahkan tidak termasuk kehidupan rahasia yang tersembunyi dalam hati. Injil berkata, "Karena siapa berpegang pada seluruh hukum yang terdapat dalam Kitab Suci, tetapi gagal melakukan salah satu di antaranya, ia

---

[125] Injil, Yahya 1:14

[126] Injil, Rum 7:12

[127] Injil, Ibrani 7:19

[128] Injil, Galatia 3:11

[129] Injil, Rum 9:31

[130] Injil, Rum 8:7

bersalah terhadap semuanya."[131] Pembenaran melalui hukum adalah semuanya atau tidak sama sekali. Seseorang harus menaati hukum Allah dengan sempurna setiap menit setiap hari dalam hidupnya untuk benar-benar menyenangkan Allah dan menghindari penghukuman. Ketidaktaatan sedikit pun membawa rasa bersalah sepenuhnya. Dengan kata lain, seseorang itu 100% benar atau 0% benar. Karena kita semua telah mewarisi hati yang rusak dari leluhur pertama kita di Taman Eden, pada suatu waktu kita semua akan melanggar hukum Taurat, dan menjadikan kita 0% benar. Saudara dapat mempertahankan hukum gravitasi 99% dari waktu Saudara, tetapi jika Saudara mematahkannya sekali dengan melompat dari tebing, Saudara pasti akan mati.

Hukum Allah memiliki tujuan yang berbeda dari pada memberi kita cara untuk menjadikan diri kita orang benar. Itu mustahil. Ini adalah jalan yang diberi tanda "jalan buntu." "Tidak ada jalan keluar." Tidak bisa ke mana-mana kecuali kegelapan. Nanti kita akan melihat dengan lebih hati-hati tujuan hukum yang sebenarnya.

Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil Meramalkan Muhammad? (Surah 7:157)

Teman-teman sering memberi tahu saya, "Kitab-kitab Saudara meramalkan kedatangan Muhammad. Musa berkata seorang nabi seperti dia akan datang. Isa berkata bahwa orang lain akan datang setelahnya. Mereka memikirkan ayat-ayat seperti Surah 7:157. "(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka..."

Jauh sebelum membaca Al-Qur'an, saya mempelajari Kitab-kitab Sebelumnya. Kisahnya dimulai dengan Adam dan Hawa, Nuh, Ibrahim, Musa dan kemudian berlanjut ke raja Daud dan Sulaiman. Nabi Yahya datang mempersiapkan jalan bagi Almasih. Luar biasa dalam segala hal, Isa Almasih memenuhi lusinan nubuat, beberapa diucapkan ribuan tahun sebelum ia dilahirkan.

Setelah Isa kembali ke Surga, pengikutnya Petrus dengan jelas menyatakan Isa sebagai Nabi yang dibicarakan Musa.

> Dan dia akan mengirim Isa Almasih, yang sebelumnya diberitakan kepadamu, yang surga harus menerima sampai waktu pemulihan segala sesuatu, yang telah Allah ucapkan melalui mulut semua nabi suci-Nya sejak dunia dijadikan. Karena Musa benar-benar berkata kepada para leluhur, "Seorang nabi, Tuhan, Allahmu, akan membangkitkan bagimu dari saudara-saudaramu, sama seperti aku; dia harus kamu dengar dalam segala hal apa pun yang akan dia katakan kepadamu."

Orang-orang Kristen menerima Isa Almasih sebagai Nabi yang dinubuatkan Musa yang akan datang kemudian.[132]

---

[131] Injil, Yakub 2:10

[132] Taurat, Ulangan 18:15. Isa adalah seorang nabi dan banyak lagi. Dia adalah manusia surgawi yang mati sebagai Anak Domba Allah yang dikorbankan. Seperti Musa, dia memimpin orang menuju kebebasan.

Bagaimana dengan penolong yang dijanjikan Isa untuk datang setelah dia kembali ke Surga? Beberapa orang Muslim berpikir bahwa Injil meramalkan kedatangan Muhammad. Pertanyaannya bergantung pada perbedaan antara kata-kata Yunani, y (παράκλητος) atau periklutos (περικλυτος).[133]

Meskipun Isa cenderung berbicara dalam bahasa Aram dengan teman-temannya, Injil kemudian ditulis sebagian besar dalam bahasa Yunani (Koine) yang umum. Di wilayah Mediterania, bahasa Yunani adalah bahasa internasional dan sangat penting.

Suatu hari Isa berbicara dengan para muridnya tentang masa depan. Dia menjelaskan bahwa dia secara fisik meninggalkan mereka. Dia telah hidup sekitar 33 tahun. Masih muda, waktunya di bumi berlalu dengan cepat. Secara alami, teman-temannya ketakutan dan bingung. Mengapa dia meninggalkannya begitu awal dengan begitu banyak pekerjaan yang harus dilakukan? Bukankah dia yang akan membebaskannya dari penguasa Romawi? Ke mana dia pergi? Bagaimana mereka bisa melanjutkan tanpa kepemimpinannya? Isa menghiburnya dengan kata-kata ini, "Aku akan meminta kepada Sang Bapa dan Ia akan memberikan kepadamu Penolong yang lain untuk menyertai kamu selama-lamanya."[134]

Isa menjanjikan paracletos lain (παράκλητος), yang berarti seorang penghibur atau penolong, "yang dipanggil bersama untuk membantu." Seperti sahabat, orang tua, atau penolong, dia memberikan penghiburan dengan nasihat sejati, dorongan yang kuat, dan kedamaian sempurna.

Ratusan tahun berlalu setelah Isa. Muhammad menjadi terkenal dan para cendekiawan Muslim menjadi penasaran. Apakah Injil meramalkan kedatangannya? Mereka membaca Injil dan berpendapat bahwa Isa menjanjikan kedatangan seorang pria bernama Ahmad (yang terpuji) dan bukannya roh. Mereka mengklaim bahwa Injil mengatakan, "Dia akan memberikan kepadamu Ahmad yang lain" dan bahwa Injil yang asli menggunakan kata periklutos (περικλυτος) yang berarti "yang terpuji".[135]

Klaim ini bermasalah. Pertama, tidak ada salinan Injil kuno atau modern yang menggunakan kata Ahmad (periklutos, περικλυτος). Ayat seperti itu tidak ada di mana pun. Salah satu salinan Injil tertua adalah Papirus 66. Jika dibandingkan dengan salinan Injil kuno lainnya Injil ini tidak ada bedanya. Semuanya mengatakan penolong (paracletos, παράκλητος). Tidak ada keraguan tentang ini.

Kedua, Isa melanjutkan menggambarkan Penolong sebagai roh, bukan manusia. Sang Penolong melanjutkan pekerjaan Isa untuk memberi penghiburan dan menyelamatkan orang berdosa. Dia tidak terlihat dan tidak dikenal dunia, tetapi diketahui (tidak terlihat) oleh pengikut Isa. Dia terus-menerus tinggal bersama dan di dalam pengikut Isa, membimbingnya ke dalam semua kebenaran. Karena keluar dari hakikat Allah, Penolong bukanlah malaikat atau manusia.[136]

---

[133] Injil, Yahya 14

[134] Injil, Yahya 14:16

[135] Injil, Yahya 14:15

[136] Injil, Yahya 14:16-26

Di bagian lain Injil menyebut Penolong itu adalah Roh Kudus. Bahkan, dua puluh tiga Ayat yang berbeda dalam Injil memanggilnya Roh Almasih.

Isa Almasih mengatakan kepada para sahabatnya, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."[137] Dia secara fisik meninggalkannya selama satu waktu, tetapi sebagai Penolong dia tetap secara rohani ada di sisi mereka, bahkan tinggal di dalam mereka.

Ayat-ayat yang dari Injil ini menetapkan bahwa Isa menggenapi janji Musa tentang Nabi lain yang datang setelah dia dan bahwa dia tidak meninggalkan murid-muridnya, dia secara rohani tetap bersama mereka sebagai Penolong (paracletos, παράκλητος).

Terkadang teman-teman Muslim saya sangat menentang. "Tidak! Taurat,Tulisan Para Nabi dan Injil tentu saja meramalkan kedatangan Muhammad." Pembicaraan itu terus berlangsung secara bergantian.

"Biarkan saya mengajukan pertanyaan," jawab saya. "Karena Saudara percaya Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil telah dirusak, mengapa repot-repot mencoba menemukan ayat-ayat di dalamnya yang memprediksi kedatangan Muhammad?"

"Karena Al-Qur'an mengatakan Kitab Sebelumnya meramalkan kedatangannya. Ayat-ayat tentang itu pasti ada di sana."

"Mengapa memercayai apa pun dalam Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil? Jika kitab-kitab itu sudah korup, maka semua yang mereka katakan tentang Muhammad bisa hilang. Lagi pula, karena Saudara memegang Al-Qur'an, mengapa Saudara membutuhkan Kitab-kitab Sebelumnya?"

Ini layak untuk dipikirkan.

"Kamu benar," jawab seseorang. "Saya tidak membutuhkan Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil, tetapi mungkin sebagian darinya tidak sepenuhnya rusak."

"Sangat menarik. Jadi Saudara menyadari bahwa beberapa Muslim berpikir bahwa setidaknya sebagian dari Kitab Sebelumnya tidak rusak. Kami juga telah melihat bahwa Al-Qur'an menghormatinya, jadi bukankah kita harus mempertimbangkan kembali kemungkinan bahwa tidak ada Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil yang pernah korup atau rusak?"

Jika kita benar-benar ingin mengetahui kebenaran, kita harus jujur dalam pencarian kita.

Nama-Nama Indah Allah (Surah 7:180)

Sebagian besar Muslim percaya ada 99 Nama Indah Allah dan menghafal nama-nama itu dapat memberikan berkah khusus atau bahkan masuk ke surga. Beberapa orang membicarakan nama ke-100

---

[137] Injil, Matius 28:20

yang tersembunyi. Cerita jaman dulu adalah bahwa Allah mengatakan nama ke-100 hanya kepada unta, jadi dia tersenyum dan memandang rendah manusia karena dia tahu nama itu dan mereka tidak!

Nama-nama ini dipahami untuk menunjukkan berbagai atribut Allah seperti rahmat, kekuatan, pengampunan dan sebagainya.

Haruskah kita mencari nama ke-100? Apa lagi yang bisa kita pelajari? Ini sebuah petunjuk.

Suatu hari seorang gadis Muslim yang taat mendengarkan pesan seorang imam terkenal. Pada kesimpulannya dia bertanya, "Guru, ketika saya berdiri di bawah terang kekudusan Allah, saya melihat keberdosaan dan ketidaktaatan saya sendiri. Bisakah kamu ceritakan pada saya? Apakah Allah mengasihi orang berdosa? Apakah Allah mengasihi saya, orang berdosa?"

Guru mengamati wajahnya, tetapi tidak bisa menjawab. Dalam pemahamannya, Allah hanya mengasihinya yang melakukan kebenaran. Allah tidak mengasihi orang berdosa.[138]

Di saat-saat yang gelap, ketika rahasia hati manusia yang paling dalam dan paling memberontak diungkapkan secara terbuka di hadapan Allah, bagaimana tanggapanNya? Luar biasanya, kita mendapatkan penemuan ini. "Akan tetapi, Allah menyatakan kasih-Nya kepada kita karena Almasih telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa."[139] Allah tidak mengasihi kita dengan syarat bahwa kita pertama-tama mengasihinya. "Kita mengasihinya, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita."[140] Jika Allah hanya mengasihi orang baik, tidak ada yang akan memenuhi syarat untuk kasihnya. Dia tidak akan mengasihi siapa pun, karena tidak ada yang layak atas kasihnya. Dia mengasihi karena anugerah. Jika dia mengasihi satu orang berdosa, dia mengasihinya semua. Kasihnya tidak membuat perbedaan. Mungkinkah nama ke-100 untuk Allah adalah Kasih?

---

[138] Surah 7:55

[139] Injil, Rum 5:8

[140] Injil, 1 Yahya 4:19

Bab 8

Surah 8: Al Anfal (Rampasan Perang)

Perang Seperti Apa? (Surah 8)

Apakah pertempuran di jalan Allah ada hubungannya dengan kehidupan hari ini? Pada era Muhammad dan para pengikut pertamanya, perang fisik dan permusuhan adalah bagian dari kehidupan. Banyak orang hidup dengan pedang dan mati oleh pedang. Kita perlu memahami ini terlebih dahulu. Surah 8 berbicara tentang perang fisik antara Muslim dan non-Muslim. Surah 8:12, (Ingatlah) ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku bersamamu. Maka, teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang beriman. Kelak Aku akan menimpakan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kufur. Maka, tebaslah bagian atas leher mereka dan potonglah tiap-tiap ujung jari mereka."

Mengapa mereka berperang? Kaum musyrik menghalangi Muslim untuk memasuki "Masjid suci."[141] Selanjutnya, mereka mengumpulkan pasukannya melawan kaum Muslim. Surah 8:5 mengatakan bahwa beberapa orang beriman "tidak suka" disuruh keluar dari rumahnya untuk berperang melawan orang-orang yang tidak beriman.[142]

Seberapa jauh pertempuran harus meluas? Taurat memberi tahu saya bahwa anak-anak Ibrahim hanya berjuang untuk melindungi Tanah Perjanjiannya yang terbatas. Pertempuran terbatas dalam ruang dan waktu. Begitu mereka menyelesaikan urusan tanah, pertempuran berhenti. Allah tidak berjanji untuk memberi orang-orang Ibrahim seluruh bumi. Dia hanya menjanjikan mereka sepotong kecil. Bertentangan dengan harapan duniawi, Isa menyuruh para pengikutnya untuk meletakkan tangannya dan menaati para penguasa yang tidak beriman.

Konsep negara dan pemerintah, seperti Cina atau Italia, baru ada selama beberapa ratus tahun. Selama era Muhammad, raja dan pangeran memerintah tanahnya. Terkadang mereka memiliki pemerintahan yang kompleks, seperti Kekaisaran Tiongkok kuno, dan terkadang juga tidak. Kekaisaran Romawi hampir hancur pada abad ke-6. Kaum Ibrahim tidak lagi memiliki pemerintahan atau raja. Orang-orang Yunani tersebar di seluruh Mediterania. Suku-suku Arab tersebar luas di semenanjung Arab dan kadang-kadang saling bertarung.

---

[141] Surah 8:34

[142] Surah 8:5

Di dunia yang retak itu, Islam memperkenalkan Syariah dan komunitas baru (umat). Mereka tidak menganggap dirinya sebagai Muslim Arab atau Muslim Cina, hanya ada Muslim. Mereka semua diharapkan untuk mengikuti Muhammad dan tunduk pada Syariah. Perlahan jumlah suku yang memeluk Islam meningkat hingga orang-orang dari berbagai tempat dan bahasa menjadi Muslim.

Terkadang Muslim merasa terancam oleh non-Muslim sehingga mereka mengangkat senjata untuk berperang. Misalnya, pada awal abad ke-8 di Afrika Utara,orang-orang Muslim berpikir bahwa orang-orang Goth di Spanyol menimbulkan ancaman dan menindas orang yang tinggal di Spanyol. Mereka meluncurkan kampanye militer di seberang lautan dan menyerang Spanyol, dan akhirnya berhasil mengambil dan mendirikan pemerintahan Islam. Mereka bergerak melawan Prancis selatan pada 734 M dengan alasan bahwa orang-orang kafir di Prancis menjadi ancaman. Gagal menang melawan Charles Martel dari Tours, mereka mundur dan memantapkan diri di Spanyol selama ratusan tahun.

Di front timur, Islam menyebar ke luar Arab, membawa lebih banyak wilayah di bawah kendali umat dan khalifah. Pada 1071 M, Kekaisaran Bizantium kehilangan Manzikert dari Turki Seljuk. Dua ratus tahun kemudian Kekaisaran Ottoman muncul. Merasa terancam dan dikhianati oleh Bizantium, Fatih Sultan Mehmet menyerang benteng terakhir Konstantinopel yang tersisa dari Bizantium pada tahun 1453 M. Jatuhnya kota bertembok besar ke bendera Islam menyegel dominasi Islam di seluruh Afrika Utara, Arab, Asia Tengah dan sebagian besar Timur Jauh, serta membuka pintu ke Eropa.

"Jihad selalu defensif," kata ulama Muslim, dengan begitu bersemangat. "Orang-orang Kristen salah mengatakan bahwa Islam disebarkan dengan pedang." Aku hanya mendengarkan, dan tertarik mendengar kisahnya.

Dalam diskusi tentang jihad fisik melawan ketidakadilan, intinya dibuat bahwa umat Islam tidak boleh dianggap sebagai penyerang. Berperang dibenarkan sebagai pembelaan diri. Surah 8:39 mengatakan, "Perangilah mereka sampai tidak ada lagi fitnah (penganiayaan atau syirik) dan agama seutuhnya hanya bagi Allah. Jika mereka berhenti (dari kekufuran), sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."

Para sarjana Muslim memandang dunia dalam dua kelompok utama, Dar al Harb (Rumah Perang) dan Dar al Islam (Rumah Islam). Melihat penaklukan Islam di Spanyol dan kemudian Istanbul, saya bertanya-tanya, bagaimana para pemimpin Muslim menentukan apa yang merupakan ancaman bagi Islam? Menurut Surah 8:39, perjuangan fisik melawan orang-orang dan tempat-tempat di Dar al Harb (Rumah Perang), tidak boleh berakhir sebelum keadilan dan keimanan Islam bersifat universal. Apakah ini berarti bahwa keberadaan peradaban atau pemerintah yang tidak percaya itu sendiri merupakan ancaman bagi Islam? Dengan kata lain, apakah Islam selalu di bawah ancaman oleh orang-orang yang tidak beriman, bahkan jika mereka tidak agresif menyerang Muslim? Apakah ketidakpercayaan mereka menjadikan umat Islam berhak untuk menyerang mereka guna menundukkan mereka dan menegakkan keimanan kepada Allah, shalat yang teratur, dan Syariah di negeri itu? Apakah pertahanan terbaik adalah dengan menyerang balik?

Saya menyadari bahwa ini bisa menjadi pertanyaan yang janggal. Tampaknya beberapa orang telah sepenuhnya menginternalisasi ide jihad dan mengatakan bahwa itu hanya berarti upaya pribadi untuk

menjadikan diri mereka seorang Muslim yang lebih baik. Saya dapat membayangkan seseorang dengan mudahnya mengatakan bahwa Surah 8 tidak berlaku di dunia modern, tapi apa artinya? Jika Surah 8 tidak berlaku di dunia modern, bagaimana seseorang bisa mengetahui bagian mana dari Al-Qur'an yang berlaku saat ini dan mana yang tidak?

Saya yakin seseorang dapat dengan benar mengatakan kepada saya bahwa saya tidak mengerti. Itu sepenuhnya mungkin, dan saya mengakui keterbatasan saya. Namun Surah ini tidak sulit dibaca. Tidak disebutkan perang terbatas pada waktu atau tempat tertentu saja. Bagi orang-orang yang hidup di masa kapan pun, pertanyaan pentingnya adalah hubungan seperti apa yang harus dikejar umat Islam dengan tanah yang diperintah oleh orang-orang yang dianggap tidak beriman?

Bab 9

Surah 9: Al Tawbah (Pertobatan) atau Bara'ah (Pengingkaran)

Aturan untuk Perjanjian dengan Orang-Orang Kafir (Surah 9:1-29)

Sejarah mengajarkan kita bahwa selama masa hidup Muhammad dia berpartisipasi dalam setidaknya dua puluh tujuh kampanye militer. Pertempuran penting termasuk Badr, Uhud dan Parit. Pada satu kesempatan dia terluka tetapi selamat.

Kadang-kadang Muslim membuat perjanjian damai dengan non-Muslim. Perikop ini menyatakan tentang perjanjian tidak permanen dan bahwa perjanjian itu harus dihormati dalam kondisi tertentu. Surah 9:5,

> Apabila bulan-bulan haram telah berlalu, bunuhlah (dalam peperangan) orang-orang musyrik (yang selama ini menganiaya kamu) di mana saja kamu temui! Tangkaplah dan kepunglah mereka serta awasilah di setiap tempat pengintaian! Jika mereka bertobat dan melaksanakan salat serta menunaikan zakat, berilah mereka kebebasan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Seperti sebelumnya, kita harus terlebih dahulu bertanya apakah Surah 9 adalah perintah untuk umat Islam di segala waktu dan tempat. Umat Islam bukanlah negara atau ras manusia. Di bawah kepemimpinan Muhammad dan kemudian para khalifah, umat Islam membuat perjanjian gencatan senjata dengan non-Muslim.

Ayat 5 adalah perintah yang paling langsung dalam bagian ini. Apakah ini berarti memerangi orang-orang musyrik, Yahudi dan Kristen (Ahli Kitab) atau hanya orang-orang musyrik saja? Mungkin orang Yahudi dan Kristen juga musyrik, karena mereka dituduh menyekutukan Allah? Bagaimanapun, Surah 9:29 memperluas cakupan peperangan tersebut.

> Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah dengan patuh dan mereka tunduk.

Ayat-ayat ini sampai pada pertanyaan dasar ini. Jika Ayat-ayat ini masih berlaku hari ini, apakah Al-Qur'an memerintahkan perang pembelaan diri atau penyerangan atau keduanya?

Kita telah melihat contoh Spanyol dan Anatolia. Ketika Islam menyebar ke daerah tetangga, Islam akan bertemu dengan orang-orang kafir dari berbagai kalangan. Ketika beberapa orang kafir ini

mendengar ajaran Islam tetapi menolak untuk menerimanya, apakah mereka menjadi ancaman? Jika orang-orang kafir mencoba untuk menghentikan umat Islam untuk mendirikan shalat dan masjid mereka sendiri, apakah itu sebuah ancaman?

Ayat 4 menjelaskan beberapa orang kafir yang tetap mempertahankan perjanjian mereka dengan umat Islam. Namun, transisi antara Ayat 4 dan 5 membuatnya tidak jelas apa yang terjadi setelah perjanjian tersebut berakhir. Apakah umat Islam kemudian dituntut untuk kembali berjuang dalam peperangan untuk menyebarkan akidahnya?

Beberapa orang mungkin akan menjawab, "Itu semua baik dan benar, tetapi tentu saja dunia abad ke-7 sangat berbeda dengan abad ke-21. Semuanya lebih kompleks dan maju. Tidak ada lagi orang yang menunggang unta di padang pasir, mengenakan jubah untuk menghalangi pasir dan menggaruk-garuk tanah untuk mendapatkan seteguk air. Kita memiliki internet 4-G, transplantasi jantung, dan perjalanan antar planet. Kita membutuhkan sikap modern terhadap tulisan-tulisan kuno ini."

Sebagian hal ini benar. Teknologi dan ilmu pengetahuan telah membuat kemajuan besar. Banyak manusia hidup lebih lama dan lebih nyaman daripada sebelumnya dalam sejarah. Namun, pada saat yang sama masih ada orang yang hidup di padang pasir dan mencari nafkah seperti yang dilakukan nenek moyang mereka selama ribuan tahun.

Teknologi telah berubah. Dunia telah berubah bagi banyak orang, tetapi apakah Al-Qur'an telah berubah? Apakah Al-Qur'an dengan makna yang dipahami oleh orang-orang di abad ke-7 namun tidak lagi memiliki kesamaan makna di masa kini?

Saya telah mengunjungi situs web Islam yang banyak mengatakan bahwa orang Yahudi, Kristen dan orang-orang kafir lainnya ingin menggunakan Surah 9 dan ayat-ayat serupa untuk memfitnah Islam. "Islam itu damai dan tidak pernah kejam. Hanya musuh-musuh Islam yang menyebarkan kebohongan bahwa Muslim melakukan kekerasan. Mereka hanya ingin menghalangi orang untuk menjadi Muslim."

Duduk dengan seorang pemimpin Islam yang sangat berpengaruh suatu sore di Asia, saya mendengarkannya menjelaskan pandangannya tentang Islam. Dia menyeruput kopi dan berkata, "Jika saja media berita di Amerika hanya menunjukkan apa yang benar tentang Islam yang sesungguhnya, maka suatu saat nanti seluruh dunia akan berpindah agama memeluk keyakinan dari nabi Muhammad."

Walaupun saya tidak menyangkal bahwa kadang-kadang orang memfitnah agama lain dan menyebarkan kebohongan tentang kepercayaan yang berbeda dari kepercayaannya sendiri, saya merasa perlu mempertimbangkan kemungkinan lain tentang mengapa banyak orang ingin tahu arti perang yang sebenarnya baik di Kitab sebelumnya maupun di Alquran.

Bagaimana jika beberapa orang khawatir? Bagaimana jika beberapa orang takut? Apakah adil bagi orang jujur, misalnya, orang Kanada, untuk melihat masalah di Sudan, Suriah, atau Afghanistan dan bertanya-tanya apakah orang Muslim yang tinggal di sana merasa khawatir atau takut pada orang Yahudi dan Kristen yang menindas atau menyerangnya? Dia mungkin menemukan seorang teman

Yahudi dan bertanya, "Apakah Kitab Suci Saudara menyuruh menyerang dan menaklukkan non-Yahudi?" Richard Dawkins, mungkin ateis paling terkenal di awal abad ke-21, menulis kata-kata ini,

> Tuhan dalam Perjanjian Lama adalah karakter yang paling tidak menyenangkan dalam semua fiksi: pencemburu dan bangga dengan hal itu; sosok yang picik, tidak adil, dan tidak kenal ampun; pendendam, pembasmi etnis yang haus darah; sosok yang misoginis dan homofobia. Rasis, pembunuh bayi, pembunuh massal, pencabut nyawa, penebar wabah penyakit, megalomania, sadomasokis, penindas yang sangat jahat.[143]

Apa yang akan dikatakan orang Yahudi atau Kristen sebagai balasan atas Dawkins? Apakah agama menyebabkan kekerasan? Saya akan mengatakan, "Saya memahami keprihatinan Saudara, tetapi saya tidak setuju dengan kesimpulan Saudara. Kekerasan yang Saudara lihat dalam Taurat dan Tulisan Para Nabi adalah murka Allah terhadap manusia jahat. Selanjutnya, kisah itu tidak berakhir dengan murka-Nya. Selanjutnya kita beralih ke Isa Almasih. Dalam kesediaannya untuk menderita dan mati di kayu salib, dia membuktikan bahwa Allah mengasihi kita. Dia bersedia memasuki penderitaan kita dan kemudian memenangkan kemenangan atas kematian. Cara Isa yang diungkapkan dalam Injil sepenuhnya melarang penjajahan Kristen. Murid-murid pertama Isa adalah orang-orang yang penuh damai. Hampir semua mati karena imannya, namun mereka mengampuni musuh-musuhnya dan semua kejahatan orang dibalas dengan kebaikan."

Apakah Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil Apakah Taurat, kitab para nabi dan Injil memberikan pedoman untuk menganiaya orang non-Kristen? Apakah Injil memerintahkan orang Kristen untuk "Berjuang di jalan Isa?" Tidak, Isa memerintahkan para pengikutnya untuk menyimpan senjata mereka karena kerajaannya bersifat rohani. Richard Dawkins dan teman-temannya yang tidak percaya tidak punya alasan untuk takut terhadap pengikut Isa menyerang mereka.

Apa yang seharusnya dipikirkan oleh non-Muslim ketika mereka membaca ayat-ayat seperti Surah 9:29? "Haruskah aku takut? Apakah seseorang akan mencoba membuat saya membayar Jizyah? Akankah mereka mencoba membuatku merasa tenang?"

"Dunia tidak pernah melihat kebebasan beragama seperti zaman Muslim Osman," kata teman saya, sambil menggerakkan tangannya ke semua masjid dan gereja besar yang berdiri di samping kami. "Orang Yahudi, Kristen, dan Muslim hidup bersama dalam kedamaian yang sempurna, masing-masing mempraktikkan agamanya sendiri tanpa rasa takut. Bukankah peradaban berkembang di bawah pemerintahan Islam, sementara Eropa melewati Zaman Kegelapan yang panjang? Islam adalah agama yang paling toleran."

Sejarah menunjukkan bagaimana pemerintahan Islam sering kali berhasil. Orang-orang Yahudi dan Kristen dapat hidup di bawah kekuasaan Muslim sebagai dhimmi, minoritas non-Muslim. Berikut ini adalah contoh daftar persyaratan yang dibebankan kepada non-Muslim.

---

[143] Richard Dawkins, The God Delusion. Mariner Books; Edisi Cetak Ulang, January 16, 2008.

- Semua laki-laki non-Muslim harus membayar pungutan pajak (jizyah) kepada negara Muslim sebagai bentuk ketundukan mereka pada kekuasaan Muslim. (Banyak dokumen yang menyebutkan bahwa mereka harus mengalami semacam penghinaan ketika melakukan pembayaran - misalnya dengan dipukul di bagian leher). Jika mereka memiliki tanah, mereka juga harus membayar pajak tanah (kharaj).

- Non- Muslim tidak dapat terlibat dalam dinas militer, karena hal ini akan melibatkan mereka dalam jihad, Perang Suci.

- Orang Yahudi dan Kristen tidak diizinkan membangun gereja atau sinagoga baru maupun sekedar memperbaiki yang ada di daerah yang ditempati oleh Muslim.

- Mereka tidak diizinkan memajang salib di luar gereja atau mengadakan kegiatan keagamaan secara publik di luar gereja.

- Rumahnya tidak bisa dibangun lebih tinggi dari rumah orang Muslim.

- Pakaian mereka harus berbeda dengan pakaian yang dikenakan oleh umat Muslim. Seringkali mereka harus mengenakan semacam lencana untuk membedakan mereka dari umat Muslim, dan terkadang mereka diharuskan menggunduli kepala mereka..

- Mereka dilarang menunggang kuda, dan harus menunggang bagal atau keledai.

- Mereka harus menunjukkan rasa hormat kepada Muslim - misalnya dengan menyerahkan kursi mereka kepada orang Muslim.[144]

Dengan bangunan gereja batu yang hancur, penghinaan publik dan tidak boleh berpartisipasi dalam pemerintahan, bukankah komunitas Yahudi dan Kristen secara alami akan semakin lemah, dan akhirnya musnah dan tak bersisa sama sekali?

Situasi di Arab selalu jauh lebih keras. Non-Muslim benar-benar dilarang memasuki Mekah. Khalifah Umar memenuhi perintah Muhammad agar tidak ada dua agama di jazirah Arab dengan mengeluarkan dekrit agar semua non-Muslim pergi dari sana. Hingga hari ini, Keluarga Saud Islam mempertahankan kontrol ketat atas tanah tersebut, memastikan bahwa hanya satu agama yang dapat dan akan secara resmi ada di sana.[145]
Mempertimbangkan semua ini, bagaimana perasaan seorang Kristen ketika ia membaca Surah 9? Bagaimana perasaan seseorang ketika terjebak di antara dua pilihan yang sulit? Jika orang tersebut memilih untuk hidup sebagai seorang dhimmi, maka hal ini berarti ia akan menjadi lebih rendah

---

[144] Colin Chapman, Cross and Crescent, IVP Books; Edisi Kedua, Februari 28, 2008.

[145] Sejak muncul kekayaan minyak, ratusan ribu non-Muslim telah disewa sebagai kelas pekerja di negara-negara Teluk. Banyak di antaranya adalah orang Nasrani dari Asia yang dapat menjalankan agamanya di bawah aturan hukum yang sangat ketat.

derajatnya dan tunduk pada kelas penguasa. Jika ia memilih untuk menjadi seorang Muslim hanya untuk menghindari status dhimmi, itu berarti agama palsu, mengubah keyakinan mereka hanya untuk keuntungan duniawi.

Seorang Muslim modern berkata, "Itu semua konyol, Anda berbicara tentang kehidupan dari zaman kegelapan. Di abad ke-21 ini kita sudah tercerahkan, kita percaya pada demokrasi. Cukuplah menjadi seorang manusia. Kami tidak membuat perbedaan berdasarkan agama." Ini mungkin terdengar progresif, tetapi pandangan adalah seperti bulu yang tertiup angin, sementara kata-kata dalam kitab-kitab kuno seperti batu besar.

Salinan Al-Qur'an yang Tertua

Tak seorangpun yang memiliki Qur'an asli yang ditulis oleh Muhammad sendiri. Faktanya, sejarah mengatakan bahwa Muhammad tidak bisa membaca atau menulis. Dipercayai bahwa malaikat Jibril menyampaikan isi Alquran kepada Muhammad yang membacakan ayat-ayat itu kepada para pengikutnya. Mereka pada gilirannya menghafal kata-kata itu. Akhirnya mereka mulai menulis Ayat-ayat di atas berbagai bahan seperti kayu dan perkamen. Sejarah mengatakan bahwa Usman memerintahkan semua salinan Al-Qur'an dibakar kecuali versi yang ia setujui secara resmi. Versi Usman dianggap sebagai standar. Hampir semua variasi dihancurkan.

Apa yang terjadi setelah itu? Para Jurutulis Muslim membuat lebih banyak salinan Al-Qur'an. Salinan awal dikenali dari gaya penulisan Arabnya. Gaya-gaya ini termasuk Makkan, Mashq, Hijāzī dan Kufic. Para sarjana melihat gaya tulisan untuk menentukan abad ke berapa naskah itu ditulis.

Salah satu salinan tertua Al-Qur'an dapat dilihat di Istana Topkapi Istanbul dan satu lagi salinan tertua di Tashkent, Uzbekistan. Salinan-salinan ini ditulis pada halaman vellum sekitar abad ke-8 atau ke-9. Pada 2015 salinan Al-Quran yang bahkan lebih tua ditemukan yang berasal dari hari-hari pertama Islam.

Puluhan salinan Al-Qur'an kuno sebagian masih ada. Ini dipelihara dan dipelajari dengan cermat. Para sarjana telah mendeteksi beberapa variasi di antara salinan. Tidak ada satu pun Qur'an yang asli. Pada tahun 1924, edisi standar Hafs Qur'an Mesir diterbitkan.[146]
Menariknya, setelah membandingkan banyak salinan kuno Al-Qur'an satu sama lain, para cendekiawan Muslim mulai mengatakan dengan tepat apa yang telah dipelajari banyak orang Kristen tentang Injil: meskipun ada beberapa variasi dalam teks-teks kuno, pesan penting tidak berubah.

---

[146] "Melestarikan dan melindungi Al-Qur'an", Umat, "Membandingkan edisi Mesir dengan Al-Qur'an tertua yang tersedia, Al-Qur'an Tashkent, akan menunjukkan bahwa ada banyak kesalahan manusia dalam Al-Qur'an Tashkent yang harus dikoreksi ketika edisi Mesir dibuat. Kesalahannya jelas karena Al-Qur'an selalu benar-benar dihafal dan disimpan dalam transmisi lisannya hingga hari ini dapat diverifikasi terhadap buku apa pun yang tertulis. Mustahil untuk mempertimbangkan bahwa Tuhan bermaksud melestarikan dan melindungi Kitab-Kitab tertulis misalnya oleh Usman (Tashkent Qur'an), atau manusia lain dalam hal ini ketika mereka penuh dengan kesalahan manusia. Janji Tuhan adalah untuk menyediakan sarana untuk memverifikasi setiap Al-Qur'an tertulis terhadap apa yang Dia miliki di dalam tablet Master seperti yang kita lihat dalam 85:21-22."
http://www.ummah.com/forum/showthread.php?66079-Is-the-Qur'an- direservasi, diakses Februari 2018.

Mengapa Memerangi Orang Yahudi dan Nasrani? (Surah 9:30-31)

Sejauh ini saya tidak melihat apa pun dalam Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk berperang kecuali mereka memiliki alasan yang dianggap tepat di bawah hukum Syariah. Keyakinan yang mendasarinya adalah bahwa hanya Islam sendiri yang menyediakan masyarakat yang adil dan agama yang benar. Al-Qur'an mengajarkan bahwa hanya Islam saja yang mengakhiri kejahatan dan ketidakadilan (seperti membunuh gadis yang baru lahir), dan agama palsu, seperti penyembahan berhala.

Tetapi mengapa orang-orang Yahudi dan Kristen dituduh melakukan penyembahan berhala?[147] Surah 9:30 menjelaskan, Orang-orang Yahudi berkata, "Uzair putra Allah," dan orang-orang Nasrani berkata, "Almasih putra Allah."

Membaca ini pertama kali saya merasa terkejut. Setelah mempelajari Taurat dan Tulisan Para Nabi sejak masa muda saya, saya tahu bahwa orang-orang Yahudi yang taat adalah monoteis yang sangat teguh.[148] Mereka mendeklarasikan, "Dengarlah hai orang Israil, Allah, Tuhan kita, adalah Tuhan Yang Maha Esa."[149] Mereka tidak bisa membayangkan menyembah siapa pun sebagai anak Allah. Sebaliknya, mereka akan melempari orang dengan batu sampai mati karena menghujat Allah seperti itu.

Injil memberikan bukti yang terbaik untuk ini. Suatu hari Isa berbicara tentang dirinya kepada para tokoh agama. Dia membuat pernyataan yang sangat berani, "Aku dan Bapa adalah satu." Para Pemimpin itu menjadi marah dan mulai mengumpulkan batu untuk melaksanakan hukuman mati.[150] Isa bertanya, "Untuk pekerjaan baikku yang manakah sehingga kamu melempari aku dengan batu?" Mereka mengatakan bahwa mereka akan melempari dia dengan batu, bukan karena perbuatan yang baiknya, tetapi karena penghujatannya yang menyamakan dirinya dengan Allah. Dengan kata lain, mereka berkata kepadanya, "perbuatanmu baik, tetapi kata-katamu buruk."

Lima ratus tahun setelah Isa, Al-Qur'an mengatakan bahwa beberapa orang Yahudi menyebut Uzair putra Allah. Kita tidak tahu segalanya tentang Komunitas Yahudi yang tersebar di seluruh Arabia pada abad ke-6. Siapa yang menyembah Uzair? Kita tidak tahu. Tetapi satu hal yang kita tahu pasti, jika orang-orang Yahudi lain mendapatkan mereka menyembah seseorang bernama Uzair, mereka akan melakukan hal yang sama yang mereka coba lakukan pada Isa. Mereka akan mengambil batu untuk

---

[147] Maksud saya adalah Tawrat, para nabi dan Injil benar-benar mengutuk penyembahan berhala. Penyembah berhala tidak mungkin orang Yahudi atau Nasrani.

[148] Di antara beberapa komunitas Yahudi yang tidak beragama, sebanyak 60% adalah ateis. Mereka benar-benar sekuler dalam pemikirannya.

[149] Lihat Injil, Markus 12:29

[150] Injil, Yahya 10:30-33, Sabda Isa kepada mereka, "Banyak perbuatan baik dari Bapa-Ku yang Kutunjukkan kepadamu. Jadi, karena perbuatan yang manakah kamu hendak merajam Aku?" Jawab orang-orang Israil kepada-Nya, "Kami hendak merajam Engkau bukan karena perbuatan baik yang Kaulakukan, melainkan karena penghujahan. Engkau hanya seorang manusia, tetapi Engkau menyamakan dirimu dengan Allah." Mereka tidak peduli apa yang akan dilakukan orang Romawi kepadanya bahkan jika mereka merajam Isa.

membunuhnya. Orang Yahudi yang saleh tidak memiliki toleransi terhadap penistaan! Mereka harus mengakui Allah adalah Satu.

Orang-orang Yahudi dan Al-Quran mengutuk penistaan. Itu masih menyisakan pertanyaan tentang Isa. Apakah orang Kristen bersalah atas penistaan agama? Seperti yang telah kita lihat, itu tergantung pada siapa Isa sebenarnya, bukan hanya pendapat tentang dia. Jika Isa tidak lebih dari manusia lainnya, makhluk dari debu dengan roh yang diciptakan oleh Allah, maka orang-orang Kristen bersalah atas penghujatan. Itu akan sama jika orang Kristen menyebut pohon sebagai putra Allah atau gunung sebagai putri Allah. Jika seseorang menyembah sesuatu yang diciptakan oleh Allah dan menganggapnya sama dengan atau bagian dari Allah, ia bersalah atas penistaan. Ada perbedaan mutlak antara Allah yang kekal dan ciptaan sementara dalam kodrat hakikinya.

Orang-orang Munafik (Surah 9:56)

Selama abad pertama Islam, Alquran memanggil banyak Muslim untuk berperang melawan non-Muslim. Tetapi pertempuran itu sulit dan berbahaya, membuat orang tertentu ingin bersembunyi di rumahnya yang aman. Al-Quran tidak menyukai orang-orang ini. Dalam ayat 9:56 bahkan memperingatkan bahwa beberapa Muslim tidak tulus. Mereka adalah orang-orang percaya yang miunafik. "Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka adalah kaum yang sangat takut (kepadamu)." Selama berabad-abad pertanyaan sering muncul, siapa Muslim sejati? Apa yang membuat seorang Muslim sejati? Shahada? Nama Muslim? Surah 9:56 menunjukkan bahwa bahkan membuat sumpah kepada Allah bukanlah bukti keimanan sejati. Jika tidak, apakah masih menjadi masalah saat ini bahwa beberapa orang yang menyebut dirinya Muslim sebenarnya menipu diri sendiri?

Musuh Baru Diperkenalkan (Surah 9:73)

Al-Qur'an menganggap orang-orang musyrik, beberapa orang Yahudi dan beberapa orang lainnya Kristen sebagai musuh, karena ketidakadilan dan ketidakpercayaan mereka. Surah 9:73 memperkenalkan musuh baru. "Wahai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) Jahanam. (Itulah) seburuk-buruk tempat kembali."

Siapakah orang-orang munafik (Munafiqun, المنافقون)? ini Surah 9:74 mengatakan bahwa mereka melakukan penistaan setelah menerima Islam, berkomplot melawan Muhammad, dan berbohong tentang hal itu.[151] Mereka melakukan semua ini setelah menerima sebagian hasil rampasan dari Muhammad. Mereka juga tidak memberi sebanyak mungkin untuk amal seperti yang mereka janjikan.

---

[151] Surah 9:74, Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Nabi Muhammad). Sungguh, mereka benar-benar telah mengucapkan perkataan kekafiran (dengan mencela Nabi Muhammad) dan (karenanya) menjadi kafir setelah berislam. Mereka menginginkan apa yang tidak dapat mereka capai. Mereka tidak mencela melainkan karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka.

Apa yang dikatakan Al-Qur'an yang akan terjadi pada orang-orang munafik? Surah 9:74, "Jika berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat. Mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi."

Mengikuti Pemimpin Mereka (Surah 9:86-88)

Ayat ini menunjukkan bahwa Muhammad adalah seorang pemimpin militer. Para pengikutnya diperintahkan untuk berusaha dan berjuang disampingnya. Menghadapi kemungkinan cedera atau kematian dalam pertempuran, beberapa orang yang berkemampuan membuat alasan untuk menghindari penderitaan. Mereka tinggal di rumah.

> Apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan orang-orang munafik), "Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya," niscaya orang-orang yang berkemampuan di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah)." Mereka rida berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang. Hati mereka telah dikunci sehingga tidak memahami. Akan tetapi, Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berjihad dengan harta dan jiwanya. Mereka memperoleh berbagai kebaikan. Mereka (pula)-lah orang-orang yang beruntung.

Yang terluka, sakit atau miskin memiliki hak untuk tinggal di rumah dan tidak bertempur. Kadang-kadang tidak ada cukup kuda buat semua orang untuk pergi ke medan perang, jadi beberapa pejuang harus tetap di belakang, tetapi mereka sangat kecewa karena mereka tidak bisa bergabung dengan pasukan.

Masjid Palsu (Surah 9:107-110)

Tidak hanya beberapa orang munafik yang berbohong, menghujat dan menolak untuk memperjuangkan Islam, disini kita melihat bahwa beberapa Muslim tanpa malu-malu membangun masjid untuk "memecah-belah orang-orang beriman." Ayat 97 mengatakan, "Orang-orang Arab Badui lebih kuat kekufuran dan kemunafikannya, serta sangat wajar tidak mengetahui batas-batas (ketentuan) yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Kita melihat di sini bahwa tidak semua orang yang menyebut dirinya Muslim selalu sama dan tidak semua masjid selalu sama.

Sebagai orang Kristen yang membaca Surah ini, saya tidak sanggup untuk mengatakan kelompok Muslim mana yang paling murni. Saya punya teman Sunni dan teman-teman Syiah, teman-teman dari latar belakang Alevi dan teman-teman Sufi. Seorang teman Sunni pernah mengatakan kepada saya bahwa Muslim di Nigeria utara, orang-orang seperti Boko Haram, bukan Muslim asli. Saya menganggap bahwa yang ia maksudkan adalah bahwa mereka tidak hidup dan berperang dengan cara Allah dan Rasul-Nya yang sejati. Saya bertanya kepadanya dimana saya bisa menemukan Muslim sejati dan dia berkata dia pikir ada beberapa yang tinggal jauh di pegunungan Anatolia.

Surah 9 mengajarkan bahwa ada non-Muslim seperti musyrik, Yahudi dan Kristen, dan ada Muslim malas yang tidak suka berperang karena tidak nyaman, dan ada orang munafik yang bersumpah dan menyebut dirinya Muslim, tetapi yang benar-benar tidak percaya. Dari sudut pandang saya, tampaknya mengidentifikasi orang Kristen atau musyrik akan lebih mudah daripada memutuskan siapa yang benar-benar Muslim dan siapa yang munafik. Akan tetapi, bukan saya yang memutuskan.

Sangat menarik untuk memperhatikan bahwa tidak semua Muslim sama, sebagaimana tidak semua orang yang menyebut dirinya seorang Kristen adalah sama. Saya pernah bertemu "orang-orang Kristen" yang tinggal di Eropa yang belum pernah membaca Injil dan tidak yakin apakah mereka percaya pada Pencipta. Mereka mewarisi agama dari leluhurnya. Mereka memiliki bangunan keagamaan dan hari libur, tetapi tidak memiliki keyakinan pribadi. Beberapa dari orang-orang ini memakai salib emas pada rantai kalungnya. Beberapa dari mereka menengadah ke langit dan berkata, "Terima kasih kepada Allah," tetapi jika Saudara bertanya di mana Isa dilahirkan, mereka hanya akan menatap dengan pandangan kosong. Bagi orang-orang ini, menjadi seorang Kristen berarti mereka dapat makan daging babi, minum anggur dan mengakui dosa-dosanya kepada seorang imam. Menurut Isa, hal-hal demikian tidak berkekuatan untuk membangkitkan seseorang dari kematian dan memberikan kehidupan kekal.

Suatu hari murid-murid Isa mengeluh bahwa banyak orang yang mengikutinya adalah orang-orang munafik. Isa berkata bahwa orang percaya sejati dan orang-orang munafik akan bertumbah bersama, seperti rumput liar dan gandum yang tumbuh berdampingan di ladang. Dia mengatakan kepadanya untuk membiarkan orang-orang munafik, supaya jangan sampai secara tidak sengaja mereka menarik gandum yang ikut tertarik dengan ilalang. Namun pada Hari Akhir, Allah sendiri akan memisahkan gandum dan ilalang.[152]

Seberapa Besar Kebaikan Allah? (Surah 9:113)

Perjalanan kita sekarang membawa kita ke topik yang sangat sensitif. Apakah ada batasan untuk kebaikan Allah? "Tidak ada hak bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik sekalipun mereka ini kerabat(-nya), setelah jelas baginya bahwa sesungguhnya mereka adalah penghuni (neraka) Jahim."

Dalam Ayat 114 kita membaca bahwa Ibrahim berdoa agar Allah mengampuni ayahnya sendiri, seorang musyrik. Tetapi ketika dia tidak bertobat dan menjadi sahabat Allah, Ibrahim pergi.

Sebelum berbicara tentang batasan kebaikan Allah kepada orang-orang berdosa, mari kita pikirkan tentang topik doa. Apa yang terjadi ketika orang berdoa? Doa sering dipahami sebagai melafalkan kata-kata tertentu di hadapan Allah. Sholat secara teratur memiliki rutinitas yang tetap. Kita tidak melihat Ibrahim melafalkan doa-doa yang dihafalkan, tetapi sebaliknya kita melihat dia berbicara dengan Allah dari hatinya.

---

[152] Injil, Matius 13:30

Sekarang pertanyaan yang sensitif. Kapan Allah berhenti menunjukkan kebaikan kepada orang berdosa? Ayat 113-114 mengatakan bahwa kebaikan Allah berhenti "setelah jelas" bahwa seseorang adalah teman penghuni neraka. Beberapa orang berpikir ini hanyalah setelah orang mati tanpa menerima Islam. Mungkin, tetapi Ayat ini menunjukkan bahwa Ibrahim berhenti berdoa untuk ayahnya ketika ia masih hidup.

Surah 9:80 memberi lebih banyak wawasan. Dikatakan, "Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Demikian itu karena mereka kufur kepada Allah dan Rasul-Nya." Apakah ayat ini berbicara tentang berdoa agar Allah mengampuni para teman penghuni neraka? Berapa banyak undangan yang baik dan penuh belas kasihan untuk menerima Islam yang harus diterima oleh seorang non-Muslim sebelum dia harus diserahkan kepada kekafiran mereka? Ayat 80 mengatakan bahwa berdoa 70 kali pun adalah sia-sia karena Allah tidak akan mengampuni orang-orang yang tidak beriman.

Terkadang orang mengolok-olok pengharapan bahwa Isa Almasih akan datang kembali. Bahkan sejak masa pengikut pertamanya pengejek telah muncul. Tapi Allah memiliki alasan yang baik untuk menunggu. Injil berkata, "Tuhan tidaklah berlambat-lambat menepati janji-Nya, seperti dikatakan oleh orang-orang yang menyangkanya demikian. Tetapi, Ia panjang sabar terhadap kamu karena Ia tidak mau ada seorang pun yang binasa, melainkan supaya semua orang datang kepada pertobatan."[153]

Ketika orang-orang Romawi menyalibkan Isa, mereka juga menyalibkan dua pencuri lainnya, satu di sebelah kanan dan satu di sebelah kirinya. Pada awalnya kedua pria itu dalam kesengsaraan dan rasa malunya melemparkan penghinaan dan kutukan pada Isa. Tidak diragukan mereka telah mendengar tentang Isa, yang ketenarannya telah menyebar di Kota Kudus Yerusalem dan pedesaan. Tenang seperti anak domba namun sekuat singa, Isa tidak pernah membalas kejahatan dengan kejahatan. Dia mengampuni para penganiaya dan pembunuhnya. Melihat Isa menunjukkan kasih ilahi sementara dia menderita rasa sakit dan ketidakadilan yang luar biasa, salah satu pencuri mulai melunak. Dia menyadari ketidaklayakan dirinya sendiri. Akhirnya, lemah karena kehabisan darah dan kelelahan, pria yang menyedihkan itu berkata, "Ya Isa, ingatlah kepadaku apabila Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu." Sabda Isa, "Aku berkata kepadamu, hari ini juga engkau akan bersama Aku di dalam Firdaus."[154]

Teladan Isa mengajarkan bahwa rahmat dan kebaikan Allah yang penuh kasih menunggu sampai detik terakhir, sampai napas terakhir ditarik. Berkali-kali, ia menjangkau orang berdosa, mengundangnya untuk pulang. Namun demikian, akan tiba saatnya ketika Allah membalikkan orang berdosa menjadi keras hatinya.

---

[153] Injil, 2 Petrus 3:9

[154] Injil, Lukas 23:43

Bab 10

Surah 10: Yunus

Jalan Yang Lurus (Surah 10:25)

Surah 10 mengumumkan lebih banyak peringatan dan janji. Beberapa orang percaya dan melakukan pekerjaan kebenaran namun yang lainnya tidak percaya dan hidup hanya untuk dunia ini. Surah 10:8 mengatakan hukumannya mengerikan, "Api Neraka."

Semua orang, baik atau jahat, tampaknya mencari sesuatu. Mungkin seseorang mencari sesuatu yang sederhana seperti makanan dan air. Orang lain mencari cinta dan kasih sayang. Yang lain untuk kekayaan dan kekuasaan. Beberapa orang dengan sungguh-sungguh mencari cara yang baik untuk menyenangkan Allah agar mereka dapat keluar dari api Neraka dan memasuki Firdaus.

Pencarian universal ini mengirim orang ke banyak jalan. Tidak semua mengarah ke tempat yang sama. Berbicara tentang Jalan yang Lurus, Ayat 25 mengatakan, "Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki menuju jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk)."

Sebuah garis yang lurus tidak menekuk ke kanan atau ke kiri. Hal Itu menyiratkan keadilan dan kebaikan dan tidak terombang-ambing oleh kesulitan atau kemewahan. Seseorang yang berjalan di jalan yang lurus haruslah tanpa keberpihakan dan tanpa mementingkan diri sendiri.

Jalur juga mengarahkan ke suatu tempat. Mereka punya tujuan. Suatu malam beberapa murid Isa mendengarkan dia menggambarkan kehidupan setelah kematian. Dia berkata bahwa dia akan meninggalkannya secara fisik, tetapi dia akan mempersiapkan sebuah rumah surgawi buat mereka kemudian akan datang kembali untuk membawa mereka pulang. Injil mengajarkan bahwa Surga adalah rumah Allah. Hal itu seperti sebuah kota yang luar biasa penuh dengan kehadiran Allah. Di hadapan Allah, umatnya akan menikmati memuji dan menyembahnya selamanya.

Sahabat Isa, Tomas, yang dikenal karena keinginannya untuk melihat fakta-fakta yang jelas, bertanya,

> "Ya Junjungan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi. Bagaimana kami tahu jalannya?" Sabda Isa kepadanya, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tak seorang pun datang kepada Sang Bapa,

kecuali melalui Aku. Jika kamu mengenal Aku, kamu pun mengenal Bapa-Ku. Saat ini pun kamu mengenal Dia, bahkan sudah melihat Dia."[155]

Isa mengatakan hal-hal aneh lainnya seperti ini tentang dirinya: "Akulah Terang Dunia." "Akulah Pintu." "Akulah Gembala yang Baik." "Akulah Kebangkitan dan Hidup." "Akulah Pokok Anggur yang Benar." "Akulah Jalan."[156]

Saya dapat menghargai bahwa Surah 10:25 berbicara tentang Jalan yang Lurus. Setiap manusia memiliki "jalan hidup". Namun, tidak semua jalan hidup itu sama. Ada dua jalan utama di dunia saat ini. Jalan yang pertama memiliki pintu masuk yang luas dan jalan yang lebar. Banyak orang menempuh jalan ini yang mengarah pada kehancuran. Jalan kedua memiliki pintu masuk yang kecil dan mengikuti jalan yang sempit. Hanya sedikit orang yang menemukan jalan ini, tetapi jalan ini menuntun kepada kehidupan kekal.

Kitab-Kitab Nubuatan (Surah 10:37-40)

Muhammad menantang orang-orang yang menuduhnya palsu. Ayat 38, Bahkan, apakah (pantas) mereka mengatakan, "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "Dia (Nabi Muhammad) telah membuat-buat (Al-Qur'an) itu."? Katakanlah (Nabi Muhammad), "(Kalau demikian,) buatlah satu surah yang semisal dengannya" Muhammad membangun pertahanan yang tak seorang pun manusia bisa menulis satu ayat pun dari Al-Qur'an. Dia berpendapat bahwa Al-Qur'an itu ajaib. Ayat 37, Tidaklah mungkin Al-Qur'an ini dibuat oleh selain Allah.

Saya tidak akan berdebat di sini apakah Alquran itu ajaib atau tidak. Pertama, saya ingin membaca dengan seksama seluruh Al-Qur'an, mendengarkan apa yang dikatakannya.

Setelah tinggal di banyak negara selama hidup saya, saya mengenal beberapa agama lain dan kitab-kitab lain yang mengaku berasal Allah. Di Asia Tengah beberapa tetangga Muslim saya sangat menghormati *tayup* yang terkenal. Dia bisa mengisi stadion sepak bola dengan 20.000 orang. Para pengikutnya percaya bahwa ia dapat menyembuhkan penyakit dan mengucapkan kata-kata yang memberi hidup. Mereka tidak memanggilnya seorang nabi, tetapi mereka percaya dia adalah seseorang yang diutus oleh Allah.

Pada tahun 1830 seorang pria bernama Joseph Smith dari New York menerbitkan sebuah buku berjudul Kitab Mormon. Dia mengajar para pengikutnya bahwa Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil telah korup dan bahwa seorang nabi yang telah bangkit bernama Moroni dan membimbingnya ke loh-loh emas rahasia yang berisi wahyu baru dari Allah. Banyak orang menolak pesannya tetapi para pengikutnya berlipat ganda dan mereka membuat sesuatu seperti ziarah hijrah ke tanah baru di dekat *the Great Salt Lake* di Amerika. Dewasa ini jutaan orang di seluruh dunia mengikuti ajaran Joseph Smith dan Kitab Mormon.

---

[155] Injil, Yahya 14:5-7

[156] Ini adalah pernyataan "Aku" dari Isa, yang dicatat oleh muridnya Yahya dalam Injil.

Tepat setelah saya lulus dari Universitas, saya mendapat Surat dari sebuah organisasi yang menawarkan kepada saya buku "The Urantia Book" secara gratis. Situs webnya mengklaim, "The Urantia Book, pertama kali diterbitkan oleh Urantia Foundation pada tahun 1955, dan memberi kita asal muasal, sejarah, dan nasib manusia."[157]

"Mengapa saya membutuhkan buku mereka untuk memberi tahu saya itu?" Saya berpikir. "ukankah Tawrat, Nabi dan Injil sudah menunjukkan kepada kita semua hal itu?"

Pada tahun 1879, sebuah kelompok agama baru yang agak tertutup dimulai di Amerika Utara yang kemudian dikenal sebagai Saksi-Saksi Yehuwa. Mereka berkembang menjadi beberapa juta orang di seluruh dunia pada abad ke-21. Mereka tidak menerbitkan kitab suci baru seperti Joseph Smith, tetapi tim penulis dan editor mereka duduk dan membuat perubahan penting dalam Taurat, Kitab Para Nabi, dan Injil. Mereka menyebut versi mereka yang telah diubah dari Kitab-kitab terdahulu sebagai Terjemahan Dunia Baru. Ketika teman-teman Muslim mengatakan kepada saya bahwa Kitab-Kitab Sebelumnya telah diubah, mereka benar jika yang mereka maksudkan adalah versi Saksi-Saksi Yehuwa. Bayangkan seorang Kristen mencetak terjemahan Al Qurannya sendiri dan membuat perubahan-perubahan kecil namun sangat penting. Siapapun yang memiliki komputer dan printer dapat membuat buku palsu dengan lebih mudah daripada membuat uang palsu.

Melihat ke seluruh dunia, kita melihat bahwa orang Hindu memiliki kitab sucinya, yang disebut Weda. Umat Buddha membaca Tripitaka untuk mengikuti Guru-nya, Buddha, yang mereka anggap sebagai *Yang Tercerahkan* atau *Yang Bangkit.*

Ratusan tahun setelah Al-Quran datang, Guru Nanak memulai agama Sikh baru di India. Mereka menghormati Guru Granth Sahib, perpaduan unik antara Islam dan Hindu. Pergi lebih jauh lagi dari orang Sikh dalam usaha membuat semua orang bahagia, para Bahai percaya bahwa ada banyak kedatangan dari Allah. Mereka percaya bahwa *Báb* dan *Bahá'u'lláh* datang setelah Muhammad. Sang *Báb* berkata, "Hai, Engkau yang pertama percaya pada-Ku! Sesungguhnya, saya katakan, saya adalah Báb, Gerbang Tuhan."[158] Dianggap sebagai bidat oleh kaum Muslim, *Báb* dieksekusi pada tanggal 9 Juli 1850. Demikian juga, banyak pengikutnya yang menderita hukuman penjara dan eksekusi mati.

Tak ada tempay yang cukup disini untuk melanjutkan. Di setiap benua dan di setiap zaman kita dapat menemukan orang-orang yang mengklaim kenabian dan Kitab-Kitab yang mereka tulis. Jujur saja, ini bisa sangat membingungkan! Mengapa memercayai sesuatu?

Saya dan istri pernah mengunjungi Kudus untuk melihat tempat tinggal anak-anak Nabi Ibrahim dan Nabi Isa. Saat ini Kudus adalah kota yang ramai dengan bagian kuno dan ultra-modern. Setelah minum kopi, kami berjalan menyusuri jalan sempit di kawasan Muslim di kota ini. Gapura-gapura indah dan tembok berwarna madu berjejer di gang-gang sempit. Beberapa anak laki-laki Arab yang ceria berlari

---

[157] "Deskripsi Singkat Buku Urantia", https://www.urantia.org/urantia-buku, diakses Februari 2018.

[158] "The coming of the Báb", BBC, http://www.bbc.co.uk/religion/religions/bahai/history/bab_1.shtml, diakses Februari 2018.

keluar untuk menemui kami. Mereka segera menyadari bahwa kami terlihat berbeda dan mendekati kami dengan penuh curiga. Kami tersenyum kepada mereka dan saya berkata dalam bahasa Arab, "*Assalamu'alaikum*." Tiba-tiba mereka berhenti dan tersenyum balik kepada kami. Setelah menuruni bukit, kami tiba di bagian dasar masjid Al Aksa dimana kami mempelajari fondasi kuil yang dibangun pada masa pemerintahan Raja Suleiman.

Setiap warna, bentuk dan ukuran manusia terlihat berdiri di pelataran yang terbuat dari batu. Itu adalah tempat yang suram.

Apakah itu makam yang sebenarnya di mana teman-teman Isa meletakkan mayatnya ataukah mereka menguburnya di tempat lain? Saya tidak tahu. Tapi saya tahu satu hal yang pasti. Tidak ada yang pernah menemukan tubuhnya. Sama seperti para malaikat bertanya kepada teman-temannya pada pagi ketiga, "Mengapa kamu mencari Dia yang hidup di tempat orang mati?"[159]

"Tunjukkan pada kita beberapa bukti!" Semua orang suka bukti. Tidak ada yang hanya memberikan kepercayaan secara gratis. Kita membutuhkan kepercayaan diri. Para tokoh Yahudi yang menguji Isa tidak berbeda. Mereka menuntut, "Tunjukkan pada kami sebuah tanda!" Isa menjawab, "Karena seperti Yunus berada di perut makhluk laut yang besar itu selama tiga hari tiga malam, begitu juga dengan Anak Manusia. Ia akan berada dalam perut bumi selama tiga hari tiga malam."[160]

Bisakah kita menemukan bukti pamungkas? Dengan internet saya telah menyaksikan beberapa trik sulap yang menakjubkan. Beberapa ilusionis telah menjadi sangat hebat sehingga mereka tampak menentang hukum fisika, dan itu membuatku takut. Otak saya memberi tahu saya bahwa itu hanya ilusi tetapi mata saya mengatakan itu keajaiban. Namun, ini hanya trik. Mereka tidak akan tahan terhadap pengawasan ilmiah.

Beberapa orang menuduh Isa melakukan trik sulap. Tetapi dia mengatakan bahwa tanda yang paling penting, satu-satunya yang benar-benar penting sebagai bukti, adalah kebangkitannya dari kematian. Jika seseorang benar-benar dapat memberikan ilusi kematian dan bangkit dari kematian tiga hari kemudian, dia akan menjadi pesulap terhebat dari semuanya. Setelah batu terguling dari kubur, murid-muridnya melihatnya hidup. Para tokoh Yahudi dengan panik mencari mayatnya yang hilang. Jika mereka bisa menemukan mayat Isa AS, kita tidak akan membicarakannya seperti ini hari ini. Selama dua ribu tahun orang telah mati-matian berusaha menemukan tulang belulangnya, berharap untuk membungkam Injil sekali untuk selamanya. Namun kebangkitan Isa terus-menerus menyatakan mukjizat pamungkas yang membuktikan pesannya.

Kita sebenarnya tidak tahu bagaimana bunyi kata-kata dalam Al-Quran ketika Muhammad pertama kali membacakannya. Salinan Al Qur'an yang pertama kali ditulis tidak memiliki tanda baca huruf vokal. Tanpa adanya harakat atau tanda baca, sebuah kata dapat diucapkan dengan berbagai cara. Pengucapan yang berbeda dapat menghasilkan kata yang berbeda dengan arti yang berbeda. Berabad-

---

[159] Injil, Lukas 24:5

[160] Injil, Matius 12:40

abad setelah Muhammad, para ahli menambahkan harakat pada Al Qur'an, tetapi mereka harus menebak-nebak karena tidak ada rekaman suara Muhammad pada abad ke-7.[161]

Karena tidak ada yang tahu persis bagaimana Muhammad melafalkan kata-kata dalam Al Qur'an, maka secara tradisional umat Islam sangat bergantung pada Tafsir. Tanpa komentar-komentar Tafsir, bagian-bagian dari Al-Qur'an hampir tidak dapat dipahami. Ini membuat lebih sulit untuk membuat komentar tentang kualitas suara Al-Qur'an dan makna teks aslinya.

Hal ini membawa kita pada pertanyaan yang lebih dalam, apakah Surah 10:38 berarti bahwa bunyi ayat-ayat bahasa Arab itu ajaib dan tidak ada bandingannya (seperti puisi yang terdengar indah dengan sajak dan rima) atau apakah itu berarti bahwa pesannya juga ajaib atau kedua-duanya? Saya kira kebanyakan orang berpikir bahwa baik suara maupun pesan Al-Qur'an itu ajaib. Hal ini membawa kita kembali kepada masalah bahwa lebih dari satu miliar Muslim dapat mendengarkan Al Qur'an namun tidak mengerti apa yang mereka dengar. Jadi suara dan pesannya bagi banyak umat Islam tidak nyambung.

Saya pernah tinggal di Siprus untuk sementara waktu, di seberang jalan dari Gereja Ortodoks Yunani. Betapa terkejutnya saya pada suatu hari ketika mendengar pendeta setempat melantunkan ayat-ayat dalam bahasa Yunani kuno melalui pengeras suara. Saya menduga dia melantunkan bagian-bagian dari Injil, tetapi saya tidak tahu pasti. Bagaimanapun, tetangga-tetangga saya yang orang Yunani mengaku kepada saya secara pribadi bahwa mereka tidak mengerti apa yang dikatakan pendeta itu lebih baik daripada saya! Mereka dapat mendengar kata-kata yang dilantunkan, yang mereka anggap indah, tetapi mereka tidak mengerti apa makna dari kata-kata yang mereka dengar.

Situasi serupa terjadi selama ratusan tahun di kalangan umat Katolik Roma. Para imam berbicara dalam bahasa Latin. Siapa yang bisa mengerti? Bukan orang awam. Semuanya terdengar tinggi, agung dan mistis, tetapi tidak praktis untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Allah tidak pernah berencana untuk menggunakan bahasa yang tidak dapat dipahami untuk menyampaikan kasihnya kepada manusia. Itu bukan komunikasi. Ketika Roh Allah datang seperti lidah api ke atas murid-murid Isa, mereka secara ajaib mulai berbicara bahasa yang belum pernah mereka pelajari. Para pengunjung di Kota Kudus Yerusalem yang mendengarnya berseru, "Bagaimana mungkin kita mendengar mereka berbicara dalam bahasa yang dipakai di tempat kita masing-masing?"[162] Hari ini di dunia ada lebih dari 20.000 bahasa yang digunakan oleh manusia. Allah tahu semuanya.

Bahtera Nuh (Surah 10:73)

Kejahatan menyebar seperti wabah penyakit ke seluruh dunia setelah zaman Adam, didorong oleh benih dosa yang tumbuh dan berakar di dalam hati. Allah bisa saja menghancurkan semuanya, tetapi Dia menunjukkan belas kasihan kepada umat manusia dengan menyelamatkan keluarga Nuh di dalam Bahtera. Surah 10:73,

---

[161] Inilah sebabnya mengapa ada pembacaan Al Qur'an yang berbeda di berbagai aliran Islam.

[162] Injil, Kisah Para Rasul 2:8

> Mereka mendustakannya (Nuh). Lalu, Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera serta Kami jadikan mereka sebagai generasi penerus dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

Sungguh, mereka sampai pada saat yang suram dalam sejarah manusia, namun Allah memberikan secercah cahaya.

Bahtera Nuh, seperti banyak kisah lainnya yang terdapat dalam Taurat, merupakan gambaran keselamatan yang dijanjikan Allah melalui Almasih. Tidak ada yang lebih menikmati Bahtera Nuh selain anak-anak. Mereka bisa bermain berjam-jam dengan Bahtera mainan. Mereka menggiring pasangan-pasangan miniatur singa, gajah, kuda nil, dan monyet yang eksotis ke dalam Tabut lalu menutup pintunya. Bahtera melambangkan harapan di tengah-tengah kehancuran.

Sama seperti Bahtera yang membawa delapan orang dengan selamat melewati air bah, Almasih berjanji untuk membawa para pengikutnya dengan selamat melewati alam kubur. Sama seperti Nuh dan keluarganya yang menyerahkan hidup mereka ke dalam Bahtera, murid-murid Isa menempatkan diri mereka dengan iman pada kebangkitan Isa. Bahtera itu selamat dari air bah dan begitu juga dengan Nuh dan keluarganya. Isa selamat dari kematian dan kubur dan begitu juga dengan para pengikutnya yang percaya. Kebangkitan adalah tandanya.

Tanyakan Ahli Kitab (Surah 10:94)

Lagi-lagi Al-Qur'an menegaskan Kitab Sebelumnya. Al-Qur'an mengatakan bahwa siapa pun yang meragukan Allah harus meminta bantuan dari orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen yang membaca Buku Sebelumnya. Surah 10:94,

> Jika engkau (Nabi Muhammad) berada dalam keraguan tentang apa (kisah nabi-nabi terdahulu) yang Kami turunkan kepadamu, tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sungguh, telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu. Maka, janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu.

Bab 11

Surah 11: Hud (Nabi Hud)

Jika Saudara sebagai teman Muslim saya masih membaca buku ini dengan saya – dan saya harap begitu – maka kita telah menempuh jalan yang panjang. Surah-Surah sekarang secara bertahap mulai menjadi lebih pendek sampai Surah 114 pada bagian akhir. Saya tidak bisa mengomentari semua yang saya baca dan masih mempertahankan buku ini panjang lebar, tetapi saya ingin menanggapi dengan jujur ide-ide khusus yang saya perhatikan di sepanjang jalan yang sudah dilewati.

Apa itu Karunia? (Surah 11:3)

Beberapa kali kita menjumpai konsep rahmat. Kata Bahasa Arab ini فَضْلِهِ terkadang diterjemahkan *fazilet*. Dalam Ayat 3 kita membaca *fazilet* diberikan kepada mereka yang menunjukkannya. Injil menggunakan kata-kata charis (χάρις) dan agape (ἀγάπη) untuk mengungkapkan gagasan tentang kasih karunia.

Rahmat sejati berbeda dari hadiah atau pembayaran. Rahmat sejati bukan hanya tindakan belas kasihan, ketika hukuman ditangguhkan. Rahmat sejati mencurahkan kasih dan berkat bagi seseorang yang sama sekali tidak layak.

Pada suatu pagi di masa lampau, seorang pemilik kebun anggur pergi ke kota dan mempekerjakan beberapa pekerja. Mereka setuju untuk bekerja dengan upah tetap. Pagi harinya ia pergi lagi dan mempekerjakan lebih banyak lagi. Karena masih membutuhkan lebih banyak pekerja, ia pergi lagi pada siang hari dan lagi pada pukul tiga dan lima. Saat matahari terbenam di sore hari, semua pekerja datang untuk mengambil upah mereka. Tetapi kemudian pemiliknya memberikan jumlah uang yang sama kepada semua orang.

Para pekerja pertama memprotes, "Apa yang Anda lakukan? Kami sudah bekerja berjam-jam dalam cuaca panas. Orang-orang ini baru beberapa jam di sini."

Pemiliknya menjawab, "Saya tidak berlaku tidak adil terhadap kalian, kawan. Ambillah gajimu dan pergilah. Saya ingin memberi orang yang dipekerjakan terakhir sama seperti yang saya berikan kepada Anda. Bukankah saya memiliki hak untuk melakukan apa yang saya inginkan dengan uang saya sendiri? Atau apakah Anda iri karena saya murah hati?"[163]

Suatu hari saudari saya menyampaikan kepadaku tentang kisah ini. "Dulunya saya sering mengatakan bahwa hal ini tidak adil. Bagaimana mungkin pemiliknya membayar semua orang dengan jumlah yang

[163] Injil, Matius 20:1-16

sama? Tapi kemudian saya menyadari bahwa ini adalah kisah tentang rahmat Allah. Ini adalah anugerah, yang diberikan dengan cuma-cuma dan diterima dengan cuma-cuma pula."

Allah memiliki kebun anggur. Seluruh bumi adalah ladangnya. Dia menempatkan manusia di dalamnya untuk bekerja. Beberapa mencoba berbuat baik lebih dari yang lain, tetapi tidak ada yang bisa bekerja sebaik pemilik kebun anggur. Apa pun yang Allah berikan kepada kita lebih dari yang seharusnya kita terima.

Tawa Sara (Surah 11:71)

Pertikaian masuk ke dalam kehidupan Ibrahim melalui keputusan-keputusannya yang salah. Allah menjanjikannya seorang anak laki-laki dan melalui garis keturunannya, keselamatan akan datang kepada semua bangsa.

Hajar adalah seorang budak wanita. Sara adalah seorang wanita merdeka dan istri sah Ibrahim. Ayat 71 merujuk pada kisah dalam Taurat ketika tamu-tamu suci datang ke kemah Ibrahim untuk makan bersama keluarganya.

Tuhan bertanya kepada Ibrahim, "Di mana Sara?"

"Di dalam kemah," kata Ibrahim.

Allah kemudian berjanji bahwa Sara akan mengandung seorang putra. Di dalam kemahnya, Sara tertawa. Bagaimana mungkin? Dia dan Ibrahim sudah tua dan keriput.

Kemudian para tamu bertanya mengapa dia tertawa. Ketakutan, dia menyangkal telah tertawa. Tetapi Allah berfirman, "Ya, kamu memang tertawa." Beberapa bulan kemudian putranya lahir. Seperti yang diperintahkan Allah, mereka menamainya Isak, yang berarti tertawa. Ishak adalah putra perjanjian dan melalui dia akan datang Benih keselamatan.[164]

Taurat dan Injil dengan cermat mencatat beberapa silsilah Adam, Ibrahim, Isak, Ismail, Yakub, Yusuf, Musa dan Daud sampai ke Isa. Daftarnya panjang dan terperinci.[165]

Untuk apa? Mengapa harus repot-repot? Silsilah-silsilah ini menegaskan bahwa Isa adalah Benih keselamatan. Silsilah-silsilah ini meninggalkan jejak bukti yang dapat kita ikuti kembali selama bertahun-tahun, selangkah demi selangkah, mulai dari Isa, Davud, Isak, dan Ibrahim.

Ketika Sara tertawa karena memikirkan seorang anak laki-laki, apakah ia dapat membayangkan betapa banyak tawa gembira yang akan Allah berikan kepada manusia melalui rahmat-Nya di dalam Isa Almasih?

---

[164] Taurat, Kejadian 17:1

[165] Lihat Injil, Matius 1; Injil, Lukas 3

Bab 12

Surah 12: Yusuf

Cerita Untuk Diajarkan (Surah 12)

Saya mendapati bahwa Al Qur'an memiliki banyak kesamaan cerita dengan Taurat dan Injil. Ayat 111 mengatakan bahwa kisah-kisah ini adalah "petunjuk bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat." Saya setuju.

Surah 12 menguraikan salah satu kisah terpanjang dalam Al-Qur'an. Saudara-saudara Yusuf menjualnya sebagai budak di Mesir, istri tuannya mencoba merayunya dan menuduhnya dengan tuduhan yang salah, tuannya menjebloskannya ke dalam penjara, dan kemudian Allah mengangkat Yusuf menjadi pemimpin tertinggi di istana Firaun. Beberapa tahun kemudian, kelaparan melanda lembah Mediterania, membuat saudara-saudaranya yang kelaparan pergi ke Mesir untuk mencari makanan. Mereka tidak tahu bahwa Allah telah mengangkat Yusuf menjadi orang yang berkuasa. Yusuf berdamai dengan saudara-saudaranya dan bersama Yakub mereka semua pindah ke Mesir.

Kita dapat menemukan detail yang lebih dramatis tentang kisah Yusuf dalam Taurat.[166] Yakub memberi Yusuf jubah berwarna-warni yang sangat indah. Saudara-saudaranya menjadi sangat iri dengan jubah Yusuf dan mimpinya meramalkan bahwa suatu hari nanti mereka semua akan tunduk kepadanya. Suatu hari Yakub mengirim Yusuf ke padang gurun untuk memeriksa saudara-saudaranya dan kawanan ternak. Melihat kesempatan itu, mereka berencana untuk membunuhnya, tetapi saudara sulungnya, Ruben, turun tangan, berharap untuk menyelamatkan Yusuf karena cintanya kepada ayahnya. Yehuda, saudara yang lain, menyarankan untuk menjual Yusuf dengan imbalan perak. Jadi, alih-alih membunuh Yusuf, mereka melemparkannya ke dalam sumur dan menunggu.

Ruben terlambat kembali ke sumur itu. Saudara-saudaranya telah menjualnya kepada sekelompok pedagang Isma'ili.

Sesampainya di Mesir, Yusuf bekerja sebagai pelayan istana seorang pejabat tinggi bernama Potifar. Di bawah kepemimpinan Yusuf yang bijaksana, istananya berkembang pesat. Melihat keahlian dan ketampanan Yusuf, istri Potifar menjadi tergoda oleh hawa nafsu. Yusuf menolak godaan, tetapi Potifar malah menerima tuduhan istrinya dan menjebloskan Yusuf ke dalam penjara.

---

[166] Taurat, Kejadian 37-39

Selama bertahun-tahun dia mendekam dalam kegelapan. Suatu hari dia dengan tepat menafsirkan mimpi juru minuman dan juru roti kerajaan yang dipenjara bersamanya. Sayangnya, juru minuman melupakan Yusuf ketika dia dibebaskan dari penjara.

Sebuah mimpi yang sangat mengganggu Firaun dan dia meminta seseorang menafsirkannya untuknya. Tiba-tiba juru minuman itu teringat akan Yusuf di penjara dan menyarankan sang raja untuk meminta bantuannya.

Di ruang singgasana yang besar, Yusuf mengatakan kepada Firaun bahwa mimpinya tentang lembu-lembu yang sehat dan sakit-sakitan memperingatkan akan datangnya masa paceklik. Kebijaksanaan supranaturalnya memberikan kesan yang mendalam pada Firaun sehingga ia mengangkatnya ke jabatan tertinggi di negeri itu.

Ketika kelaparan melenyapkan semua yang ada di wilayah itu, hanya Mesir yang memiliki simpanan gandum yang cukup untuk bertahan hidup. Saudara-saudara Yusuf datang memohon bantuan agar mereka semua tidak mati.

Yusuf menangis ketika berdamai dengan saudara-saudaranya. Mereka takut bahwa ia akan menghukum mereka dengan kejam. Namun dia menunjukkan rahmat dan berkata, "Memang dulu kamu bermaksud jahat terhadap aku, tetapi Allah mempunyai maksud baik supaya terwujudlah apa yang terjadi hingga hari ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.[167]

Seperti Bahtera Nuh, kehidupan Yusuf adalah gambaran seseorang yang lebih besar. Gambaran ini menunjukkan seorang pria yang secara khusus dikasihi oleh ayahnya, dipakaikan jubah kehormatan yang unik, dikhianati oleh saudara-saudaranya, dijual dengan bayaran perak, dituduh berdosa secara tidak adil, dikuburkan di penjara yang gelap, dibangkitkan kembali ke tahta yang paling tinggi di negeri itu, mengadakan perdamaian dengan musuh-musuhnya, dan menawarkan keselamatan kepada banyak orang. Seseorang yang luar biasa.

---

[167] Taurat, Kejadian 50:20

Bab 13

Surah 13: Al Ra'd (Guntur)

Pada Mulanya (Surah 13:16)

Albert Einstein, fisikawan besar, hampir tidak bisa mempercayai pendengarannya. Ilmuwan lain bernama Hubble melaporkan bahwa ia melihat melalui teleskop dan menemukan bukti bahwa alam semesta mengembang. Einstein dan banyak orang lain di awal abad ke-20 percaya bahwa alam semesta ada selamanya, tanpa awal atau akhir. Tiba-tiba Hubble memberikan bukti bahwa alam semesta memiliki permulaan. Jika alam semesta memiliki permulaan, apa yang ada sebelumnya?

Dengan instrumen yang semakin canggih, para ilmuwan mengetahui bahwa alam semesta memiliki sekitar 100 milyar galaksi dan 70 milyar triliun bintang. Di antara bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya itu, terdapat milyaran tahun cahaya. Mereka mengatakan bahwa jika kita dapat memutar waktu 13 miliar tahun ke belakang, semua bintang-bintang ini akan saling berdekatan. Pada saat yang tepat di masa lalu, semuanya ditemukan dalam satu paket kecil. Seperti api unggun, api itu dinyalakan dan menyebar, membentuk alam semesta yang kita kenal sekarang.

Bagaimana api unggun dinyalakan? Di mana kayu bakarnya tumbuh? Ini adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh manusia sejak awal mula manusia ada. Apakah itu bukan apa-apa? Apakah itu sesuatu? Keberuntungan? Atau mungkin seseorang?

Taurat menghadapi pertanyaan ini tanpa malu-malu. "Pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi."[168] Sulaiman menulis, "Dengan hikmat Allah meletakkan dasar bumi, dan dengan pengertian Ia menetapkan langit."[169] Dengan "tangannya" Allah merentangkan langit seperti kediaman.[170]

Al-Qur'an Surah 13:16 mengatakan, "Katakanlah: apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang (diyakini) dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah, "Allah pencipta segala sesuatu dan Dialah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa." Taurat dan Al Qur'an sepakat bahwa hanya ada satu Pencipta. Tuhan-tuhan palsu tidak ada dan karena itu tidak menciptakan apa pun.

Allah adalah roh dan tidak memiliki tubuh. Apa yang dimaksud oleh nabi bahwa "dengan hikmat" dan "tangan-Nya" Tuhan menciptakan? Atau pertimbangkanlah, mengapa Injil mengatakan bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan Firman-Nya?[171]

---

[168] Taurat, Kejadian 1:1

[169] Tulisan Para Nabi, Amsal 3:19

[170] Tulisan Para Nabi, Yesaya 40:22

[171] Injil, 2 Petrus 3:5

Ini adalah kunci dari teka-teki ini. Bagaimana cara seniman membuat patung? Ide tersebut berasal dari pikirannya dan kemudian diekspresikan melalui tangan-tangan yang berbakat. Seniman terhebat, Tuhan yang mencipta, memunculkan Firman-Nya dan "di dalam Dia segala sesuatu disempurnakan, di Surga dan di atas bumi. "[172]

Tauhid mungkin merupakan ide yang paling mendasar dalam Islam. Ini berarti Allah itu Esa (*Al-Aḥad*) dan Tunggal (*Al-Wāḥid*). Orang-orang memiliki banyak gagasan tentang Tauhid. Terkait dengan masalah ini, orang-orang juga bertanya, apakah Al-Qur'an itu kekal atau diciptakan? Jika ia kekal, apa yang membuatnya berbeda dengan Allah? Apakah hal itu akan mengorbankan Tauhid? Dan bagaimana mungkin sesuatu selain Allah tidak diciptakan? Sedikit tidak nyaman untuk berpikir tentang Tauhid dan berbicara tentang Al-Qur'an yang tidak diciptakan.

Bagaimanapun, agama yang benar mengajarkan bahwa pada mulanya Allah yang Maha Esa menciptakan segala sesuatu melalui Firman-Nya. Firman itu bersama Allah dan Firman itu adalah Allah. Mengatakan sebaliknya sama saja dengan mengatakan bahwa manusia dapat hidup tanpa jiwanya. Jiwa ada bersama manusia dan manusia adalah jiwa. Firman itu Esa, benar-benar menyatu dalam kesatuan yang sempurna.

Inilah sebabnya Injil berkata, "Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya dan dari segala yang ada, tidak ada sesuatu pun yang dijadikan tanpa Dia."[173] Firman bukanlah rekanan atau sekutu Allah. Firman tidak menciptakan alam semesta yang lain. Firman tidak bersaing dengan Allah. Firman yang kekal, melalui karya penciptaan, membawa kemuliaan bagi Sang Pencipta. Orang-orang Kristen setuju, siapa pun yang mengatakan bahwa ada ilah selain Allah yang memiliki kuasa untuk menciptakan, ia berada dalam kegelapan.

Penghakiman Lainnya (Surah 13)

Sebagian besar dari Al Ra'd berbicara tentang pahala bagi mereka yang mengikuti Muhammad dan hukuman serta neraka bagi mereka yang tidak. Seperti dalam ayat-ayat lainnya, Muhammad menunjuk kepada Al Qur'an sebagai bukti kenabiannya. Setiap kali orang-orang kafir mempertanyakan atau mengkritik pesan yang disampaikannya, ia berargumen bahwa perkataannya jauh lebih unggul daripada orang lain. Peringatan akan hukuman, kutukan, dan siksaan bagi orang-orang kafir terkadang bersifat rancu. Apakah ayat-ayat tersebut berarti bahwa orang-orang kafir akan dihukum di dunia ini atau di Neraka atau keduanya? Apakah peringatan ini membuat orang kafir takut? Apakah beberapa orang menjadi Muslim hanya untuk menghindari Neraka dengan air mendidih dan api siksaan yang tak kunjung padam?

---

[172] Injil, Kolose 1:16. Bahkan Al-Qur'an menggunakan citra ini, Surah 15:26, 27, 26 "Kami menciptakan manusia dari tanah liat, dari lumpur yang dibentuk menyerupai manusia;"

[173] Injil, Yahya 1:3

Bab 14

Surah 14: Ibrahim

Seorang Utusan dalam Bahasa Arab (Surah 14:4)

"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka."

Terlahir sebagai orang Arab di suku Quraish, Muhammad berbicara bahasa Arab, yang telah ada setidaknya seribu tahun sebelum kelahirannya. Orang-orang Arab menetap di semenanjung Arab dan hidup sebagai pengembara dan pedagang. Hidup sangat keras di padang pasir yang berhembus angin. Hujan jarang turun dan rumput sangatlah berharga.

Ayat 4 membawa kita kembali kepada pertanyaan tentang asal-usul Al Qur'an. Jika Muhammad menuturkan Al Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab abad ke-7, "bahasa bangsanya", bagaimana mungkin itu adalah bahasa Surgawi? Bahasa Arab perlahan-lahan berkembang selama ratusan tahun. Lebih jauh lagi, Al Qur'an tidak 100% berbahasa Arab. Di dalamnya terdapat kata-kata asing yang dipinjam dari bahasa Etiopia, Yunani, Aram, Syiria, dan bahasa-bahasa lainnya.

Ayat ini mengatakan bahwa Al Qur'an diberikan dalam bahasa Arab kepada orang Arab sehingga mereka dapat memahaminya dengan jelas. Apakah ini karena mereka tidak dapat membaca Taurat yang ditulis dalam bahasa Ibrani dan Injil yang ditulis dalam bahasa Yunani? Tapi bagaimana dengan orang non-Arab? Bagaimana mereka dapat memahami Al-Qur'an? Haruskah seluruh umat manusia belajar bahasa Arab dengan lancar? Bahkan jika semua orang belajar bahasa Arab, Al Qur'an menggunakan bentuk bahasa Arab kuno. Dialek bahasa Arab yang mana yang harus kita pelajari? Saat ini setidaknya ada 30 dialek bahasa Arab, bahkan ada puluhan lebih cara berbicara lokal. Ketika orang Arab abad ke-7 mendengar Muhammad membaca Al-Qur'an, mereka mengerti dengan tepat apa yang dikatakannya. Apakah orang Arab modern dapat memahami Muhammad jika ia dapat kembali ke masa lalu dan mendengarkannya?

Ayat 4 mengatakan bahwa Al-Quran diberikan dalam bahasa Arab kepada orang-orang Mekah dan Madinah "untuk menjelaskan kepadanya." Tidak peduli seberapa jelas pesannya kepada orang-orang itu, 1400 tahun kemudian, kejelasannya hilang. Inilah sebabnya mengapa orang sangat bergantung pada Tafsir, penafsiran, sheik dan Imam.

Teman-teman Muslim saya berkata, "Itu benar, tetapi kalian orang Kristen juga memiliki masalah yang sama. Injil ditulis dalam bahasa Yunani kuno. Bukankah kalian sangat bergantung pada tafsiran dan terjemahan?" Ya dan tidak. Injil telah diterjemahkan ke dalam lebih banyak bahasa dibandingkan dengan buku-buku lain di seluruh dunia. Kami percaya bahwa setiap terjemahan, jika dilakukan secara akurat sesuai dengan bahasa aslinya, dapat menyampaikan Firman Allah kepada para pembaca sama

baiknya dengan bahasa lainnya. Kami juga percaya bahwa Roh Allah menuntun dan memberi petunjuk kepada setiap orang tanpa harus melalui penafsiran dan penjelasan.[174]

Hakikat Manusia yang Sebenarnya? (Surah 14:34)

Pada intinya, apakah manusia baik, buruk atau tidak? "Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur." Dalam Ayat 22 Setan menunjukkan kesalahan manusia, "Oleh karena itu, janganlah kamu mencercaku, tetapi cercalah dirimu sendiri." Di Taman Eden Adam dan Hawa berdosa terhadap Allah. Apakah Allah langsung menghentikan segalanya dan menciptakan ras baru yang tidak berdosa? Tidak. Tetapi bagaimana jika dia telah menciptakan manusia baru? Dengan kehendak bebas, seseorang cepat atau lambat akan berdosa lagi. Dosa menyebar dari ayah ke anak seperti penyakit genetik. Apakah mengejutkan bahwa semua orang menyerah pada ketidakadilan dan tidak berterima kasih?

Dalam upaya melakukan perbuatan baik untuk menyenangkan Allah, bayang-bayang selalu mengintai. Keegoisan dan kesombongan menghantui para penyembah yang paling tulus sekalipun. Seseorang dapat bersujud dalam shalat di hadapan Allah kemudian berdiri dan melanggar hak-hak sesamanya. Pada akhirnya, semua ketidakadilan dan rasa tidak tahu berterima kasih adalah pemberontakan di hadapan Allah. Ketercelaan kita berasal dari pelanggaran hukum-hukum-Nya. "Kami semua seperti orang najis, dan segala kebenaran kami seperti kain cemar. Kami semua layu seperti daun, dan kesalahan-kesalahan kami menerbangkan kami seperti angin."[175] Bahkan puasa kita di hadapan Allah dinodai dengan dosa. "Sesungguhnya, kamu berpuasa hanya untuk berbantah, bertengkar, dan memukul dengan tinju kefasikan. Puasa seperti yang kamu lakukan hari ini tidak akan membuat suaramu didengar di tempat tinggi."[176]

Benarkah bukan saya? Tapi bukankah saya adalah bagian dari umat manusia? Bukankah orang tua pertamaku adalah Adam dan Hawa? Bukankah bersama mereka aku telah diusir dari Firdaus?

Benarkah bukan saya? Tapi bukankah saya adalah bagian dari umat manusia? Bukankah orang tua pertamaku adalah Adam dan Hawwa? Bukankah bersama mereka aku telah diusir dari Firdaus?

Jika ini benar, bagaimana mungkin seseorang dapat melakukan lebih banyak kebaikan daripada kejahatan? Dalam Neraca Besar di Hari Penghakiman, bahkan usaha terbaik saya pun akan ditemukan kekurangannya. Bayang-bayang dosa akan terus membayangi sepanjang waktu. Jam terus berdetak. Waktu hampir habis. Tetap saja usaha terbaik saya tidak ada gunanya.

---

[174] Injil, 1 Yahya 2:27, "Adapun kamu, pengurapan yang telah kamu terima dari-Nya tetap tinggal di dalam kamu, dan kamu tidak memerlukan seorang pun untuk mengajar kamu. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu dan sebagaimana pengurapan itu asli, bukan palsu - sama seperti yang telah diajarkan-Nya kepadamu, tinggallah di dalam Dia." Membandingkan berbagai cara yang berbeda dalam memandang bahasa Al-Qur'an dan Alkitab memperkenalkan konsep kemutlakan bahasa asli dan terjemahan bahasa asli. Orang Kristen percaya bahwa tidak ada satu bahasa pun yang absolut atau suci. Allah memahami semua bahasa manusia dan bahasa surgawi. Oleh karena itu, Taurat, Kitab Para Nabi dan Injil dapat diterjemahkan secara bebas. Kebenaran itu suci. Pikiran Allah itu suci.

[175] Tulisan Para Nabi, Yesaya 64:6

[176] Tulisan Para Nabi, Yesaya 58:4

Bab 15

Surah 15: Al Hijrah

Allah Melindungi Pesan-Nya (Surah 15:9)

Langkah kita semakin cepat dengan Surah-surah yang lebih pendek. Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa Allah akan melindungi pesannya. "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." Tidak ada yang dapat merusak pesan ini *(Zhikra)*. Kata "pesan" tidak hanya merujuk pada Al-Qur'an. Ini juga merujuk pada Taurat, Nabi, dan Injil.[177]

Mari kita berhati-hati. Allah berjanji untuk menjaga Firman yang diberikan kepada Musa, Daud dan Isa Almasih, yang merupakan Kalimatullah, Kabar Baik dari Surga. Bagaimana mungkin manusia dapat merusak apa yang dijaga oleh Allah?

Menyerang Al-Qur'an (Surah 15:91)

Dosa dan pelecehan seksual yang merajalela membawa penghakiman Allah kepada penduduk Sodom dan Gomora. Hanya sebagian dari keluarga Luth yang selamat. Hal ini menunjukkan bahwa penghakiman masih dapat menimpa suatu bangsa jika mereka menolak pesan Allah.

Kata-kata Ayat 91 menarik perhatian saya. Banyak teman Muslim memberi tahu saya bahwa Allah akan melindungi Al-Qur'an dari pengrusakan. Tapi itu tidak berarti orang tidak bisa menyerang Al-Qur'an dengan motif jahat. Ayat ini berbicara tentang orang-orang kafir tertentu, "seperti yang telah membuat Qur'an menjadi hancur." Apakah mereka secara fisik merobek-robek Qur'an menjadi berkeping-keping? Apakah mereka mengambil Ayat dari konteksnya dan mencoba memberikan tafsiran baru? Apakah mereka membuat kebohongan dan kepalsuan tentang kata-kata Muhammad? Tidak dikatakan. Tetapi membaca Ayat ini orang-orang Kristen dapat mengatakan bahwa jika orang-orang kafir dapat merobek-robek Al-Qur'an tanpa merusaknya, maka mereka juga dapat merobek-robek Buku Sebelumnya tanpa merusaknya.

---

[177] Surah 16:43, "Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."

Surah 21:7, "Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui."

Surah 21:48, "Sungguh, Kami telah menganugerahkan kepada Musa dan Harun Al-Furqan (Kitab Taurat), sinar (kehidupan), dan peringatan bagi orang-orang yang bertakwa."

Surah 21:105, "Sungguh, Kami telah menuliskan di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam aż-Żikr (Lauhulmahfuz) bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh."

Surah 40:53-54, "Kami sebelumnya memberikan Musa Bimbingan, dan Kami memberikan Kitab Warisan kepada Bani Israel - Sebuah Panduan dan *(Zhikraa)* kepada orang-orang yang berakal."

Bab 16

Surah 16: Al Nahl (Lebah)

Diciptakan Sesuai Gambar Allah? (Surah 16:17)

Banyak kontroversi seputar kisah asal usul manusia. Teori Evolusi mengatakan bahwa manusia dan kera berevolusi dari nenek moyang yang sama. Dikatakan bahwa jika kita dapat kembali ke masa lalu, kita akan melihat bahwa semua hewan memiliki nenek moyang mirip cacing yang buruk...dengan mulut yang sangat besar.

Banyak Surah berbicara tentang asal usul manusia.

> Manusia yang diciptakan, (hanya) dari segumpal darah yang beku (96:2).
>
> Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk. (15:26).
>
> Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah kemudian berfirman kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah sesuatu itu. (3:59).
>
> Maka tidakkah manusia itu ingat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu dari ketiadaan? (19:67, juga 52:35).
>
> Dia telah menciptakan manusia dari setetes air mani, lalu lihatlah, manusia itu menjadi pembantah yang nyata. (16:4).

Dari Ayat-ayat ini kita tidak bisa mengatakan dengan tepat cara apa yang Allah gunakan untuk menciptakan manusia. Apakah itu dari lumpur, dari ketiadaan, gumpalan darah atau sesuatu yang lain?

Bagaimanapun, jika kita buka Taurat ke awal kita dapat membaca kisah penciptaan. Pertama, dikatakan, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." Kemudian, selama enam hari berikutnya dalam minggu penciptaan, Allah menciptakan matahari dan bintang-bintang, lautan dan daratan, burung-burung, ikan, dan berbagai macam binatang. Sebagai ciptaan terakhir, Allah menciptakan manusia.

Maka, Allah menciptakan manusia menurut citra-Nya. Menurut citra-Nya, Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan.[178]
Apa artinya Allah menciptakan manusia menurut citra-Nya? Hanya manusia yang mempunyai kekhususan ini. Bukan sapi atau kuda. Bukan pula kucing atau monyet.

---

[178] Taurat, Kejadian 1:27

Surah 16:17 sebenarnya memberikan pemahaman tentang pertanyaan ini. Ia bertanya, "Maka, apakah (Zat) yang (dapat) menciptakan (sesuatu) sama dengan yang tidak (dapat) menciptakan? Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?" Dengan kata lain, bukankah Allah adalah Pribadi yang kreatif? Kita hanya perlu melihat sekeliling kita pada hutan, bunga-bunga, bintang-bintang, dan sungai-sungai untuk menyadari bahwa Allah pasti sangat kreatif. Dia secara fitrah adalah kreatif. Dia memiliki kuasa untuk menciptakan.

Sekarang mari kita perhatikan manusia. Memang benar bahwa beberapa hewan juga membangun sesuatu. Berang-berang membangun bendungan di sungai dan burung-burung membangun sarang di tebing-tebing gunung. Mereka melakukan apa yang Allah taruh dalam naluri mereka. Akan tetapi, manusia adalah makhluk yang luar biasa kreatif. Memang benar bahwa hanya Allah yang dapat menciptakan materi fisik dari ketiadaan. Namun, karena diciptakan menurut gambar Allah, manusia juga dapat berkreasi. Piramida-piramida di Mesir masih berdiri dengan kekuatannya yang mengagumkan setelah ribuan tahun. Musik Tiongkok mengangkat emosi manusia dengan sayap-sayap keindahan yang tak terlihat. Mungkin yang terhebat dari semuanya, seorang suami dan istri menyatukan cinta mereka dan menciptakan seorang bayi laki-laki atau perempuan yang kreatif.[179] Kreativitas datang dari citra Allah.

Semua manusia diciptakan menurut citra Allah, tetapi ketika Adam dan Hawa berdosa, citra itu sangat terdistorsi. Cinta sempurna menjadi nafsu. Keberanian menjadi kebrutalan. Belas kasih menjadi penindasan. Ibadah menjadi penyembahan berhala dan kebanggaan diri. Keadilan menjadi pembunuhan dan perang. Dosa menginfeksi segalanya. Kecantikan jatuh ke dalam keburukan dan cemoohan.

Meskipun sangat rusak, setiap manusia masih membawa citra Allah.
Mampu melakukan penemuan dan pencapaian besar, namun terus menerus ditarik ke bawah ke dalam keegoisan murni, semua manusia membutuhkan perbaikan. Atau lebih tepatnya, semua manusia membutuhkan kelahiran kembali secara rohani. Sebuah awal baru. Citra yang baru.

Kebangkitan Terakhir (Surah 16:38)

Kebanyakan orang pernah mengalami kesakitan menyaksikan orang yang dikasihi mati. Semua orang akhirnya mati. Ketika otak, pernapasan, dan jantung berhenti bergerak, tubuh dengan cepat menjadi dingin dan kaku, ditakdirkan untuk membusuk.

Ilmuwan modern mengatakan bahwa partikel-partikel tubuh tidak mungkin bersatu kembali dan dibangkitkan. Selama ribuan tahun, orang-orang yang berpikiran alamiah telah setuju. Surah 16:38 mengatakan, "Mereka sungguh-sungguh bersumpah dengan (nama) Allah, "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati." Bukan demikian (justru Allah pasti akan membangkitkannya). (Yang demikian ini) adalah janji yang pasti Dia penuhi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." Waktu Isa ada di dunia beberapa pemimpin Yahudi bahkan orang Yunani juga menyangkal harapan kebangkitan. Orang-orang menuntut, "Ini omong kosong. Di mana buktinya?"

---

[179] Tentu saja semua makhluk dapat menghasilkan bayi, tetapi hanya manusia yang dapat memilih untuk menikah dan beranak dan kemudian memilih bagaimana mereka akan membesarkan anak-anaknya.

Tidak ada dokter atau mesin yang dapat membangkitkan orang mati. Dari sudut pandang manusia, kebangkitan tidak ada harapan. Apakah ada buktinya? Jika tidak ada kebangkitan dari kematian, mengapa tidak "makan dan minum saja, karena besok kita akan mati?"[180]

Allah tidak hanya memberikan firman-Nya bahwa kebangkitan itu mungkin terjadi. Dia telah memberikan tanda yang paling utama. Kebangkitan Isa Almasih pada hari ketiga menurut nubuat kuno secara meyakinkan menunjukkan bahwa kebangkitan dari kematian adalah kehendak Allah dan janji-Nya.

Orang-orang mungkin bertanya-tanya, "Seperti apakah kebangkitan akhir nanti?" Paulus menjelaskan,

> Begitu jugalah halnya dengan kebangkitan orang mati. Ditabur dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan; ditabur dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan; ditabur dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan; ditabur dalam tubuh yang alamiah, dibangkitkan dalam tubuh yang rohaniah. Jika ada tubuh yang alamiah, maka ada juga tubuh yang rohaniah.[181]

Seperti sebutir gandum, mayat dimakamkan di tanah. Pada saat yang tepat, ia akan menembus permukaan dengan kehidupan baru. Kemuliaan gandum yang matang jauh lebih besar dari biji. Dengan buah dan kehidupan baru, ia tumbuh mengalami sinar matahari penuh. Begitu juga tubuh kebangkitan Isa dan para pengikutnya akan bangkit kembali.

Tanyakan kepada seorang Nasrani (Surah 16:43)

Haruskah seorang Muslim meminta seorang Kristen untuk menjelaskan Injil?

> Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Tunggu! Haruskah seorang Muslim mendatangi seorang Kristen dan bertanya, "Dapatkah Saudara memberi tahu kami lebih banyak tentang Musa, Daud dan rasul-rasul lainnya?" Satu-satunya alasan yang dapat diberikan oleh siapa pun adalah bahwa Injil telah diubah. Tapi itu tidak benar. Injil yang kita miliki di abad kedua puluh satu adalah Injil yang sama dengan yang dimiliki orang Kristen di abad ketujuh dan di abad pertama. Itu tidak berubah.

Namun, bukankah ayat ini mengatakan bahwa para utusan itu "hanya manusia?" Bukankah itu berarti orang-orang Kristen salah tentang Isa? Bagaimana orang Kristen dapat dipercaya?

Apakah kita sudah lupa apa yang kita baca tentang Isa? Hanya Isa yang Almasih, seorang nabi dan banyak lagi, lahir dari seorang perawan sebagai Adam baru, Kalimatullah, Imanuel yang berarti Allah beserta kita. Kita dapat berbicara tentang Musa dan Daud dan Yunus sebagai manusia biasa. Tetapi

---

[180] Injil, 1 Korintus 15:32

[181] Injil, 1 Korintus 15:42-44

kita tidak dapat dengan jujur memasukkan Isa Almasih sebagai salah satunya. Isa lebih dari sekadar pembawa pesan. Jika ayat ini menganggap Isa hanya sebagai seorang utusan biasa, dengan hormat saya tidak setuju. Namun, selain Injil, Al Qur'an mengakui bahwa Isa adalah sosok yang unik di antara semua orang dalam pekerjaan dan identitasnya.

Selama tiga puluh tahun saya telah berbicara dengan teman-teman Muslim saya tentang Al Qur'an dan Injil. Apakah ada teman Muslim yang pernah membaca Surah 16:43 dan meminta saya untuk menjelaskan tentang Injil? Saya sedih jika harus mengatakan tidak pernah. Anehnya, sebagian besar teman Muslim saya tidak pernah membaca setiap ayat dalam Al Qur'an.

Mungkin beberapa orang telah membaca Surah 16:43, tetapi jika mereka tergoda untuk meminta bantuan saya, mereka akan menjadi takut. "Apa yang akan dikatakan orang Muslim lain tentang saya?" Mereka berpikir. "Bukankah Injil sudah rusak? Bagaimana jika Allah menghukum saya?"

Mengapa Allah harus menghukum seseorang hanya karena melakukan apa yang dikatakan dalam 16:43? Dengan jelas dikatakan, "Bertanyalah." Tidak ada kata berbantah-bantahan. Tidak dikatakan mengabaikan. Tidak ada kata menghukum.

Ini terdengar berisiko. Mungkin orang Kristen ingin menipu orang. Dapatkah mereka dipercaya untuk mengatakan yang sebenarnya? Bukankah mereka tidak tahu tentang Al-Qur'an? Mungkin beberapa. Tetapi itulah mengapa saya membaca ayat demi ayat Al Qur'an: untuk bersikap adil, untuk mendapatkan informasi yang benar, untuk berbicara dengan jujur..[182]

Janganlah Menyembah Dua Tuhan (Surah 16:51)

Saya telah mengatakan ini sebelumnya, tetapi perlu dikatakan lagi. Ayat 51, Allah berfirman, "Janganlah kamu menyembah dua tuhan." Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil sama sekali tidak mendukung kaum musyrik *(musyrikun)*. Perintah pertama dan terbesar adalah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, pikiran, dan kekuatan kita. Bagaimana mungkin kita memberikan 100% diri kita kepada Allah Yang Maha Esa dan masih ada yang tersisa untuk diberikan kepada ilah lain?

Tak Seorang pun yang Baik (Surah 16:61)

Ayat 61 setuju dengan Injil bahwa tidak ada yang baik. "Seandainya Allah menghukum manusia karena kezaliman mereka, niscaya Dia tidak meninggalkan satu makhluk melata pun di atasnya (bumi)." Diagnosis dari hati manusia adalah ada sesuatu yang salah. Setiap orang layak menerima hukuman. Berdiri di persimpangan jalan antara Injil dan Al Qur'an, saya melihat bahwa keduanya memberikan solusi yang berbeda terhadap masalah kejahatan. Injil membawa saya kepada anugerah pengampunan surgawi yang diberikan dengan penuh kasih di dalam Almasih. Al-Qur'an membawa saya kepada timbangan ilahi yang menimbang perbuatan baik dan buruk saya. Tetapi Ayat 61 mengatakan bahwa setiap orang sama-sama layak menerima hukuman! Upaya untuk membangun rumah kebenaran benar-

---

[182] Ini juga mengapa saya memasukkan informasi dari Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil. Surah 16:43 memberi tahu umat Islam untuk meminta bantuan orang Nasrani.

benar tersapu oleh tsunami dosa. Siapakah yang akan membebaskan kita dari penghakiman yang pasti ini?

Perbudakan (Surah 16:71-76)

Negara-negara Barat telah melarang perbudakan manusia. Pada tahun 1860-an Amerika Serikat masuk dalam perang saudara yang mengerikan yang mengakhiri perbudakan di sana dan membebaskan jutaan orang Afro-Amerika.

Ayat 75-76 masuk ke dalam pembahasan tentang kesetaraan manusia. Dikatakan bahwa seorang budak tidak setara dengan tuannya yang murah hati dan mulia, dan orang yang cacat dan tidak berdaya tidak setara dengan orang yang kuat. Al-Qur'an bertanya, "Apakah orang seperti itu sama dengan orang yang menegakkan keadilan dan berada di jalan yang lurus?"

Syariah Qur'ani tidak seperti sistem hukum sekuler Barat. Kalau hukum sekuler Barat mengakui kesetaraan antara orang-orang dari berbagai ras, agama, dan segala macam latar belakang, Syariah klasik tidak demikian. Di bawah Syariah, non-Muslim harus hidup sebagai dhimmi dan beberapa golongan orang dipaksa menjadi budak. Di abad ke-21, perbudakan masih dipraktekkan di berbagai tempat berdasarkan ayat-ayat seperti ini. Seperti halnya umat Islam yang terus memperdebatkan apakah jihad militer masih berlaku di dunia modern, mereka juga mendiskusikan praktik perbudakan.

Setiap Kaum Menjadi Saksi Bagi Diri Mereka Sendiri (Surah 16:89)

Kita melihat dalam Surah 14:4 bahwa Muhammad diutus ke orang-orang Arab yang berbicara Arab. Sekarang Ayat 89 mengatakan,

> (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

Beberapa tahun yang lalu saya duduk bersama teman saya sambil minum teh di bawah naungan pohon anggur. Ia berkata, "Tahukah Anda bahwa Allah mengutus Musa dan Isa kepada orang-orang Yahudi? Dan bahwa Dia mengutus kepada setiap bangsa seorang nabi mereka sendiri?"

"Tidak," jawab saya, "Saya belum pernah mendengarnya." Sulit bagi saya untuk membayangkan, misalnya, para nabi yang pergi ke bangsa Viking atau suku-suku asli Amerika.

Al-Qur'an mengatakan bahwa Muhammad diutus kepada bangsa Arab. Jika setiap suku dan kelompok masyarakat yang berbeda telah memiliki seorang rasul, apa tujuan dari membawa pesan Muhammad kepada mereka dalam bahasa Arab, yang tidak mereka pahami? Bukankah mereka telah memiliki rasul yang diutus dalam bahasa mereka sendiri?

Lebih jauh lagi, Ayat 89 dengan jelas mengatakan bahwa Allah mengutus Muhammad sebagai rasul untuk menjadi saksi atas bangsa Arab. Setidaknya dalam ayat ini, tidak dikatakan bahwa ia adalah rasul bagi semua orang.

Perubahan Pikiran (Surah 16:106-107)

Al-Qur'an mengizinkan seorang Muslim untuk menyebut dirinya kafir untuk melindungi dirinya sendiri, selama ia masih benar-benar percaya di dalam hatinya. Namun, jika seseorang benar-benar mengubah pikiran dan hatinya dan meninggalkan Islam, ia diperingatkan akan hukuman yang berat.

> Siapa yang kufur kepada Allah setelah beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa (mengucapkan kalimat kekufuran), sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanannya (dia tidak berdosa). Akan tetapi, siapa yang berlapang dada untuk (menerima) kekufuran, niscaya kemurkaan Allah menimpanya dan bagi mereka ada azab yang besar.

Pada tahun 1844, Sultan Abdülmejid pertama mengakhiri hukum kemurtadan di Kekaisaran Osman Turki, yang memungkinkan umat Islam meninggalkan Islam tanpa hukuman eksekusi. Dekritnya tidak selalu dipatuhi. Syariah Klasik mensyaratkan agar orang yang murtad dieksekusi.

Mengapa seorang Muslim meninggalkan Islam? Ayat 107 mengatakan bahwa "Yang demikian itu disebabkan mereka lebih mencintai kehidupan dunia daripada akhirat dan sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir." Kita telah melihat bagaimana Alquran menuduh beberapa Muslim munafik ketika mereka lebih suka kenyamanan rumah dan kekayaannya daripada berbaris untuk berperang di jalan dari Allah. Hidup untuk Islam di abad ketujuh bisa berbahaya.

Apakah ada Muslim yang meninggalkan Islam karena alasan lain selain untuk menghindari cedera atau kematian dalam peperangan? Saya memiliki seorang teman yang meninggalkan Islam karena ia menjadi yakin bahwa tidak ada Sang Pencipta. Dia berpikir bahwa alam semesta menciptakan dirinya sendiri. Dia menyebut dirinya seorang ateis ilmiah. Sedangkan orang lain yang saya kenal berubah pikiran karena mereka belajar dan memilih untuk mempercayai gagasan lain.

Jika seorang Muslim modern menghadapi risiko penolakan dari keluarga dan teman-teman, dan di beberapa tempat dieksekusi karena murtad, bagaimana kehidupannya akan membaik dengan meninggalkan Islam? Kecuali jika terjadi perang di mana umat Islam dipanggil untuk menghadapi bahaya yang mengerikan di jalan Allah, hal yang paling mudah adalah membiarkan semuanya tetap sama.

Menyebarkan Islam (Surah 16:125)

Di sebuah halaman bebatuan tua, sekelompok kecil teman kami berbicara hingga larut malam tentang iman kepada Allah. Salah seorang berkata, “Pekerjaan misionaris menurut saya salah. Islam tidak memiliki pekerjaan misionaris.”

“Aneh,” jawab saya, “karena saya telah bertemu dengan orang-orang Muslim yang, misalnya, bekerja sangat keras di Eropa dan Afrika untuk membujuk orang-orang non-Muslim untuk memeluk Islam.”

Mungkin teman kita tidak pernah membaca Ayat 125,

> Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Umat Islam yang menganggap Ayat ini dengan serius memberikan waktu dan uangnya untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Muslim yang taat telah mendirikan kantor dan masjid di hampir setiap negara di dunia. Mereka menulis buku, memasuki debat publik, dan menyebarkan gagasannya di televisi, radio, dan internet. Mereka adalah misionaris Muslim.

“Tidak, itu tidak benar,” teman-teman saya terkadang menjawabnya. “Misionaris adalah seseorang yang menggunakan paksaan untuk membuat orang mengubah agama mereka. Orang Muslim hanya mengatakan kebenaran untuk mengajak orang yang tidak percaya ke jalan Allah.” Apakah para misionaris Kristen menggunakan uang, politik, dan pencucian otak untuk membuat orang pindah agama? Apakah mereka memiliki tujuan tersembunyi untuk memaksakan kehendak mereka kepada orang-orang yang tidak berdaya? Rumor mengatakan bahwa mereka menaruh uang kertas $100 di dalam Injil - yang setelah inflasi naik menjadi $1000 - dengan harapan dapat merebut seseorang dari Jalan yang Lurus. Di lain waktu, teman-teman berkata, “Saya rasa orang Muslim tidak perlu berusaha secara aktif menyebarkan agama mereka. Agama adalah urusan pribadi.”

Saya melihat ada dua kesalahan di sini. Pertama, orang Kristen yang mencoba menggunakan uang atau politik untuk mengubah agama seseorang adalah palsu. Seorang Kristen sejati percaya pada kemurnian. Memilih kebenaran tidak seperti memilih tim sepak bola. Sebagai contoh, jika saya ingin lebih banyak orang menonton tim sepak bola favorit saya bertanding, saya mungkin akan menawarkan tiket gratis agar terlihat lebih banyak penggemar. Apa peduliku jika mereka benar-benar menyukai tim saya atau tidak? Tetapi mengajak orang untuk beriman kepada Allah adalah masalah cinta sejati. Anda tidak dapat membeli cinta sejati.

Kedua, siapa pun yang berpikir bahwa Muslim harus merahasiakan Islam telah gagal membaca Ayat 125. Ayat ini tidak berbicara tentang mengundang sesama Muslim untuk shalat Jum'at di masjid. Ini berbicara tentang mencoba membujuk orang-orang kafir untuk memeluk Islam. Ini bukan secara pribadi tetapi umum. Dalam dunia ide, ribuan suara berseru setiap hari, mengklaim memiliki ide terbaik atau satu-satunya ide yang benar.

Bab 17

Surah 17: Al Isra '(Perjalanan Malam) atau Bani Isra'il (Bani Israel)

Kunjungan ke Yerusalem (Surah 17:1)

Sejarah itu penting. Mengetahui sejarah membuat kita menjadi bijaksana. Kita tahu dari sejarah bahwa Masjid al-Aqsa (الْمَسْجِدِ ْأَقْصَى) dibangun di atas fondasi kuil Sulaiman sekitar tahun 679-690 Masehi. Masjid al-Haram (الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ) di Mekah dibangun di Ka'abah sekitar tahun 690 Masehi. Kita juga tahu bahwa Muhammad hidup antara tahun 570-632 Masehi. Mengetahui hal-hal ini membuat Surah 17:1 jadi membingungkan. Di sana dikatakan,

> Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Kunjungan Malam (Miraj) hanya disebutkan dalam satu ayat Al-Qur'an. Tidak ada rincian, tidak ada nama, tidak ada tanggal. Ayat ini bahkan tidak menyebutkan secara spesifik hamba yang mana yang melakukan perjalanan atau kota mana yang ia kunjungi? Ayat ini tidak memberikan penjelasan mengapa hamba tersebut melakukan perjalanan ke masjid terjauh atau bagaimana ia melakukan perjalanan tersebut.

Secara umum diyakini bahwa hamba tersebut adalah Muhammad, masjid suci tersebut adalah Masjid al-Haram dan masjid terjauh adalah al-Aqsa. Tanpa mengetahui sejarah, seseorang mungkin berpikir bahwa hal ini tidak membingungkan. Orang hanya berasumsi bahwa Muhammad mengunjungi bangunan-bangunan yang masih berdiri sampai sekarang. Namun sejarah menunjukkan bahwa masjid Mekkah dan Kudus dibangun sekitar 60 tahun setelah Muhammad wafat.

Beberapa orang berpendapat bahwa kata masjid (الْمَسْجِدِ) hanya merujuk pada sebidang tanah khusus. Saya tidak memiliki kualifikasi untuk mengatakannya. Tapi karena masjid yang berdiri saat ini di Mekah dan Kudus dibangun 60 tahun setelah Muhammad wafat, maka ayat ini tidak mungkin merujuk pada

bangunan tersebut. Muhammad tidak mungkin mengunjungi al-Aqsa di Kudus karena saat itu belum ada.

Surah 17:1 hanya menyisakan beberapa kata dan lebih banyak pertanyaan. Ditulis bertahun-tahun setelah Muhammad, hadis memperluas topik ini. Sahih al-Bukhari menulis bahwa Muhammad melihat dengan matanya sendiri Bait-ul-Maqdis (al Aqsa di Yerusalem).[183] Namun, hal ini tidak mungkin terjadi secara fisik karena Muhammad telah meninggal 60 tahun ketika para pengikutnya mulai membangun Al Aqsa.

Sebagai seorang pengikut Isa, saya bertanya-tanya tentang tujuan dari perjalanan ini. Saya tertarik untuk melihat bagaimana Islam dimulai, mengkonsolidasikan kekuatan dan mendirikan pusat-pusat di Madinah, Mekkah dan Kudus. Saya tertarik untuk mengetahui bagaimana umat Islam memperluas batas-batas Islam di luar Arab dan masuk ke tanah kelahiran anak-anak Ibrahim, menaklukkan Kudus dan membangun masjid Al Aqsa hanya 60 tahun setelah kematian Muhammad.

Tidak ada prasasti kuno yang ditemukan di masjid Al Aqsa yang merujuk pada Kunjungan Malam (miraj). Namun, dengan mengacu pada Surah 17:1, tradisi-tradisi yang berkembang kemudian mengembangkan gagasan bahwa Kudus adalah tempat yang sangat penting bagi umat Islam. Hal ini menjadi simbol dominasi Islam atas agama Yahudi dan Kristen, bukti bahwa Islam telah menggantikan agama-agama kenabian sebelumnya. Umat Islam beralasan bahwa jika Muhammad pernah mengunjungi Kudus, maka mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaganya demi Islam. Orang-orang percaya bahwa masjid Al Aqsa dan Kubah di atas Batu yang menutupi bekas Bukit Bait Suci Yahudi menjamin bahwa orang Yahudi tidak akan pernah lagi mencoba untuk bangkit dari kehancuran dan mencoba untuk menegaskan diri mereka dengan membangun Kuil Yahudi yang baru. Bagi banyak orang, masjid Al Aqsa seperti stempel batu besar yang dicap secara permanen di kota Kudus, memastikan bahwa Islam akan selalu memiliki tempat tertinggi di atas orang-orang kafir.[184]

---

[183] Sahih al-Bukhari, Volume 5, Buku 58, Nomor 228 dan Volume 6, Buku 60, Nomor 233

[184] 9:29 "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah dengan patuh dan mereka tunduk." Pada tahun 846, sebuah pasukan ekspedisi Arab menyerang pusat kota Roma yang dikuasai oleh Katolik Roma. Mereka menjarah harta karun dan akhirnya dipukul mundur. Pada tahun 1453, pasukan Fatih Sultan Mehmet berhasil menguasai tembok-tembok Istanbul, menaklukkan pusat Gereja Ortodoks Timur dan mengubah Katedral Hagia Sofia menjadi sebuah masjid.

Bab 18

Surah 18: Al Kahf (Gua)

Gua Orang Tertidur (Surah 18:9-26)

Saat meninggalkan Ephesus pada suatu pagi dengan taksi, saya mendengarkan sopir saya menceritakan kisah Tujuh Orang yang Tertidur. Di tepi reruntuhan kota kuno, wisatawan dapat menemukan satu atau dua gua di mana beberapa pemuda diduga tidur siang secara ajaib selama ratusan tahun. Menurut cerita, mereka terbangun dan sangat terkejut ketika melihat betapa dunia telah berubah sejak pertama kali mereka tertidur.

Catatan pertama tentang kisah ini berasal dari abad ke-5 dan ke-6 yang ditulis oleh cendekiawan Yakup dari Saruq, Theodosius dan Dionysius dari Tell Mahra dalam sebuah karya berbahasa Suriah. Banyak orang awam di wilayah Mediterania yang mengetahui kisah ini.

Surah 19 memberikan sedikit rincian tentang Tujuh Orang yang Tertidur. Tidak disebutkan bahwa gua tersebut berada di dekat Efesus atau kota lain yang diketahui. Tidak disebutkan kapan hal itu terjadi dan tidak menyebutkan nama penguasa atau raja mana pun. Muhammad mengatakan bahwa ia tidak tahu berapa banyak orang yang tidur siang: apakah ada tiga orang dengan seekor anjing, empat orang dengan seekor anjing, lima orang dengan seekor anjing, enam orang dengan seekor anjing, atau tujuh orang dengan seekor anjing?

Hal ini membuat saya penasaran. Mengapa Allah tidak mengungkapkan di dalam Al Qur'an berapa jumlah orang yang tidur, karena Dia pasti tahu? Masalah yang sama juga terjadi pada jumlah tahun mereka tidur. Apakah 300 tahun atau 200 tahun atau yang lainnya? Ayat 26 mengatakan, Katakanlah, "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua). Milik-Nya semua yang tersembunyi di langit dan di bumi."

Sebagai seorang pelajar sejarah dan Kitab-Kitab terdahulu, saya selalu mengevaluasi masa lalu dengan beberapa pertanyaan. Pertama, apakah Isa menubuatkan hal ini akan terjadi? Sebagai contoh, dia menubuatkan bahwa Kuil Kudus akan dihancurkan dan hal itu terjadi. Banyak peristiwa sejarah yang telah terjadi yang tidak secara khusus diramalkan oleh Isa, tetapi saya memberikan perhatian khusus

pada peristiwa-peristiwa yang dia ramalkan akan terjadi. Apakah Isa meramalkan sesuatu seperti Tujuh Orang yang Tertidur? Saya tidak menemukannya.

Kedua, apakah cerita ini didukung oleh bukti-bukti sejarah? Tidak juga. Ada sebuah gua di Efesus yang memiliki makam, tapi tidak ada saksi mata yang melihat ada orang yang tidur selama ratusan tahun. Kedengarannya seperti cerita dongeng, bukan fakta.

Ketiga, jika saya menemukan bahwa sebuah kisah suci bukanlah kisah sejarah, apakah ada yang berubah dalam keyakinan saya tentang hubungan kasih Allah dengan umat-Nya? Sebagai contoh, bagaimana hubungan saya dengan Allah akan berubah jika saya menemukan bahwa kisah terbelahnya Laut Merah tidak pernah benar-benar terjadi? Hal itu akan mengguncang keyakinan saya terhadap Firman Allah. Meskipun saya setuju dengan Surah 18 bahwa Allah melakukan mukjizat dan mengetahui segala sesuatu, baik yang historis maupun tidak, kisah Tujuh Orang yang Tertidur tidak mempengaruhi hubungan saya secara pribadi dengan Tuhan.

"Tidak seorang pun dapat mengubah firman-Nya" (Surah 18:27)

Kita telah menempuh perjalanan panjang dalam Al-Qur'an. Tidak ada satu pun bukti yang kita lihat bahwa Taurat, Injil dan para nabi telah dipalsukan. Kita telah melihat yang sebaliknya. Sekali lagi kita membaca dalam Ayat 27, "tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya." Berapa kali ini perlu diulang sampai kita mengerti?

Mendapatkan Ridha Allah (Surah 18:46-53)

Berjalan di sepanjang jalan Al Qur'an membawa saya ke titik kritis lainnya. Ayat ini mengatakan bahwa perbuatan baik berkontribusi untuk masuk surga. Allah memiliki sebuah buku di mana Dia mencatat setiap perbuatan, baik yang baik maupun yang jahat. Ayat 46,

> …amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Suatu hari seorang teman Muslim bertanya kepada saya, "Bukankah agamamu menjanjikan Surga bahkan kepada orang jahat, asalkan mereka mengakui dosanya kepada seorang imam? Saudara tidak harus melakukan perbuatan baik. Saudara hanya mengaku dan kemudian keluar dan berbuat dosa yang Saudara inginkan? Dalam Islam kita harus melakukan perbuatan baik jika kita berharap untuk mencapai surga."

Pertanyaan bagus.

Bayangkan seorang pria dengan kuda dan gerobak. Pria itu ingin membawa pulang muatan tepung, ia memutar gerobak dan menaruhnya di depan kuda dan mulai berteriak kepada gerobak tersebut. Dia ingin gerobak itu menarik kudanya! Namun gerobak itu tidak bisa menarik apa pun, ia membutuhkan kuda untuk menariknya.

Inilah yang dimaksud Isa ketika dia berkata, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Orang yang tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, akan berbuah banyak. Karena tanpa Aku, kamu tidak dapat berbuat sesuatu pun."[185]

Mencoba menarik kuda dengan kereta adalah seperti berusaha melakukan perbuatan baik untuk menyenangkan Allah.

Mengapa? Karena tanpa hubungan yang benar dengan Allah, perbuatan kita tidak akan mampu menyenangkan hati-Nya. Sebuah gerobak tidak dapat menarik kuda karena tidak memiliki tenaga. Ditinggal sendirian, gerobak itu hanya akan diam tak bergerak. Sendirian dalam kehancuran dan keberdosaan kita, bahkan perbuatan kita yang terbaik pun tidak dapat menyenangkan hati Allah.

Injil mengajarkan bahwa kita harus terlebih dahulu percaya kepada Allah untuk melahirbarukan kita, baru kemudian kita dapat melakukan perbuatan yang benar-benar baik di dalam kuasa-Nya. Ini berarti menempatkan kuda di depan gerobak.

Karena itu, perbuatan baik adalah buah dari ridha Allah atas kita, bukan penyebabnya. Injil berkata, "Jadi, karena anugerahlah kamu diselamatkan melalui iman. Itu bukan berasal dari dirimu sendiri, melainkan pemberian Allah..."[186]

"Jadi, Saudara tidak percaya pada perbuatan baik," jawab teman saya.

"Tolong jangan salah paham," kata saya. "Kami benar-benar percaya pada perbuatan baik. Jika ada orang yang mengaku sebagai orang baru di dalam Almasih tetapi tidak menghasilkan perbuatan baik, dia adalah pembohong. Isa berkata bahwa pohon yang baik menghasilkan buah yang baik dan pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik."[187] Siapapun yang terus menerus menginginkan perilaku berdosa akan tetap memiliki hati yang mati, tidak peduli berapa kali pun mereka mengakui dosa-dosa mereka.

Apakah Iblis itu Malaikat atau Jin? (Surah 18:50)

Identitas Iblis adalah sebuah misteri. Surah 2:34 memasukkan Iblis di antara para malaikat. Dia dikutuk karena tidak bersujud di hadapan Adam bersama para malaikat. Namun sekarang kita membaca bahwa ia adalah seorang Jin.

> (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu semua kepada Adam!" Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Dia termasuk (golongan) jin, kemudian dia mendurhakai perintah Tuhannya.

---

[185] Injil, Yahya 15:5

[186] Injil, Efesus 2:8

[187] Injil, Matius 7:17

Allah memerintahkan para malaikat untuk bersujud. Jika Allah ingin jin juga bersujud, mengapa mereka tidak diikutsertakan? Jika malaikat dan jin adalah makhluk yang sama, mengapa mereka memiliki nama yang berbeda? Mereka juga memiliki perbedaan lainnya. Seorang Muslim menulis, "Malaikat diciptakan dari cahaya sedangkan jin diciptakan dari api... semua malaikat adalah orang-orang beriman yang sempurna dan mereka hanya menyuruh orang lain untuk berbuat baik. Di antara para jin, ada yang Muslim dan kafir, serta mereka yang menyeru kepada kebaikan dan mereka yang menyeru kepada kejahatan... Malaikat tidak memiliki keinginan, tidak seperti jin yang memiliki keinginan seperti manusia."[188]

Jika saya boleh jujur, saya akui sulit bagi saya untuk membayangkan makhluk surgawi apapun yang bersujud di hadapan Adam. Dia hanyalah manusia biasa, makhluk dari debu, calon pendosa, duniawi. Mungkin Adam akan tunduk hormat di hadapan seorang malaikat. Tapi tidak ada yang layak dipuja kecuali Allah sendiri. Semua ciptaan akan sujud di hadapannya sendirian dan menyatakan, "Ya Allah, ya Tuhan kami, Engkau layak menerima hormat, kemuliaan, dan kuasa. Karena Engkaulah yang menjadikan segala sesuatu, dan atas kehendak-Mu jugalah semua itu ada dan diciptakan."[189]

Zulkarnain, Penguasa Dua Tanduk (Surah 18:83-99)

Kita sampai pada identitas misterius lainnya. Banyak orang Muslim mengira bahwa Zul Qarnain adalah Alexander Agung, prajurit Yunani yang menaklukkan sebagian besar wilayah Asia. Namun Surah 18 menggambarkan orang misterius ini sebagai hamba Allah. Bagaimana mungkin ini adalah Alexander? Sejarah menunjukkan bahwa ia mempraktikkan homoseksualitas dan penyembahan berhala. Ada juga yang berpendapat bahwa ayat ini merujuk kepada Cyrus Agung, penguasa Persia yang menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak Ibrahim. Tapi dia mempraktikkan kepercayaan Zoroaster meskipun dia bersahabat dengan orang-orang Yahudi monoteis. Siapapun yang mengatakan bahwa Alexander atau Cyrus adalah Muslim perlu menjelaskan bagaimana seorang musyrik juga bisa menjadi Muslim.

Di Manakah Matahari Terbenam? (Surah 18:86)

"Apakah Saudara tahu bahwa Jacque Cousteau menjadi seorang Muslim? Perjalanannya di lautan meyakinkannya bahwa Alquran itu benar." Teman saya merasa senang untuk berbagi kisah ilmuwan kelautan yang terkenal itu. Saya mendengarkan dengan penuh minat.

Banyak sahabat yang percaya bahwa Al Qur'an mengandung fakta-fakta ilmiah yang hanya bisa diketahui oleh Muhammad melalui wahyu ilahi. Jika Al Qur'an memang memiliki fakta-fakta ilmiah yang diwahyukan secara ajaib, maka fakta-fakta tersebut akan menjadi argumen yang kuat bagi Islam. Saya meneliti Cousteau dan menemukan surat resmi dari kantornya di Perancis.

---

[188] "The difference between angels, Jinns and devils", Islamweb, http://www.islamweb.net/emainpage/index.php?Id=16265&Option=FatwaId&page=showfatwa, diakses Februari 2018.

[189] Injil, Wahyu 4:11

Paris, 2 November 1991

Tuan,

Kami telah menerima surat Anda dan kami berterima kasih atas ketertarikan Anda pada kegiatan kami.

Kami menyatakan dengan tegas kepada Anda bahwa Komandan Cousteau tidak menjadi seorang Muslim dan rumor ini beredar tanpa dasar.

Dengan hormat,

Didier CERCEAU

Kepala Misi[190]

Saya tidak tahu apakah Cousteau pernah membaca Al-Qur'an. Dia tentu tahu banyak tentang lautan. Saat meninggal keluarganya menguburkannya di pemakaman Kristen di Perancis. Tidak ada bukti dia menjadi Muslim.

Tetap saja wajar untuk bertanya, apakah Al-Qur'an secara ajaib mengungkapkan fakta ilmiah?

Saya belajar sains di perguruan tinggi, mendapatkan gelarku yang pertama dalam sarjana mikrobiologi. Pelatihan saya mempersiapkan saya dalam metode observasi dan pengujian. Lebih jauh lagi, Injil mengajarkan saya untuk "menguji segala sesuatu."[191] Ilmu pengetahuan hanya sesukses kecerdasan manusia. Pikiran manusia tidaklah sempurna, namun para ilmuwan seperti Pasteur dan Rontgen telah membuat penemuan-penemuan besar yang sangat meningkatkan kesehatan dan kehidupan. Kita tahu lebih banyak tentang bumi dan laut, matahari dan bintang-bintang di abad ke-21 dibandingkan dengan yang diketahui orang seribu tahun yang lalu.

Keingintahuan manusia adalah bawaan sejak lahir. Manusia mengeksplorasi dan menemukan tanpa menghiraukan rintangan yang mungkin mereka hadapi. Orang-orang Polinesia dengan kano kecil berlayar ke Samudra Pasifik tanpa peta atau kompas. Namun mereka menemukan pulau-pulau di Hawaii dan memulai sebuah kerajaan baru di sana. Wajar jika orang Arab bertanya-tanya tentang tatanan alam. Sebagai contoh, mereka melihat matahari dan bertanya, "Apa itu dan ke mana perginya setiap malam?"

Surah 18:86 mengatakan bahwa ketika Zulkarnain "mencapai terbenam matahari, dia menemukannya terbenam di mata air keruh: di dekat sana dia menjumpai seorang manusia" Sunan Abu Daud 3991 mencatat,

---

[190] "Jacques Cousteau (Conversion to Islam)", WikiIslam, http://wikiislam.net/wiki/Jacques_Cousteau_(Conversion_to_Islam), diakses Februari 2018.

[191] Injil, 1 Tesalonika 5:21

> Abu Dharr berkata: Aku duduk di belakang Rasul Allah yang sedang menunggang keledai ketika matahari terbenam. Beliau bertanya: Tahukah kamu di mana matahari terbenam? Aku menjawab: Allah dan Rasulnya lebih tahu. Dia berkata: Ia terbenam di sebuah mata air yang hangat.

Mungkin Ayat 86 adalah sebuah alegori. Sulit untuk mengetahui maksud aslinya. Namun di abad ke-21 ini kita tahu bahwa matahari tidak terbenam di dalam air. Ini bukan pernyataan ilmiah. Kita dapat membaca banyak cerita dan ilustrasi menarik tentang Allah dalam Taurat, Injil, dan Al Qur'an, tetapi mereka tidak memberikan informasi ilmiah secara teknis.

Apa yang saya maksudkan? Bayangkan jika Al Qur'an berkata, "Zul Qarnain melihat ke langit dan menyadari bahwa matahari adalah bola energi nuklir yang meledak yang jauh lebih besar daripada bumi dan berjarak 330.000 kali lebih jauh daripada jarak Madinah ke Mekah?" Pada abad ke-6, hampir tidak mungkin bagi Muhammad untuk mengetahui jarak matahari dari bumi atau mengetahui bahwa matahari adalah bola energi nuklir yang sangat besar. Taurat, kitab para nabi, Injil dan Al Qur'an tidak berbicara seperti itu. Mereka tidak memberi tahu kita cara membuat pesawat terbang atau menyembuhkan kanker. Kitab-kitab tersebut tidak menjelaskan bagaimana bulan mengitari bumi dan bumi mengitari matahari. Al-Qur'an berisi banyak pengamatan menarik tentang alam, tetapi jika seseorang ingin membuktikan bahwa ia berasal dari Allah, ia akan mencari cara lain selain mencari fakta-fakta ilmiah yang diwahyukan secara ajaib.

Bab 19

Surah 19: Maryam

Nabi Yahya (Surah 19:1-15)

Banyak kisah yang menunjukkan bahwa Allah senang memberikan karunia berupa bayi kepada manusia, terutama kepada orang tua yang merasa tidak bisa memiliki anak. Dia memberi Ibrahim dan Sara bayi Ishak ketika mereka sudah melewati usia yang matang. Dia memberikan bayi Isa kepada Maryam tanpa bantuan seorang ayah manusia. Zakaria dan Elisabeth juga mendapat hadiah istimewa dari Allah ketika Dia memberi mereka Yahya di usia lanjut.

Zakharia (Zakaria) adalah seorang imam Ibrani yang hidup pada zaman Raja Herodes dari Yudea. Istrinya, Elisabeth, berasal dari keluarga Harun, yang hidup seribu tahun sebelumnya. Suatu hari ketika sedang beribadah di Bait Suci Kudus, Zakaria bertemu dengan seorang malaikat. Tuhan berjanji akan memberi mereka seorang putra, tetapi Zakaria merasa ragu. Untuk membuktikan janji-Nya dan mendisiplinkan Zakaria, Tuhan menghilangkan kemampuannya berbicara selama beberapa bulan. Ketika Yahya lahir, orangtuanya membawanya ke Bait Suci untuk disunat. Ketika keluarga mendiskusikan nama yang akan dipilih, Zakaria menulis nama Yahya di sebuah loh dan seketika itu juga suaranya kembali.

Yahya dikhususkan untuk tujuan yang sangat istimewa. Dia tidak makan atau minum apapun yang beralkohol, tinggal di padang gurun dan mengenakan kulit unta yang kasar. Sebagai seorang pemuda, ia mulai membaptis orang-orang di Sungai Yordan sebagai tanda kehidupan rohani yang baru. Orang banyak berdatangan kepadanya, menimbulkan kecemburuan yang mendalam pada para pemimpin agama Yahudi.

Yahya adalah pemberita. "Terdengar suara orang yang berseru-seru di padang belantara, 'Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan yang akan dilalui-Nya!'"[192] Seperti seorang pembesar yang mendahului sultan, Yahya mendahului Masih yang akan datang, mempersiapkan jalannya.

Pada suatu hari yang cerah, orang banyak berkumpul di tepi Sungai Yordan, ingin sekali mendengar kata-kata Yahiya dan meminta agar dia mempermandikan mereka ke dalam air. Hari itu adalah hari yang biasa bagi Yahya, sampai seseorang yang luar biasa muncul di tengah kerumunan. Yahya pasti

---

[192] Injil, Lukas 3:4

gemetar ketika melihat pria muda berjenggot yang berdiri di depannya. "Aku bahkan tidak layak untuk membuka ikatan sandalnya," pikirnya.

Ia memandang Isa dan berkata, "Seharusnya engkaulah yang membaptis aku."

Dengan kerendahan hati, Isa menjawab, "Biarlah, untuk menggenapi seluruh kebenaran."

Dengan taat, Yahya membawa Isa ke sungai dan membenamkannya ke dalam air yang dingin dan gelap.

Tiba-tiba sebuah celah muncul di langit dan seekor burung merpati terbang dan hinggap di atas Isa. Mereka mendengar suara Allah. "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."[193]

Apa yang terjadi di sana? Dua hal penting. Konfirmasi dan pujian. Anak-anak Ibrahim telah menunggu selama ribuan tahun untuk Almasih mereka. Mereka membutuhkan cara untuk mengenalinya dari kerumunan orang banyak. Dia tampak seperti tukang kayu berjenggot lainnya dari Galilea. Yahya menegaskan bahwa Isa adalah Almasih. Yahya datang untuk mengumandangkan, "Isa adalah Dia."

Teman-teman Muslim sering menghentikan saya di sini. "Jangan lagi, tolong. Mengapa kita terus mendengar kata anak? Injil tidak akan membiarkannya pergi. Mengapa orang Kristen tidak bisa melihat bahwa mereka jelas-jelas menyembah tiga tuhan?"

Mari kita pertimbangkan sebuah pendekatan baru. Seorang cendekiawan kuno, Agustinus, menulis, "Dan Roh Kudus, menurut Kitab Suci, bukan hanya berasal dari Bapa saja, bukan hanya dari Putra saja, tetapi dari keduanya; dan dengan demikian mengisyaratkan kepada kita suatu kasih yang timbal-balik, di mana Bapa dan Putra saling mengasihi."[194]

Inilah yang TIDAK dimaksud dengan anak. Bukan berarti Allah memiliki tubuh fisik dan mengambil Maryam (atau siapa pun) sebagai istrinya. Bukan berarti Isa adalah tuhan kedua yang disekutukan dengan Allah. Bukan berarti esensi diri Isa telah diciptakan sejak dahulu kala. Yang dimaksud adalah bahwa Allah, dari esensi diri-Nya sendiri, mengenakan diri-Nya dalam diri manusia Isa Almasih. Dia hidup di antara kita dengan tujuan agar kita dapat diampuni melalui pengorbanannya di kayu salib.

Kita telah melihat sebelumnya bahwa Taurat sering menyebut Allah sebagai pengasih (Rahman) dan penyayang (Rahim). Sejarah menunjukkan bahwa jauh sebelum Muhammad lahir, orang-orang Kristen Syiria kuno menggunakan gelar Al Rahmana untuk Isa.[195] Ini adalah visi yang seutuhnya tentang Allah. Belas kasih dan kasih sayang bukanlah sekadar perasaan atau sikap. Hal yang paling penuh belas

---

[193] Injil, Matius 3; Injil, Lukas 3

[194] Augustine, *Tentang Trinity* XV.17.2

[195] "Makna AR RAHMAN", The Qur'an and Its Message, "Bahwa al-Raḥmān seharusnya merupakan nama Tuhan yang tunggal di Arab tengah dan selatan sama sekali tidak bertentangan dengan fakta bahwa, ketika diadopsi oleh Islam, nama tersebut mengasumsikan bentuk gramatikal dari sebuah kata yang berasal dari akar kata RḤM." http://Qur'ansmessage.com/forum/index.php?topic=1320.0, diakses Februari 2018.

kasihan yang dapat dilakukan Allah adalah datang ke bumi dan memberikan pengorbanan yang sempurna dan suci untuk dosa-dosa kita. Rahmat dan belas kasihan-Nya adalah buah dari kasih ilahi-Nya.

Kematian Isa (Surah 19:33)

"Tunggu sebentar," kata saya kepada tetangga saya, "Anda terus menunjukkan Surah 4:156 untuk membuktikan bahwa Isa tidak mati. Saya rasa ayat itu tidak mengatakan bahwa Isa tidak mati, tetapi bahwa orang-orang Yahudi tidak membunuhnya. Apakah ada ayat dalam Al Qur'an yang mengatakan bahwa Isa tidak mati?"

Saya menunggu, tetapi teman saya tidak bisa menjawab. Tidak ada.

Bahkan, kami terus menemukan lebih banyak ayat yang mengatakan bahwa Isa mati. Sebagai contoh, Ayat 33-34 mengatakan,

> Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari kelahiranku, hari wafatku, dan hari aku dibangkitkan hidup (kembali)." Itulah (hakikat) Isa putra Maryam.

Apa?! Tidak hanya dikatakan bahwa ia akan mati, tetapi juga sesuai dengan Surah 3:55 dalam urutan kejadiannya. Isa hidup, mati dan dibangkitkan dari kematian. Bagaimana mungkin hal ini tidak menakjubkan bagi siapa pun yang mengetahui Injil?

Bab 20

Surah 20: Ta Ha

Musa dan Semak yang Terbakar (Surah 20)

Surah 20 memunculkan banyak pemikiran yang menarik. Saya akan fokus pada beberapa hal yang menarik.

Pertama, saya melihat bahwa Musa secara pribadi mendengar suara Allah. Ceritanya seperti ini.[196] Musa melihat api yang jauh di sebuah gunung. Karena penasaran, ia mendekatinya. Dari sebuah pohon yang terbakar secara aneh, Allah sendiri berbicara kepada Musa, menyuruhnya untuk melepaskan kasutnya karena tanah itu suci. Allah kemudian memerintahkan Musa untuk kembali ke Mesir dan menemani saudaranya, Harun, untuk menyampaikan kepada Firaun agar membebaskan anak-anak Ibrahim dari tawanan. Musa kembali ke Mesir, Firaun tidak taat kepada Allah, sejumlah tulah menimpa Mesir, ia akhirnya membebaskan para budak dan kemudian Allah menenggelamkan tentara Mesir di Laut Merah. Setelah melarikan diri dari Mesir melalui Laut Merah, beberapa orang Ibrani membuat dan menyembah anak lembu emas sementara Musa menerima Sepuluh Perintah Allah di atas gunung. Ketika Musa kembali, murka Allah menimpa para penyembah berhala, namun beberapa orang yang setia kepada Musa diselamatkan.

Ayat 11-12 mengatakan, "Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa! Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu. Perhatikan, Allah tidak berbicara melalui malaikat kepada Musa.

Sejarah adalah kisah agung tentang Kasih Tuhan. Dimulai dari Taman Eden dengan Adam dan Hawa, lalu berkembang dengan Ibrahim, Musa, Shammil, dan Raja Daud. Dalam Injil, kisah ini membawa kita melewati ambang pintu ke tempat yang paling suci bersama Isa Almasih. Kisah Cinta ini selalu melibatkan komunikasi ilahi. Firman (atau Suara) Allah tidak hanya bersamanya, dia adalah Kalimatullah, esensi Allah.
Mengapa komunikasi langsung sangatlah penting? Ada yang mengatakan bahwa komunikasi adalah nadi dari sebuah hubungan. Suami dan istri yang saling mencintai menghabiskan waktu untuk berbicara dan mendengarkan, untuk berbagi hati dan bukan hanya tubuh mereka. Kasih membuat orang tua duduk dan berbicara dengan anak-anak mereka dan itu membuat teman yang baik meluangkan waktu untuk berkomunikasi tentang kehidupan mereka.

---

[196] Lihat Taurat, Keluaran 3 untuk lebih lanjut.

Apakah mustahil bagi Allah untuk berbicara langsung dengan umat-Nya? Tentu saja tidak! Dia berbicara kepada Adam dan Hawa, seperti seorang ayah berbicara dengan anak-anaknya. Dia berbicara kepada Musa, seperti seorang sahabat yang sedang berbincang-bincang.

Ketika Isa, Sang Firman Allah, datang, dia mengatakan kepada murid-muridnya bahwa mereka bukan lagi hamba, melainkan sahabatnya. Dia berkata bahwa tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seseorang yang menyerahkan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.[197] Kisah Cinta Allah yang agung menunjukkan bahwa persahabatan pertama yang sempurna telah dirusak oleh ketidaktaatan di Taman, tetapi Allah secara bertahap membangun kembali jembatan cinta. Isa adalah batu penjuru.

Bayangkan seorang pria yang jatuh cinta pada seorang wanita yang tinggal di seberang lautan. Pertama, ia mengirimkan surat-surat yang ditulis tangan. Kemudian dia berbicara dengannya melalui telepon. Akhirnya dia naik pesawat terbang dan pergi ke sisinya. Ketika mereka bertemu langsung, kegembiraan mereka menjadi lengkap.

Karena alasan ini, di beberapa masyarakat Muslim, orang-orang mulai berpikir tentang Allah dengan cara yang baru dan menyebut diri mereka sebagai Kekasih Allah (عشاق الله). "Kasih yang sempurna mengusir ketakutan."[198] Pertemuan dengan Allah melalui Almasih membawa manusia kembali ke kehidupan yang tanpa rasa malu, seperti yang dinikmati Adam sebelum ia jatuh ke dalam dosa. Tanpa rasa malu, tanpa rasa bersalah, tanpa rasa takut akan hukuman, kita dapat berhubungan dengan Allah dengan cinta yang mengalir terus menerus dari gunung-gunung Surga seperti air terjun yang dahsyat.

Rasa Malu Adam (Surah 20:115-123)

Dalam keadaan telanjang di hadapan Allah dalam pikiran dan tubuh, Adam berusaha keras untuk menyembunyikan rasa malunya. Dia dan Hawa merajut daun ara menjadi satu untuk dijadikan penutup. Semua orang berbagi rasa malu. Kebanyakan manusia masih menutupi tubuh mereka dengan jubah dan selendang, gaun, celana atau terkadang rumput dan labu. Ketelanjangan di depan umum adalah tanda ketidakpedulian kepada Allah.

Kita membaca dalam Taurat bahwa Allah tidak menerima penutup dari dedaunan. Sebaliknya, Dia memberikan Adam dan Hawa pakaian baru. Allah sendiri yang mengorbankan binatang dan menutupi Adam dan Hawa dengan kulitnya. Allah mengajarkan kita bahwa perbuatan baik kita tidak cukup dan cacat. Satu-satunya penutup rasa malu kita adalah pengorbanan yang Dia berikan. Inilah sebabnya mengapa Almasih mengatakan bahwa dia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani dan memberikan nyawanya sebagai tebusan bagi kita.

---

[197] Injil, John 15:13

[198] Injil, 1 Yahya 4:18

Bab 21

Surah 21: Al Anbiya'(Para Nabi)

Nama Muhammad (Surah 21:107)

Pesan dari Surah ini sederhana. Berpalinglah dari kemusyrikan kepada kepercayaan pada Allah yang Esa dan terimalah Muhammad.

Ayat 107 membawa kita pada sebuah pertanyaan yang menarik. Apa hubungan antara nama-nama Muhammad dan Asmaul Husna? Sebagai contoh, dalam ayat ini kita membaca bahwa Muhammad adalah *Rahmat* (رَحْمَةِ) dari Allah. "Dan tiadalah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam." Dalam Surah 1:1 kita membaca bahwa Allah adalah *Al Rahman* (الرَّحِيم). Contoh lain adalah Surah 22:64 dan Surah 61:6. Surah 22:64 menyebut Allah sebagai *Hamid* (الْحَمِيدُ). Dalam Surah 61:6 kita melihat Ahmed (أَحْمَدُ) digunakan untuk Muhammad.

Buku Dalail-ul-Khairat: Panduan Perbuatan Baik memberikan daftar 99 Nama Allah (Asma Al Husna) dan 201 Nama Nabi (Asma An Nabi). Banyak dari nama-nama tersebut memiliki akar kata yang sama kecuali nama-nama Allah yang memiliki kata sandang Al.

Seperti semua manusia sebelumnya, Muhammad berasal dari seorang ayah yang berasal dari Adam dan Hawa. Kita tahu bahwa Muhammad meninggal seperti halnya semua manusia lainnya dan dia kembali ke tanah. Meskipun banyak pemimpin besar yang hidup dalam sejarah, kita tidak mengagungkan mereka. Sebagai contoh, meskipun Musa bertemu dengan Allah di semak-semak yang terbakar dan menerima Sepuluh Perintah Allah, ia berbagi kemanusiaan yang sama dengan semua orang yang di dalam nadinya mengalir darah Adam. Seperti yang dikatakan seseorang, darah Adam seharusnya membuat raja terbesar menundukkan kepalanya karena malu dan pengemis terendah mengangkat kepalanya karena terhormat.

Surah 3:144 mengatakan, "(Nabi) Muhammad hanyalah seorang rasul. Sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)?" Apakah ini memperingatkan orang-orang untuk tidak mengangkat para nabi terlalu tinggi?

Bab 22

Surah 22: Al Haji (Ziarah)

Berdebat dari Ketidaktahuan (Surah 22:8)

Seringkali teman-teman saya dengan bebas memberikan pendapat mereka tentang Allah, Isa, Injil dan Al-Qur'an. Mereka telah mengambil beberapa ide dari sana-sini, tetapi belum membaca setiap ayat Taurat, Injil dan Al Qur'an secara pribadi. Al-Qur'an memperingatkan agar tidak berdebat dari ketidaktahuan. Ayat 8, "Di antara manusia ada yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan." Saya menulis buku ini sebagai bentuk ziarah saya untuk menjauh dari ketidaktahuan.

Neraka (Surah 22:19-22)

Al-Qur'an memberikan gambaran yang konsisten dan jelas tentang Neraka.

> "Dan barangsiapa yang mendustakan (ayat-ayat Allah), maka baginya pakaian dari api neraka, dan di atas kepalanya akan ditumpahkan air yang sangat panas. Dengan air itu akan tersiram air panas apa yang ada di dalam tubuh mereka, juga kulit mereka. Selain itu akan ada gada-gada dari besi untuk mereka. Setiap saat mereka ingin melepaskan diri dari siksaan itu."

Saya tidak bisa membayangkan sesuatu yang lebih mengerikan. Rasa sakit yang luar biasa melanda tubuh saat air mendidih menghujani tubuh dari api di atas kepala. Siapa pun yang dapat mengumpulkan kekuatan untuk melarikan diri dari siksaan dan penderitaan yang merobek-robek tubuh mereka akan menemui pukulan gada besi yang menghancurkan. Dan itu tidak pernah berakhir. Siksaan yang tak berkesudahan. Rasa sakit yang abadi.

Orang-orang modern menolak kepercayaan ini. Hal ini mengingatkan banyak orang pada cerita sebelum tidur tentang monster dengan gigi besar yang menunggu di luar rumah, yang ingin melahap setiap anak yang tidak mematuhi orang tuanya. "Jangan bangun dari tempat tidur setelah gelap," kata mereka, "atau monster ganas dengan mata kuning dan gigi berlumuran darah akan menerkammu sebelum kamu sempat mengedipkan mata yang mengantuk. Dan yang lebih buruk lagi, jika kamu lupa menggosok gigi, dia akan menyelinap keluar dari kolong tempat tidurmu dan mengunyah kakimu di tengah malam. Kemudian kamu akan terbangun tanpa gigi dan kaki."

Richard Dawkins berpendapat bahwa mengajarkan anak tentang neraka adalah sesuatu yang kejam.

> Syukurlah, saya tidak pernah secara pribadi mengalami bagaimana rasanya percaya - sungguh-sungguh dan sangat percaya - pada Neraka. Tapi saya pikir dapat dikatakan bahwa kepercayaan yang dipegang teguh seperti itu dapat menyebabkan trauma mental yang lebih tahan lama pada anak daripada rasa malu sementara akibat pelecehan fisik yang ringan.[199]

Di sisi lain, seorang pria Muslim yang kaya dan berpendidikan mengatakan kepada saya bahwa masyarakat membutuhkan cerita tentang Neraka. Dia tidak benar-benar percaya kepada Allah, tetapi dia mengatakan bahwa masyarakat membutuhkan rasa takut akan Neraka untuk membuat orang tetap berada di jalur yang benar.[200] Dia menganggap bahwa rasa takut akan Neraka dapat mencegah para penjahat dan membuat orang mematuhi hukum. Baginya, Neraka seperti monster bermata kuning, yang merupakan dongeng sebelum tidur untuk menakut-nakuti anak-anak agar mau menyikat gigi.

Al-Qur'an menggunakan kata Neraka (جَهَنَّمَ) 77 kali, api 172 dan membakar 41 kali.[201] Banyak Ayat lagi berbicara tentang penghakiman dan siksaan tanpa menggunakan kata Neraka (ٱلْجَنَّةِ) 102 kali dalam berbagai bentuk.[202] Al-Qur'an menanamkan ide ke dalam pikiran pembaca bahwa Muslim yang baik akan mendapatkan kesenangan abadi dan non-Muslim akan mendapatkan penderitaan abadi.

Konsep Neraka tidak berasal dari Al-Qur'an. Banyak nabi terdahulu dan Isa Almasih telah memperingatkan bahwa orang fasik akan binasa di tempat yang gelap dan terpisah dari Allah. Tulah-tulah yang menimpa Firaun dan rakyatnya di Mesir menunjukkan konsekuensi dari berpaling dari Allah dengan sengaja.

Kata Ibrani yang menggambarkan tempat kegelapan adalah *Sheol* (שְׁאוֹל) dan Injil menggunakan kata *Hades* (ᾅδης). Di lain waktu kita membaca bagaimana orang-orang kuno Kudus membuang sampah dan bahkan mayat mereka ke jurang Gehenna yang dalam di pinggir kota. Siapapun yang mendengar Isa menggambarkan Gehenna dapat langsung membayangkan asap dan bau busuk yang menjijikkan.

Dibandingkan dengan Al-Qur'an, Injil hanya memberikan sedikit rincian tentang Neraka. Dikatakan, "Kemudian, maut dan alam maut dicampakkan ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua, yaitu lautan api. Setiap orang yang namanya tidak tertulis dalam kitab hayat itu dicampakkan ke dalam lautan api itu."[203] Isa mengatakan bahwa mereka yang hidup untuk diri mereka sendiri akan masuk ke dalam "hukuman yang kekal."[204]

---

[199] "Richard Dawkins and Hell", Conservapedia, http://www.conservapedia.com/Richard_Dawkins_and_Hell, diakses Februari 2018.

[200] Scott A. McGreal, "Belief in Hell: Does it Benefit or Harm Society?", Psychology Today, https://www.psychologytoday.com/blog/unique-everybody-else/201312/belief-in-Hell-does-it-benefit-or-harm-society, diakses Februari 2018.

[201] Jumlah total mungkin berbeda tergantung pada bentuk kata dalam bahasa Arab.

[202] Taurat, Zabur dan Injil memiliki 54 referensi tentang terminologi sesuatu seperti Neraka.

[203] Injil, Wahyu 20:14-15

[204] Injil, Matius 25:46

Gagasan tentang neraka sangat mengganggu salah satu sahabat saya. Dia beriman kepada Allah dan mencintai Isa Almasih. Kami sering bercakap-cakap tentang kasih Allah dan masalah Neraka. Banyak orang yang memiliki pertanyaan yang sama dengannya. Bagaimana mungkin Allah benar-benar pengasih namun menghukum manusia dengan siksa yang kekal?

Berikut adalah contoh dari seorang pria lain yang menulis bahwa ia tidak dapat membayangkan hidup di Surga sementara orang lain menderita di Neraka.

> Tuhan, izinkan saya untuk bertukar tempat, karena, jika Engkau mengharapkan saya bahagia melayang-layang di surga di atas awan sambil menyanyikan lagu-lagu pujian tentang belas kasihan dan kasih karunia dan cinta-Mu sepanjang hari, sementara saya tahu bahwa beberapa teman saya dan yang lainnya menderita di neraka... Engkau salah. Engkau salah besar. Pada kenyataannya, surga-Mu baru saja menjadi nerakaku![205]

Di antara umat Muslim juga ada banyak pertanyaan tentang neraka. Apakah neraka itu kekal? Apakah ada jalan keluar dari Neraka setelah jangka waktu tertentu? Apakah semua Muslim harus melewati Neraka?[206] Apakah beberapa orang Muslim masuk Neraka dan kemudian keluar setelah dihukum karena dosa-dosa kecil? Apakah orang Kristen, Yahudi, dan bahkan penyembah berhala pada akhirnya bisa keluar dari Neraka? Apakah Neraka akan kosong suatu hari nanti? Sekte Ahmadiyah dan yang lainnya percaya bahwa Neraka suatu hari nanti akan benar-benar kosong ketika setiap jiwa dibebaskan.

Nabi Yehezkiel menulis, "Aku tidak menyukai kematian yang harus ditanggung seseorang," demikianlah firman Allah Taala. "Sebab itu, bertobatlah dan hiduplah."[207] Ketika Isa mendekati Kudus, ia memandang ke arah kota itu dan meneteskan air mata. Betapa hancurnya hati-Nya karena orang-orang yang berdosa![208] Allah mengutus Almasih karena Dia mengasihi umat manusia dan tidak menginginkan kehancuran kita.

Allah telah menyatakan bahwa Surga dan Neraka adalah tempat yang nyata. Saya memahami Injil yang mengatakan bahwa pada akhirnya ia akan menghakimi setiap manusia. Beberapa akan masuk ke kehidupan abadi di hadirat Allah. Yang lain akan masuk ke Neraka yang kekal.[209]

---

[205] Steve McSwain, "Why I Do Not Believe in Hell", Huffpost, https://www.huffingtonpost.com/steve-cswain/why-i-do-not-believe-in-h_b_7762130.html, diakses Februari 2018.

[206] Surat 19:71, 72. تَقَّوا (waruda) berarti "bertemu", dalam hal ini berbicara tentang pertemuan dengan api neraka.

[207] Tulisan Para Nabi, Yehezkiel 18:32

[208] Injil, Lukas 19:41-44.

[209] Beberapa saudara Nasrani saya membaca Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil dan menyimpulkan bahwa Allah akan memusnahkan orang-orang yang memberontak setelah penghakiman. Meskipun saya tidak setuju, saya dengan hormat dapat mendengarkannya.

Jika Neraka itu nyata, bukankah itu berarti Allah tidak benar-benar mengasihi? Jika Allah benar-benar mengasihi, apakah itu berarti Neraka tidak dapat ada? Bagaimana Allah dapat mengasihi dan menghukum orang berdosa di Neraka? Tampaknya kedua hal ini tidak dapat ada pada saat bersamaan.

Isa memberi kita jendela ke pertanyaan ini. Karena Allah penuh kasih, ia menyediakan obat untuk penyakit dosa kita. Karena dia adil, dia menyebabkan hukuman atas dosa dijatuhkan pada Isa Almasih di kayu salib. Mereka yang percaya kepada Isa dibenarkan dan diselamatkan dari Neraka. Mereka yang tidak menerima tawaran penyembuhan untuk dosa ini harus menghadapi hukuman di Neraka. Allah itu baik, penuh kasih, dan adil. Kasih mendorong tawaran pengampunannya melalui kematian dan kebangkitan Isa. Keadilan menuntut Dia untuk memberikan hukuman yang setimpal kepada orang-orang berdosa yang menolak pengorbanan Anak Domba Allah. Keadilan juga menuntut Dia untuk memberikan kehidupan kekal kepada orang yang berlindung di dalam darah Anak Domba.

Kekuatan untuk Menciptakan (Surah 22:73)

Kita dapat mengatakan bahwa manusia itu kreatif. Tetapi hanya Allah yang dapat menciptakan sesuatu dari ketiadaan. Hanya dia yang dapat menciptakan kehidupan. Ayat ini mengatakan,

> Wahai manusia, suatu perumpamaan telah dibuat. Maka, simaklah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya.

Berhala dan allah yang palsu sama sekali tidak ada kekuatannya. Allah yang palsu tidak menciptakan.

Ayat ini segera mengingatkan Surah 5:110, yang mengatakan,

> (Ingatlah) ketika engkau membentuk dari tanah (sesuatu) seperti bentuk burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku.

Sementara tuhan-tuhan palsu tidak dapat menciptakan apa pun, bahkan seekor lalat sekalipun, Surah ini mengklaim bahwa Isa Almasih memiliki hubungan yang sangat intim dengan Allah, sehingga Allah menghembuskan nafas-Nya melalui Isa Almasih untuk menciptakan seekor burung.

Bab 23

Surah 23: Al Mu'minun (Orang-Orang Percaya)

Penciptaan Manusia (Surah 23:12-14)

Kisah penciptaan burung oleh Isa merupakan transisi yang baik untuk Surah 23. Surah ini menyajikan beberapa tahap penciptaan manusia: tanah liat, air mani, gumpalan darah, suatu gumpalan, tulang belulang, dan kemudian daging. Saya tidak yakin apakah ini hanya menggambarkan penciptaan Adam atau semua manusia. Dalam kasus manapun, ilmu kedokteran menunjukkan bahwa ayat ini tidak menggambarkan proses perkembangan manusia yang sebenarnya di dalam rahim. Mungkin hal ini dimaksudkan secara kiasan.

Ini adalah salah satu dari sekian banyak kali Al-Qur'an menggambarkan penciptaan manusia. Apa yang ingin disampaikan oleh ayat-ayat ini kepada kita? Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki awal yang sederhana. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah Maha Kuasa dan Kreatif.

Bab 24

Surah 24: Al Nur (Cahaya)

Hukum-hukum Seksual (Surah 24:2-33)

Al-Qur'an berisi berbagai petunjuk praktis tentang moralitas seksual. Mari kita lihat beberapa aturan tersebut.

- Apa hukuman bagi pelaku zina dan percabulan? Ayat 2 mengatakan untuk mencambuk setiap orang yang bersalah dengan 100 kali cambukan, tanpa belas kasihan.
- Berapa banyak saksi yang dibutuhkan bagi seorang pria untuk menghukum seorang wanita yang masih suci? Kecuali jika ia memiliki empat orang saksi, maka ia akan dicambuk 80 kali cambukan.
- Seorang pria dapat bersumpah lima kali di hadapan Allah bahwa istrinya telah berzina. Sebaliknya, sang istri dapat bersumpah lima kali bahwa ia tidak bersalah.
- Siapapun yang telah berdosa secara seksual harus menikah dengan orang lain yang tidak berdosa secara seksual.
- Di depan umum, pria dan wanita harus menundukkan pandangan mereka dengan sopan. Wanita harus menutupi diri mereka dengan pakaian sehingga kecantikan mereka tersembunyi. Mereka hanya boleh memperlihatkan diri mereka kepada "suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita mereka, atau budak-budak yang dimiliki oleh tangan kanan mereka, atau hamba sahaya yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mempunyai keinginan untuk melakukan hubungan seksual, atau anak-anak yang belum mempunyai kemampuan untuk menjaga kehormatan" (Surah 24:31).
- Ayat 58 mengatakan bahwa budak dan anak-anak harus meminta izin untuk mendekati seorang Muslim dewasa sebelum shalat subuh, pada siang hari saat cuaca panas dan setelah shalat maghrib, karena pada waktu-waktu tersebut orang-orang menanggalkan pakaiannya.
- Ayat 61 menginstruksikan Muslim yang baik tentang di mana mereka boleh makan. Mirip dengan Ayat 31, mereka boleh makan dengan kerabat dan teman yang tulus, mungkin juga dengan Muslim lainnya.
- Ayat 33 mengizinkan budak untuk mengajukan permohonan kepada tuannya untuk dibebaskan. Umat Islam dapat membebaskan budak jika mereka menganggapnya layak. Budak perempuan tidak boleh dipaksa menjadi pelacur, tetapi dikatakan, "jika ada yang memaksa mereka, maka janganlah kamu paksa mereka, dan apabila mereka telah dipaksa, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Teman-teman saya bertanya mengapa orang Kristen Barat begitu tidak bermoral. Seraya menunjuk film dan musik, mereka dapat menemukan banyak contoh.

Jawaban sederhana untuk teman-teman Muslim saya adalah bahwa Barat bukanlah sebuah Dinasti Kristen. Isa tidak datang untuk mendirikan sebuah kerajaan duniawi. Ya, ada banyak pengikut Isa di Amerika, tetapi mereka adalah minoritas dalam pemerintahan, media berita, olahraga, musik, film, dan televisi. Kebenarannya berlawanan dengan apa yang Anda pikirkan. Banyak orang Kristen yang tidak ingin bekerja di Hollywood karena tempat itu sangat tidak bertuhan! Mereka menyadari bahwa jika mereka bekerja di lingkungan yang penuh dengan muatan seksual, mereka akan tergoda untuk jatuh ke dalam amoralitas seperti banyak orang lain. Hanya orang yang sangat mengasihi Isa yang dapat bekerja di tempat seperti Hollywood dan menjadi penerang yang teguh bagi kemurnian seksual.

Isa dan murid-muridnya mengajarkan kemurnian seksual.

> Percabulan dan semua kecemaran atau ketamakan, disebut pun jangan di antara kamu – memang demikianlah sepatutnya bagi orang-orang saleh. Begitu juga halnya dengan kata-kata atau lelucon yang kotor dan bodoh, yaitu hal-hal yang tidak pantas. Sebaliknya, lebih baik kamu memanjatkan syukur.[210]

Injil mengajarkan pernikahan antara satu pria dan satu wanita, mengutuk semua hubungan seksual di dalam dan di luar pernikahan dan bahkan memperingatkan agar tidak ada fantasi seksual di dalam hati. Para pengikut Isa berjuang melawan aborsi, pelacuran, pornografi, pelecehan seksual dan banyak dosa seksual lainnya.

Mengapa? Karena Allah menciptakan seksualitas sebagai berkat yang luar biasa untuk dinikmati sebagai bagian dari kehidupan bersama. Keintiman antara suami dan istri adalah bagian dari cerminan cinta yang sempurna yang ada di dalam diri Allah sendiri. Ketika seksualitas diekspresikan di luar batas-batas pernikahan yang penuh kasih dan seumur hidup, maka dengan cepat seksualitas akan berubah menjadi hawa nafsu. Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah untuk memiliki hubungan yang murni dengan-Nya dan dengan sesamanya. Melangkah keluar dari batas-batas murni ini hanya akan membawa manusia ke dalam bayang-bayang dan kegelapan.

Apakah ada harapan? Termasuk dosa seksual yang dilakukan jauh di dalam hati dan pikiran, apakah ada orang yang hidup bebas dari rasa bersalah? Dipandang sebagai teladan kesalehan religius, Gandhi diketahui tidur telanjang dengan gadis-gadis muda yang cantik selama bertahun-tahun dalam hidupnya. Dia diperkirakan melakukan eksperimen untuk menguji pengendalian dirinya. Dengan melakukan hal tersebut, ia mengakui perjuangannya melawan keinginan untuk berhubungan seksual dengan banyak wanita.

Upaya manusia untuk mengatasi kerusakan seksual selalu gagal. Dosa seksual membutuhkan pengampunan dan penyembuhan dari Allah. Bahkan Raja Daud melakukan dosa seksual yang

---

[210] Injil, Efesus 5:3-4

mengerikan dengan berzinah dengan istri salah satu perwira pasukannya. Lebih buruk lagi, Daud menyuruh perwira itu dibunuh agar dia tidak mengetahui bahwa istrinya mengandung anak Daud.

Setelah menjadi bayangan gelap dari dirinya yang terdahulu, Daud datang kepada Allah memohon pengampunan dan kesembuhan. "Jadikanlah hatiku tahir," serunya, "dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!"[211] Pada akhirnya, momok dosa seksual mencuri semua cahaya dari seseorang kecuali jika ia disembuhkan oleh obat dari Allah. Dia mencari hati yang hancur dan menyesal yang mendekati sentuhan penuh kasih dari Isa yang bebas dari semua nafsu dan sensualitas. Sentuhan-Nya menyembuhkan dan membawa sukacita yang kekal.

[211] Zabur 51:10

Bab 25

Surah 25: Al Furqan (Kriteria)

Apakah Menyebut Allah Maha Pengasih adalah Penghujatan? (Surah 25:60)

Orang-orang kafir mungkin bertanya, "Siapakah Al Rahman (Yang Maha Pengasih)?" Bahkan orang Muslim pun mungkin bertanya-tanya, "Siapakah Allah itu?"

Suatu hari seorang wanita Kristen bertemu dengan temannya yang beragama Islam untuk minum teh dan berbicara tentang kehidupan. Wanita Muslim itu menceritakan betapa sulitnya hidupnya di tanah airnya di mana beberapa tentara telah membunuh ribuan orang dan menghancurkan seluruh kota. Wanita Kristen itu menyeruput tehnya dan mendengarkan dengan baik. Mereka berdua sepakat bahwa perang itu mengerikan dan tragis. Ingin menyemangati temannya, wanita Kristen itu berkata, "Kamu tahu, Allah mengasihimu."

"Hentikan!" temannya tiba-tiba berteriak. "Kamu tidak boleh berkata seperti itu, itu adalah penghujatan! Kamu tidak boleh berbicara tentang Allah seperti kamu berbicara tentang manusia."

Kedua wanita ini memiliki pemikiran yang berbeda tentang pertanyaan, "Siapakah Al Rahman?" Orang Kristen percaya, "Allah adalah Tuhan yang penuh kasih yang menciptakan mata dan telinga kita. Tidak bisakah Dia melihat dan mendengar kita?"

Sementara wanita Muslim percaya bahwa Allah begitu agung dan tinggi di atas manusia yang hina, sehingga adalah sebuah penghujatan untuk menyebut Allah dan kemudian pada saat yang sama mengatakan bahwa Dia mengasihi kita.

Dalam Ayat 77, Muhammad diperintahkan untuk memberi tahu orang-orang yang tidak percaya bahwa "Tuhanku tidak akan mengindahkanmu kalau tidak karena ibadahmu."

Apakah Al Rahman berarti Allah semata-mata melakukan hal-hal yang penuh kasih sayang kepada manusia, layaknya menurunkan hujan untuk menyirami bumi? Ataukah itu berarti bahwa Allah adalah makhluk pribadi yang benar-benar mencintai manusia dengan kehendak dan kasih sayang-Nya? Allah berfirman, "Aku menarik mereka dengan pertalian manusia, yaitu dengan ikatan kasih. Bagi mereka Aku seperti orang yang mengangkat kuk dari rahang mereka. Aku berpaling untuk memberi mereka makan."[212]

---

[212] Injil, Hosea 11:4

Bab 26

Surah 26: Al Shuÿara' (Para Penyair)

Makna yang Jelas (Surah 26:2)

Saya mulai membaca Al-Qur'an karena saya percaya bahwa setiap orang harus menggunakan akal yang telah diberikan oleh Allah. Saya percaya akan pentingnya wahyu ilahi dan akal manusia. Beberapa teman Muslim mengatakan bahwa mendengar suara Al-Qur'an seperti menghirup udara segar. Pernahkah saya mendengar para imam melantunkan ayat-ayat Al Qur'an? Ya, ribuan kali. Tapi saya ingin melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu memahami pesannya.

Suatu malam di sebuah taman yang tenang, saya menyeduh teh dengan menggunakan *samovar* kami. Sebuah keluarga Muslim yang baik sedang berpiknik di sebuah meja di dekat kami, jadi saya menghampiri mereka dan menawarkan teh. Sementara kami mengobrol dan minum teh, saya berpikir tentang Ayat seperti ini. "Ini adalah ayat-ayat Kitab yang menjelaskan."

"Apakah kamu membaca Al-Qur'an?" Tanyaku.

Salah satu dari mereka menjawab, "Kami pergi ke lembaga kursus dan belajar membaca bahasa Arab, tetapi kami tidak mengerti apa yang tertulis di sana." Sang ayah setuju, "Tidak, saya tidak memahaminya."

Bagi banyak orang, pesan Al-Qur'an tidak jelas. Mereka berpaling kepada Tafsir untuk menjelaskan apa artinya, mereka mendengarkan imam atau syekh favorit mereka. Kadang-kadang dalam percakapan tentang Al Qur'an, sebuah pertanyaan sulit muncul dan teman saya dengan cepat memanggil gurunya untuk mendapatkan jawabannya. Kadang-kadang dia sudah tahu jawabannya, tetapi ingin dukungan ekstra dari otoritas yang lebih tinggi. Kadang-kadang dia tidak tahu harus berkata apa.

Apakah sebuah Tafsir diperlukan untuk membaca sebuah terjemahan Al Qur'an? Orang-orang membaca koran dalam bahasa mereka sendiri setiap hari tanpa Tafsir.

Suatu hari saya menyaksikan seorang imam Muslim yang populer mengajarkan tentang sebuah ayat. Dia membaca ayat tersebut dalam bahasa yang sederhana. Namun kemudian ia dengan perlahan dan mantap menjelaskan bagaimana kata ini dan kata itu tidak benar-benar berarti seperti yang tertulis di ayat tersebut. Dia mengatakan bahwa kata itu memiliki arti lain dan kemudian dia menjelaskan bahwa seluruh kalimat memiliki arti yang berbeda dari apa yang baru saja dibacanya. Ratusan Muslim yang

duduk di antara para hadirin mendengarkan imam favorit mereka sementara ia mengambil makna yang jelas dan berpindah dari makna tersebut ke makna yang sama sekali berbeda.

Sambil duduk dan menyeruput teh dengan seorang teman Muslim yang lebih tua, seorang imam terkenal lainnya, saya mendengarkan ketika ia menjelaskan bagaimana Muslim di Afrika Utara dan sebagian besar Timur Tengah bukanlah Muslim yang sebenarnya. Saya bertanya-tanya, jika pesan Al Qur'an sudah jelas, mengapa begitu banyak Muslim yang salah memahaminya?

"Mengapa ada begitu banyak sekte di antara orang-orang Kristen?" teman-teman saya sering bertanya kepada saya. "Apakah pesan Injil itu jelas atau tidak?" Jawabannya adalah bahwa ada bagian dari Injil yang jelas dan ada yang tidak jelas. Lebih jauh lagi, beberapa kelompok telah mengangkat tradisi mereka setara atau lebih besar dari Injil. Cendekiawan kuno Agustinus berkata, "Dalam hal-hal yang esensial adalah kesatuan, dalam hal-hal yang tidak esensial adalah kebebasan, dalam segala hal adalah kasih." Hal-hal yang esensial ini termasuk kesepakatan tentang Keesaan Allah dan pengampunan dosa melalui Almasih.

Ketika Muhammad pertama kali membacakan Al Qur'an kepada masyarakat Mekkah dan Madinah, ia tidak memiliki sebuah Tafsir. Dia tampaknya mengharapkan pendengarnya untuk memahami pesannya yang sederhana. Setelah kematiannya, para pengikutnya mengumpulkan perkataannya dalam Hadits, tetapi umat Islam tidak sepenuhnya sepakat mana yang otentik dan mana yang tidak. Jadi, Hadits tidak dapat dianggap setara dengan Al-Qur'an, yang diterima oleh semua Muslim.

Jika pesan Al Qur'an sudah jelas-dan saya pikir sejauh ini sudah jelas-maka bukankah seharusnya orang-orang membacanya dan tidak perlu bergantung pada pendapat orang asing?

Bab 27

Surah 27: Al Naml (Semut)

Tunduk pada Kehendak Allah (Surah 27:91)

Muhammad menyatakan dalam Ayat 91, "Aku diperintahkan untuk menjadi bagian dari orang-orang yang tunduk dalam Islam kepada Kehendak Allah."

Kata Islam berarti tunduk. Ketika sebuah pasukan memenangkan pertempuran, musuh-musuh mereka harus tunduk. Mereka harus bersujud di tanah untuk menunjukkan bahwa mereka telah ditaklukkan. Menurut Al-Qur'an, Allah menaklukkan orang-orang yang memberontak. Kadang-kadang Dia menghancurkan orang-orang dan kadang-kadang Dia mengubah mereka menjadi Muslim yang baik.

Apa alasan Allah menciptakan dunia dan membiarkannya dipenuhi dengan orang-orang yang memberontak? Tidak bisakah dia menciptakan dunia di mana semua orang tunduk pada kehendaknya dengan taat? Apa yang membuat sebagian orang tersesat? Mengapa repot-repot menciptakan orang-orang pemberontak yang akan masuk ke dalam api neraka ketika dia bisa saja menciptakan Muslim yang baik yang dipersiapkan untuk masuk surga?

Mengapa Allah ingin para budak bekerja di ladangnya? Budak menyediakan tenaga kerja untuk tuannya. Mereka menggali dan memanen, memalu dan membangun. Tuan mereka memanfaatkan mereka untuk menyelesaikan sesuatu untuk dirinya sendiri, untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya sendiri.[213] Para Firaun memperalat para budak untuk membangun piramida-piramida besar karena mereka sendiri tidak dapat memindahkan batu-batu besar dan rakyatnya yang merdeka tidak ingin diganggu dengan pekerjaan kasar.

Tidak ada yang percaya bahwa Allah menciptakan budak-budak manusia karena Dia membutuhkan bantuan mereka. Islam mewajibkan umat Islam untuk menegakkan keadilan dan Iman di muka bumi. Tetapi mengapa hal itu begitu sulit? Mengapa hal itu melibatkan perjuangan secara fisik dan spiritual? Mengapa Allah memberikan kekuatan kepada hambanya untuk memberontak melawan kehendak-Nya? Bahkan Firaun dan Kaisar pun tetap mengendalikan budak-budak mereka secara mutlak. Musa memimpin para budak Ibrani menuju kebebasan, tetapi hanya dengan kuasa Allah yang ajaib. Jika para

---

[213] Surah 29:6, "Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta."

tuan manusia dapat mengendalikan budak-budak mereka, mengapa Allah mengizinkan begitu banyak budak-budaknya untuk memberontak dan menghujat serta menghina-Nya?

Dari sudut pandang Injil, pertanyaan-pertanyaan ini tidak perlu. Adam dan Hawa pertama kali diciptakan dalam persahabatan dengan Allah. Setelah persahabatan itu rusak, mereka menjadi budak dosa. Kemudian Allah memberikan aturan-aturan yang ketat kepada Bani Israil. Tetapi Isa mengakhiri penghambaan dan memulihkan persahabatan dengan Allah. Dengan penuh kasih, ia mengorbankan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.

Bab 28

Surah 28: Al Qasas (Narasi)

Siapa yang Dikasihi Allah? (QS 28:76)

Al-Qur'an menceritakan kisah Musa dan Nuh berkali-kali. Inti dari pesannya sama. Mereka yang memberontak kepada Allah akan dibinasakan. Mereka yang beriman dan melakukan perbuatan baik akan diselamatkan.

Ayat 76 mengatakan, "Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah tidak mengasihi orang-orang berdosa. Seperti yang telah dibahas, tidak jelas bahwa Allah mengasihi siapa pun dengan cara yang kita pikirkan tentang kasih. Beberapa orang bahkan menganggapnya sebagai penghujatan untuk mengatakan bahwa Dia mengasihi.

Jika Allah tidak mengasihi orang berdosa, apakah sikap-Nya terhadap orang tersebut akan berubah jika ia bertobat? Coba bayangkan seorang ateis yang mencintai uang. Tampaknya dari ayat ini Allah tidak mengasihi orang yang mencintai duniawi. Dia harus diberitahu, "Allah tidak mengasihimu." Dan jika ia bertobat dan menjadi seorang Muslim, haruskah ia diberitahu, "Sekarang Allah mengasihimu?"

Jika demikian, apakah mantan ateis tersebut telah mendapatkan cinta Allah? Ini bisa disebut cinta bersyarat, atau cinta "Aku mencintaimu jika". Sebagai contoh, seorang pria berkata kepada istrinya, "Aku mencintaimu jika kamu mau berhubungan seks denganku kapan saja aku mau." Apa yang terjadi jika istrinya tidak selalu merasa seperti itu? Apa yang terjadi jika dia jatuh sakit selama beberapa bulan? Apakah dia akan menceraikannya dan mencari istri yang lain? Bagaimana jika dia berkata, "Aku mencintaimu jika kamu melahirkan seorang anak untukku?" Setelah beberapa tahun menikah tanpa memiliki anak, ia berkata kepadanya, "Tidak ada anak, tidak ada cinta. Aku menceraikanmu." Saya mengenal sebuah keluarga yang mengalami hal ini.

Cinta bersyarat adalah hal yang umum di antara manusia. Kita mengasihi mereka yang mengasihi kita. Kita mengasihi mereka yang berbuat baik kepada kita.

Seseorang mungkin berkata, "Allah mengasihi orang-orang yang baik karena mereka melakukan apa yang Dia inginkan. Mereka menaati-Nya." Ini berarti Dia mengasihi orang-orang yang mendapatkan kasih-Nya. Cinta tanpa syarat hanya mengatakan, "Aku mencintaimu." Cinta ini tidak bergantung pada bagaimana seseorang berperilaku. Seorang suami yang memiliki kasih yang istimewa ini, yang disebut kasih agape, berkata kepada istrinya, "Mungkin kamu tidak dapat memiliki anak, tetapi saya tetap mengasihi kamu dan tidak akan pernah meninggalkan kamu." Injil menunjukkan kasih agape ketika Isa rela mati untuk musuh-musuhnya. Dia mengasihi semua orang.

Bab 29

Surah 29: Al Ankabut (Laba-laba)

Bagaimana Kita Dapat Berbuat Kebaikan? (Surah 29:7)

Suatu hari seorang anak menghampiri ayahnya dan berkata, "Ayah, mesin mobil saya rusak. Mesinnya sangat lemah, saya bahkan tidak bisa mengemudi pulang dengan sekantong beras."

Sang ayah mendengarkan dengan tenang, sambil memikirkan solusinya. Dia menjawab, "Benar, kamu membutuhkan mesin baru. Saya akan membayar untuk mesin baru jika kamu bisa membawanya pulang dengan mobilmu."

Apakah Anda melihat kemustahilan dari solusi ini? Dengan pilihan ini, sang anak tidak mungkin mendapatkan mesin baru. Kenapa? Karena mesin lamanya sudah rusak. Mesinnya terlalu lemah. Bagaimana dia bisa menggunakan mesin lamanya untuk mendapatkan mesin baru?

Jika saya berkata kepada seseorang, "Allah akan menghapuskan kejahatan di dalam dirimu, tetapi pertama-tama kamu harus percaya kepada-Nya dan melakukan perbuatan-perbuatan yang benar,"[214] ini seperti seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk membawa pulang mesin baru untuk mobilnya yang rusak. Kejahatan yang bercokol di dalam hati kita membuat kita terlalu lemah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang benar yang akan memperbaharui kita.

Kita mencoba untuk menjadi suci secara seksual (ingat Gandhi) tetapi hati dan mata kita berkeliaran dengan hawa nafsu. Kita mencoba untuk bermurah hati, tetapi di bawah permukaan hati kita adalah serigala-serigala yang rakus yang selalu ingin mendapatkan lebih banyak. Kita mencoba untuk selalu berdoa, namun kita teralihkan oleh gemerlapnya dunia. Kita mencoba untuk berjuang demi keadilan, tetapi kita lebih memilih kenyamanan sofa kita. Upaya terbaik kita tidaklah cukup.

Sang anak yang murung menatap ayahnya dan berkata, "Tolonglah Ayah, saya tidak bisa membawa pulang mesin baru itu, tidak peduli seberapa keras saya berusaha."

Sang ayah, jika seorang yang penyayang, akan berkata sambil tersenyum, "Tentu saja nak, ayo kita pergi bersama dan ayah akan membayar untuk memasang mesin baru di mobilmu hari ini. Lalu kamu bisa mengangkut mesin lama dan membuangnya ke tempat sampah."

Dalam kasus ini, sang anak bergantung 100% pada pemberian kasih dari ayahnya. Dia tidak menawarkan pekerjaan atau usaha untuk menghidupkan kembali mobilnya. Satu-satunya respon yang dapat ia berikan adalah mempercayai ayahnya.

---

[214] Surah 29:7, "Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan darinya dosa-dosanya dan benar-benar akan Kami berinya balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan."

Allah Yang Sama? (Surah 29:46)

Kita telah membaca bahwa orang Yahudi dan Kristen (Ahli Kitab) dianggap bersalah karena syirik lantaran mereka menyembah tuhan-tuhan selain Allah. Orang-orang Yahudi dituduh menyembah Uzair dan orang-orang Kristen dituduh mengangkat Maryam dan Isa sebagai sekutu Allah.

Al-Qur'an menyebut syirik sebagai salah satu dosa terbesar. Kita telah membaca bahwa hukuman untuk syirik adalah api neraka. Umat Islam diperintahkan untuk menaklukkan orang-orang Yahudi dan Kristen sampai mereka mau membayar jizyah dan rela tunduk di bawah pemerintahan Islam di negeri tersebut. Siapapun yang melakukan syirik adalah *musyrik* (politeis). Mungkin ada beberapa harapan bagi orang-orang Yahudi dan Kristen yang belum pernah mendengar tentang Islam, tetapi mereka yang telah mendengar pesan Muhammad dan menolaknya dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang berdosa.

Tiba-tiba dalam 29:46 kita menemukan bagian yang sangat berbeda.

> Janganlah kamu mendebat Ahlulkitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Katakanlah, "Kami beriman pada (kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Hanya kepada-Nya kami berserah diri."

Ini rumit. Bagaimana ayat ini dapat berarti bahwa umat Islam, ketika mereka ruku' di masjid mereka, sedang ruku' kepada Allah yang sama yang disembah oleh orang Kristen di gereja-gereja mereka dan orang Yahudi yang ruku' di sinagoge mereka? Bahkan jika orang Yahudi, Kristen dan Muslim menyembah Allah yang sama dalam arti umum, bukankah Allah masih menghukum Ahli Kitab karena menyekutukan-Nya? Apakah ayat ini sekarang mengatakan kepada kita bahwa orang Yahudi dan Kristen tidak bersalah atas kemusyrikan? Jika demikian, maka saya harus setuju, tetapi bertanya mengapa terjadi perubahan total?

Terlebih lagi, ayat ini mendukung Taurat, Kitab Para Nabi dan Injil. Ayat ini tidak mengatakan bahwa kitab-kitab tersebut telah rusak, melainkan layak untuk dipercaya.

Beberapa tahun yang lalu, dalam sebuah perjalanan panjang dengan kapal feri, seorang penumpang yang ramah menghampiri saya. Kami memperkenalkan diri dan mengobrol bersama. Dia memuji anak-anak kami dan kemudian bertanya, "Apakah Anda sudah mencari tahu tentang Islam?"

"Ya, saya telah membaca sebagian Al Qur'an dan mempelajari Islam. Saya juga telah mempelajari wahyu sebelumnya."

"Tahukah kamu bahwa kita menyembah Allah yang sama dan memiliki banyak nabi? Saya bahkan tidak bisa menjadi seorang Muslim yang baik kecuali saya mencintai Nabi Isa. Saya akan sangat senang jika kamu mau menjadi seorang Muslim."

Saya berterima kasih kepadanya atas kata-katanya yang sopan tentang anak-anak saya dan kami mengucapkan selamat tinggal di pelabuhan.

Apakah kita semua menyembah Allah? Mari kita berhati-hati di sini. Banyak teman Kristen yang juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada saya. Apakah Yahweh (יְהוָה) dalam Taurat, Theos (θεός) dalam Injil dan Allah (الله) dalam Al Qur'an adalah Pribadi yang sama? Orang Yahudi mengatakan bahwa Yahweh mengutus Musa dan Daud, tetapi tidak mengutus Isa dan Muhammad. Orang Kristen percaya pada semua Taurat, Kitab Para Nabi dan Injil, tetapi tidak menerima Muhammad sebagai seorang rasul. Ini bukan untuk mengkritik, hanya untuk menyatakan hal yang sudah jelas.

Jika kita mengatakan bahwa orang Yahudi, Kristen, dan Muslim semuanya percaya kepada Sang Pencipta, hal itu memang benar. Namun, itu tidak berarti bahwa mereka mempercayai hal yang sama tentang Dia. Siapakah Allah itu? Setiap agama menjawab pertanyaan ini secara berbeda. Jika tidak, mereka semua akan menjadi satu iman.

Diskusi ini menjadi lebih rumit ketika kita melompat ke Surah 109.

> Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku."

Ini terdengar lebih seperti keyakinan baku dalam Islam. Islam menolak semua agama lain. Politeisme dalam bentuk apa pun tidak sesuai dengan doktrin utama Islam, yaitu Tauhid.

Ditambah lagi dengan adanya perbedaan keyakinan tentang Allah, terdapat perbedaan dalam praktik-praktik keagamaan. Umat Islam memiliki Lima Rukun Islam: Syahadat, Salat, Zakat, Puasa dan Haji. Orang Yahudi dan Kristen memiliki pengakuan yang berbeda dan praktik ibadah yang berbeda. Keyakinan dan praktik yang berbeda ini harus menempatkan orang Yahudi, Kristen dan Muslim dalam kategori yang terpisah.

Bayangkan dua orang teman sedang berbincang tentang raja di negeri mereka. Salah satu dari mereka yakin bahwa raja mereka adalah seorang pemuda yang gagah, belum menikah dan tidak memiliki anak. Teman yang satunya lagi yakin bahwa raja mereka adalah seorang kakek yang sudah beruban. Yang pertama mengira sang raja bertempur dalam dua perang, tetapi yang kedua berpikir bahwa sang raja selalu menjadi orang yang cinta damai. Mereka sama-sama benar bahwa negeri mereka memiliki seorang raja. Keduanya bisa saja salah tentang detail identitasnya, tapi tidak mungkin keduanya benar.

Pembicaraan kita adalah tentang pribadi yang jauh lebih besar dari seorang raja manusia. Allah adalah penguasa atas seluruh alam semesta. Dia menciptakannya dan memberikannya kepada umat manusia, sehingga kita bisa membuat komputer, makan buah delima, dan berkeluarga. Sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui kebenaran tentang Raja Ilahi ini. Semuanya tergantung pada pengetahuan akan identitas-Nya yang sebenarnya.

Bab 30

Surah 30: Al Rum (Orang Romawi)

Sekte Islam (Surah 30:32)

Al-Quran tidak menyukai sekte. Quran mengatakan,

> (yaitu) orang-orang yang memecah-belah agama mereka sehingga menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada mereka.

Sejarah menunjukkan konflik yang mematikan pada masa awal Islam. Setelah kematian Muhammad, tiga dari empat Khalifah pertamanya dibunuh. Mereka adalah Umar bin al-Khattab, Utsman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Pada tahun-tahun berikutnya, banyak sekte berkembang di dalam cabang-cabang Sunni dan Syiah. Kaum Sunni memiliki lima mazhab fikih (madzhab): Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali dan Ẓāhirī. Syiah memiliki Mazhab Lima Imam, Tujuh Imam, dan 12 Imam. Qarmatian, Isma'ili, Fatimiyah, Pembunuh Alamut dan Drus semuanya muncul dari Mazhab Tujuh Imam. Isma'ilisme kemudian terpecah menjadi Nizari Ismaili dan Musta'li Ismaili, dan kemudian Mustaali terbagi menjadi Hafizi dan Taiyabi Ismaili. Selain itu, Syiah Imamiyah kemudian memunculkan fikih Ja'fari. Ada juga Akhbarisme, Usulisme, Shaykisme, Alawisme dan Alevisme yang semuanya dikembangkan dari Ithna'Asyari.

Ini hanyalah sebagian kecil dari daftar tersebut. Namun, umat Islam memiliki kesamaan dalam hal Syahadat dan kepercayaan terhadap Al-Qur'an.

Umat Kristen juga memiliki banyak sekte dan terkadang melakukan kekerasan terhadap satu sama lain yang bertentangan dengan ajaran Isa. Ada Katolik Roma dan Ortodoks Timur. Lima ratus tahun yang lalu, Reformasi Protestan melahirkan sebuah gerakan gereja baru yang terpisah dari Paus Roma. Di antara kaum Protestan, lebih banyak lagi sub-kelompok yang berkembang. Beberapa gereja ini dibedakan berdasarkan bahasa dan kelas sosial, sementara yang lain terpisah karena perbedaan keyakinan. Meskipun ada banyak pertanyaan tentang hal-hal seperti organisasi gereja, kedatangan Isa yang kedua kali atau tipe pendeta yang terbaik, orang-orang Kristen memandang Isa Almasih sebagai Juruselamat manusia dari dosa.

Apakah yang ada dalam sifat manusia yang membuat kita lebih condong pada perpecahan daripada persatuan?

Bab 31

Surah 31: Luqman

Memenuhi Bumi dengan Firman (Surah 31:27)

Bagian yang puitis ini mengatakan,

> Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambah tujuh lautan lagi setelah (kering)-nya, niscaya tidak akan pernah habis kalimatullah (ditulis dengannya). Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kita telah menetapkan bahwa hanya ada satu Kalimatullah. Di dalam Isa Almasih, Allah menyampaikan Firman-Nya kepada dunia yang sedang sekarat. Jika seluruh dunia dipenuhi dengan Firman Allah, bukankah ini akan memberikan fokus khusus kepada Kalimatullah?

Pengikut Isa, Yahya menulis, "Masih banyak lagi hal lainnya yang dilakukan oleh Isa, tetapi jika hal-hal itu ditulis satu demi satu, kukira dunia ini tidak akan dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu."[215] Lautan tinta tidak akan cukup untuk menceritakan semua kasih dan perbuatan Isa Kalimatullah yang luar biasa.

---

[215] Injil, Yahya 21:25

Bab 32

Surah 32: Al Sajdah (Sujud)

Ditakdirkan untuk Neraka (Surah 32:13)

Mata saya menjadi lelah mencoba mengintip ke dalam lubuk hati manusia. Apakah hati memiliki kehendak bebas? Apakah setiap orang memiliki pilihan tentang masa depan mereka? Apakah setiap orang bisa dengan bebas memilih untuk mengikuti Allah atau tidak? Apakah Allah telah memahat takdir setiap jiwa manusia ke dalam lempengan batu granit yang tidak dapat diubah?

> Ayat 13 mengatakan, "Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami menganugerahkan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)-nya, tetapi telah berlaku ketetapan dari-Ku (bahwa) sungguh Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama."

Selama berabad-abad orang Kristen telah mencoba memahami hubungan antara kehendak Allah yang berdaulat dan kehendak bebas manusia. Dapatkah seseorang secara bebas memilih untuk bertobat dan percaya kepada Isa Almasih? Jika tidak, mengapa Allah menciptakan beberapa orang dengan tujuan untuk melemparkan mereka seperti sepotong batu bara ke dalam lubang api neraka?

Sebagian besar orang Kristen telah menjawab pertanyaan ini dengan menegaskan kasih Allah dan kehendak bebas individu. Mereka mengatakan bahwa Allah menginginkan hubungan dengan makhluk yang secara bebas mengasihi dan menaati-Nya. Jika cinta berada di bawah paksaan, maka itu bukanlah cinta sama sekali. Seorang pria tidak akan pernah bisa memaksa wanita untuk mencintainya. Saat dia menggunakan kekerasan, cinta itu akan hancur selamanya seperti cangkir yang pecah.

Jika Allah menginginkan cinta sejati dari ciptaan-Nya, Dia tidak dapat memaksa mereka untuk mencintainya. Dia bisa saja menghendaki semua orang tidak berdosa, seperti halnya Dia menciptakan para malaikat. Tanpa kemampuan untuk secara bebas mencintai Allah atau tidak, apakah kita akan menjadi manusia yang sesungguhnya?

Bab 33

Surah 33: Al Ahzab (Konfederasi)

Kehidupan Muhammad (Surah 33)

Banyak yang telah ditulis tentang Surah 33 dalam buku-buku lain. Saya hanya ingin memberikan beberapa komentar di sini.

Pertama, adopsi bukanlah sebuah praktik Muslim. Suatu hari Muhammad melihat sekilas istri dari anak angkatnya, Zayd. Namanya Zeynip. Zayd menceraikan Zeynip dan kemudian Muhammad menikahinya. Dalam Islam adopsi tidak ada, jadi tidak pernah ada masalah bagi seorang pria Muslim untuk menikahi mantan istri dari anak angkatnya. Ayat 37,

> Kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab) agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila mereka telah menyelesaikan keperluan terhadap istri-istrinya. Ketetapan Allah itu pasti terjadi.

Kedua, Ayat 50 memberikan izin kepada Muhammad untuk menikahi wanita-wanita mukminah dalam jumlah yang tidak terbatas, budak-budak wanita yang ditangkap dalam peperangan, sepupu- sepupu dari kedua belah pihak keluarganya dan wanita-wanita lain. Sejarah menunjukkan bahwa Muhammad memiliki setidaknya 11 istri, 4 selir dan empat perceraian. Zeynip adalah istri kelima Muhammad. Ayat ini memberinya izin untuk mengambil lebih dari empat istri yang ditentukan untuk pria Muslim biasa dalam Surah 4:3. Saya sangat terkejut karena selama bertahun-tahun begitu banyak orang gagal menyadari fakta sejarah yang sederhana ini.

“Apakah film itu menampilkan semua istri Muhammad?” Saya bertanya kepada teman baik saya setelah dia menonton film tentang nabi Muslim.

Dia menatap saya dengan sangat aneh dan terdiam. "Apa maksudmu?" tanyanya. "Maaf, apakah kamu tidak tahu tentang semua istri Muhammad setelah Khadijah?" "Tidak, dia hanya memiliki satu istri," dia bersikeras, dan menjadi sedikit kesal.

“Saya pikir semua Muslim tahu tentang istri-istrinya. Lagipula itu bukan rahasia lagi,” kata saya. Kami pun membahas fakta dasar yang belum pernah ia dengar meskipun ia adalah seorang pemuda yang saleh.

Ketiga, orang-orang harus berhati-hati untuk tidak mengganggu Muhammad. Ayat 57 mengatakan, "Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti (menista) Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat dan menyediakan bagi mereka azab yang menghinakan." Ayat ini mengatakan bahwa kadang-kadang tamu datang ke rumah Muhammad untuk makan. Mereka tinggal terlalu lama dan berbicara terlalu banyak. Karena Muhammad merasa malu untuk menyuruh mereka pergi, maka dengan sebuah ayat, Allah memperingatkan umat Islam untuk tidak mengganggunya.

Chapter 34

Surah 34: Saba '(Sheba)

Lebih Banyak Peringatan (Surah 34)

Al-Qur'an menegaskan bahwa Muhammad tidak dirasuki oleh roh jahat dan bahwa ia bukanlah seorang pembohong. Banyak ayat-ayat yang membela Muhammad sebagai utusan Allah yang sesungguhnya. Orang-orang kafir dan munafik memiliki alasan untuk menolak pesannya. Mereka menuntut tanda-tanda dan Muhammad mengatakan bahwa tidak ada lagi yang akan diberikan kecuali ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Mereka mengatakan bahwa dia hanya menceritakan dongeng lama, tetapi dia menjawab bahwa pesannya adalah wahyu baru dari Allah yang membenarkan Kitab-kitab sebelumnya. Dia memperingatkan mereka dengan tegas dan terperinci tentang betapa mengerikannya hukuman yang akan mereka terima di Hari Kiamat. Mereka tertawa tetapi dia mengatakan bahwa hal itu pasti akan menimpa mereka.

Bab 35

Surah 35: Fatir (Sang Pencipta)

Tak Satu pun Jiwa yang Dibiarkan Hidup (Surah 35:45)

Bagian ini langsung menarik perhatian saya. Hal ini sesuai dengan Injil. Semua orang bersalah pada tingkat tertentu. Apa yang membuat manusia tersesat ke dalam pemberontakan? Bagaimana mungkin ciptaan Allah yang baik bisa berubah menjadi begitu buruk?

> Sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menyisakan satu makhluk pun yang bergerak dan bernyawa di bumi ini.

Bertahun-tahun yang lalu teman saya menceritakan kisah ini kepada saya. Seorang hakim yang jujur memimpin sebuah kota. Suatu hari polisi membawa seorang pemuda ke gedung pengadilan. Dia bersalah karena mengebut di pusat kota, membahayakan semua orang. Sang hakim menengok ke atas. Sayangnya, tatapannya tertuju pada anak kandungnya sendiri. Dia mencintai anaknya, tetapi dia juga mencintai keadilan.

"Apakah Anda bersalah?" tanya hakim dari balik kursi singgasananya yang tinggi.

Sang putra menundukkan kepalanya. "Ya, Yang Mulia."

"Maka sebagai hakim yang adil di kota ini, saya menyatakan Anda bersalah dan menjatuhkan hukuman 30 hari penjara atau denda Rp100.000.000"

"Ya, Yang Mulia." Sang anak takut untuk menatap matanya di hadapan hakim dan ayahnya.

Tiba-tiba sang hakim berdiri, beranjak dari kursi singgasananya yang tinggi dan melepaskan jubah hitamnya. "Sebagai hakim, saya menghukummu. Sebagai ayahmu, saya memaafkanmu." Dia turun dari meja tinggi dan berjalan ke arah petugas polisi. "Ini, saya akan membayar sendiri dendanya."

Perumpamaan ini menunjukkan sesuatu tentang Allah. Keadilan-Nya mengharuskan Dia menghukum dosa kita. Jika Ayat 45 benar - dan saya yakin benar - bahwa setiap manusia bersalah karena melanggar hukum-hukum Allah dan oleh karena itu layak dihukum mati, maka Allah tidak akan adil jika tidak memberikan hukuman. Bayangkan seorang hakim yang melihat anaknya dan berkata, "Saya tidak peduli apakah kamu bersalah, kamu boleh pergi tanpa konsekuensi apa pun."

Jika kita bersalah dan Allah Maha Pengasih dan Maha Adil, Dia pasti menyediakan solusi yang memberikan pengampunan kepada kita sambil mencurahkan murka-Nya atas kesalahan kita.

Bab 36

Surah 36: Ya Sin (Manusia)

Dihukum (Surah 36:6)

Salah satu ide inti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an adalah bahwa Allah mengirim Muhammad ke orang-orang Arab politeistik karena mereka hidup dalam kegelapan. Mereka tidak mempunyai nabi, tidak ada KItab, tidak ada tanda-tanda dan tidak memiliki pengetahuan tentang Allah. Orang-orang Arab bukan Yahudi atau Kristen. Orang-orang Mekah telah memenuhi Kabah dengan berhala.

Namun, umat Islam juga percaya bahwa dahulu kala Ibrahim dan Ismail melakukan perjalanan ke Mekah dan membangun Ka'bah. Sejarah menunjukkan bahwa bangsa Arab telah mengenal Allah sebelum Muhammad lahir. Ayah Muhammad bernama Abdullah. Orang-orang Kristen Syiria yang tinggal di Arab menggunakan gelar Al Rahmana untuk Isa. Kisah-kisah Nuh, Luth, Ibrahim, Musa, Daud dan Sulaiman telah menyebar luas di antara orang-orang dari berbagai suku, pengembara dan pedagang yang berkeliaran di padang pasir.

Apa tujuan Al-Qur'an menurut Ayat 6?

> Agar engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lalai.

Ayat ini tidak mengatakan bahwa Taurat, Tulisan Para Nabi dan Injil sudah rusak. Ayat ini mengatakan bahwa nenek moyang bangsa Arab tidak menerima peringatan. Tapi bagaimana dengan pengetahuan tentang Ka'bah yang kita diberitahu bahwa ia dibangun oleh nabi Ibrahim?

Di sisi lain, jika orang-orang Arab telah menerima wahyu tentang Allah sebelum mereka mendapatkan Al-Qur'an – dan sudah pasti mereka telah mengetahui tentang Allah sebagai Pencipta tertinggi – mengapa Ayat 6 berbicara seolah-olah orang-orang Arab tidak tahu tentang kebenaran?

Katakanlah orang-orang Arab tidak pernah mendengar tentang Allah atau kitab-kitab-Nya. Hidup tanpa wahyu, mereka berpaling kepada berhala. Jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang Allah dan kehendak-Nya, mengapa mereka bersalah?

Suatu hari kami duduk di ruang tamu teman saya dan berbicara tentang Injil dan Allah. Dia bertanya kepada saya, "Apakah adil bagi Allah untuk menghukum seseorang karena melakukan sesuatu yang dia tidak tahu bahwa itu salah?" Dia melanjutkan, "Jika Allah tidak menghukum orang kecuali karena

mereka menolaknya, bukankah lebih baik membiarkan saja orang-orang kafir itu sendiri sehingga mereka tidak akan pernah bersalah karena menolak Allah? Jika Anda mengatakan kepada mereka bahwa Allah itu ada, Anda sebenarnya melakukan sesuatu yang lebih buruk daripada membiarkan mereka dalam kegelapan."

Saya yakin para cendekiawan Muslim memiliki jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini. Injil menjawab pertanyaan tersebut dengan cara ini. Allah telah menyatakan keberadaan-Nya melalui ciptaan-Nya. Kemegahan, desain, dan keindahan alam semesta menunjukkan adanya Sang Pencipta. Kedua, Injil mengatakan bahwa Allah telah menuliskan hukum tentang benar dan salah di dalam hati manusia. Setiap orang memiliki hati nurani yang dapat menuduh atau memaafkan mereka. Kabar Baik (Injil) adalah bahwa Isa tidak datang ke dunia untuk menghakimi dunia, tetapi agar melalui dia dunia dapat diselamatkan.

Bab 37

Surah 37: Al Saffat (Yang Bersaf-Saf)

Kurban Tebusan yang Sangat Penting (Surah 37:102-107)

Hanya sedikit kisah yang menyentuh hati kita seperti Ibrahim yang mempersembahkan putranya sebagai kurban di atas gunung. Kisah ini pertama kali muncul dalam Taurat. Allah mengunjungi Ibrahim dan memerintahkannya untuk membawa putranya ke gunung dan menyembelihnya di sana sebagai kurban bakaran.

Kisah ini tak terbayangkan. Siksaan batin seperti apa yang dialami Ibrahim? Dia harus membunuh putra kesayangannya yang lembut dan penuh kasih sayang dan kemudian berdiri dengan sabar menyaksikan api perlahan-lahan membakar daging dan rambutnya. Bagaimana Ibrahim dapat menanggung beban pikiran bahwa hatinya akan hancur berkeping-keping ketika ia menatap mata yang polos dan penuh kepercayaan itu? Itulah ujian iman yang paling berat.

Al-Qur'an tidak menyebutkan nama anak tersebut, namun Taurat menamai Ishak, anak ajaib dari Ibrahim dan istrinya Sara. Mematuhi perintah Allah, Ibrahim membawa Ishak dan dua pelayannya dan melakukan perjalanan selama tiga hari ke bukit pengorbanan. Ketika mereka tiba, Ibrahim memerintahkan para pelayannya untuk menunggu di bawah. Dia mengambil kayu dan menuntun Ishak menaiki lereng bukit.

"Ayah?" Ishak bertanya.

"Ya, anakku." Dapatkah kita mendengar suara Ibrahim yang berderit karena kesakitan? "Engkau memiliki api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk kurban bakaran?"
Ibrahim menjawab, "Anakku, Allah sendiri yang akan menyediakan seekor anak domba untuk kurban bakaran."

Di atas bukit Ibrahim membangun sebuah altar, menutupinya dengan kayu, mengikat putranya dan membaringkannya di atasnya. Kemudian dia mengangkat pisau untuk membunuh putranya.

Saat itu, seorang malaikat memanggilnya, "Ibrahim, Ibrahim!" "Ya tuanku," jawabnya.

"Jangan lakukan apa pun pada anak itu, sekarang aku tahu bahwa kamu takut kepada Allah karena kamu tidak menahan anakmu, anakmu satu-satunya dariku."

Ibrahim mengangkat wajahnya dan melihat seekor domba jantan yang tersangkut di semak belukar. Tanduknya yang kusut membuatnya tidak bisa melarikan diri. Ibrahim menangkap domba jantan itu dan sebagai ganti putranya, ia mempersembahkannya sebagai kurban bakaran. Untuk mengingat karunia Allah, ia menamai tempat itu, *Yahweh Yireh*, yang berarti "Allah yang menyediakan."[216]

Setiap Ayah atau ibu yang penuh kasih lebih memilih untuk tidak memikirkan detail cerita ini. Ketika seorang anak jatuh sakit, orang tua mana yang tidak berharap ia dapat menghilangkan rasa sakit mereka, bahkan menggantikan mereka? Siapa yang dapat menanggung pikiran kehilangan seorang anak? Namun Allah memerintahkan Ibrahim untuk melakukan hal yang mustahil.

Kita perlu menemukan dua bagian yang sangat penting dari teka-teki ini. Pertama, apa yang Ibrahim harapkan dari Allah jika ia mengorbankan Isak? Kedua, apa pentingnya domba jantan yang terperangkap di semak-semak?

Memecahkan teka-teki ini dimulai dengan sebuah janji. Ishak bukanlah anak biasa. Dia lahir karena Allah melakukan mukjizat pada seorang pria dan wanita tua. Namun lebih dari itu, Ishak adalah anak dari sebuah janji. Allah berjanji bahwa dia akan tumbuh menjadi seorang laki-laki dan memiliki keturunan yang sangat banyak, lebih banyak dari bintang di langit atau pasir di laut.[217] Ketika Allah memerintahkan Ibrahim untuk mempersembahkan Ishak di atas mezbah sebagai kurban, hal ini tampaknya bertentangan dengan janji bahwa ia akan menjadi orang yang terkemuka dan bapak bangsa-bangsa. Bagaimana mungkin seorang anak yang sudah mati dan dikremasi dapat memiliki masa depan? Mustahil!

Mungkin juga tidak. Ibrahim memiliki keyakinan yang luar biasa terhadap janji-janji Allah. Inilah solusi dari teka-teki tersebut.

> Karena iman Abraham, ketika Allah mengujinya, mempersembahkan Ishak sebagai korban. Dia yang telah memegang janji-janji itu hendak mengorbankan putra satu- satunya, meskipun Allah telah berfirman kepadanya, "Melalui Ishaklah keturunanmu akan diperhitungkan." Abraham beralasan bahwa Allah bahkan dapat membangkitkan orang mati, dan dengan kata lain, ia menerima Ishak kembali dari kematian.[218]

Ibrahim rela melakukan hal yang tidak terpikirkan karena ia percaya bahwa Allah akan menghidupkan kembali Isak, membuatnya tumbuh menjadi seorang pria yang kuat dan menjadi bapak dari berbagai bangsa.

Tapi mengapa Ibrahim harus mengalami siksaan itu? Ya, Allah menguji keimanannya. Namun, kita masih membutuhkan satu bagian lagi dari teka-teki ini.

---

[216] Taurat, Kejadian 22

[217] Taurat, Kejadian 17:19, Firman Allah, "Sesungguhnya, Sarah, istrimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu. Namailah dia Ishak. Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengannya menjadi suatu perjanjian yang kekal bagi keturunannya.

[218] Injil, Ibrani 11:17-19

Surah 37:107 mengatakan, "Kami menebusnya dengan seekor (hewan) sembelihan yang besar" Taurat setuju bahwa Allah menyelamatkan Ishak dari kematian dengan mengirimkan satu pengganti. Allah menerima domba jantan sebagai pengganti anak itu.

Inilah bagian kedua dari pemecahan untuk teka-teki ini. Tebusan untuk putra Ibrahim adalah perumpamaan dari pengorbanan pengganti yang terbesar. Pikirkanlah. Allah bisa saja membiarkan Ishak mengalami cobaan mati, dibakar dan kemudian hidup kembali. Namun, Allah merasa puas dengan menerima pengorbanan sebagai penggantinya.

Kita telah mengetahui bahwa pengorbanan terbaik adalah yang dipersiapkan oleh Allah sendiri. Dia mengorbankan hewan pertama untuk menutupi aib Adam dan Hawa. Dia menemui Musa di semak-semak yang dinyalakan dengan api suci. Untuk Ibrahim dan putranya, Dia menyediakan seekor domba jantan.

Dalam perjalanan mendaki gunung, Ibrahim berkata kepada putranya, "Allah akan menyediakan seekor anak domba." Dia mengucapkan kata-kata itu sebagai sebuah nubuat. Ribuan tahun kemudian, Allah menyediakan Anak Domba-Nya, pengorbanan yang sempurna dan terakhir.

Nabi Yesaya berkata bahwa Almasih, "Seperti anak domba yang dibawa ke tempat penyembelihan, seperti domba betina yang kelu di hadapan orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya." Kita semua tersesat seperti domba, setiap orang menyimpang menurut jalannya sendiri, tetapi Allah telah menimpakan kepadanya kesalahan kita semua.[219]

Dengan dua bagian penting dari teka-teki ini, gambarannya menjadi lebih jelas. Ibrahim percaya bahwa Allah akan membangkitkan putra yang dijanjikan dari kematian, menjadikannya sebagai bapa bangsa-bangsa, dan kisah ini merupakan perumpamaan tentang pengorbanan terbesar yang akan menebus kita dari dosa.

---

[219] Tulisan Para Nabi, Yesaya 53:6-7

Bab 38

Surah 38: Sad (Shaad)

Lebih lanjut tentang Surga (Surah 38:49-53)

Suatu hari seorang Muslim dan seorang Kristen berbicara tentang kehidupan setelah kematian. Orang Kristen berkata bahwa ia berharap untuk mencapai Surga dan orang Muslim berkata bahwa ia menantikan sebuah tempat yang disebut Firdaus. Meskipun kedua konsep tersebut menggambarkan kehidupan di akhirat, namun keduanya tidaklah sama. Seperti apakah akhirat itu? Siapa yang akan berada di sana? Kedua sahabat ini memiliki keyakinan yang berbeda.

Seperti yang sering terjadi, topik tentang gadis-gadis perawan (houris) muncul dalam diskusi tersebut. Si Muslim berkata, "Saya pikir kalian orang Kristen cemburu dengan Surga Islam kami, itulah sebabnya kalian selalu mengungkit-ungkit tentang houris."

Orang yang satunya menjawab, "Tidak, kami tidak cemburu. Apa yang lebih menyenangkan dan mulia daripada hidup bertatap muka dengan Allah yang kita cintai dalam hadirat-Nya yang kudus?"

Surah 38 menjelaskan lebih rinci tentang pahala dari Surga Islam. Al-Qur'an menjanjikan kepada orang-orang beriman yang baik (mumin) sebuah tempat yang dialiri minuman keras yang tidak pernah memabukkan, sungai-sungai dengan air yang paling murni dan wanita-wanita yang bermata indah. Barangkali gambaran-gambaran ini bersifat simbolis. Apakah ini hanya secara kiasan untuk mengatakan bahwa Surga itu luar biasa nyaman dan menyenangkan? Saya tidak yakin.

Ayat-ayat ini bisa jadi bersifat harfiah. Kita telah melihat bahwa Al-Qur'an mengijinkan pria Muslim untuk memiliki hingga empat istri dan selir sebanyak yang mereka inginkan. Tidaklah kontradiksi jika Allah mengijinkan pria untuk memiliki banyak pasangan seksual di Surga, dengan asumsi mereka diperlakukan dengan adil. Lalu bagaimana wanita Muslim akan diperlakukan di Surga?

Berdiri di persimpangan ini, saya dihadapkan pada jalan yang berlawanan arah. Isa Almasih berkata, "Sebab apabila mereka bangkit dari antara orang mati, mereka tidak kawin dan tidak dikawinkan, tetapi mereka seperti malaikat-malaikat yang ada di sorga." Orang Kristen percaya bahwa seks dan melahirkan anak hanya untuk kehidupan di dunia ini saja. Di Surga, pria dan wanita tidak akan lagi melakukan hubungan seksual. Mereka akan mengganti kenikmatan sesaat dari seksualitas dengan kenikmatan kekal untuk menikmati persahabatan yang kudus terhadap satu sama lain dan dengan Allah saat mereka mengagungkan-Nya selamanya.

Bab 39

Surah 39: Al Zumar (Rombongan)
Dan
Surah 40: Ghafir (Pengampun)
atau Al Mu'min (Orang Beriman)

Lebih Banyak Pahala dan Penghakiman (Surah 39 dan 40)

Bacaan kami dipercepat dengan Surah yang semakin pendek. Orang-orang yang tidak percaya sering diperingatkan bahwa mereka akan memasuki api neraka yang membara. Orang-orang percaya didorong bahwa mereka akan memasuki Firdaus bersama orang lain. Kontrasnya sangat besar. Kebakaran di Neraka. Sungai Air di Firdaus. Para jin dan orang-orang kafir akan menderita siksaan luarbiasa. Malaikat dan orang percaya akan menikmati kesenangan yang leza.

Suatu malam keluarga saya duduk bersama beberapa teman Muslim. Percakapan beralih ke akhirat. Kamipun bertanya-tanya, "Seperti apa Firdaus bagi umat Muslim? Bagaimana Injil menggambarkan Surga?"

Teman kami berkata, "Dengan adanya sungai dan taman, saya rasa Surga adalah tempat yang indah, bagaimana menurut Anda?"

"Kedengarannya bagus," jawab saya. "Saya hanya punya satu pertanyaan. Apakah Anda berharap untuk melihat Allah, dan memiliki hubungan yang akrab dengan-Nya?"

"Itu sulit dijawab," jawab mereka. "Apa yang dikatakan Injil?"

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya teringat masa kecil saya. Nenek saya meninggal di usia 60-an karena masalah paru-paru yang serius. Dia adalah salah satu orang sangat saya sukai, selalu penuh dengan cinta dan banyak tersenyum. Ibu saya menangis karena kehilangan ibunya dan kami semua merasakan awan kesedihan di hari-hari berikutnya. Selama minggu pemakaman, orang tua saya mengatur agar saya tinggal bersama bibi buyut dan paman buyut saya.

Suatu sore, bibi buyut saya melihat saya duduk sendirian di ruang tamu, merasa sedih dan bosan. Ia duduk di samping saya dan berkata, "Bolehkah saya tunjukkan sesuatu yang istimewa? Nenekmu sudah tiada sekarang, tetapi kita dapat melihatnya lagi di Surga."

Ucapannya menarik perhatian saya.

"Dengarkanlah kata-kata ini tentang Surga," katanya, membuka Injil.

> Aku mendengar suara yang nyaring berbicara dari arasy itu, katanya, "Lihat, tempat kediaman Allah adalah bersama manusia. Ia akan diam bersama-sama mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya. Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Tuhan mereka. Ia akan menghapus semua air mata dari mata mereka. Maut tidak akan ada lagi. Dukacita, ratap tangis, dan penderitaan pun akan berhenti, sebab hal-hal yang lama sudah berlalu."[220]

Saya mendengarkan suaranya yang lembut dan menatap ke luar jendela besar ke taman yang luas di belakang rumah mereka. Sebuah pohon magnolia raksasa berdiri di sebelah kiri, mengangkat dahan-dahannya ke langit seperti tangga. Rumput hijau membentang jauh ke belakang di mana suaminya telah menanam petak-petak sayuran yang subur. Tepat di tepi taman, pohon-pohon pinus yang besar tiba-tiba menjulang tinggi di atas segalanya.

Bibi buyut saya terus berbicara. "Ketika Isa Almasih datang kembali, dia akan membuat segala sesuatu menjadi baru. Sebuah kota yang berukuran ribuan kilometer akan turun dari Surga. Batu- batu seperti emas murni dan yaspis akan menjadi dindingnya. Fondasinya akan terdiri dari batu- batu seperti topas, beril dan kecubung. Pintu-pintu gerbangnya akan terbuat dari mutiara dan jalan-jalannya akan terbuat dari emas seperti kaca transparan."

Berbagai batu permata yang mempesona memenuhi imajinasi saya. Dia terus membaca.

> Aku tidak melihat Bait Allah di dalam kota itu karena Bait Allahnya adalah Allah sendiri, yaitu Tuhan Yang Mahakuasa, dan Anak Domba itu. Matahari dan bulan tidak diperlukan dalam kota itu karena kemuliaan Allah meneranginya, dan Anak Domba itu adalah pelitanya.[221]

Kemudian pada minggu itu, orang tua saya membawa saya pulang, tetapi keesokan harinya kami mendapat berita yang lebih tak terduga. Bibi buyut saya meninggal dalam tidurnya.

Dapatkah Anda melihat apa yang terjadi dalam diri saya pada sore hari yang tenang ketika nenek saya meninggal? Memandangi taman rimbun milik nenek buyut saya, mendengar tentang Surga, memikirkan tentang kehidupan dan kematian, saya menyadari sesuatu yang mengubah saya selamanya. Suatu hari nanti, seperti setiap orang Kristen, saya akan melakukan sebuah pertukaran yang luar biasa. Saya akan menukarkan keinginan-keinginan sensual dengan keinginan-keinginan rohani. Tidak lagi puas dengan kesenangan duniawi, saya akan menemukan kepuasan sejati saya dengan hidup di hadirat Allah. Surga adalah rumah Allah. Suatu hari nanti akan menjadi rumah kita juga. Apa lagi yang saya inginkan?

---

[220] Injil, Wahyu 21:3-4

[221] Injil, Wahyu 21:22-23

Bab 40

Surah 41:
Fussilat (Yang Dijelaskan) atau Ha Mim

Mengapa Kejahatan Itu Ada? (Surah 41:49)

Kisah Adam dan Hawa dimulai dengan kebenaran bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Kuasa. Namun, kejahatan tetap ada di dunia. Manusia tidak hanya menyakiti satu sama lain dengan berbohong, menipu, menyalahgunakan seksualitas dan membunuh, tetapi juga gempa bumi merobohkan rumah-rumah dan tsunami menghanyutkan kota-kota yang penuh dengan orang- orang tak berdosa.

Surah 41:49 mengatakan, "Manusia tidak pernah jemu memohon kebaikan dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapan." Ayat ini membuktikan bahwa manusia sepanjang masa terkadang kehilangan keyakinan akan kebaikan Allah ketika mereka mengalami sakit. Mereka merenungkan, "Jika Allah mencintai saya, mengapa keluarga saya meninggal akibat gempa bumi?"

Saya duduk bersama teman-teman saya sambil menikmati secangkir kopi Arab. Kami mengobrol dan tertawa saat anak-anak kecil mereka menghibur kami. Bayi mereka yang berusia empat bulan sangat kuat dan gemuk, sebagaimana yang seharusnya. Semua orang senang menimang-nimangnya di pangkuan mereka.

Namun, percakapan kami menjadi sangat hening ketika teman kami mulai bercerita tentang kehilangan keluarganya. Saat berusia 25 tahun, dia harus menguburkan dalam sebuah peperangan. putra-putrinya yang tak berdosa. Sebelum pemakaman, dia mengambil beberapa foto mereka.

Satu per satu kami mengedarkan ponselnya dan melihat foto-foto yang menyayat hati. Putri kecilnya yang lembut dibungkus selimut putih, membuatnya terlihat seperti sedang tidur siang. Wajahnya begitu murni dan manis.

Foto berikutnya menunjukkan anak laki-lakinya yang masih kecil. Rupanya dia terbunuh oleh bom yang meledak. Pecahan-pecahan bom melukai wajah dan tubuhnya. Dia masih mengenakan pakaian bermain. Mungkin dia sedang menendang bola di luar rumah ketika bom meledak. Kepalanya menoleh ke samping dan meskipun ada bekas darah di wajahnya, dia tampak beristirahat dengan tenang.

Tak sanggup melihat lebih lama lagi, saya menyerahkan telepon itu kepada teman kami. Memang bom itu tidak menyerang anak-anak saya, tapi bagaimana saya bisa tegar melihat orang yang dicintainya tewas?

Pada kesempatan yang berbeda, seorang teman mengangkat suaranya dan dengan marah menuntut saya menjelaskan kepadanya mengapa Allah mengizinkan asrama perempuan untuk terbakar sementara untuknya tidak ada cara untuk melarikan diri. Seseorang telah mengunci pintu sehingga gadis-gadis itu tidak akan pernah dapat menyelinap keluar. Kematian gadis-gadis remaja menyentuh ratusan anggota keluarga dan teman-teman yang pengasih. Dia mengangkat suaranya dan menuntut untuk tahu, "Saudara bilang Allah ada. Saudara mengatakan dia membelah Laut Merah untuk anak-anak Ibrahim dan bahwa dia membangkitkan Isa dari kematian. Katakan padaku, apakah terlalu sulit baginya untuk memutar kunci dan membuka satu pintu yang sangat mudah dibuka agar gadis-gadis itu bisa melarikan diri? Katakan padaku!"

Dalam seratus tahun terakhir, beberapa penulis telah menjadi terkenal dan kaya karena mengajukan pertanyaan-pertanyaan sulit yang menuduh Allah. Jika Allah itu maha kuasa dan pengasih, mengapa Dia tidak menghentikan penderitaan? Ketika hal-hal buruk menimpa seseorang, "ia akan kehilangan harapan." Mereka yang kehilangan harapan kepada Allah menemukan penghiburan dengan berbagi keputusasaan dan kepahitan antara satu dengan yang lain.

Suatu hari di Facebook saya memposting pertanyaan, "Bagaimana menurut Anda? Bagaimana mungkin Allah yang penuh kasih membiarkan manusia menderita dan kejahatan tetap ada?" Beberapa teman menjawab.

"Karena kehendak bebas," tulis seseorang.

Yang lain berkata, "Saya pikir jika Allah campur tangan dan mencegah setiap tindakan manusia yang akan membahayakan, orang-orang akan bertanya, 'Jika Allah itu baik dan maha kuasa, mengapa Dia membiarkan kita semua menjadi budak yang bertentangan dengan kehendak kita?'"

Seorang teman mendengarkan tetapi masih merasa tidak puas. Ia berkata, "Beberapa orang terlalu terjebak dalam keinginan untuk mendapatkan 'jawaban.' Allah tidak terbatas, dan kekal, dan tidak mungkin kita dapat memahami cara pandang-Nya."

"Apakah Saudara pikir Allah sendiri memahami masalahnya?' Jawab saya.

"Ya, tentu saja dia tahu apa yang dia lakukan, tetapi saya rasa itu tidak sesederhana 'jawaban' logis yang sederhana. Kita semua melihat sepotong kecil dari permadani yang besar – untuk menggunakan analogi yang sangat tidak tepat – dan mungkin ada sebutir kebenaran dalam semua 'jawaban' standar,

tetapi tidak ada satupun yang mengandung seluruh kebenaran. Mereka tidak bisa. Pikiran kita tidak dapat memahami luasnya perspektif Allah."

"Pikiran Allah jauh lebih besar dari pikiran kita," saya setuju.

"Bagaimanapun, saya pikir ketika orang bertanya tentang penderitaan dan kejahatan di dunia, itu bukan karena mereka mau mencari jawaban yang logis."

"Menurutmu apa yang mereka cari?" tanyaku.

"Mungkin saja mereka mencari-cari alasan untuk menolak berjumpa dengan Isa Almasih atau karena mereka sangat terluka sehingga mereka hanya perlu tahu bahwa mereka dicintai, dan bahwa Allah juga ikut bersedih bersama mereka."

Teman-teman saya semua setuju. Allah tidak berdiri jauh dari penderitaan kami. Melalui Almasih, Dia memasuki penderitaan kita pada tingkat yang paling dalam. Injil meyakinkan kita, "Karena kita tidak mempunyai Imam Besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, tetapi yang telah dicobai sama seperti kita, hanya saja tidak berdosa."[222]

---

[222] Injil, Ibrani 4:15. "Imam Besar" adalah gelar khusus yang digunakan dalam Injil untuk Almasih. Ini berarti bahwa Dia mempersembahkan kurban yang sempurna, dalam hal ini nyawa-Nya sendiri, sebagai pengganti bagi kita, menanggung hukuman dosa kita ke atas diri-Nya sendiri. Dia adalah Imam Besar sekaligus Anak Domba Allah.

Bab 41

Surah 42: Al Shura (Musyawarah)

Apakah Allah Berbicara kepada Manusia? (Surah 42:51)

Al-Qur'an mengatakan bahwa malaikat Jibril berbicara kepada Muhammad. Sambil menegaskan bahwa Allah ingin berbicara kepada manusia, Surah 42:51 memperkenalkan lebih banyak caranya bagaimana Allah berbicara.

> Tidak mungkin bagi seorang manusia untuk diajak berbicara langsung oleh Allah, kecuali dengan (perantaraan) wahyu, dari belakang tabir, atau dengan mengirim utusan (malaikat) lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

Apakah ini berarti bahwa Allah berbicara atau masih berbicara kepada manusia tanpa mengirimkan seorang rasul kepada mereka? Apakah inspirasi atau pembicaraan di balik tabir itu? Ini adalah pertanyaan yang menarik.

Setelah komunisme gagal di Asia Tengah, orang-orang Muslim yang tinggal di sana mulai belajar tentang Allah lagi. Selama 70 tahun, Komunis mengatakan kepada mereka bahwa Allah adalah dongeng untuk wanita tua dan anak kecil.

Di lembah sungai Talas, sebuah keluarga Kazakh mulai membaca Al Qur'an dan Injil. Para mantan Komunis membawa polisi ke rumah mereka dan menuntut untuk mengetahui apa yang mereka yakini. Mereka juga membawa dua orang imam, seorang imam yang masih muda dan seorang imam yang sudah tua. Para mantan Komunis menolak semua agama dan para imam tidak mempercayai Injil.

Mereka semua duduk di lantai di ruang tamu mereka, suasananya sangat tegang. Polisi dan para imam ingin tahu mengapa mereka mempelajari Injil. Imam muda itu mengejek mereka karena berbicara tentang Isa Almasih.

Sang istri dengan sabar menjelaskan, "Tidakkah kamu tahu bahwa Al-Qur'an berbicara tentang Almasih?"

"Tidak, itu bukan Quran, itu ajaran agama kafir," kata imam muda itu, memarahinya.

"Tapi di sini ada ayat-ayat yang berbicara tentang dia," katanya, sambil memegang Al-Qur'an yang terbuka agar semua orang dapat melihatnya.

Imam yang lebih tua menoleh ke muridnya yang lebih muda, memberi isyarat untuk diam. "Dia benar, ketahuilah."

Apa yang membuat keluarga ini mencari Allah? Sebagian dimulai karena sang istri melihat mimpi yang tak terlupakan. Ketika dia bangun, dia tahu tanpa ragu bahwa Allah telah memberinya inspirasi.

Apa yang istimewa dari mimpinya? Dia melihat gunung-gunung tertinggi di dunia, dengan segala sesuatu yang membungkuk di hadapan mereka jauh ke cakrawala. Di atas gunung-gunung itu, sebuah cahaya berkobar dari langit dan di dalam cahaya itu berdiri sesosok makhluk dalam rupa seorang pria, mengenakan jubah yang lebih putih dari salju yang paling murni. Cahaya menyala yang dipancarkan dari wajah orang itu, mengalir deras dalam gelombang yang menyilaukan seperti air terjun terbesar. Dia kagum pada wajah dan jubah putihnya yang menyilaukan. Sebuah suara batin memberitahunya bahwa dia memandang Isa Almasih dalam kemuliaan kebangkitannya. Kemuliaan-Nya memerintah atas semua.

Laporan datang setiap minggu dari seluruh dunia. Orang berpakaian putih ini mengunjungi orang dalam mimpi dan penglihatan. Dia menginspirasi orang untuk bangun dan memulai pencariannya untuk kebenaran *(al Hak)*.

Bab 42

Surah 43: Al Zukhruf (Perhiasan Emas)

Sebuah Kitab dalam bahasa Arab (Surah 43:3)

> "Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti."

Dunia memiliki lebih dari 20.000 bahasa. Yang mana yang paling sulit dipelajari? Bahasa Inggris mengandung kosakata terbesar dengan lebih dari satu juta kata. Bahasa Cina, Tamil, Turki, Rusia dan banyak lainnya memiliki kosakata besar dan tata bahasa yang rumit. Bahasa Arab juga rumit untuk diucapkan dan dibaca. Sekali lagi kita sampai pada sebuah ayat yang mengatakan bahwa Al Qur'an diberikan dalam bahasa Arab untuk orang-orang yang dapat memahaminya. Dalam 1400 tahun sejak Al Qur'an diturunkan, persentase penduduk dunia yang mengerti bahasa Arab masih kecil, mungkin lebih kecil dari sebelumnya. Hanya 3% dari populasi dunia yang berbicara dalam bahasa Arab. Jika Al Qur'an diberikan untuk semua orang, mengapa Al Qur'an datang dalam bahasa yang hanya sedikit orang yang memahaminya?

Seseorang mungkin menanyakan hal yang sama tentang Injil. Injil ditulis dalam bahasa Yunani, tetapi bahkan lebih sedikit lagi orang yang memahami bahasa kuno tersebut. Jawabannya adalah karena orang Kristen percaya bahwa pesan yang disampaikan lebih penting daripada bahasa aslinya.

Kedatangan kembali Isa Almasih (Surah 43:61)

"Kami percaya Isa akan datang kembali, sama seperti Anda!" Teman saya tersenyum senang mendengarnya. "Ketika ia datang kembali, ia akan menghapus semua agama palsu dan menegakkan Islam di seluruh dunia sebelum Hari Kiamat."

Tanggapan pertama saya adalah sebuah pertanyaan sederhana. "Jika Isa datang kembali sebelum Hari Kiamat dan meluruskan segala sesuatu, bukankah itu akan membuatnya menjadi nabi terakhir?"

Saya telah mengajukan pertanyaan itu berkali-kali dan tidak ada yang bisa memberikan jawaban yang mudah. Tetapi mengapa umat Islam tetap mencari kedatangan Isa yang kedua? Al Qur'an tidak menjelaskan. Dikatakan, "Sesungguhnya dia (Isa) itu benar-benar menjadi pertanda akan datangnya

hari Kiamat. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali kamu ragu tentang (kiamat) itu dan ikutilah (petunjuk)-Ku. Ini adalah jalan yang lurus." Para penafsir suka menambahkan kata-kata mereka sendiri, tetapi kami tidak melakukannya.

Apakah Injil berbicara tentang Kedatangan Isa Almasih yang kedua kali? Ya, dengan sangat rinci. Injil memperingatkan tentang hari-hari yang sulit sebelum kedatangannya. Bumi akan dipenuhi dengan pertempuran dan peperangan, bangsa-bangsa yang saling bertikai, wabah penyakit, gempa bumi, dan penderitaan di seluruh bumi. Orang-orang akan bangkit melawan para pengikut Isa dengan penuh kebencian, menuduh mereka secara salah, menganiaya dan membunuh mereka.[223] Isa berkata bahwa nabi-nabi palsu dan Mesias palsu akan muncul di berbagai tempat. Sementara itu, terlepas dari semua hal tersebut, Kabar Baik (Injil) akan diberitakan kepada semua bangsa sebelum Hari Kiamat.

Saat dunia semakin runtuh ke dalam kegelapan, seorang pendusta besar akan muncul dan berdiri di tempat yang paling suci, memaksa semua bangsa untuk menyembahnya. Mesias palsu ini akan berhasil selama beberapa tahun saja. Kemudian Mesias yang sejati akan datang kembali dan mendirikan kerajaan damai yang adil.[224] Ia akan duduk sebagai hakim bagi yang hidup dan yang mati. Seperti memisahkan domba dan kambing, Isa akan memisahkan umatnya dari orang-orang yang tidak percaya. Orang-orang yang belum dilahirkan secara rohani akan masuk ke dalam kematian kekal sementara setiap orang yang dilahirkan kembali akan melewati kehidupan kekal.

Apakah orang Kristen percaya pada Hari Akhir? Tentu saja. Kami mengatakan ya dan amin. *Maranatha*, cepatlah datang Isa Al Masih.

---

[223] Pada awal abad ke-21, lebih dari satu juta orang Nasrani dibunuh di seluruh dunia karena imannya.

[224] Injil, Matius 24

Bab 43

Surah 44: Al Dukhan (Azap)
Dan
Surah 45: Al Jathiyah (Yang Berlutut)

Gambar-gambar yang Lebih Dramatis (Surah 44:43-48)

Kadang-kadang penggambaran Al-Qur'an tentang Neraka menjadi sangat dramatis. Ayat ini memberikan pandangan mengerikan tentang Neraka.

> Sesungguhnya pohon zaqum itu adalah makanan orang yang bergelimang dosa. (Zaqum itu) seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas. Peganglah dia (wahai malaikat Zabaniyah), kemudian seretlah sampai ke tengah-tengah (neraka) Jahim. Kemudian, tuangkanlah di atas kepalanya azab berupa air yang sangat panas.

Surah 44 dan 45 pebdek namun penuh dengan peringatan keras kepada orang-orang yang tidak beriman bahwa mereka akan dihukum, sementara orang-orang beriman dijanjikan wanita-wanita muda yang cantik yang akan menanti mereka di negeri yang penuh dengan kemewahan. Kita tidak tahu apakah ini dimaksudkan secara harfiah atau secara simbolis. Dalam kedua kasus tersebut, Al- Qur'an membuat perbedaan yang radikal antara Surga dan Neraka.

Bab 44

Surah 46: Al Ahqaf (Bukit-bukit Pasir)

Al-Qur'an Meneguhkan Alkitab (Surah 46:10)

Inilah bukti yang tak terbantahkan bahwa Al Qur'an tidak mengajarkan bahwa Taurat dan Zabur telah diubah. Ayat 10 mengatakan, "Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku bagaimana pendapatmu jika ia (Al-Qur'an) itu datang dari Allah dan kamu mengingkarinya, padahal seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an lalu dia beriman, sedangkan kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.""

Mari kita pikirkan hal ini. Orang-orang kafir menuduh Muhammad memalsukan Al-Qur'an atau berbicara di bawah pengaruh setan. Sebagai jawabannya, Ayat 10 menyuruh orang kafir untuk membandingkan perkataan Muhammad dengan kitab Musa. Jika Taurat telah dipalsukan ketika Ayat 10 diturunkan, maka Muhammad tidak mungkin menunjuk Taurat sebagai sumber kebenaran yang dapat diandalkan. Menurut Al Qur'an, tidak diragukan lagi, Taurat, Zabur dan Injil tidak dapat diubah. Siapapun yang mengatakan sebaliknya berarti mengatakan bahwa Al Qur'an keliru dalam merekomendasikan Kitab-kitab sebelumnya.[225]

[225] Umat Kristen dan Yahudi mempercayai keandalan Alkitab berdasarkan kesetiaan Allah dan catatan sejarah. Umat Islam yang mempercayai Al-Qur'an perlu mengevaluasi kembali sikap mereka terhadap Taurat, Injil, dan Tulisan Para Nabi.

Bab 45

Surah 47:
Muhammad atau Al Qital (Pertempuran)

Agar Nyaman atau Tidak? (Surah 47:20)

Kita kembali ke Surah ini untuk membahas tentang kewajiban militer melawan orang-orang kafir. Tidak semua pengikut Muhammad senang dengan pemikiran untuk pergi berperang.

> Orang-orang yang beriman berkata, "Mengapa tidak diturunkan suatu surah (tentang jihad)?" Maka, apabila diturunkan suatu surah yang jelas maksudnya dan di dalamnya disebutkan (perintah) perang, engkau melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit (munafik) akan memandangmu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati. Maka, itulah yang lebih pantas bagi mereka.

Ayat ini selanjutnya memperingatkan mereka yang berserah diri dalam ketakutan. Mereka mungkin merasa nyaman untuk sementara waktu, tetapi dikatakan bahwa pada akhirnya para malaikat akan mengambil jiwa mereka dan memukuli wajah dan punggung mereka.

Surah ini selanjutnya mengatakan bahwa orang-orang beriman tidak boleh berteriak minta damai, tetapi berjuang terus sampai mereka mencapai "yang paling atas." Mungkin inilah salah satu alasan mengapa bangunan-bangunan Islam biasanya dibangun lebih tinggi dari bangunan lainnya. Sebagai contoh, *House of Saud* membangun menara jam setinggi 600 meter (1.972 kaki) di jantung kota Mekkah, jauh lebih tinggi dari *Big Ben* di London. Simbolisme memiliki bangunan tertinggi adalah pengingat yang kuat bahwa umat Islam percaya bahwa Islam harus mencapai yang tertinggi dalam segala hal.

Bab 46

Surah 48: Al Fath (Kemenangan)

Kemenangan (Surah 48)

Apakah kita berbicara tentang menara jam, ekonomi, tentara, masjid atau gereja, Al-Qur'an membayangkan bahwa Islam akan maju menuju kemenangan atas semua agama palsu.

> Dan supaya Allah mengazab orang-orang munafik, laki-laki dan perempuan, dan orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan, yang menyangka buruk terhadap Allah. Atas mereka ada lingkaran kejahatan, kemurkaan Allah menimpa mereka: Dia telah melaknat mereka dan menyediakan neraka Jahannam untuk mereka.

Pada abad ke-21 banyak orang mengeluh tentang "kekuatan imperialis". Apa tujuan tersembunyi yang dimiliki kekuatan-kekuatan ini? Seberapa nyatakah ancamannya? Apakah sama dengan mereka yang disebutkan di sini yang memiliki "pandangan buruk tentang Allah?" Apa yang dimaksud dengan "berprasangka buruk terhadap Allah"?

Bab 47

Surah 49: Al Hujurat (Kamar-kamar)

Keraguan (Surah 49:15)

Apa yang harus kita lakukan dengan keraguan? Kapankah keraguan dapat melenyapkan keimanan? Al-Qur'an memperingatkan bahwa Muslim sejati adalah mereka yang tidak ragu. "Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar." Mungkin ini mengacu pada orang Muslim yang berhenti berperang, mereka yang berbalik dan melarikan diri dari peperangan. Atau mungkin maksudnya adalah mereka yang berhenti melakukan shalat. Tetapi ini hanya perilaku lahiriah. Bagaimana dengan hati? Mungkin saja seseorang dapat lari ke medan perang dan juga melakukan shalat, namun tidak benar- benar beriman kepada Allah. Mungkin juga seseorang memiliki iman dan keraguan pada saat yang bersamaan. Perasaan dan pikiran dapat menarik kita ke dua arah. Di tempat di mana jalan berpisah, apakah kita berjalan dengan rasa takut bahwa Allah akan menghukum setiap keraguan atau kita berkata seperti orang yang berseru kepada Nabi Isa, "Aku percaya! Tolonglah agar aku lebih percaya lagi!" [226]

[226] Injil, Markus 9:24

Bab 48

Surah 50: Qaf

Lebih dekat dari Urat Nadi di Leher (QS 50:16-17)

Teman saya ingin saya tahu bahwa semua yang saya lakukan sedang diawasi. "Allah lebih dekat dari urat leher kita. Dan ada malaikat di kanan dan kiri, mencatat semua yang kita lakukan."

Teman saya ingin saya tahu bahwa semua yang saya lakukan diawasi. "Allah lebih dekat dari urat nadi kita. Dan ada malaikat di sebelah kanan dan kiri kita, yang mencatat segala sesuatu yang kita lakukan."

Apakah Ayat 16 dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan atau ketakutan? Saya tidak yakin. Seorang teman membaca ayat tersebut dan berkata, "Ini terdengar seperti Allah memperingatkan orang-orang kafir bahwa ia memiliki kuasa untuk membunuh mereka." Muhammad rupanya meninggal karena keracunan ketika ia berusia 62 tahun. Dia mengatakan bahwa racun tersebut memotong pembuluh darah lehernya.[227] Selama pertempuran, para pejuang menyerang bagian lehernya dengan harapan dapat dengan cepat menimbulkan luka yang mematikan. Urat nadi adalah salah satu tempat yang paling rentan dalam tubuh manusia.

Ayat 17 membuat saya sedikit bingung tentang apakah Allah sendiri atau malaikatnya yang dekat dengan manusia. Apakah Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah sangat dekat dengan kita atau sangat jauh di Surga yang paling tinggi? Apakah umat Islam percaya bahwa setiap orang akan mencapai hadirat Allah sendiri?

Suatu ketika saya bertanya kepada seorang teman Muslim lainnya apakah kita akan bertemu dengan Allah. "Saya rasa tidak. Mungkin Muhammad secara pribadi akan bertemu dengan Allah, tetapi tidak dengan orang-orang biasa." Surah 43:84 mengatakan, "Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi." Kita dapat mengatakan bahwa ini berbicara tentang otoritas Allah, bukan kehadirannya. Namun dalam hal ini, ia tidak akan lebih dekat dari urat nadi kita.

---

[227] "Saya tidak berhenti merasakan dampak dari potongan (racun) yang saya minum di Khaibar dan saya menderita beberapa kali (akibat dampaknya), namun sekarang saya merasa waktunya telah tiba untuk memotong urat nadi leher saya." (Ibn Sa 'd, Kitab Al-Tabaqat al-Kabir, Volume II, hlm. 251-252).

Islam adalah *din* (agama) Tauhid. Islam mengajarkan bahwa tidak ada pembagian dalam diri Allah. Hal ini membuat ayat-ayat ini menarik, karena kita menemukan kehadiran Allah yang ada di lebih dari satu tempat. Allah ada di bumi dan Allah ada di Surga. Ini adalah tempat yang berbeda, dengan kondisi yang berbeda. Apakah kita berada di hadirat Allah yang sama dengan para malaikat di Surga? Apakah di Surga akan ada kehadiran Allah dengan cara yang sama seperti di bumi dan di Surga yang paling tinggi?

Gambaran Allah di Surga dan Isa Almasih di bumi membantu saya memahami cinta yang diwujudkan. Cinta yang melebur ke dalam dirinya sendiri dalam tiga manifestasi, Allah dapat berada di Surga dan di bumi. Dia memerintah atas segala sesuatu di Surga sebagai Penguasa dan Dia hadir bersama kita di bumi sebagai Roh Allah. Dia tidak dibatasi oleh waktu, ruang ataupun keabadian.

Bab 49

Surah 51: Al Dhariyat (Angin yang Menerbangkan)

Pengampunan (Surah 51:18)

Bagaimana perasaan bersalah itu? Berat? Kotor? Takut? Seperti alarm, hati nurani dirancang untuk memberi tahu kita bahwa ada sesuatu yang salah. Bagaimana kita dapat membebaskan diri kita dari perasaan bersalah dan malu? Beberapa orang berseru kepada Allah untuk mendapatkan kelegaan. Ayat 18 mengatakan, "Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah)."

Kita berdoa, tetapi apakah Allah mengampuni? Bagaimana jika kita berulang kali berdosa lagi? Ada yang pergi ke tempat-tempat suci dan berdoa. Mereka mengenakan kembali sepatunya dan kembali ke dosanya. Dosa dan pengampunan dan dosa. Apa gunanya?

Seseorang bertanya kepada seorang pemimpin besar, "Pernahkah Anda meminta pengampunan?" Dia berpikir sejenak, "Tidak, tidak juga, saya tidak yakin apa kesalahan saya."

Siapa pun yang mengatakan, "Saya tidak berdosa" adalah pembohong. Jikalau kita mengakui dosa-dosa kita, maka Allah, yang dapat dipercaya dan benar itu, akan mengampuni dosa-dosa kita serta menyucikan kita dari semua kejahatan.[228]

Mencari pengampunan bukanlah sebuah permainan untung-untungan. Beberapa orang berpikir bahwa Allah tidak memberikan jaminan tentang pengampunan. Dia mungkin mengampuni atau mungkin juga tidak. Gambaran tentang Allah seperti ini mengabaikan esensi yang paling penting. Allah mengampuni berdasarkan janji-janji-Nya. Dia berjanji untuk mengampuni melalui pengorbanan Anak Domba Allah. Dia membuat sumpah yang tidak dapat dibatalkan bahwa Dia akan mengampuni mereka yang percaya kepada Isa Almasih. Dia tidak bisa berbohong.

Suatu sore, kami sekeluarga duduk bersama beberapa teman dan saya mengatakan kepada mereka bahwa Allah menepati janji-Nya. "Janji Allah lebih dapat diandalkan daripada surat-surat garansi yang disertakan dengan mesin cuci baru," jelas saya, dengan menggunakan ilustrasi sederhana. "Jika mesin

---

[228] Injil, 1 Yahya 1:8-9

cuci baru Anda rusak, Anda memiliki dokumen yang menjamin bahwa perusahaan akan memperbaiki atau menggantinya. Ini 100% pasti. Dengan cara yang sama, Allah berjanji bahwa jika kita mengakui dosa-dosa kita, Dia akan mengampuninya dan memberi kita hidup yang kekal."

Istri tuan rumah menjadi sangat marah dan meninggikan suaranya. "Tidak, itu tidak benar. Tidak ada yang bisa tahu apakah mereka akan diampuni sepenuhnya dan masuk surga. Di mana surat-surat jaminan Anda? Tunjukkan padaku!"

"Ini," kata saya, sambil mengangkat Injil. "Ini adalah janji yang Allah sendiri telah buat. Apakah Dia kurang setia pada janji-Nya dibandingkan dengan perusahaan mesin cuci? Jika Dia mengatakan akan melakukan sesuatu, maka Dia pasti akan melakukannya. Tidak ada sedikit pun keraguan."

Diampuni dan Mengampuni

Suatu hari murid-murid Isa datang kepadanya dan berkata, "Tolong ajari kami untuk berdoa."

Karena itu berdoalah demikian:

> 'Ya Bapa kami yang di surga,
> Dikuduskanlah nama-Mu.
> Datanglah kerajaan-Mu.
> Terlaksanalah kehendak-Mu
> Di bumi seperti di surga.
> Berikanlah kepada kami pada hari ini makanan kami secukupnya.
> Ampunilah kami karena kesalahan kami,
> seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami.
> Janganlah bawa kami ke dalam pencobaan,
> melainkan lepaskanlah kami dari yang jahat.
> Karena milik-Mu sajalah kerajaan, kuasa, dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.'[229]

Jika kita menolak untuk memaafkan seseorang, itu berarti kita belum benar-benar memahami pengampunan Allah.

Suatu malam, seorang teman baik menelepon saya. "Apakah Anda sudah melihat berita?" tanyanya.

"Tidak," jawab saya. Nada suaranya sangat mengganggu saya.

"Anda perlu memeriksa internet dan membaca apa yang baru saja terjadi."

Saya berterima kasih kepadanya karena telah menelepon dan dengan cepat membuka situs web berita. Menatap layar, saya merasakan perut saya serasa menegang. Berita itu melaporkan bahwa teroris telah membunuh tiga orang secara brutal di sebuah kantor distribusi Injil di Timur Tengah. Keesokan

---

[229] Injil, Matius 6:9-13

harinya kami mengetahui detail yang mengejutkan. Dengan berpura-pura tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang semua Kitab Suci, beberapa pemuda membuat janji untuk bertemu dengan beberapa pemimpin Kristen. Dua orang pekerja kantor Injil telah tumbuh sebagai Muslim dan kemudian mencintai dan mempercayai Isa Almasih. Orang ketiga tumbuh di Eropa yang sekuler dan menjadi seorang Kristen saat masih muda. Tidak seorang pun yang tahu alasannya, tetapi para pemuda yang bermusuhan itu membuat rencana untuk menyerang ketiga orang yang damai itu.

Hari yang mengerikan itu dimulai seperti biasa. Beberapa pemuda duduk di kantor, berpura-pura ingin tahu tentang hal-hal rohani.

"Apakah Anda ingin minum teh?" kata seorang pria Kristen Jerman, menawarkan minuman. Beberapa menit kemudian, lebih banyak lagi pemuda yang datang, sehingga total mereka menjadi lima orang. Menjelang pertengahan pagi, ketiga orang Kristen itu juga tiba di kantor. Selama beberapa menit para pria yang lebih tua mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Taurat, Almasih dan Injil. Kelima pemuda itu gelisah dan pemimpin mereka semakin marah dalam perkataannya.

Tiba-tiba mereka menyerang dengan brutal. Kelima pemuda itu menaklukkan tuan rumah yang ada di sana. Pisau-pisau mulai terlihat. Mereka mengikat pergelangan tangan dan pergelangan kaki para pemuda itu. Beberapa pemuda itu mulai menggeledah ruangan. Apakah mereka benar-benar berharap menemukan senjata atau narkoba? Siapa yang tahu? Mereka rupanya mempercayai banyak kebohongan tentang orang-orang Kristen. Tidak ada senjata, hanya ada kitab suci tentang kasih Allah.

Pemimpin para teroris berteriak kepada ketiga orang Kristen yang terbaring tak bergerak di lantai kantor. "Siapa yang mengirim kalian?!" Lalu beberapa orang menikam mereka berulang kali. Mereka mengerang dan memohon untuk dilepaskan.

Penyiksaan berlanjut selama beberapa menit. Tapi mereka belum selesai. Dengan tiga gerakan cepat, seseorang menebas leher mereka. Kami tidak bisa menggambarkan adegan yang mengerikan itu.

Di luar kantor, seorang teman Kristen tiba. Dia tidak dapat membuka pintu yang terkunci, jadi dia segera menelepon polisi. Mereka tiba beberapa menit kemudian, mendobrak pintu dan menemukan kelima teroris masih berlumuran darah. Dua dari orang Kristen itu sudah meninggal. Sebuah ambulans melarikan orang ketiga ke rumah sakit, namun ia meninggal malam itu juga karena kehilangan banyak darah.

Dua dari pria yang terbunuh meninggalkan istri dan yang ketiga memiliki tunangan. Beberapa menit setelah polisi tiba, media berita mengetahui tentang serangan tersebut, bahkan sebelum para janda mengetahui. Dengan informasi yang sangat sedikit, kedua istri tersebut menunggu berjam- jam di rumah sakit dan di rumah untuk menunggu seseorang menjelaskan apa yang terjadi. Mereka berdua membawa anak-anak kecil, membuat penantian panjang itu menjadi sangat menyakitkan.

Hanya beberapa hari kemudian, keluarga korban meletakkan jasad orang yang mereka cintai ke dalam tanah. Melalui televisi internasional, seluruh dunia menyaksikan bagaimana para janda menanggapi hal tersebut. Apakah mereka akan menuntut balas dendam? Apakah mereka akan mengutuk musuh-

musuh mereka? Apakah mereka akan membenci? Salah satu wanita berdiri di hadapan kerumunan yang tak bergerak dan berbicara.

> Kami ingin datang dan tinggal di sini sebagai orang Kristen. Bagi kami ini adalah saat yang sangat sulit, saya telah kehilangan teman seumur hidup saya dan anak-anak kehilangan ayah mereka. Tetapi saya tahu [suami saya] mati sebagai martir dalam nama Yesus Kristus. Darahnya tidak sia-sia. Bagi [tanah ini] ini adalah awal yang baru. Yesus berkata dari atas kayu salib kepada orang-orang di sekelilingnya, "Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" dan saya ingin melakukan hal yang sama.[230]

Mereka memilih untuk mengampuni, sama seperti Isa, dan sama seperti mereka telah diampuni.

---

[230] James Wright, *The Martyrs of Malatya*, EP Books, Welwyn Garden City, UK, pp 164-165.

Bab 50

Surah 52-61

Surah-Surah yang Lebih Pendek

Sebagian besar Surah terakhir ini berbicara tentang ganjaran Surga (sungai-sungai yang mengalir, minuman-minuman yang lezat, gadis-gadis yang cantik, pemuda-pemuda yang menjadi pelayan, dipan-dipan yang nyaman, dll.) dan hukuman-hukuman dosa (api, asap hitam, air yang mendidih, kebinasaan yang tiba-tiba, dan Hari Kiamat).

Air Asin dan Segar (Surah 55:19)

"Tahukah Anda bahwa Al Qur'an secara akurat meramalkan adanya batas antara air asin dan air tawar? Itulah yang meyakinkan Jacque Cousteau untuk menjadi seorang Muslim." Teman saya sangat bersemangat untuk berbagi kabar tersebut dengan saya, berdasarkan ayat-ayat seperti Surah 55:19.

Sebagai seorang anak laki-laki, saya dibesarkan di dekat sungai besar, salah satu sungai terbesar di dunia, mirip dengan Sungai Nil dan Amazon. Sungai ini membawa air hujan dan banjir sejauh 3000 kilometer. Pada akhirnya semua sungai besar bertemu dengan laut di mana terdapat batas yang tidak terlihat antara air tawar dan air asin. Memang benar, Allah telah menempatkan dinding antara air tawar dan air asin.

Pada suatu musim semi, saya dan istri saya terbang ke tanah Ibrahim dan berkeliling dengan mobil sewaan. Di pagi yang cerah dan terang, kami membeli kopi dan roti gulung untuk sarapan, lalu berbelok ke arah utara. Setelah beberapa jam, jalan kami menurun ke lembah yang dalam di Laut Galilea. Kami menyaksikan para nelayan melemparkan jala mereka ke dalam air laut yang segar dan kami makan *falafel* untuk makan siang. Kemudian kami berbelok ke selatan, melintasi air tawar Sungai Yordan yang deras. Medan menjadi sangat kering di lembah Sungai Yordan yang berbatu-batu. Air sungai yang jernih mengalir melalui Laut Galilea yang berair tawar dan kemudian ke arah selatan menuju Laut Mati. Kami mengikuti sungai sampai ke tepi Laut Mati. Airnya benar-benar berbeda dan aneh. Dengan begitu banyak garam yang larut di dalamnya, air Laut Mati tidak memungkinkan orang untuk tenggelam. Mereka hanya terapung-apung di atas air seperti gabus.

Saya berpikir tentang dua lautan dan sungai yang menghubungkannya. Yang satu manis dan penuh dengan kehidupan. Yang satunya lagi penuh dengan garam dan mati seperti kuburan. Di antara keduanya, Sungai Yordan dengan sabar mengalir dengan air yang bersih. Namun, sebanyak apapun air tawar yang dibuang ke Laut Mati, tidak ada yang berubah. Sebuah tembok yang tak terlihat tetap ada.

Apakah orang-orang Arab tahu tentang fakta-fakta alam yang menakjubkan ini? Tentunya mereka tahu tentang Sungai Nil dan Laut Mati. Ini bukan berarti bahwa Allah tidak dapat mengungkapkan sesuatu yang menakjubkan kepada utusan-Nya. Ini hanya berarti bahwa tidak ada rahasia khusus tentang pemisah antara air asin dan air tawar.

Apakah Isa Menubuatkan Kedatangan Muhammad?

Seringkali teman-teman Muslim saya bertanya, "Bukankah Injil berbicara tentang kedatangan Muhammad?" Kita telah melihat bahwa kata Ahmed, yang berarti *Yang Terpuji*, tidak muncul dalam kitab-kitab terdahulu. Kata itu tidak muncul dalam bahasa Ibrani, Yunani atau Aram. Seseorang bisa saja mengklaim bahwa Al-Qur'an berbicara tentang beberapa ayat yang hilang dari Injil. Tapi bagaimana mungkin ada yang hilang dari Firman Allah? Lebih jauh lagi, salah satu dari Nama- nama Indah Allah adalah Yang Terpuji. Oleh karena itu, para pengikut Isa memahami janjinya akan datangnya seorang penolong yang akan datang setelahnya, yaitu Ruhul Qudus, yang benar- benar terpuji.

Bab 51

Surah 62-70

Shalat Jum'at Bukanlah Pilihan (Surah 62:9-11)

Apa yang terjadi di setiap komunitas Muslim pada hari Jumat? Muazin mengumandangkan azan. Semua umat harus berwudhu, lalu masuk ke dalam masjid dan melaksanakan ibadat.

Tapi apa lagi yang terjadi pada hari Jumat?

"Banyak dari mereka bukanlah Muslim yang baik," kata teman saya, sambil melihat sekeliling ke arah orang-orang yang berkerumun di jalanan yang ramai.

"Mengapa," tanya saya, penasaran ingin tahu.

"Lihat saja mereka pada hari Jumat. Mereka tidak berhenti mengejar uang dan hiburan, bahkan tidak untuk sedetik pun. Tidak ada pikiran tentang Allah atau ibadat." Wajahnya menunjukkan rasa jijik.

Al-Qur'an tidak dapat lebih gamblang lagi dalam menjelaskan tentang shalat Jumat. Kita harus membaca keseluruhan ayat tersebut.

> Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera berpencar (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan." Allah pemberi rezeki yang terbaik.

Apakah seorang mumin (orang yang beriman) memiliki alasan yang sah untuk melewatkan shalat Jumat? Namun di banyak tempat, umat Islam tidak menghadiri salat di masjid bahkan sekali dalam seminggu. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa di Maroko hanya 54% Muslim pergi ke salat Jumat, Mesir 61%, Kazakhstan 10%, Indonesia 72%, Turki 44%, dan Uzbekistan 9%.

Sebagai seorang pengikut Isa yang membaca Al Qur'an, saya tidak yakin apa yang harus saya pikirkan. Ada pengecualian untuk salat Jumat. Dokter dan polisi tidak dapat dengan mudah menghentikan

pekerjaan mereka. Tetapi banyak orang yang saya lihat pada hari Jumat hanya menikmati secangkir kopi untuk kedua kalinya atau menghisap rokok dengan teman wanita atau orang lain, bertukar gosip atau mendiskusikan kesepakatan bisnis terbaru.

Tentu saja, siapa pun dapat menunjukkan kemunafikan orang Kristen. Saya akan menjadi orang pertama yang mengakui bahwa jutaan orang Kristen nominal tidak pernah masuk ke gedung gereja selama beberapa dekade. Jika kita bertanya kepada orang Prancis atau Jerman atau orang lain mengapa mereka tidak pergi beribadah, mereka biasanya akan menjawab dengan jujur bahwa mereka tidak benar-benar percaya pada agama. Apakah itu alasan yang sama mengapa begitu banyak Muslim tidak menghadiri salat Jumat? Apa bedanya? Itu adalah pertanyaan yang harus saya tinggalkan untuk Anda, temanku.

Orang-orang munafik (Surah 63)

Seolah-olah mengantisipasi pertanyaan terakhir kita, Surah ini mengutuk orang-orang munafik. Orang-orang ini membuat pertunjukan yang sangat bagus dan meyakinkan bahwa mereka adalah Muslim. Muhammad mengatakan bahwa mereka indah dipandang tetapi tidak bernilai layaknya sepotong kayu yang ditopang.

Roh Allah Menghembuskan Nafas Ke Dalam Diri Miryam (Surah 66:12)

Inilah pemikiran penting lainnya tentang Ruhullah. Ruh Allah bukanlah malaikat.

> Demikian pula Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, lalu Kami meniupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami, dan yang membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya, serta yang termasuk orang-orang taat.

Bab 52

Surah 71-78

Bacalah Al-Qur'an (Surah 73:20)

Beberapa tahun yang lalu, seorang tetangga di desa kami meninggal dunia. Kerabat datang dari jauh dan para tetangga datang ke rumahnya untuk upacara pemakaman. Seorang imam datang untuk membacakan ayat-ayat suci Alquran. Saya duduk dengan tenang bersama dua puluh empat orang lainnya di ruang keluarga sementara imam melantunkan ayat-ayat Al Qur'an dalam bahasa Arab. Tidak ada seorang pun di ruangan itu yang bisa berbahasa Arab, itu adalah bahasa asing. Sang imam terus melantunkan ayat-ayat suci itu selama beberapa menit. Saya melihat ke sekeliling ruangan. Orang-orang menatap ke angkasa dan sesekali ada yang mengucapkan, "Bismillah" atau "Amin."

Ayat 20 mengatakan, "Karena itu bacalah Al Qur'an sebanyak-banyaknya yang mudah (bagimu)." Ini berarti membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik.

Saya membaca Al-Qur'an dengan bantuan terjemahan. Bagaimana dengan teman-teman desa saya di pemakaman? Apakah mereka mengerti sesuatu? Mereka mengakui, "Kami tidak mengerti imamnya." Bagaimana mungkin suara yang tidak dimengerti dapat memberikan manfaat sepenuhnya?

"Tunggu!" kata seseorang, "Muslim tahu apa yang ada di dalam Al Qur'an meskipun mereka tidak bisa membacanya." Tidak selalu.

Pada suatu malam, saya duduk bersama sebuah keluarga besar di rumah mereka. Mereka adalah Muslim yang taat dan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Nenek mengatakan kepada saya dengan jelas bahwa dia tidak pernah menjabat tangan seorang pria karena itu haram.

Kami berbicara tentang Allah dan saya bertanya kepada mereka apakah mereka mengetahui kisah Nuh dan Air Bah dalam Al-Qur'an. Selama beberapa detik yang memalukan, mereka menatap saya dengan tatapan kosong. Nenek berkata bahwa ia tidak pernah mendengar cerita itu. Keponakannya yang masih kecil mengingat beberapa bagian dari kisah itu, jadi dia menjelaskannya kepadanya.

Tanggapannya mengejutkan saya. Kisah Nabi Nuh adalah salah satu kisah yang paling sering diceritakan dalam Al Qur'an, diceritakan sesering atau bahkan lebih sering daripada kisah Nabi Musa dan Fir'aun. Namun, teman-teman Muslim saya yang ramah dan taat hampir tidak tahu apa- apa tentangnya. Apakah ada sesuatu yang lebih dari sekadar melafalkan kata-kata?

Lebih Banyak Hukuman dan Imbalan (Surah 73-78)

Surah pendek ini mengkontraskan antara orang-orang Muslim yang beriman dan yang tidak beriman. Orang-orang kafir pada masa Muhammad menolak pesannya dan banyak Ayat yang berbicara untuk membelanya, yang menyatakan bahwa dia tidak gila atau kerasukan. Dia memperingatkan mereka bahwa mereka dapat mengejeknya untuk sementara waktu, tetapi Allah akan membangkitkan mereka dari kematian dan mencurahkan api ke atas mereka dalam penghakiman.

Bab 53

Surah 79-87

Seorang yang Buta (Surah 80:1-2)

"Saya dulu buta, tapi sekarang saya bisa melihat," jawab pengemis malang itu kepada para pemuka agama yang tegas. Terlahir buta, pria itu telah menghabiskan hidupnya dengan mengemis. Sebagai seorang anak, orang tuanya tidak dapat melakukan apa pun untuknya. Tidak ada obat yang dapat menyembuhkannya, tidak ada dokter yang dapat menolongnya.

Lalu pada suatu hari yang istimewa, seorang pria lewat. Bukan sembarang orang. Pada hari itu di Kudus, dua ribu tahun yang lalu, Almasih melewati jalan itu. Ketika Isa melihat ke arah orang buta itu, dia tidak melihat seorang pengemis yang menyedihkan, dia melihat seorang pria yang diciptakan menurut gambar Allah. Dengan mengambil lumpur yang dibuat dari ludahnya sendiri, Isa mengoleskan lumpur ke mata orang itu dan memerintahkannya untuk membasuh matanya. Orang itu mempercayai Isa dan mematuhinya. Ketika dia membersihkan matanya, lihatlah, dia dapat melihat.

Hanya Allah yang dapat menyembuhkan orang yang buta secara fisik maupun rohani secara ajaib. Dia adalah satu-satunya yang memegang kuasa atas hidup dan mati ada di tangan-Nya.

Dalam Sebuah Lauhul (Surah 85:20-21)

Sangat penting bagi kita untuk mengingat Ayat 21. Dikatakan bahwa Al Qur'an disimpan "di dalam sebuah *Lauhulmahfudz*." Muhammad mengatakan bahwa Jibril mengucapkan ayat tersebut kepadanya. Dia mengatakan bahwa dia tidak dapat membaca atau menulis, jadi dia tidak mungkin membaca sebuah Loh meskipun dia telah melihatnya.

Di manakah Loh ini? Ini adalah salah satu teka-teki besar dalam Islam. Jika Loh ada di Surga, ditulis oleh Allah, bagaimana mungkin ia tidak kekal bersama Allah? Kebanyakan orang Muslim berpikir bahwa loh-loh itu kekal, ada selamanya di Surga. Juga sulit untuk memahami mengapa sebuah kitab yang kekal harus berbicara tentang hal-hal seperti perceraian, siklus menstruasi wanita dan jumlah istri yang dapat diambil oleh seorang nabi. Mengapa Allah mencatat sebuah kitab yang kekal tentang hal-hal ini, padahal ini adalah hal-hal yang bersifat sementara? Dengan kata lain, mengapa sebuah kitab

yang kekal tentang hal-hal surgawi harus memperhatikan hal-hal yang bersifat historis Jika Al-Qur'an itu abadi, maka hal-hal yang bersifat historis dan duniawi ditinggikan ke tingkat yang bersifat kekal dan Samawi.

Orang Yahudi dan Kristen tidak percaya bahwa Taurat, Nabi dan Injil ada dalam keabadian, tetapi bahwa mereka diwahyukan dalam periode waktu melalui manusia yang hidup selama bertahun-tahun. Sama seperti Allah yang mungkin telah memikirkan tentang Adam dan Musa serta bintang-bintang dan pohon-pohon sebelum menciptakan mereka di alam semesta, jika Dia menginginkannya, Dia bisa saja memikirkan tentang Kitab-kitab terdahulu. Namun, hal ini berbeda dengan mengatakan bahwa Adam atau Kitab-kitab terdahulu telah ada selamanya bersama Allah di Surga.

Bab 54

Surah 88-114

Apa Masalah Kita? (Surah 98:5)

Kita memasuki akhir dari Al Qur'an. Kita telah melihat lusinan ayat yang berbicara tentang Ahli Kitab. Ayat-ayat ini meninggalkan pertanyaan bagi kita. Perhatikan Ayat 5, "Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)." Di sini tidak disebutkan tentang musyrik, berhala, syirik, ataupun menentang Rasul. Namun Surah 98:6 memperingatkan bahwa Ahli Kitab dan orang-orang musyrik yang menolak Kebenaran akan masuk ke dalam neraka yang menyala-nyala.

Surah 109 memberikan tanggapan terhadap non-Muslim.

> "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku."

Berdasarkan Surah 29:46 dan ayat-ayat lainnya, apakah ayat ini berarti bahwa orang Yahudi, Kristen, dan Muslim menyembah Allah yang sama atau menyembah Allah yang berbeda?

Allah Tidaklah Dilahirkan (Surah 112)

Kita telah sampai pada akhir dari perjalanan kita di sepanjang perjalanan Al Qur'an. Selangkah demi selangkah, ayat demi ayat, mempelajari dari kata pertama hingga terakhir dalam berbagai bahasa, perjalanan ini telah membawa kita kembali ke pertanyaan yang sangat penting. Allah itu Esa. Jadi siapakah Isa Almasih itu?

> Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.".

Ayat 3 berbunyi dalam bahasa Arab لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan). Seperti yang biasa kita pahami, kelahiran memiliki tiga hal yang sangat penting, 1) dua orang tua, 2) pembentukan kehidupan baru, dan 3) pelepasan. Ketika seorang pria dan wanita melahirkan seorang bayi, dia adalah orang yang baru diciptakan yang sebelumnya tidak pernah ada. Seorang bayi mulai ada

pada suatu titik waktu tertentu. Setelah sembilan bulan, bayi lahir dan berpisah dari ibunya. Tidak lagi berbagi makanan dan minuman yang sama yang mengalir dari darah ibu ke bayi, anak yang baru lahir itu melepaskan diri dari ibunya. Mereka tidak lagi bersatu tetapi berpisah. Perpisahan itu telah terlaksana. Mereka memiliki kehidupan yang terpisah, jiwa yang terpisah dan mungkin takdir yang terpisah.

Melihat sepenuhnya pada Taurat, Injil dan Kitab Suci dan setelah membaca setiap kata dalam Al Qur'an, saya sampai pada Surah 112. Ketika saya membaca "Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan" (لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ), saya memiliki tanggapan yang sederhana. Benar. Allah tidak mempunyai istri, dia tidak melahirkan tuhan yang terpisah dari dirinya sendiri dan juga tidak dilahirkan dari siapapun. Kita dapat mengatakan bahwa Allah tidak menciptakan tuhan lain dan tidak pula diciptakan oleh tuhan lain. Dia adalah Allah yang Maha Esa dan satu-satunya.[231]

"Aha, selamat, akhirnya kamu telah menjadi seorang Muslim, tidak lagi melakukan kesyirikan!"

Tetapi apakah saya pernah melakukan syirik? Orang-orang Kristen tidak pernah percaya bahwa Isa hidup di dalam diri Allah selama "kehamilan" rohani, dan kemudian dia lahir, terpisah menjadi tuhan yang baru dan kedua. Kiranya hal itu tidak pernah terjadi! Surah 112:3 benar dalam hal ini, Allah tidak pernah melahirkan tuhan kedua dan Allah tidak pernah memiliki permulaan, dia tidak pernah dilahirkan dalam keberadaanNya.

"Kamu mempermainkan saya sekarang!" Saya minta maaf jika ada yang merasa seperti itu. Masalah ini terlalu penting untuk dijadikan permainan. Semuanya bermuara pada pertanyaan tentang Firman Allah yang abadi.

Pada tahun 325 M, para pemimpin Kristen berkumpul di Nicaea, Anatolia untuk mendiskusikan teka-teki ini. Siapakah Isa Almasih? Mereka mencapai kesepakatan berdasarkan penelitian yang cermat terhadap kata *monogenēs* (μονογενής) dalam Injil.[232] Konsep ini tidak berarti melahirkan makhluk yang baru dan terpisah. Sebaliknya, *monogenēs* dapat berarti sesuatu seperti satu-satunya yang selalu muncul tetapi tidak pernah terbagi, kesatuan dalam keesaan. Bayangkan suatu air terjun abadi yang lahir dari sungai, pelangi yang lahir secara abadi dari hujan, atau cinta yang lahir dari hati yang penuh kasih. Isa adalah satu-satunya yang secara kekal keluar dari Allah saja. Orang-orang percaya di Nicea menulis,

> Aku percaya kepada satu Allah Bapa yang mahakuasa, pencipta langit dan bumi, dan segala yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.

---

[231] Tulisan Para Nabi, Yesaya 43:10, "Kamulah saksi-saksi-Ku," demikianlah firman Allah, "dan hamba-Ku yang telah Kupilih supaya kamu mengenal dan memercayai Aku serta mengerti bahwa Akulah Dia. Sebelum Aku, tidak ada tuhan terbentuk dan sesudah Aku pun tidak ada.

[232] Berlawanan dengan rumor yang beredar, Konsili Nicea tidak melakukan seleksi terhadap "Injil". Tepatnya, karena hanya ada satu Injil. Tulisan-tulisan dan surat-surat Injil sudah ada jauh sebelum Nicea. Konsili Nicea menolak Arius, yang bersikeras bahwa Isa tidak kekal. "Ada suatu masa di mana Dia tidak ada."

> Dan kepada satu Tuhan Yesus Kristus *(Isa Almasih),* Anak Tunggal Allah yang diperanakkan, diperanakkan dari Bapa sebelum alam semesta, Allah dari Allah, terang dari terang, Allah yang sejati dari Allah yang sejati, diperanakkan, bukan dicipta, sehakekat dengan sang Bapa.[233]

"Mengapa?" tanya teman saya, yang benar-benar ingin memahaminya. Dia melanjutkan. "Mengapa harus bersusah payah mengirimkan Kalimatullah saat masih bayi? Mengapa harus menghadapi rasa sakit masa kanak-kanak dan godaan-godaan yang memalukan sebagai seorang pemuda? Mengapa harus menderita penolakan yang penuh kebencian dari kaumnya sendiri? Mengapa harus mati di kayu salib orang Romawi? Mengapa, mengapa, mengapa...!"

Umat Muslim berkata, "Allahu Akbar." Saya juga sebagai seorang anak belajar dari orang tua saya untuk berdoa pada waktu makan, "Allah Maha Besar, Allah Maha Baik." Al Qur'an mengatakan hal ini dengan benar.

Saya menatap mata teman saya dan menjawab, "Mengapa Isa? Karena Allahu alhabu. Allah itu kasih."

Dia menjadi tenang dan membalas senyuman saya. "Saya rasa saya mulai memahaminya."

---

[233] Pengakuan Iman Nicea

Kredo Khalsedon

"Maka, kami semua, mengikuti Bapa-bapa kudus, dengan suara bulat, mengajar manusia untuk mengaku, Anak yang satu dan yang sama, Tuhan kita Yesus Kristus, sempurna dalam keilahian dan juga sempurna dalam kemanusiaan, sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia, dengan jiwa yang bisa berpikir dan tubuh; menurut keilahiannya mempunyai zat/hakikat yang sama dengan sang Bapa, dan menurut kemanusiaanNya mempunyai zat/hakikat yng sama dengan kita, dalam segala hal sama seperti kita, tetapi tanpa dosa; menurut keilahianNya diperanakkan sebelum segala zaman dari Bapa, dan menurut kemanusiaanNya dilahirkan dari Maria, sang perawan, Bunda Allah dalam hari-hari akhir ini. Ia adalah Kristus, Anak, Tuhan yang satu dan yang sama, satu-satunya yang diperanakkan, mempunyai keberadaan dalam dua hakikat, tanpa campuran, tanpa perubahan, tanpa perpecahan, tanpa perpisahan; perbedaan dari dua hakikat itu sama sekali tidak dihancurkan oleh persatuan mereka, tetapi sifat-sifat dasar yang khas dari setiap hakikat dipertahankan dan bersatu menjadi satu pribadi dan satu keberadaan/mahluk, tidak terpisah atau terbagi menjadi dua pribadi, tetapi Anak yang satu dan yang sama, dan satu-satunya yang diperanakkan, Allah Firman, Tuhan Yesus Kristus; dan seperti nabi-nabi dari semula telah menyatakan tentang Dia, dan seperti Tuhan Yesus Kristus sendiri telah mengajar kita, dan seperti yang telah disampaikan oleh pengakuan iman Bapa-bapa kudus kepada kita."

Indeks Menurut Topik

Allah
Allah Mengunjungi Bumi (Surah 7:143)
Nama-Nama Allah yang Indah (Surah 7:180)
Seberapa Besar Kebaikan Allah? (Surah 9:113)
Apakah Menyebut Allah Maha Pengasih adalah Penghujatan? (Surah 25:60)
Siapakah yang Dikasihi Allah? (Surahr 28:76)
Allah Yang Sama? (Surah 29:46)
Apakah Allah Berbicara kepada Manusia? (Surah 42:51)
Lebih Dekat daripada Urat Nadi di Leher (Surah 50:16-17)

Malaikat
Apakah Iblis Malaikat atau Jin? (Surah 18:50)

Kebersihan
Kebersihan (Surah 2:222)
Pembasuhan (Surah 5:6)

Penciptaan
Kebangkitan dan Kejatuhan Manusia (Surah 2:30-34)
Pada Mulanya (Surah 13:16)
Diciptakan Menurut Gambar Allah? (Surah 16:17)
Rasa Malu Adam (Surah 20:115-23)
Penciptaan Manusia (Surah 23:12-14)

Apakah Allah Mempunyai Anak?
Allah Tidak Memperanakkan Seorang Putra (Surah 2:116-7)
Anak-anak Allah (Surah 5:18)
Allah Tidak Diperanakkan (Surah 112)

Pengampunan
Pengampunan (Surah 51:18)
Diampuni dan Mengampuni

Pekerjaan Baik
Perbuatan Baik dan Dosa (Surah 2:271)
Mendapatkan Kemurahan Hati Allah (Surah 18:46-53)
Tunduk pada Kehendak Allah (Surah 27:91)

Haram dan Halal
Haram dan Halal (Surah 5:1-5)

Haji

Haji (Surah 2:196-203)

Surga dan Neraka

Neraka dan Hukuman (Surah 3:10)
Hukuman atas Ketidakpercayaan (Surah 6:1-15)
Penghakiman Lainnya (Surah 13)
Ditakdirkan untuk Neraka (Surah 32:13)
Lebih Banyak Peringatan (Surah 34)
Lebih lanjut tentang Surga (Surah 38:49-53)
Lebih Banyak Pahala dan Penghakiman (Surah 39, 40)
Lebih Banyak Gambar yang Dramatis (Surah 44:43-48)
Lebih Banyak Hukuman dan Imbalan (Surah 73-78)

Ibrahim

Ibrahim bukan Yahudi ataupun Kristen
Ibrahim, Sahabat Allah (Surah 4:125)
Tawa Sarah (Surah 11:71)

Pemujaan Berhala

Dosa Penyembahan Berhala (Surah 3:80)
Jangan Menyembah Dua Tuhan (Surah 16:51)

Isa Almasih

Isa di Dalam Al-Qur'an (Surah 3:33-59)
Orang Yahudi Tidak Membunuh Isa (Surah 4:153-161)
Allah itu Almasih? (Surah 5:17-18)
Roti Hidup (Surah 5:68-120)
Kematian di Laut? (Surah 6:63-64)
Kematian Isa (Surah 19:33)
Kuasa untuk Menciptakan (Surah 22:73)
Memenuhi Bumi dengan Firman (Surah 31:27)
Korban Tebusan Yang Istimewa (Surah 37:102-7)
Kembalinya Isa Almasih (Surah 43:61)
Roh Allah Menghembuskan Nafas Ke Dalam Diri Miryam (Surah 66:12)
Seorang yang Buta (Surah 80:1-2)

Yahudi dan Kristen (Tokoh Kitab)

Anak-anak Ibrahim (Surah 2:40)
Muslim, Yahudi, Kristen, dan Lainnya (Surah 2:62)
Apakah Orang Yahudi dan Kristen Membaca Buku yang Sama? (Surah 2:113)
Iman Ibrahim, Ismail, dan Isa (Surah 2:135-6)
Tanyakan kepada Ahli Kitab (Surah 10:94)
Bertanyalah kepada orang Kristen (Surah 16:43)

Ka'bah

Ka'bah (Surah 2:127)
Membalikkan Arah Kiblat (Surah 2:142)

Hari terakhir

Kebangkitan (Surah 2:259)
Kebangkitan Terakhir (Surah 16:38)

Pernikahan dan Keluarga

Perceraian dan Pernikahan (Surah 2:221-241)
Anak Yatim dan Para Istri (Surah 4:3)
Bagaimana Suami Memperlakukan Istri (Surah 4:34)
Janganlah Membunuh Anak-anakmu (Surah 6:151)

Non-Muslim (Kafir)

Agama dan Persahabatan (Surah 3:28)
Musuh-mush yang Berbahaya? (Surah 3:111)
Orang-orang Percaya Palsu (Surah 9:56)
Musuh Baru Diperkenalkan (Surah 9:73)
Masjid-Masjid Palsu (Surah 9:107-110)
Orang-orang munafik (Surah 63)

Harta milik

Pemberian Bunga Pinjaman (Surah 2:275)
Keadilan kepada Orang Miskin (Surah 4:9-10)
Perbudakan (Surah 16:71-76)

Doa

Berdoa untuk Orang Asing dan Musuh (Surah 2:105)
Para Pendoa syafaat (Surah 4:64)
Shalat Jum'at Bukanlah Pilihan (Surah 62:9-11)

Kenabian Muhammad

Bukti Kenabian Muhammad (Surah 2:23-24)
Apakah Kitab-Kitab Sebelumnya Menubuatkan Muhammad? (Surah 7:157)
Mengikuti Sang Pemimpin (Surah 9:86-88)
Seorang Utusan dalam Bahasa Arab (Surah 14:4)
Kunjungan ke Yerusalem (Surah 17:1)
Nama-nama Muhammad (Surah 21:107)
Kehidupan Muhammad (Surah 33)
Apakah Isa Menubuatkan Kedatangan Muhammad? (Surah 61:6)

Nabi dan Rasul

Tidak Lebih dari Seorang Rasul (رَسُولٌ) (Surah 3:144)
Bahtera Nuh (Surah 10:73)
Setiap Umat Menjadi Saksi Bagi Diri Mereka Sendiri (Surah 16:89)
Nabi Yahya (Surah 19:1-15)

Qur'an

Tidak Mengetahui Kitab (Surah 2:78)
Membatalkan Kitab Suci (Surah 2:106)
Ayat yang Sama (Surah 5:69)
Mengapa Al-Qur'an Diberikan? (Surah 6:155-156)
Salinan Tertua dari Al-Qur'an
Kisah-kisah Untuk Diajarkan (Surah 12)
Allah Melindungi Pesan-Nya (Surah 15:9)
Menyerang Al-Qur'an (Surah 15:91)
Sebuah Kitab dalam Bahasa Arab (Surah 43:3)
Surah-Surah pendek
Bacalah Al-Qur'an (Surah 73:20)

Ramadhan

Ramadhan (Surah 2:185)

Keselamatan

Allah Menjanjikan Pertolongan
Mati untuk Dosa Orang Lain (Surah 5:29)
Neraca Kebaikan dan Keburukan (Surah 7:8-9)
Mata Jarum (Surah 7:40)
Jalan yang Lurus (Surah 10:25)
Apakah itu Kasih Karunia? (Surah 11:3)

Seksualitas

Menghukum Percabulan (Surah 4:15-16)
Hukum-hukum mengenai Seksual (Surah 24:2-33)

Dosa

Upah Spiritual atau Pahala (Surah 2:281)
Kejahatan yang Tidak Dapat Dihentikan (Surah 3:30)
Memimpin Ke Jalan yang Salah (Surah 3:100)
Siapakah yang Baik (Surah 3:133-4)
Kesalahan Dalam *Trafficking* (Surah 4:44)
Dosa Yang Tak Terampuni (Surah 4:48)
Esensi Sejati Kemanusiaan? (Surah 14:34)
Tidak Ada Seorangpun yang Baik (Surah 16:61)

Sebuah Perubahan di dalam Pikiran (Surah 16:106-7)
Bagaimana Kita Dapat Melakukan Kebaikan? (Surah 29:7)
Tidak Ada Satu Jiwa pun yang Dibiarkan Hidup (Surah 35:45)
Apa Masalah Kita? (Surah 98:5)

Taurat, Zabur, Injil

Sepuluh Perintah Allah (Surah 2:53)
Kitab Suci Yang Telah Rusak atau Diubah (Surah 2:59)
Konfirmasi Kitab-Kitab Sebelumnya (Surah 2:97)
Kitab-kitab dan Maknanya (QS 3:7)
Korupsi atau Keyakinan? (Surah 5:47-48)
Diadili oleh Sepuluh Perintah Allah (Surah 7:145)
Kitab-kitab Nubuatan (Surah 10:37-40)
"Tidak seorang pun dapat mengubah Firman-Nya" (Surah 18:27)
Al-Qur'an Menegaskan Alkitab (Surah 46:10)

Toleransi

Tidak Ada Paksaan dalam Beragama (Surah 2:25)

Cara Pandang Kesemestaan

Kebenaran atau Kepalsuan (Surah 2:42)
Mencuri Iman Orang Lain (Surah 2:109)
Kekayaan Spiritual atau Kekayaan Material? (Surah 3:14)
Pembuktian? (Surah 6:19)
Menyebarkan Islam (Surah 16:125)
Gua Orang Tertidur (Surah 18:9-26)
Zul Qarnain, Penguasa Dua Tanduk (Surah 18:83-99)
Di Manakah Matahari Terbenam? (Surah 18:86)
Berdebat Dengan Ketidaktahuan (Surah 22:8)
Sekte-sekte Islam (Surah 30:32)
Keraguan (Surah 49:15)
Air Asin dan Air Tawar (Surah 55:19)